

Overlord

Volume 3

Bloody Valkyrie

OVERLORD ③ The bloody valkyrie *Hygame Masayama*

# オーバーロード

鮮血の戦乙女  
丸山くがね

illustration by so-bin

まだまだ第3巻。  
圧倒的サポートで、累計

毎月15万部

累計150,000部

150,000 COPIES

15万部

15万部

15万部

15万部

15万部

15万部

15万部

15万部

15万部

15万部

15万部

15万部

15万部

## 不死者の王 vs 真祖

守護者最良の

まじ女だけれど

本当の姿は〇〇

身持ちが固そうだが

実はエロい

(おどろいた)

(おどろいた)

(おどろいた)

(おどろいた)

(おどろいた)

(おどろいた)

(おどろいた)

(おどろいた)

(おどろいた)

(おどろいた)

(おどろいた)

(おどろいた)

(おどろいた)

(おどろいた)

(おどろいた)

# Chapter 1 – Herd Of Predators

# Part One



OVERLORD 第三卷 The bloody valkyrie



第一章 捕食者集團

"Makanan macam apa ini!"

Sebuah teriakan histeris dan bernada tinggi, diikuti dengan suara benturan alat makan dengan piring-piring, berdering ke seluruh ruangan.

Beberapa orang di restoran menatap gadis yang sedang marah itu.

Penampilan gadis itu sangat cantik, hingga titik dimana kata 'cantik' tidak cukup untuk mendeskripsikan dia. Kecantikannya bahkan cukup untuk menyamai gadis tercantik di Kingdom, yang juga dikenal dengan nama putri "Emas". Bahkan kemarahannya hanya menambah daya tariknya.

Tidak hanya itu, meskipun dia sangat berisik, setiap gerakannya dipenuhi dengan keanggunan dan luapan kemewahan.

Pastinya, dia adalah putri dari seorang bangsawan dari negara lain. Tidak hanya itu, tetapi kelihatannya mereka dilahirkan dengan derajat tinggi oleh bangsawan kaya raya. Dia tidak sabar mengangkat rambutnya yang panjang dan penuh hiasan dan memandang kecewa terhadap hidangan di depannya.

Seluruh meja itu hampir penuh dengan piring-piring makanan.

Di dalam keranjang ada roti putih yang sangat lembut dan mengeluarkan asap seperti baru keluar dari oven. Di piringnya, ada sepotong daging yang dipanggang setengah matang dan lembut serta berair membuat yang melihatnya berlinang air liur. Daging itu dilengkapi dengan jagung beroleskan mentega manis yang dipanggang dan harum baunya, kentang yang dipotong-potong renyah dan sangat lezat sebagai hidangan sampingan. Kombinasi itu sangat mengundang nafsu makan. Ada juga salad yang enak dibuat dengan tenderloin yang diasinkan dan dipanggang, diletakkan di atas sayuran yang segar dan seperti baru dipetik dari kebun. Aroma yang menggiurkan dari jeruk juga bisa tercium dari salad tersebut.

Ini adalah hidangan yang terbaik dan paling mewah yang dibuat oleh restoran di dalam penginapan yang paling mewah di kota ber dinding E-Rantel, "Shining Golden Pavilion".. Bahan makanan mereka dijamin adalah bahan tersegar meskipun menggunakan mantra [Preservation]. Biasanya, seluruh koki mereka adalah koki-koki elit kelas satu.

Ini adalah hidangan yang hanya bisa dinikmati oleh bangsawan dan orang kaya. Namun, gadis itu jelas-jelas tidak tertarik oleh hidangan yang mewah dan penuh seni ini.

"Ini rasanya tidak enak sama sekali!"

Tidak hanya terkejut karena mendengar protes gadis itu, orang-orang pun bertanya-tanya makanan surga macam apa yang biasa disantap oleh gadis ini.

Gerutuan yang tidak sopan yang diucapkannya sendiri menyebabkan semua orang menunjukkan ekspresi diam tak bisa berkata apapun.

Sementara itu, kepala pelayan tua yang ada di belakangnya memiliki sikap dan ekspresi yang tidak berubah. Bahkan setelah dia berbalik dan memandangnya dengan kasar, pak tua itu masih tegap. Seakan dia hanya

memiliki satu ekspresi saja.

"Aku tidak ingin melanjutkan untuk tinggal di kota yang buruk ini, bersiaplah untuk segera pergi!"

"Tapi nona, ini sudah senja---"

"Diam! Lakukan saja apa yang kukatakan, apakah sudah jelas!"

Menghadapi sikapnya yang seperti anak-anak, kepala pelayan itu akhirnya mengubah sikapnya dan menundukkan kepala:

"Saya mengerti, nona. Saya akan segera membuat persiapan untuk bisa langsung pergi."

"Humph! Jika kamu sudah mengerti maka cepatlah untuk bersiap, Sebas!"

Gadis itu melemparkan garpunya ke samping hingga berbunyi. Tak punya apa-apa lagi untuk melampiaskan amarahnya, dia berdiri kecewa dan menghentakkan kaki keluar dari restoran.

Setelah keributan itu, suara yang berwibawa memecah ketegangan di dalam restoran itu:

"Saya meminta maaf yang sangat dalam kepada semuanya, karena sudah membuat keributan."

Kepala pelayan itu mengambil kursi yang hampir roboh ketika gadis tersebut berdiri dan mengembalikannya ke tempat semula. Setelah meminta maaf, dia dengan sopan membungkukkan kepala kepada para pelanggan yang ada di dalam restoran. Tamu-tamu itu dengan ramah menerima permintaan maaf kepala pelayan tua itu, dan banyak yang simpatik melihatnya.

"---Manajer."

"Ya."

Seorang pria yang sedang menunggu di dekat counter, pelan-pelan bergerak ke sisi kepala pelayan tersebut.

"Saya benar-benar minta maaf atas kerusakan ini dan jika kompensasi ini tidak cukup, biarkan saya menutup seluruh biaya dari yang hadir disini."

Banyak pelanggan yang tidak tahan untuk menunjukkan ekspresi gembira setelah mendengar tawaran ini, karena makan di restoran dari penginapan yang paling mewah di kota ini benar-benar tidak murah. Jika kepala pelayan itu mau membayar makan mereka, seharusnya itu sudah lebih dari cukup untuk memaafkan keributan yang dilakukan oleh sikap nona besarnya.

Di sisi lain, manajer dari "Shining Golden Pavilion" membuat wajah yang tegas dan tenang serta dengan ramah membungkuk menjawab saran dari kepala pelayan itu. Ekspresinya yang tak tergoyahkan menunjukkan bahwa ini bukanlah pemandangan yang pertama kali terjadi.

Sebas mengarahkan matanya ke arah sudut restoran, menetapkan pandangannya ke arah pria yang kelihatannya miskin dan sengsara yang sedang mengunyah makanannya. Melihat tatapan dari kepala pelayan itu, pria tersebut cepat-cepat berdiri dan berjalan menuju Sebas.

Dibandingkan dengan tamu yang lain, pria ini benar-benar mencolok karena kurangnya 'kesopanan' dan 'kelas' yang membuatnya tidak mungkin bisa berbaur dengan sekitarnya tanpa memberikan rasa tidak layak berada disana.

Meskipun bajunya sebaik pelanggan yang ada disini, bajunya memberikan kesan membosankan dan dia lebih cocok terlihat seperti badut yang sedang memakai pakaian yang elegan, dia terlihat agak lucu.

"Tuan Sebas."

"Ada apa, Zach-san?"

Tamu lain mengerutkan dahi ketika mendengar nada yang menjilat dari orang yang bernama Zach. Mendengar sapaan yang seperti menjilat itu keluar dari mulutnya, mereka tidak akan terkejut jika selanjutnya dia menggosok-gosokkan kedua tangannya.

Namun, ekspresi Sebas tidak berubah sedikitpun.

"Sebagai orang yang dipekerjakan, aku tahu aku berada di posisi yang tak layak untuk membuat saran disini, tapi bisakah kita mempertimbangkan untuk tidak langsung pergi?"

"Apakah maksudmu kamu mengalami masalah dalam mengendalikan kereta di malam hari?"

"...Itu adalah sebagian alasannya. Dan...saya memiliki sedikit urusan di kota ini... saya butuh sedikit waktu."

Zach terus-terusan menggaruk kepalanya. Meskipun rambutnya terlihat cukup bersih, cara dia yang terus-terusan menggaruk kepala membuatnya seakan kotoran di rambut itu akan segera beterbangan. Melihat ini, beberapa tamu mengerutkan dahi lebih dalam tapi pada akhirnya tidak jelas apakah Zach mengetahui hal ini atau tidak karena dia menggaruk kepalanya semakin keras.

"Nona besar mungkin tidak akan menerima saran ini. Tidak, menurut sifat kerasnya, dia tidak akan mengubah keputusannya."

Sebas sangat yakin, dengan ekspresi tegas dan kokoh menambahkan jawaban yang pendek:

"Jadi, kita tidak punya pilihan lain."

"Tapi..."

Mata Zach melihat sekeliling, seakan mencoba mencari alasan, tapi dia tidak mampu menemukan alasan apapun dan kerutan muncul di wajahnya.



"Tentu saja, kita masih punya waktu sebelum kita pergi. Aku membutuhkan sedikit waktu untuk merapikan dan mengangkut semua barang nona ke kereta. Kamu boleh melakukan apapun sesukamu saat itu dan menyelesaikan apapun yang kamu perlukan."

Sebas tidak melewatkan tatapan bahaya dari mata pria yang hina itu, seakan dia masih mencoba mencari alasan lain untuk memperlambat kepergian itu lebih jauh. Tapi Sebas pura-pura tidak menyadari maksud jahat Zach dan membuat ekspresi wajah yang tidak berbeda.

Dia juga ingin menyembunyikan kenyataan bahwa Zach telah jatuh ke dalam perangkapnya.

"Jadi, kapan kita akan berangkat?"

"Tentang itu, seharusnya sekitar dua atau tiga jam lagi, Jika kita pergi lebih lambat dari itu, jalanan akan benar-benar gelap, jadi tiga jam adalah batasnya."

Mata pria itu sekali lagi menunjukkan tampilan yang terhitung menjijikkan, dan Sebas sekali lagi mencoba sebisa mungkin pura-pura tidak menyadari. Zach lalu menjilat bibirnya beberapa kali sebelum berbicara:

"Heheh, kalau begitu tidak ada masalah."

"Baiklah, bisakah kamu langsung mulai membuat persiapan untuk kepergian kita?"

Sebas melihat Zach yang mundur dan pergi. Dia lalu melambaikan tangan seakan ingin menghapus udara yang tidak enak di sekitarnya, merasa seakan sesuatu yang menjijikkan menempel kepadanya.

Tanpa menampilkan ekspresi yang jelas di wajahnya, Sebas menekan keinginannya untuk menghela nafas.

Sejujurnya, Sebas tidak bisa menyukai sama sekali karakter yang datar dan vulgar seperti Zach. Demiurge, Shalltear dan beberapa orang lainnya mungkin bisa memperlakukan seseorang seperti dia sebagai mainan untuk kesenangan mereka sendiri, tapi Sebas bahkan tidak ingin dekat dengan orang semacam itu.

Ada pandangan yang sama di dalam Great Tomb of Nazarick: 'Mereka yang tidak termasuk anggota Nazarick adalah makhluk rendahan' dan 'Kecuali beberapa orang, manusia dan demi-human seharusnya dihabisi karena menjadi makhluk rendahan'. Sebas di lain pihak memberikan pendapat yang sama dengan penciptanya, 'Mereka yang tidak bisa menyelamatkan yang lemah tidak seharusnya menganggap dirinya kuat', tapi setelah bertemu dengan manusia sehinia Zach, dia mulai berpikir bahwa mungkin pandangan umum dari Nazarick tidak salah.

"Ahh, manusia seharusnya lebih mulia dari ini..."

Sebas mengangkat tangannya untuk mengusap janggutnya yang dipangkas dengan rapi untuk mengistirahatkan pikirannya sejenak dan memikirkan tentang bagaimana melanjutkan operasi mereka saat ini.

"Operasinya berjalan dengan mulus, tetapi mungkin seharusnya aku tetap mengawasinya untuk memastikan."

Sementara Sebas mempertimbangkan bagaimana melanjutkan arah dari operasi ini, dia melihat seorang pria

berjalan menuju dirinya.

"Sudah harus pergi pada jam seperti ini pasti sulit bagi anda..."

Pria yang berbicara dengan Sebas berusia sekitar empat puluh atau lima puluh tahun, Rutin bercukur dan rambut hitamnya diselingi dengan banyak rambut putih yang terlihat mencolok. Mungkin karena usia tua dan kebiasaannya yang sering makan makanan mewah, perutnya membesar.

Dia berpakaian dengan selera tinggi, pakaiannya sangat mewah, cocok bagi seseorang dengan posisi yang tinggi.

"Bukankah anda adalah Bardo-san?"

Sebas mengangguk pelan untuk menyapanya, tapi pria itu cepat-cepat menghentikan isyarat tersebut:

"Ah, tidak perlu seformal itu."

Namanya adalah Bardo Lovely dan dia sangat dikenal sebagai pedagang makanan yang mengendalikan jumlah yang besar terhadap perdagangan makanan, Bardo adalah seorang pedagang yang cukup memiliki pengaruh di kota ini.

Ketika jumlah tentara mencapai sepuluh ribu orang, logistik yang melibatkan pengangkutan perlengkapan dan jatah makanan memerlukan waktu dan usaha yang besar. Strategi Kingdom adalah menggerakkan tentaranya dengan suplai yang minimum dan menyediakan kebutuhan tentara di kota ini. Itu artinya kota ini tidak seperti kota komersial lain, kota-kota yang memiliki pedagang makanan dan senjata merupakan kota yang memiliki pengaruh dan otoritas yang cukup besar.

Seseorang dengan otoritas seperti itu di dalam kota berdinding E-Rantel seharusnya tidak berbicara dengan Sebas hanya karena mereka berdua kebetulan makan di restoran yang sama. Pastinya dia memiliki motif tertentu karena mencoba berbicara dengan Sebas.

Namun, ini juga adalah salah satu tujuan Sebas.

"Sebas-san, pria itu tidak baik."

"Begitukah?"

Sambil bicara dengan Bardo, Sebas merubah ekspresinya untuk pertama kali sejak semua kejadian itu dimulai. Dia menunjukkan senyum ramah karena dia mengerti betul siapa pedagang yang dia ajak bicara.

"Pria itu terkenal tidak bisa dipercaya dan tidak jujur, Aku tidak mengerti mengapa Sebas-san mempekerjakan pria seperti dia."

Sebas cepat-cepat memikirkan alasan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Dia tidak bisa mengatakan alasan sebenarnya kenapa mereka mempekerjakan Zach kepada Bardo. Jika Sebas bilang kepadanya dia mempekerjakan Zach karena dia tidak tahu karakternya, Penilaian Bardo kepada dirinya akan rendah dan cara dia mengambil keputusan akan dipertanyakan.

Meskipun kami pastinya segera meninggalkan kota ini, Aku seharusnya menghindari kemungkinan Bardo merendahkan penilaiannya kepadaku. Di masa depan, mungkin saja ada kita bisa memanfaatkan dia.

"Mungkin anda benar, tapi tak ada orang yang memperkenalkan diri dengan tidak tahu malu seperti dirinya. Meskipun karakternya mungkin memiliki celah secara keseluruhan, nona sangat mengapresiasi antusiasnya."

Bardo menunjukkan senyum pahit. Penilaian dirinya kepada nona itu mungkin akan direndahkan lagi beberapa tingkat.

Demi tujuan mereka, dia meminta gadis itu untuk memainkan perannya, jadi mau bagaimana lagi. Sebas merasa agak bersalah karena gadis tersebut harus memainkan peran karakter semanja itu.

"Saya melangkahi diri sendiri, saya harap anda memaafkan ucapan saya. Mungkin sebaiknya anda menyampaikan saran saya ini kepada nona anda"

"Mungkin anda memang benar. Tapi mempertimbangkan pertolongan dan dukungan dari ayah nona yang diberikan kepada saya, saya tidak sanggup untuk melakukannya..."

"Memang loyalitas juga sangat penting..."

Bardo menggumamkan sebuah kalimat, tapi kalimat berikutnya tidak jelas terdengar.

"Apakah anda mau saya merekomendasikan beberapa orang yang bisa dipercaya?"

"Tidak perlu merepotkan, Bardo-san."

Meskipun nadanya lembut, dia dengan tegas menolak tawarannya. Mengetahui keinginan keras dibalik ucapannya itu, Bardo mencoba pendekatan lain.

"Begitukah? Aku masih berpikir lebih baik jika ada bodyguard yang tepat yang mengikuti. Jalan ke ibukota masih jauh. Tidak seperti Baharuth Empire, jalanan di Re-Estize Kingdom sangat tidak aman. Aku bisa membantumu mencari beberapa tentara bayaran yang bisa dipercaya."

Keamanan di jalan dirawat oleh bangsawan wilayah itu, dan mereka menarik pajak jalan kepada orang-orang yang lewat di jalan mereka. Itu adalah salah satu hak dari bangsawan, tapi itu hanya jalan bagi mereka untuk mengumpulkan kekayaan. Banyak bagian dari jalan yang tidak terawat dengan baik atau dironda secara rutin, banyak celah dalam keamanannya. Oleh karena itu, sangat umum bagi orang yang bepergian diserang oleh bandit atau tentara bayaran yang beralih menjadi bandit.

Untuk menyelesaikan masalah ini, dengan kerja keras dari "Putri Emas", prajurit di bawah kendali langsung dari kerajaan mulai berpatroli di jalan itu. Tapi karena jumlah mereka yang kecil, mereka tidak dapat membuat perbedaan yang mencolok. Jumlah pasukan mereka yang berpatroli juga kecil karena ikut campur tangan

langsung dari bangsawan wilayah itu yang ketakutan hak mereka akan dicabut.

Karena sudah menjadi seperti ini, negara sendiri tidak memiliki kekuatan untuk merawat dan mengatur keamanan jalan.

Pedagang yang ingin bepergian di jalan biasanya mempekerjakan sebuah tim petualang atau tentara bayaran untuk melindungi mereka. Pedagang yang kuat seperti Bardo seharusnya tahu kelompok tentara bayaran yang bisa dipercaya dan termasuk elit, tapi Sebas masih tidak bisa menerima tawarannya.

"Mungkin anda memang benar lagi, tapi nona tidak suka dikelilingi oleh banyak orang. Aku berharap bisa mengikuti permintaan nona sebaik-baiknya."

"Jadi seperti itu?"

Bardo mengerutkan dahi dalam-dalam di wajahnya dan menunjukkan ekspresi serba salah. Itu adalah wajah dari orang dewasa yang tidak berdaya menghadapi kemarahan dari anak-anak.

"Maafkan sedalam-dalamnya, bagi kami yang tidak memandang maksud baik anda."

"Tolong jangan berkata begitu. Sejujurnya, saya hanya ingin menjual budi baik. Jika itu tidak bisa, setidaknya bisa meningkatkan hubungan baik kita."

Putri dari pedagang yang sangat kaya atau bangsawan dari Empire dan kepala pelayannya, itu adalah setting palsu untuk Sebas agar bisa menginap di penginapan ini. Sikap mereka dimaksudkan untuk menunjukkan kekayaan mereka yang besar dan membiarkan yang lainnya tahu keberadaan mereka. Memperoleh budi baik dari orang sekaya kelompok Sebas seharusnya menjadi daya tarik bagi Bardo.

Sebas tersenyum dengan lembut kepada ikan yang memakan umpannya:

"Tentu saja saya akan memberitahukan hal ini kepada ayah nona, tuan saya. Agar tahu keramahan dan kebaikan dari Bardo-san."

Bardo sesaat menunjukkan kilatan yang dalam di matanya, tapi dia langsung memperbaiki diri. Biasanya, kebanyakan orang tidak akan bisa mendeteksi perubahan secepat itu, tapi Sebas menangkapnya dengan jelas.

"Kalau begitu, mohon permisi. Nona sudah menunggu, jadi saya akan pergi sekarang."

Menunggu momen tepat saat Bardo ingin bicara, Sebas mendahuluinya....

Bardo tahu tujuannya sudah diketahui, setelah mengintip ekspresi Sebas dia menghela nafas:

"---Wheew, jika memang seperti itu maka mau bagaimana lagi, Sebas-san. Lain kali jika anda di kota ini, silahkan kunjungi saya. Saya akan menyambut anda dengan hangat."

"Tentu saja, lain kali kita bertemu kami akan merepotkan anda."

Melihat Bardo yang mundur, Sebas bergumam:

"Kelihatannya ada banyak macam orang di dunia luar ini."

Meskipun ucapan dan sifat Bardo bisa dirasakan bahwa tidak semuanya karena motif tertentu. Bardo memang memiliki kekhawatiran yang asli kepada gadis muda dan kepala pelayannya.

Karena orang seperti itu, yang berharap untuk menolong mereka yang membutuhkan, sehingga Sebas tidak bisa membenci manusia sepenuhnya.

Sebas yang gembira menunjukkan senyum yang lega.

--

Setelah mengetuk beberapa kali dan mohon izin, Sebas sedikit membungkuk sebelum masuk ke kamar.

"Mohon maafkan sikap saya yang kurang ajar tadi, Sebas-sama."

Sebas menutup pintu dan disambut oleh gadis yang membungkuk dalam-dalam. Jika pelanggan di dalam restoran melihat pemandangan ini, mereka akan sangat kaget dan akan terjatuh, karena gadis yang membungkuk itu tidak lain adalah gadis yang memiliki temperamen keras yang tadi marah di dalam restoran.

Ekspresinya sangat tenang, seakan teriakannya tadi hanyalah sebuah akting dan sikapnya sekarang ini sangat tepat untuk menyambut seseorang dengan posisi yang lebih tinggi.

Penampilan dan bajunya tidak berubah, tapi dia terlihat seperti orang yang benar-benar berbeda.

Perbedaan menarik lainnya adalah salah satu matanya tertutup -- mata kirinya. Dia tidak melakukan ini ketika dia berada di restoran.

"Tolong, tidak usah meminta maaf, kamu hanya menjalankan tugasmu."

Sebas melihat sekeliling kamar yang memiliki perabot mewah. Tentu saja, jika seseorang membandingkan kamar ini dengan lantai 9 Nazarick, Royal Suite, kamar ini tidak memiliki daya tarik sama sekali. Tentu saja, itu tidak mengagetkan karena dia mengambil obyek yang salah sebagai pembanding.

Dia menaruh tatapan matanya ke sudut kamar dan menemukan barang bawaannya sudah dirapikan dan dikumpulkan. Mereka bisa langsung pergi jika menginginkan. Karena barang-barang itu tidak dirapikan dan dipersiapkan oleh Sebas, gadis itu pasti yang melakukan semua itu sendiri setelah dia pergi tadi.

"Kamu seharusnya membiarkan aku yang merapikannya."

"Apa yang anda katakan Sebas-sama, Saya tidak bisa terus-terusan merepotkan Sebas-sama dengan tugas remeh ini."

Gadis itu mengencangkan tubuhnya dan menggelengkan kepala. Dia adalah salah satu Battle Maid, Solution Epsilon (ε).

"Begitukah? Tapi sekarang ini aku adalah kepala pelayanmu"

Wajah Sebas yang memiliki kerutan yang rapi menunjukkan ekspresi seperti anak kecil yang nakal.

Solution melihat ekspresi gembira dari Sebas, dan merubah wajahnya yang tenang untuk pertama kalinya menjadi senyum malu-malu:

"Memang benar, Sebas-sama adalah kepala pelayanku, tapi aku juga di bawah Sebas-sama sebagai bawahan anda."

"..Aku kira memang benar. Kalau begitu biar kuberi perintah kepadamu sebagai atasan: Kamu sudah melakukannya dengan baik sejauh ini, jadi serahkan sisanya kepadaku. Tolong istirahatlah sampai waktunya tiba bagi kita untuk pergi."

"..Baik, terima kasih."

"Kalau begitu, aku akan pergi menemui Shalltear-sama yang seharusnya sedang menunggu tidak sabar di kereta, dan memberitahukan padanya waktu keberangkatan."

Sebas dengan mudah mengangkat barang bawaan yang paling besar dengan satu tangan, dan bertanya kepada Solution seakan dia baru saja terpikirkan :

"Ngomong-ngomong, apakah semuanya berjalan menurut perkiraan kita?"

"Ya, semuanya berjalan seperti yang kita duga."

Solution mengangkat tangannya dan menekan matanya.

"Kurasa kita beruntung. Jadi, apa yang barusan terjadi?"

"Ya --- dia sekarang sedang bertemu dengan orang-orang yang terlihat mencurigakan. Apakah anda ingin mendengarkan apa yang mereka bicarakan?"

"Tidak perlu, aku akan memindahkan barang bawaan ini ke kereta. Aku akan mendengar kesimpulannya nanti."

"Saya mengerti."

Solution tiba-tiba merubah ekspresinya.

Sudut matanya menurun dan tepian bibirnya melingkar. Meskipun ekspresinya mirip dengan senyuman, namun senyuman itu melekung lebih lebar dari yang bisa dilakukan oleh manusia. Itu seperti membuat wajah senyum



dari tanah liat dan memelintirnya dalam waktu bersamaan.

"--Sebas-sama, perbolehkan saya untuk merubah topik."

"Apa itu, Solution?"

"...Ketika semuanya sudah selesai, bolehkah saya mendapatkan pria itu?"

Sebas menggunakan tangannya yang tidak membawa apapun untuk mengusap janggutnya dan memikirkannya sejenak.

"--Tentang itu, selama kamu mendapatkan izin dari Shalltear-sama, kamu boleh melakukan memilikinya."

Alis Solution sedikit mengerut, sebuah wajah yang kecewa bisa terlihat jelas. Sebas melihat dan mencoba menenangkannya:

"Seharusnya tidak apa; seharusnya tidak masalah memberikan satu orang saja."

"Benarkah? itu bagus sekali! Tolong bantu saya menyampaikannya kepada Shalltear-sama. Jika bisa, aku ingin memiliki pria itu."

Solution menunjukkan senyum gembira. Ekspresi cerah dan gembira seperti itu tanpa sedikitpun suasana kelam bisa menarik hati siapapun yang melihat.

Sebas merasa kasihan dan tertarik pada orang yang membuat Solution menunjukkan ekspresi seperti itu. Dia bertanya kepadanya:

"Lalu, apa yang pria itu katakan?"

"Kurasa dia berkata dia tidak sabar lagi untuk menikmati saya. Ini adalah kesempatan langka, jadi aku berencana untuk menikmatinya dengan baik juga."

Solution menunjukkan senyum yang bahkan lebih terang.

Senyum itu seperti anak kecil yang tidak bersalah; seperti anak-anak yang menanti event besar selanjutnya.

# Shalltear Bloodfallen



# Part Two

Kehidupan yang menyedihkan.

Zach berjalan dengan cepat, berpikir tentang betapa menyedihkan kehidupan yang dia alami.

Hidup di dalam Kingdom sebagai seorang petani tidak bisa disebut beruntung atau mudah.

Meskipun dia sudah bekerja keras di ladang setiap hari, kebanyakan hasil panennya diambil oleh tuan tanah. Jika hasil panen penuh ada seratus, masih bisa ditolerir jika hanya enam puluh yang diambil. Masih memungkinkan untuk bisa selamat dengan hanya bagian empat puluh, meskipun itu artinya hidup dalam kemiskinan.

Namun, akan menjadi masalah yang serius jika delapan puluh bagian yang diambil. Jika seseorang hampir bisa selamat dengan hanya empat puluh bagian, tidak diragukan lagi, kehidupan akan menjadi seperti neraka dan tak bisa tertahankan dengan hanya bagian dua puluh saja.

Selamat satu tahun dengan hanya bagian dua puluh saja untuk hidup, dia pulang ke rumah dalam keadaan yang sangat lelah setelah seharian bekerja di ladang, hanya menemukan bahwa adiknya telah lenyap tanpa bekas.

Zach waktu itu masih muda ketika kejadian tersebut terjadi. Adik yang dia cintai telah hilang, tapi orang tuanya tidak mau mencarinya. Dia tidak tahu apa yang terjadi dulu, tapi sekarang dia bisa dengan jelas tahu alasannya: Dia telah dijual. Dia hari dan zaman ini, perdagangan budak akhirnya bisa dihentikan karena usaha keras dari "Putri Emas", tapi perbudakan sudah sangat umum terjadi di dalam Kingdom waktu dulu.

Karena alasan itulah, ketika dia mengunjungi rumah bordil dan dilewati oleh seorang prostitute, dia akan secara tidak sadar menatap wajah mereka. Tentu saja, dia tidak percaya bisa menemukan adiknya seperti ini. Meskipun dia akan menemukan adiknya dengan cara seperti ini, dia tidak akan tahu apa yang harus dikatakan kepadanya. Namun, dia tidak bisa berhenti melakukan seperti ini.

hidup dalam lingkungan yang keras dan miskin, seseorang juga memiliki kewajiban untuk diseret ke dalam tentara.

Kingdom Re-Estize berperang secara teratur melawan Baharuth Empire, dan sering sekali menyeret pasukan-pasukan dari desa petani sepertinya. Kehilangan usia pekerja selama sebulan adalah hal yang besar bagi sebuah desa kecil dan berakibat besar kepada hasil panen. Namun, ada juga mereka yang merasa beruntung ditarik ke dalam tentara.

Karena lebih sedikit orang yang harus diberi makan, pengeluaran makanan untuk sebuah keluarga juga berkurang. Bagi mereka yang ditarik ke dalam tentara, mereka akan disediakan jatah dari Kingdom. Bagi beberapa orang, itu adalah pertama kalinya bagi mereka yang merasakan perut kenyang.

Sayangnya, itu semua hanya kelebihannya...Meskipun kamu bertaruh nyawa, tanpa memperoleh prestasi besar apapun, memperoleh hadiah adalah hal yang mustahil. Beberapa orang bahkan tidak memperoleh hadiah meskipun sudah berhasil mendapatkan prestasi besar, hanya mereka yang benar-benar diberkahi dengan keberuntungan bisa menemukan kesuksesan di dalam tentara.

Setelah akhir dari peperangan, para prajurit kembali ke desa mereka, tapi mereka hanya bisa menemukan keputusasaan karena hasil panen desa lebih rendah dari yang diharapkan karena kurangnya para pekerja.

Ini terjadi kepada Zach setelah dua kali panggilannya. Tapi selama panggilan ketiga, sebuah jalan untuk merubah takdirnya muncul.

Perang waktu itu seperti lainnya, berakhir dengan pertempuran skala kecil. Untungnya, Zach selamat dari peperangan. Saat dia akan kembali ke desanya, dia berhenti. Dia melihat senjata di tangannya dan memiliki sebuah ide.

...Mungkin memang lebih baik untuk mencoba jalan lain dalam hidup daripada harus kembali ke desa itu.

Tapi dia hanyalah seorang petani dan dia hanya menerima pelatihan perang ala kadarnya. Dia tidak memiliki banyak pilihan untuk hidup barunya.

Tubuhnya sangat semrawut dan tidak mungkin baginya untuk bisa membandingkan diri dengan mereka yang memiliki innate talent. Semua yang dia pelajari di hidup ini adalah menyebar benih dan bertani, dan kapan saatnya untuk menyebar benih. Hanya itu yang dia tahu.

Zach mengambil inisiatif dengan senjata andalannya yang terakhir dan satu-satunya, dan itu adalah kabur dengan membawa senjata yang diberikan kepadanya oleh Kingdom. Pemikiran untuk membuat masalah pada orang tuanya tak pernah datang ke pikirannya karena mereka telah menjual adiknya --- meskipun mereka melakukannya agar seluruh keluarga bisa selamat---dan dia tidak lagi memiliki rasa cinta kepada mereka.

Dia tidak memiliki latar belakang dan tidak tahu siapapun, jadi bagaimana dia bisa keluar dari tentara dengan mudah. Untungnya, dia bertemu dengan beberapa orang yang bisa menolongnya keluar, mungkin keberuntungannya tidak buruk juga.

Itu adalah sekelompok tentara bayaran yang membantunya keluar.

Tentu saja, bagi sekelompok tentara bayaran, Zach yang hanya seorang petani dan tidak seberapa berguna bagi mereka. Tapi mereka telah kehilangan banyak anggota karena peperangan, dan berharap untuk segera kembali ke dalam jumlah mereka yang semula.

Karena itu, sekelompok tentara bayaran dengan mudah membiarkan Zach bergabung. Tapi ini bukanlah tentara bayaran yang resmi. Selama peperangan, mereka adalah tentara bayaran. Selama periode damai, mereka menjadi bandit.

Tidak heran kehidupan macam apa yang akan dia jalani dari sekarang.

Memiliki sesuatu itu lebih baik daripada tidak memiliki apapun. Mengambil itu lebih baik dari pada diambil. Daripada menangisi, lebih baik untuk membiarkan yang lainnya menangis.

Dia menjalani kehidupan semacam itu.

Dia tidak merasa bersalah, dan tak memiliki penyesalan.

Setiap kali dia mendengar korbannya memohon dan merengek, dia tambah meyakini apa yang dia yakini dulu.

Sekarang dia sedang berlari di bawah kota. Dia berlari di dalam dunia yang lebih merah daripada matahari terbenam saat ini.

Dia telah mendorong dirinya sejak dia meninggalkan penginapan, jadi dia sudah kehabisan nafas dan berkeringat banyak di dahinya. Dia merasa lelah dan ingin beristirahat, bertanya-tanya apakah dia seharusnya melakukannya. Tapi karena dia tidak memiliki banyak waktu lagi, dia mengabaikan kelelahan dan terus berlari.

Saat Zach akan mengambil belokan tajam di sudut jalan---

"Bahaya sekali~"

Sebuah protes dan benturan logam terdengar saat sebuah figur cepat-cepat menolehkan tubuhnya untuk menghindari tabrakan.

Zach hampir menabrak, dan dia menoleh ke arah bayangan yang tadi mundur.

Di depannya ada seorang wanita yang memiliki wajah proporsional. Jubah hitam yang dia pakai membuatnya bisa membaur dengan bayangan, tapi mata ungunya yang cerah sedang menatap Zach dengan rasa ingin tahu yang besar.

Karena kelelahannya, Zach kehilangan kesabarannya dan menyalak:

"Seharusnya itu adalah aku! Itu tadi bahaya sekali! mata ditaruh di mana sih!"

Wanita itu kelihatannya tidak takut akan ancamannya dan menunjukkan senyum dingin.

Senyum itu membuat Zach ingin mundur dan dia tidak bisa mengumpulkan seluruh keberaniannya untuk mengeluarkan pisau dibalik bajunya. Dia seperti seekor tikus yang sedang ditatap oleh seekor singa.

Suara gesekan logam yang dia dengar ketika si wanita itu mundur, mungkin berasal dari armornya.

Wanita yang memakai armor, mungkin dia adalah seorang petualang.

...Target yang salah untuk diajak berkelahi.

Kesadaran Zach memberikan sinyal bahaya kepadanya, dan dia menyadari situasinya sekarang.

Dia tidak akan meremehkan wanita ini hanya karean pemikiran naif bahwa wanita adalah jenis kelamin yang lebih lemah. Dia dijadikan pesuruh karena dia lemah.

Wajahnya basah kuyup karena berlari, Zach sekarang menyesal telah mengeluarkan nada mengancam dan



keringatnya pelan-pelan berubah menjadi keringat yang lain.

Saat wajah Zach menunjukkan ketakutan yang jelas, senyum wanita itu tiba-tiba berubah menjadi kurang menakutkan:

"Hmmm~ sudahlah. Lagipula aku tidak memiliki banyak waktu. Tapi jika aku melihatmu lagi, bersiaplah untuk menikmati sedikit ketidaknyamanan!~"

Wanita itu berkomentar dengan santai dan melewatinya. Zach menjadi tertarik dengan arah dari yang diambil oleh wanita itu, tapi itu hanya bagian dari bawah kota yang tidak ditinggali oleh siapapun.

Ini sudah sangat larut, jadi mengapa seorang wanita cantik sepertinya menuju ke arah daerah kumuh? Meskipun dia penasaran, dia memiliki urusan yang lebih penting untuk diselesaikan. Dia mulai lari lagi.

Setelah beberapa saat, dia sampai pada bagian lain dari bawah kota yang dipenuhi dengan rumah-rumah reyot yang banyak jumlahnya. Dia melihat-lihat sekeliling sebentar untuk memeriksa apakah dia sedang diikuti.

Matahari pelan-pelan semakin tenggelam dibalik horizon, dan dunia pelan-pelan diselimuti dengan kegelapan. Zach mencoba untuk memeriksa kedua kali jika ada yang mengikutinya dibalik sudut kegelapan. Dia mengulangi hal yang sama berkali-kali, tapi dia ingin memeriksanya lagi untuk yang terakhir kali hanya untuk amannya saja.

Mengangguk puas Zach mencoba untuk bernafas sebentar sambil mengetuk pintu tiga kali. Lima kali kemudian, dia mengetuk lagi empat kali.

Setelah memberikan ketukan rahasia, sebuah reaksi langsung bisa dirasakan di sisi lain dari pintu, yang terdengar seperti papan kayu yang bergeser dari pintu. Papan kayu itu menghalangi lubang intip di sisi lain, dan sebuah mata seseorang bisa terlihat sedang mengamati sekeliling, untuk memastikan identitas dari yang masuk.

"Ah, itu kamu. Tunggu sebentar."

Dia tidak menunggu balasan Zach dan menutup lubang intipnya lagi. Suara dari gembok besar yang dibuka bisa didengar dan selanjutnya pintu dibuka sedikit.

"Masuklah."

Ruangan itu mengeluarkan sedikit bau yang kurang sedap, itu adalah dunia yang berbeda dibandingkan dengan hotel yang baru saja dia masuki. Zach berharap hidungnya akan terbiasa dengan bau ini segera, dan cepat-cepat masuk ke dalam ruangan.

Pintu itu ditutup dan Zach melihat ruangan di dalam ruangan itu gelap dan kecil.

Tempat ini adalah ruang makan dengan dapurnya, tapi hanya ada satu meja. Di atas meja berdiri sebuah lilin yang menerangi kamar itu sedikit redup.

Seorang pria kotor yang memberikan udara dari seseorang yang hidupnya terbiasa lewat kekerasan dan kebrutalan menarik kursi dari meja dan duduk. Kursi itu berderit seakan berteriak. Pria itu memiliki tubuh yang kuat dan dada yang lebar. Bekas luka ringan bisa terlihat di wajah dan lengan pria itu. Kursi tersebut terlihat seperti mau roboh karena berat badannya.

"Jadi, Zach, ada apa. Ada sesuatu yang terjadi?"

"Situasinya berubah...mangsa akan segera bergerak."

"Ah...jadi mereka akan pergi sekarang."

Zach menganggu sedikit. Pria itu protes dengan suara lirih: "Mengapa mereka memilih waktu-waktu seperti ini...Apakah mereka tidak perhatian kepada kita." Di waktu yang sama mengangkat tangannya dan menggaruk rambutnya yang berantakan.

"Apakah tak ada cara untuk menunda mereka sebentar?"

"Tidak semudah itu karena ini diminta oleh gadis itu."

Pria itu telah mendengarnya beberapa kali tentang bagaimana gadis itu kelihatannya dan berlebihan mengerutkan wajahnya.

"Pria tua itu seharusnya menggunakan sedikit otaknya dan mencoba untuk membujuk gadis itu untuk tidak pergi malam ini. Berkendara di malam hari itu menakutkan dan mungkin saja ada bandit. Sialan, Aku tidak tahan ini...bahkan orang idiot pun tahu. Ah-- bagaimana kalau mensabotase roda keretanya untuk menunda mereka hingga besok?"

"Kurasa aku tak bisa... mereka sudah beriap memindahkan barang-barang ke dalam kereta, mungkin sebaiknya kita selesaikan secepatnya?"

"hmm, itu tidak salah..."

"Pria itu melihat ke atas sambil berpikir dalam-dalam."

"Jadi, kapan mereka akan berangkat?"

"Sekitar dua jam lagi."

"Waktunya sangat ketat. Hmmm... apa yang harus dilakukan. Jika kita hanya memiliki waktu dua jam untuk bersiap." Zach diam mendengarkan rencananya dan menundukkan kepalanya untuk melihat tangannya.

"Orang kaya seperti mereka membuatmu gusar, ya kan..."

Zach teringat akan tangannya yang sempurna dan murni.

Mereka yang bekerja di ladang takkan pernah bisa memiliki tangan secantik itu. Dari memegang cangkul dan seluruh pekerjaan bertani yang berat yang mereka lakukan, setiap tangan orang-orang itu sangat kasar dan kotor, hingga ke kuku mereka.

Dia tahu dunia ini tak adil. Tapi...

Zach melingkarkan sudut mulutnya, menunjukkan gigi-giginya, dan memberikan seringai mesum dan bejat:

"Aku akan dapat giliran untuk bermain dengannya... ya kan?"

"Hanya setelah aku selesai dengannya. Kita juga harus meminta tebusan, jadi jangan terlalu kasar dan keterlaluan menyakitinya."

Pria itu juga mengeluarkan senyum bejat. Mungkin karena terstimulasi oleh nafsunya, dia berdiri.

"Baiklah sudah diputuskan. Biar kuhubungi pemimpin."

"Mengerti."

"Kita akan mengirimkan sekitar sepuluh orang untuk menyergapnya. Jika kamu terlambat entah bagaimana, kami akan menyerang langsung. Cobalah untuk menenangkan mereka agar membuat mereka lengah."



OVERLORD

[3]

The Bloody  
Valkyrie

# Part Three

Sebuah kereta berkendara menjauhi kota benteng E-Rantel.

Empat kuda yang kuat menarik kereta besar yang lebih dari cukup untuk membawa enam penumpang.

Area sekeliling mendadak terang, disinari oleh bulan yang terang dan besar yang menggantung di langit... Meskipun begitu, bodoh sekali bepergian dengan tergesa-gesa di malam seperti ini. Mendirikan tenda dan berjaga disekitar adalah pilihan yang bijak.

Mengatakan bahwa malam bukanlah dunia yang bisa dikendalikan oleh manusia tidak lah cukup. Untuk lebih jelasnya, tempat dimana cahaya tidak bersinar bukanlah milik manusia. Binatang yang tak terhitung jumlahnya, demi-human dan monster-monster berkeliaran di malam hari; banyak yang memiliki mata yang bisa menembus gelapnya malam dan menyerang manusia.

Di dalam malam yang berbahaya seperti ini, para penumpang hanya merasakan sedikit getaran ketika kereta bergerak menuruni jalan.

Getaran itu tidaklah lemah karena suspensi yang bagus, itu karena pada kenyataannya kereta tersebut bergerak di atas jalan yang dihaluskan dengan batu.

Pembangunan jalan yang dihaluskan dengan batu hanya dimulai setelah penawaran dari " putri emas", tetapi sekarang, tempat yang hanya memiliki jalan yang halus hanyalah wilayah di bawah kekuasaan langsung dari raja, dan wilayah dari salah satu dari enam bangsawan agung, Lord Raven. Ini dikarenakan perlawanan dari para aristokrat, yang merasa bahwa pergerakan yang mudah akan memudahkan Empire untuk menyerang.

Biaya dari perawatan jalan juga menghebohkan banyak orang. Saran putri Renner adalah mengumpulkan pendanaan dari para pedagang dihambat oleh para bangsawan yang takut otoritas mereka dan penghasilan mereka akan berkurang. Ini menghasilkan keadaan yang seperti sekarang ini terlihat seperti habis digigit oleh anjing.

Area ini tidaklah jauh dari kota dibawah yurisdiksi dari raja, dan begitulah, perawatannya dilakukan dengan sangat baik.

Namun, itu tidak sempurna. Kereta yang berjalan di jalan itu masih sering bergetar sedikit, dan para penumpang akan merasakan getarannya.

Karena getaran itu, percakapan di dalam kereta berakhir seakan mereka telah selesai topiknya.

Di dalam kereta ada Sebas, Solution disampingnya, Shalltear duduk di seberang mereka dan dua orang budak selir Shalltear, Vampire Bride, masing-masing di sisinya. Dan tentu saja, Zach duduk di kursi pengendalinya, sedang mengendalikan kereta.

Setelah beberapa saat terdiam di dalam kereta, Sebas membuka mulutnya dengan nada yang santai:

"Ada persoalan tertentu yang selalu ingin tanyakan.."



"Hmmm ? Pertanyaan untukku ? Tentang apa ?"

"Hubungan anda dan Aura-sama kelihatannya buruk, apakah ada alasan tertentu tentang hal itu?"

"...Sebenarnya, hubungan kami tidak buruk."

Shalltear menjawab dengan pelan, memeriksa kuku di jari kelingkingnya dengan ekspresi bosan.

Kuku putih seperti mutiara memiliki panjang sekitar dua sentimeter. Dia memegang kikir di tangan lain, tapi kukunya sudah dipotong rapi dan tidak memerlukan penggosokan. Sudah puas, Shalltear melemparkan kikirnya kepada Vampire yang duduk di sampingnya.

Setelah itu, dia mencoba untuk membentangkan kedua tangannya yang kosong ke arah dada dua orang vampire di kanan kirinya, tetapi melihat ekspresi dua orang di depannya, Shalltear membuat wajah malu dan menarik tangannya.

"Rasanya tidak seperti itu."

Sebas melanjutkan. Wajah Shalltear mengerut seakan dia habis memakan makanan yang pahit:

"Aku...baik-baik saja. Itu karena penciptaku Peroroncino-sama membuat pengaturan untuk hubunganku dengannya terlihat buruk, jadi aku sedikit menggodanya. Namun, mungkin saja dia juga sama, mungkin Bukubukuchagama-sama membuat pengaturan anak itu menjadi aneh denganku."

Merasa tidak tertarik, Shalltear mengibaskan tangannya dan memandang mata Sebas untuk pertama kalinya.

"Ngomong-ngomong, penciptaku Peroroncino-sama dan pencipta anak itu Bukubukuchagama-sama adalah adik dan kakak. Dengan kata lain, kami juga termasuk bersaudara.."

"Bersaudara... jadi begitu!"

"Di masa lalu, ketika Peroroncino-sama dan Pemimpin tertinggi yang lain -- Luci\*fer-sama dan Nishiki Enrai-sama---datang ke daerahku, mereka menyebutkan itu."

Ketika Shalltear mengingat bagaimana dia menemani pemimpin tertinggi berpatroli, mata Shalltear penuh dengan kekaguman:

"Peroroncino-sama pernah menyebutkan bahwa Bukubukuchagama-sama memiliki pekerjaan yang disebut dengan Aktris Pengisi Suara. Dia sangat terkenal dan memberikan suara kepada H Game, jadi kapanpun dia membeli game terkenal yang dia cari, gambaran wajah kakaknya datang ke pikiran, membuatnya kehilangan nafsu."

"Meskipun aku tidak tahu apa maksudnya itu," tambah Shalltear. Sebas juga memiringkan kepalanya karena bingung:

"Aktris Pengisi Suara...Kalau tidak salah itu adalah pekerjaan yang menggunakan suaramu. Mereka bahkan harus bernyanyi kadang-kadang, jadi seharusnya mirip dengan bard."

Mendengar ucapan Sebas, Shalltear tertawa kecil dan membetulkannya:

"Salah."

"Salah ? Lalu apa ?"

"Aku dengar ini dari Bukubukuchagama-sama sendiri, Aktris pengisi suara adalah seseorang yang memberikan jiwa kepada pekerjaannya melalui fungsi dari suaranya. Itu artinya Aktris pengisi suara adalah profesi yang memberikan kehidupan."

"Ohhh, Aku paham sekarang, Aku ternyata sangat salah paham. Terima kasih sudah menjelaskannya kepadaku, Shalltear-sama."

Karakter seperti Sebas yang diciptakan oleh pemimpin tertinggi diberikan pengetahuan sejak mereka lahir. Namun, mereka hanya memiliki pengetahuan "secukupnya", tanpa mengetahui yang sebenarnya dari yang nyata seperti apa, jadi mereka akan membuat beberapa kesalahpahaman yang lucu, sama seperti sekarang ketika mereka salah paham tentang profesi dari salah satu pencita yang mereka puja.

Sebas merasa malu, dan untuk menghindari kesalahan yang sama, dia mengulangi kalimatnya, mengakui arti dari Aktris Pengisi Suara kedalam ingatannya.

"Jangan terlalu keras. Oh ya, Sebas, karena kita sedang bepergian bersama-sama, kamu tak perlu terlalu sopan."

"Benarkah, Shalltear-sama?"

"Jangan memanggilku dengan -sama... Kita semua adalah pelayan dari pemimpin tertinggi. Meskipun para pemimpin tertinggi memberikan kita posisi dan set hirarki diantara kita, kita pada dasarnya sama."

Itu memang benar. Solution melayani Sebas karena dia memang diperintahkan. Lagipula dia dan Sebas memiliki peringkat yang sama.

"Saya mengerti, Shalltear. Aku akan memanggil anda seperti itu."

"Itu bagus. Ngomong-ngomong, bukankah hubunganmu dengan Demiurge juga buruk?"

Sebas tidak berkata apapun. Shalltear yang melihat reaksi semacam itu memicingkan matanya seperti anak nakal dan melanjutkan pertanyaannya:

"Pemimpin Tertinggi tidak memerintahkanmu untuk berlaku seperti itu, jadi mengapa akhirnya kok bisa seperti itu?"

"..Sebenarnya, saya sendiri tidak yakin. Mungkin saja hanya sifat alami saya, saya hanya tidak menyukainya."

Namun, seharusnya dia juga sama."

"Hmmm-Tak ada yang membuatku seperti itu... Tapi, kemungkinan perasaan dari pencipta merasuk dalam-dalam ke hati kita."

"Itu sangat mungkin."

Shalltear menatap Sebas yang mengangguk setuju. Menurut posisinya, Shalltear mungkin tahu dan menanyakan sebuah pertanyaan yang dia pendam sejak lama:

"Siapa yang berada di lantai delapan? Aku tahu Victim ada disana, tapi siapa lagi yang bersama dengannya?"

Sebas mengerutkan dahi atas perubahan topik yang tiba-tiba. Untuk mengetahui maksud sebenarnya dibalik pertanyaan Shalltear, dia melihat Shalltear dengan ekspresi serius. Solution yang duduk disampingnya sedikit merubah ekspresi, tapi keduanya yang sedang bercakap-cakap tidak mengetahui itu.

"...Dulu, ada orang-orang bodoh yang melawan para pemimpin tertinggi, menyerang dalam jumlah yang sangat besar dan menembus lantai 7. Tapi lantai 9 sebagai markas Para pemimpin tertinggi tidak diserang. Menurut hal ini, tempat terakhir yang diserang adalah lantai 8 ya kan? Aku tidak ingat terlalu banyak, tapi musuh yang menyerang memiliki kekuatan yang luar biasa, jadi kita memerlukan kekuatan yang bisa setara dengan mereka. Namun, tak ada yang tahu siapa yang mengusir mereka. Albedo kelihatannya tahu, lagipula dia adalah pengawas dari Nazarick, aneh juga jika dia tidak tahu."

Mengabaikan Sebas yang terdiam, Shalltear melanjutkan:

"...Dia kelihatannya selangkah lebih maju, yang mana membuatku jengkel. Siapa makhluk misterius yang ada di lantai 8? Apakah dia adalah karakter yang diciptakan oleh Ainz-sama?"

Sebas diciptakan oleh Touch Me, Demiurge oleh Urbert Alain Odle dan Cocytus oleh Takemikazuchi. Tapi bahkan Shalltear tidak tahu siapa yang diciptakan oleh Ainz -- Momonga yang tertinggi dari para pemimpin tertinggi.

Bukannya dia tidak menciptakan siapapun.

Dan karakter yang berada di lantai 8, yang tidak diketahui sama sekali disana, adalah kesimpulan logis yang dia ambil.

"...Tidak, itu seharusnya tidak mungkin. Aku hanya mendengar sedikit tentang itu, tapi karakter yang diciptakan oleh Ainz-sama disebut Pandora Actor. Kemampuannya berada pada level yang sama denganku dan aku dengar dia adalah guardian di bagian terdalam dari ruang harta."

"Ada orang seperti itu?"

Tidak seperti Albedo, Shalltear tidak diberi informasi tentang semua karakter di dalam Nazarick. Itulah kenapa ini adalah pertama kalinya dia mendengar nama itu.

Meskipun ruang harta hanya bisa diakses dengan cincin Ainz Ooal Gown, sangat aneh jika tidak ada penjaganya.

Bagian terdalam dari ruangan harta.

Item Magic level tinggi disimpan disana, mungkin beberapa item World Class juga. Jika itu masalahnya, maka Ainz, yang memiliki posisi tertinggi dari 41 pemimpin tertinggi, sangat pantas untuk membuat karakter bagi tempat itu.

Shalltear merasa harga dirinya seperti tertusuk karena tidak mampu menjaga tempat yang dikecualikan itu, tapi dia menenangkan diri, berpikir bahwa itu tidak bisa dicegah. Dia percaya menghentikan penyusup untuk tidak sampai masuk ke lantai 3 dulu adalah tanggung jawab yang sangat besar, sama pentingnya dengan menjaga ruang harta.

Terlebih lagi, itu adalah tugas yang diberikan kepadanya oleh penciptanya...

"Memang ada, tapi aku tak pernah bertemu dengannya sebelum ini, karena tidak mungkin bisa sampai sana tanpa menggunakan cincin."

"Oh.."

Shalltear menjawab lemah, kelihatannya tidak kehilangan rasa tertarik, tapi Sebas tidak mempermasalahkannya.

"Pada akhirnya, lantai 8 masih misteri.. sayang sekali."

"Benar sekali, bahkan kita tidak bisa pergi kesana, pasti ada sesuatu disana."

"Apa yang kamu bicarakan?"

"Mungkin ada mekanisme yang bahkan akan menyerang kita?"

"Hmmm, kamu mungkin benar, tapi tebakanku.... itu adalah jebakan yang bisa membunuh setiap orang tanpa pandang bulu?"

"Great Tomb of Nazarick dibuat dengan perhatian yang sangat detil oleh para pemimpin tertinggi. Dengan pelayan setiap seperti kita mencurahkan segalanya untuk melindunginya, tingkat jebakan seperti itu seharusnya tidak bisa menghentikan mereka jika mereka bisa sampai ke lantai 7.."

"Ingin mengintip?"

Seorang anak kecil yang terpikirkan ide nakal -- Shalltear tersenyum seperti itu. Sebas juga tersenyum seperti biasa, tapi lebih dalam daripada biasanya.

"Kamu ingin melawan keinginan Ainz-sama?"

"Bercanda, bercanda, hanya bercanda, jangan membuat wajah menakutkan seperti itu."

"Shalltear...rasa penasaran bisa membunuh kucing. Apa yang harus kita lakukan adalah menunggu dengan tenang, sampai ketika Ainz-sama mau menceritakannya kepada kita."

"Kamu benar sekali... kalau begitu, apakah mangsanya memakan umpan?"

Topik yang tiba-tiba berubah tidak membuat Sebas berkata apapun lagi, dan memberikan jawaban langsung:

"Ya, umpan, tersangkut dan masuk ke dalam. Yang hanya perlu kita lakukan adalah menariknya saja."

Setelah sedikit mengangguk, Shalltear menjilat bibirnya dengan senang, matanya yang merah berkilauan tidak wajar.

Sebas yang langsung mengerti mengapa Shalltear menunjukkan emosi seperti itu, memutuskan ini adalah kesempatan yang bagus untuk menyampaikan permintaan Solution:

"Mengenai ini, ada sesuatu yang ingin aku minta pada Shalltear."

"...Apa itu?"

Sambil membayangkan apa yang akan terjadi dan menenggelamkan diri dalam kegembiraan, Shalltear disela dan berkata dengan suara yang tidak senang. Sebas melanjutkan dalam sikap yang santun:

"Pengemudi dari kereta ini, bisakah anda memberikannya ke gadis ini?"

"...Apakah dia orang yang tidak penting?"

"Ya, dia hanya bidak catur."

Shalltear menutup matanya dan jatuh ke dalam renungan yang dalam ketika dia mendengar permintaan ini. Mempertimbangkan seluruh kemungkinan, dia kelihatannya menemukan jawaban dan mengangguk:

"Kalau begitu tidak apa. Dia mungkin tidak terasa enak meskipun aku hisap darahnya."

"Saya sangat berterima kasih, terima kasih atas kebaikan anda, Shalltear"

"Terima kasih, Shalltear-sama."

"Ah, itu bukan hal yang besar. Tidak usah disebutkan."

Shalltear tersenyum manis kepada Solution, tidak diduga dia bisa memiliki ekspresi yang hangat seperti itu. Setelah itu, Shalltear kembali ke dirinya yang semula dan menatap Sebas:

"Aku salah ucap tadi, jadi kita impas."

"Saya mengerti...saya tak pernah terpikir Shalltear akan melakukan hal seabodoh itu. Anda hanya bergurau tadi iya kan?"

"Benar sekali, kamu benar. Jika Sebas mengatakan hal yang sama, aku akan mengira kamu juga bercanda. Aku akan mengirimkan bawahanku untuk mengawasimu tanpa bilang, memotong anggota tubuhmu jika kamu menunjukkan tanda berkhianat apapun dan menyeretmu ke depan Ainz-sama dengan rantai."

"Aku tidak sekeji dirimu, Shalltear."

"Benarkah? Itu membuatku lebih curiga pada kesetiaanmu--aku kira kamu pasti akan melakukan itu, ya kan?"

Shalltear dan Sebas saling menatap dengan kegembiraan yang senyuman.

"Lagipula, aku sangat menyukai gadis yang manis. Memberikan dia kepada Solution adalah kegembiraan tersendiri---"

"--Kalau begitu, bagaimana kamu akan menangkap mereka? Dengan mantra seperti [Paralyze] atau [Bind Person]?"

Sebelum menuju E-Rantel, Ainz memberikan Sebas perintah untuk "menangkap manusia yang mengetahui tentang martial arts atau magic, tapi lakukan itu kepada kriminal yang tidak akan menyebabkan masalah meskipun mereka menghilang." Jadi sebagai bagian dari rencana, Sebas dan Solution memainkan peran sebagai putri orang kaya yang manja dan kepala pelayan yang membersihkan kekacauannya, menunggu dengan sabar seekor ikan seperti Zach untuk menggigitnya.

Tugas Shalltear adalah menggunakan ikan ini untuk menarik segerombolan ikan dibelakangnya.

"Itu tidak mungkin, aku tak mau serepot itu. Ainz-sama bilang tidak apa merubah mereka menjadi budak setelah menghisap mereka hingga kering, tapi kita harus menangkap mereka. Tetapi, menyelidiki satu persatu akan memakan waktu yang banyak, jadi hisap saja mereka semua hingga kering."

Sebas tidak berkata-kata, dan hanya mengangguk setuju. Tapi sekarang, dia harus mengakui pilihan Shalltear membuatnya tidak tenang. Dengan penilaian ini, Sebas harus mengutarakan pemikirannya:

"Dari sudut pandang ini, Demiurge-sama adalah pilihan yang lebih baik. Mirip dengan nafas Aura-sama, dia bisa mengendalikan kemauan lainnya dengan bebas."

Demiurge memiliki skill spesial [Domination Curse], teknik mengendalikan pikiran yang sangat kuat. Di dalam misi yang memerlukan untuk menangkap target, akan sangat efektif.

"....Huh?"

Shalltear tiba-tiba membuat suara nada rendah yang tidak bisa dipercaya.



Suasana di dalam kereta menjadi berat, diselimuti oleh udara yang dingin.

Bahkan kuda-kuda yang menarik kereta merasakan itu, dan membuat kereta berguncang keras. Vampire-vampire yang duduk di kedua sisi Shalltear berubah menjadi lebih pucat daripada Solution, yang berada di samping Sebas, yang gemetar. Bahkan Sebas yang berada di level yang sama dengan Shalltear merasa merinding.

Niat membunuh dari Guardian Floor yang terkuat di Nazarick. Rasa bermusuhannya mengatakan bagaimana perselisihannya dengan Aura hanyalah main-main. Jika ada sebuah langkah yang salah dalam menghadapi ini, itu pasti akan membuat sebuah percikan pertarungan hingga mati.

Shalltear, yang membuat suasana di dalam kereta hingga titik beku, membuat matanya seperti haus darah. Menyebar dari pupilnya yang merah, seluruh matanya berubah merah.

"Sebas---Bisakah kamu katakan sekali lagi? Ataukah dragonian sepertimu ingin menggunakan bentuk---"

Mata yang benar-benar merah bergerak:

"--Dan bertarung hingga mati seperti ini?"

"Saya salah ucap, maafkan saya. Saya hanya merasa tidak enak, akan sangat bagus jika [Blood Frenzy] anda tidak diaktifkan."

Shalltear menjawab Sebas dengan diam.

Sebas bisa tahu bahwa momen diamnya berarti dia merasa tidak enak akan dirinya juga.

Di YGGDRASIL, job yang kuat akan diberikan kelemahan dan handicap agar bisa menyeimbangkan game. Salah satu dari sekian banyak handicap yang diberikan kepada Shalltear adalah [Blood Frenzy], semakin banyak darah yang menyelimuti tubuhnya, semakin kuat hasratnya untuk membantai jadinya. Meskipun kekuatan tempurnya akan meningkat, itu ditukar dengan harga kehilangan kendali otaknya.

Ainz memilih Shalltear, yang mungkin akan mengabaikan perintah atau bahkan kehilangan kendali, untuk misi ini dengan menggunakan proses eliminasi.

Albedo harus melindungi Great Tomb of Nazarick, sedangkan sisa dua guardian lain --- Shalltear dan Cocytus - - jika diamati dari kejauhan, Shalltear lebih mirip dengan manusia.

Karena ini, Shalltear melakukan tarik nafas dalam-dalam. Dia kelihatannya sedang meredakan kemarahannya, dan di waktu yang sama menekan rasa tidak enak di hatinya.

Setelah nafas yang terakhir, dan dalam, Shalltear kembali kepada ekspresinya yang normal -- seorang gadis yang menggoda dan bernaflu -- dan matanya kembali ke warna biasanya.

"...Kesimpulannya, mengapa mengubah menjadi budak setelah kita menghisap darah mereka, jadi itu akan lebih sederhana. Tidak perlu membawa mereka hidup-hidup, Ainz-sama mengatakan ini sebelumnya. Dan juga, aku pasti akan menekan [Blood Frenzy]"

Dengan menghisap seluruh darah mereka, vampire bisa merubah target mereka menjadi undead tingkat rendah yang sangat patuh kepada tuan mereka. Vampire-vampire hanya bisa membuat vampire yang lebih rendah dengan kecerdasan yang berada di bawah milik mereka, tapi Shalltear bisa membuat Vampire dengan kecerdasan manusia.

Meskipun ada batas berapa banyak vampire yang bisa dia buat, Jika hidup atau mati tidak masalah, Shalltear juga bisa dikatakan adalah pemburu yang hebat...

"Benar sekali, kamu tidak perlu berkata apa-apa lagi, aku pasti akan menyelesaikan misi Ainz-sama dengan mulus. Aku akan membuat Ainz-sama memujiku seperti 'Bagus sekali Shalltear, kamu adalah budakku yang paling penting', lalu berkata 'Kamu adalah yang paling cocok berada di sisiku'."

"Maafkan pemikiranku yang dangkal."

Itu adalah pemikiran sebenarnya dari Sebas, selain dari meminta maaf kepada Shalltear karena ketidak sopanannya, dia menunjukkan permintaan maafnya untuk orang lain.

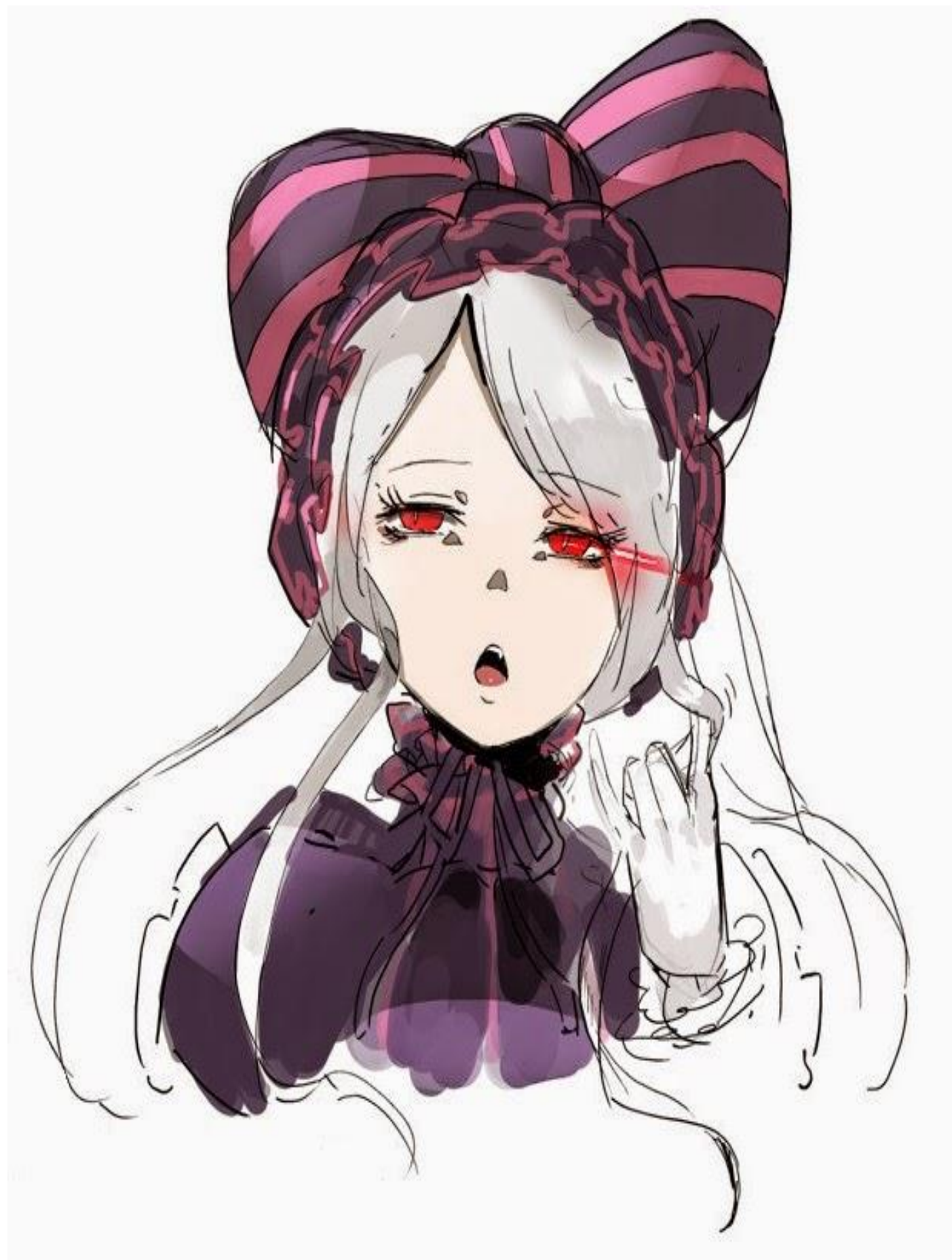
"Aku tidak sadar ucapanku juga tidak sopan terhadap Ainz-sama yang mengutus anda, aku minta maaf. Maafkan aku yang membuat anda menjadi tidak enak."

Selanjutnya, dia menundukkan kepalanya dan minta maaf kepada Solution dan para vampire juga -- saat ini, ada getaran hebat pada kereta, dan ringkikan kuda yang menarik kereta.

"...Keretanya kelihatannya sedang berhenti."

"Memang benar."

Membayangkan tuannya memuji dirinya setelah menyelesaikan misi, Shalltear yang tenggelam dalam kebahagiaan kembali sadar. Dia tersenyum seperti gadis nakal yang merencanakan gurauan sementara Sebas tersenyum kepadanya sambil mengusap janggutnya.



# Part Four

Keluar dari hutan di dekat sana adalah sepuluh orang pria. Mereka mengepung kereta itu dengan bentuk semi lingkaran. Pria-pria ini semuanya membawa perlengkapan yang berbeda. Meskipun kualitas perlengkapan mereka tidaklah hebat, bisa dikatakan juga tidak buruk. Seseorang bisa tahu bahwa senjata itu adalah pilihan yang cukup hati-hati.

Pria-pria itu berdiskusi tentang apa yang akan mereka lakukan pada mangsa mereka, seperti siapa yang akan melakukannya dahulu. Faktanya mereka sangat tenang terlihat jelas. Lagipula, mereka sudah pernah melakukan ini berkali-kali sebelumnya. Kali ini juga tidak banyak berbeda, jadi mereka tidak memiliki alasan untuk gugup.

Zach turun dari kursi pengemudi kereta dan berlari kecil ke arah pria-pria ini.

Sebelum dia melompat dari kursi pengemudi, dia telah memotong tali kemudi untuk mencegah kereta itu kabur, dia juga merusak pintu kereta sehingga hanya bisa dibuka dari satu sisi saja, sisi yang menghadap pria-pria ini.

Pria-pria itu memamerkan senjatanya agar terlihat oleh mangsa mereka. Itu seakan memberikan peringatan tak tertulis bahwa jika mereka tidak segera keluar, mereka akan disakiti hingga parah.

Seakan bereaksi terhadap peringatan, pintu kereta pelan-pelan terbuka.

Seorang gadis cantik muncul di bawah cahaya rembulan. Tentara-tentara bayaran dan bandit itu menunjukkan senyum mesum dan melihat gadis itu dengan tatapan penuh nafsu. Ekspresi bahagia mereka bisa sangat terlihat jelas.

Namun, ada seseorang yang kaget: Zach.

Menggunakan sebuah kalimat untuk menjelaskan keterkejutannya 'Siapa ini?'. Zach tak pernah melihat wanita cantik ini sebelumnya, meskipun dia sangat familiar dengan keretanya. Perbedaan ini membuatnya bingung, membuat dia tidak bisa bicara.

Lalu, gadis lain dengan pakaian yang sama muncul setelahnya. Beberapa pria menunjukkan senyum bingung karena target mereka seharusnya hanya satu orang gadis kaya yang mudah ditipu dan kepala pelayannya yang tua.

Namun kelihatannya gadis muda lainnya muncul selain mereka berdua, dan penampilan gadis itu membuat mereka melupakan keraguannya.

Rambutnya yang keperakan bersinar terang dibawah sinar rembulan, dan matanya yang merah dan basah menunjukkan godaan dunia lain.

Melihat gadis yang cantik dan menawan yang muncul di depan mereka, bandit-bandit itu hanya bisa menghela nafas mereka. Mereka bahkan tidak bisa mengeluarkan sebuah kalimat pujian karena terperangah. Momen ini membuktikan bahwa sesuatu yang sangat cantik yang tiba-tiba muncul, bahkan hasrat binatang buas pun akan menyusut.

Bermandikan tatapan dari pria-pria yang tertarik ini, Shalltear menunjukkan senyum menggoda yang mesum.

Dia dengan santai berjalan ke depan pria-pria itu:

"Semuanya, terima kasih sudah berkumpul disini untukku. Ah ya, siapa pemimpin dari kalian? Bolehkan aku bernegosiasi dengannya sebentar?"

Melihat tatapan bandit-bandit yang tertuju pada satu orang, Shalltear memperoleh informasi yang dia inginkan. Itu artinya kecuali yang satu itu, yang lainnya tidak dibutuhkan.

"Ap..Apa yang ingin kamu negosiasikan?"

Setelah melihat gadis yang paling cantik yang tak pernah dia lihat, pria yang terlihat seperti pemimpin itu akhirnya memperoleh kesadarannya kembali dan melangkah maju.

"Aaahh, maafkan aku. Negosiasi itu hanyalah gurauan untuk mendapatkan informasi yang kuinginkan. Permisi."

"Siapa kalian sebenarnya..."

Shalltear melihat ke arah Zach yang bertanya:

"Jadi kamu yang bernama Zach? Aku akan memberikanmu kepada Solution sesuai janji, jadi bisakah kamu minggir?"

Banyak yang bingung, dan untuk mendapatkan jawaban mereka mulai saling melihat, tapi diantara pria-pria itu-

"Hmph, gadis cilik. Tubuhmu bagus juga, sedikit saja aku bisa membuatmu menangis."

Bandit, yang kebetulan berada di depan Shalltear, mengulurkan tangannya untuk menyentuh dada besar yang memang tidak pantas untuk gadis dengan usia segitu. Tapi kemudian-- sebuah tangan jatuh ke tanah.

"Bisakah kamu tidak menyentuhku dengan tangan kotormu?"

Pria yang kaget itu melihat lengannya yang kehilangan tangan. Setelah sesaat, dia berteriak:

"Arghhh-tangan, tanganku-!"

"Kamu hanya kehilangan satu tangan, mengapa kamu berteriak sekeras itu? Apakah kamu masih bisa disebut pria?"

Shalltear sedikit bergumam dan mengayunkan tangannya dengan santai. Lalu kepala pria itu terjatuh ke tanah.

Bagaimana mungkin dia bisa memotong kepala pria itu, tanpa menggunakan apapun? Seperti pemandangan mimpi buruk, semuanya terlihat sangat tidak nyata dan bandit-bandit itu menjadi ketakutan. Pria-pria yang tidak bisa bereaksi karena kekagetan mereka. Namun, pemandangan mengerikan selanjutnya membuat semuanya

kembali ke alam sadar.

Darah mulai keluar dari lehernya seperti air mancur. Seakan darah itu memiliki pemikiran sendiri, mulai berkumpul di atas Shalltear dan membentuk sebuah bola darah.

Rekan-rekan Shalltear tahu pemandangan ini disebabkan oleh skill spesial miliknya [Blood Pool]. Tapi bandit-bandit ini tidak tahu skill di luar manusia semacam itu. Yang pertama kali muncul di otak mereka adalah:

"Dia seorang Magic Caster!"

Jika beberapa orang dari mereka mengerti magic dengan benar, mereka mungkin akan bisa mengeluarkan peringatan yang lebih jelas. 'Magic Caster' hanyalah istilah umum, tergantung dari profesinya ada banyak macam sub divisi dan cara menghadapi masing-masing dari mereka yang berbeda satu sama lain. Setelah melihat pakaian Shalltear, hal pertama yang harusnya ada di otak mereka adalah magic berdasarkan Sorcery, diikuti kemampuan untuk mengendalikan pikiran. Karena mereka tidak memberi peringatan yang spesifik, seseorang bisa menyimpulkan dengan aman bahwa pihak lain benar-benar tidak tahu fundamental dari magic. Dengan kata lain, kapanpun mereka melihat sesuatu yang tidak mereka pahami, mereka akan mempercayainya sebagai magic.

Shalltear mengerti bahwa orang-orang ini tidak tahu lebih banyak, dia lalu melihat mereka dengan ketertarikan yang hilang. Bandit-bandit yang panik cepat-cepat mengangkat senjata mereka untuk bertahan.

"Membosankan, aku akan menyerahkan orang-orang ini kepada kalian. Tinggalkan pria ini dan pria itu..paham?"

"Ya, Shalltear-sama."

Para vampire yang mengikuti di belakang Shalltear, mereka berjalan dan menghancurkan wajah dari bandit yang mengayunkan pedangnya kepada Shalltear, membuat mereka terlempar ke belakang.

Pemandangannya seperti seseorang yang memukul dengan pemukul kasti dari logam menggunakan seluruh kekuatannya.

Suaranya mirip dengan balon yang penuh dengan cairan dan meledak. Bandit yang terbang di udara dengan anggota tubuh terlempar, diikuti dengan cipratan darah dan otak mereka. Cairan itu berkilauan di bawah sinar rembulan, membuatnya semakin cantik karena elemen menakutkannya.

Lebih dari separuh tengkorak yang pecah dan terlempar. Otak mereka menyembur dan jatuh dari tengkorak yang pecah dan saat itulah tubuhnya terjatuh ke tanah dengan suara basah. Suara yang memberikan perasaan menakutkan dan mengerikan kepada para bandit, tapi itu seperti bunyi lonceng pertama dari pertempuran yang membawa Shalltear sangat bahagia.

Zach menunjukkan senyum kaku sambil melihat pemandangan di depannya.

Pemandangan yang sangat tidak manusiawi.

Bau darah yang membuat pusing, disebabkan oleh pembunuhan yang keji, membuatnya ingin muntah.

Anggota tubuh dari pria yang hancur seperti kertas. Kepala yang digenggam oleh dua tangan hancur seperti pohon delima yang dibuka paksa.

Perut salah satu bandit ditusuk oleh tangan kosong setelah dilucuti armornya. Usus yang basah dan mengkilap ditarik keluar beberapa meter. Bandit itu masih hidup setelah itu, yang menunjukkan kegigihan dari seorang manusia.

Ada yang berguling dan merangkak kesakitan di lantai. Karena dia mencoba untuk kabur, kedua kakinya dihancurkan dengan brutal. Dari jauh seseorang bisa melihat titik putih di kakinya, -- tulang yang menembus otot dan kulitnya. Tetap saja, dia mencoba untuk merangkak dengan dua tangannya. Dia mencoba sekeras mungkin untuk kabur dari pemandangan seperti neraka dan mengerikan ini. Meskipun hanya untuk beberapa saat, dia masih ingin hidup.

Gadis yang cantiknya seperti dari dunia lain memandang remeh kepada pria yang memohon ampun atas hidupnya, dan mengeluarkan tawa yang melengking.

Bagaimana bisa menjadi seperti ini...

Zach mencoba sekeras mungkin untuk menemukan jawaban.

Tak peduli kalimat agung seperti apapun yang dipilih oleh seseorang, tidak bisa menyembunyikan kenyataan bahwa makhluk hidup mengikuti konsep "Selamat bagi yang paling pantas". Pada dasarnya, perkembangan dan progress apapun yang ada pada makhluk hidup, mereka berevolusi dan menekan diri karena yang kuat akan memangsa yang lemah; itu adalah hukum alam. Ini adalah kepercayaan yang diikuti oleh Zach. Meskipun begitu, apakah boleh bagi yang kuat untuk melakukan tindakan berlebihan ?

Tentu saja tidak, tidak mungkin baginya mengakui pembunuhan yang kejam dan mengerikan ini, tapi apa yang bisa dia lakukan? Musuh hanya kebetulan belum menyerangnya. Jika dia mencoba untuk kabur, musuh mungkin sudah melakukan sesuatu kepada Zach untuk membuatnya tidak bisa kabur, seperti siksaan yang menyakitkan dan mengerikan yang baru saja dia saksikan.

Zach memegang pakaiannya dan merasakan bentuk pedang yang tersembunyi di dalam.

Oh mengapa pedang ini harus kecil? Tidak mungkin melawan menggunakan pedang pendek ini menghadapi monster yang bisa dengan mudah mengoyak manusia.

Apa yang harus dia lakukan kalau begitu? Dia tidak bisa membayangkan dirinya mempengaruhi monster-monster itu dalam cara apapun.

Zach kelihatannya mencoba untuk bersembunyi, dan berjongkok dan memeluk dirinya sendiri dengan kedua tangan. Dia memikirkan geretakan giginya yang berirama sangat keras, apa yang akan dia lakukan jika monster-monster itu mendengar suara ini dan datang mencarinya.



Meskipun dia mencoba sekeras mungkin menenangkan diri karena hidupnya tergantung dari ditemukan atau tidaknya, dia masih tidak bisa menghentikan giginya yang geretakan.

Ngomong-ngomong, siapa mereka ini? Zach tidak mengenali mereka sama sekali.

Saat dia memikirkannya--

"Zach-san, kemarilah."

--Tiba-tiba, sebuah suara lembut, yang tidak cocok dengan pemandangan keji di depannya datang dari belakang Zach.

Dia melihat ke belakang ketakutan, lalu dia menemukan orang yang mempekerjakannya.

Ekspresi yang ditunjukkan oleh putri itu bukanlah ekspresi nakal yang biasanya. Jika dia cukup tenang, dia mungkin waspada akan gadis itu, tapi dia sangat bingung dengan pemandangan horror yang dipenuhi bau darah, dan tidak memiliki ketenangan untuk melihat sikap gadis yang tidak biasanya itu.

"Siapa monster-monster itu?"

Zach berteriak kepada gadis kaya dan mudah tertipu itu (Solution):

"Jika ada monster-monster seperti mereka, mengapa kamu tidak bilang padaku!"

Benar sekali, jika dia tahu, keadaan mungkin tidak akan menjadi seperti ini. Pemandangan yang mengerikan di depannya itu disebabkan oleh gadis ini.

"Katakan sesuatu, cepat dan katakan sesuatu! Ini semua salahmu!"

Dalam kegelisahan dan ketakutannya, Zach merasa marah dan tidak sabar. Dia memegang kerah Solution dan menggoyangkannya dengan kasar.

"...Aku tahu, silahkan ikuti aku."

"Kau...kamu akan menyelamatkanku?"

"Tidak, untuk kesempatan terakhir, aku ingin menikmati dan merasakanmu seluruhnya."

Tangan yang dingin dan murni memegang tangan Zach. Seperti itu, Solution mengarahkannya untuk kabur.

"Karena Sebas-sama tidak suka hal semacam ini. Meskipun aku sudah mendapatkan izinnya, aku masih ingin kita sedikit lebih jauh."

Zach tidak mengerti apa yang dia katakan, tapi dia pikir bahwa jika dia ditunjukkan ke tempat lain mungkin dia

masih memiliki kesempatan selamat.

Zach pura-pura tidak mendengar teriakan dan raungan dari belakangnya.

Apa boleh buat, karena Zach sangat lemah. Tidak mungkin baginya untuk menyelamatkan rekan-rekan mereka yang seharusnya lebih kuat dari Zach.

"Tolong jangan terlalu kasar, jika bisa...aku harap kamu bisa lembut, maka aku akan sangat senang."

Di belakang kereta, Solution berbisik kepada Zach dalam suara yang lirih. Tangannya meraih punggungnya, seakan mau melepaskan bajunya. Melihat pemandangan ini, Zach sangat terkejut, apa yang gadis ini akan lakukan? Matanya seakan melihat makhluk aneh untuk pertama kalinya, dan dia tidak bisa berhenti menatap Solution. Tangannya terlihat tidak berhenti, dan Zach, yang sangat bingung, membuka mulutnya dan bertanya:

"Ka.. Kamu... apa yang kamu lakukan?"

"Kelihatannya apa?"

Seperti itu, Solution melanjutkan melucuti korsetnya.

Seakan menanti momen seperti ini, Dua bukit yang terkekang memantul keluar. Bentuk bulat yang lembut dan menggugah semangat, dengan kulit seputih salju, bersinar di bawah cahaya rembulan.

Pemandangan di depan Zach ini membuat Zach menelan ludah.

"Aku mohon."

Seakan memohon untuk disentuh dengan lembut, Solution menunjuk kepada dadanya yang telanjang kepada Zach.

"Apa yang kamu ingin aku lakukan.."

Zach lupa diri, hanya menatap dengan tajam kepada tubuh yang telanjang di depannya.

Cantik sekali, gadis ini memiliki tubuh yang tercantik dan paling menggairahkan dari seluruh wanita yang pernah dilihat oleh Zach.

Sebelumnya, mereka yang pernah dipeluk oleh Zach, yang paling cantik tidak diragukan lagi adalah gadis yang diserang olehnya di kereta sementara mereka berjalan di jalanan. Tapi ketika tiba giliran Zach, gadis itu sudah sangat lelah dan tergeletak disana tidak bergerak. Dia hanya membuka kakinya lebar-lebar seperti katak. Meskipun begitu, dia masih berpikir bahwa dia sangat cantik dan indah.

Tapi gadis di depannya bahkan lebih cantik darinya, dan bukan tidak berdaya seperti sebelumnya.

Seakan seperti dinyalakan oleh api nafsu, dia mulai merasa hangat di pangkal pahanya. Dia hanya bisa

terengah-engah seperti anjing, dan meluncurkan tangannya ke arah tubuh Solution.

Seakan menyentuh pakaian yang terbuat dari sutra -- sensasi seperti itu.

Dia tidak tahan lagi, dan merengkuh dadanya yang indah dan menggairahkan.

Tangan itu tenggelam ke dalam tubuhnya begitu saja.

Rasanya sangat lembut seakan seluruh tangannya tenggelam di dalamnya, Zach mengira ini hanya permulaannya saja. Tapi setelah melihat tangannya, dia langsung mengetahui bahwa tidak seperti itu.

Memang benar, tangan Zach telah tenggelam ke dalam tubuh Solution.

"A..Apa ini?"

Pemandangan yang tak bisa dibayangkan membuat Zach berteriak dan dia mencoba untuk menarik tangannya kembali. Tapi tak peduli sekeras apapun dia mencobanya, tetap tertarik ke dalam. Seakan ada banyak tentakel di dalam tubuh Solution, dan tentakel-tentakel itu dengan kuat mencengkeram tangan Zach dan terus menariknya ke dalam.

Wajah cantik dan proporsi yang pas dari Solution tetap tenang ketika situasi aneh itu terjadi, hanya memandang Zach tanpa suara. Seperti seorang ilmuwan yang melihat binatang lab yang telah disuntik dengan racun yang mematikan, dia melihat Zach dengan tatapan yang mengandung baik tanpa ampunan dan rasa penasaran yang hebat.

"Hey...he..hentikan! Lepaskan aku!"

Zach menggenggam tangan yang lain, dan mengeluarkan seluruh tenaganya untuk menyerang wajah cantik Solution.

Sekali, dua kali, tiga kali...

Tidak apa jika itu membuat tinju Zach sakit, Zach telah menggunakan seluruh tenaganya untuk menyerang kepala. Wajahnya, meskipun berulang kali diserang oleh pria dewasa, dia tetap tidak bergeming dan tidak bergerak sedikitpun. Seakan dia tidak merasakan apapun sama sekali.

Tapi bagi Zach yang berusaha menyelamatkan diri, rasanya berbeda dan aneh seakan jika dia menyerangnya lagi, maka seluruh rambut di tubuhnya akan berdiri.

Rasanya seperti memukul kantung kulit yang diisi dengan air. Pada situasi normal. Akan ada pantulan yang diterima oleh tinjunya. Tapi semua kekuatan itu ditelan dan tidak ada perasaan menyentuh tulang apapun. Seharusnya bukan seperti ini rasanya memukul seseorang.

Dia dialihkan oleh nafsu dan gembira, tapi sekarang dia tiba-tiba teringat pemandangan neraka dan hal yang dibenci di belakangnya.

Zach menekan hasratnya untuk berteriak.

Dia akhirnya mengerti.

Gadis yang telanjang ini juga monster.

"Akhirnya kamu sadar ? Kalau begitu, ini adalah tindakan yang utama ?"

Sebelum dia bisa membalas, rasanya seperti ratusan dari ribuan jarum telah menusuk lengannya dan rasa sakit hampir membuatnya pingsan.

"AHHHH!"

"Aku mencerna lenganmu."

Sambil berada di rasa sakit yang parah dia mendengar suaranya yang dingin, tapi dia tidak mampu mengerti artinya. Ini semua adalah skenario di luar pemahaman Zach.

"Sebenarnya, aku ingin melihatmu dicerna abis. Karena Zach-san bilang dia sangat senang berada di dalamku, jadi perasaan kita sama. Itu membuatku sangat gembira kamu merasakannya seperti itu."

"Ahhhh-! Mati saja, monster!"

Sambil mencoba untuk menahan rasa sakit yang parah, Zach mengeluarkan pisau pendeknya. Seperti itu, dengan seluruh tenaganya dia menusuk wajah manis Solution. Sebagai hasilnya, tubuh Solution sedikit berguncang.

"Rasakan kamu!"

Tapi Zach mengetahui bahwa pemikirannya masih terlalu dini.

Apa yang berbeda dengan menusuk sebuah kolam? Paling banter, sedikit riak akan muncul di permukaan air, dan hanya itu yang terjadi.

Solution tetap tenang dan mengawasi ekspresi Zach meskipun dengan pedang di dalamnya. Dia menatap tajam pada Zach, dan berbisik lirih:

"Maaf ya, aku punya kekebalan pada serangan fisik, jadi serangan tipe semacam ini takkan bisa melukaiku. Ini juga akan dicerna."

Sebuah bau asam dikeluarkan. Hanya beberapa detik. Gagang pedang itu jatuh ke tanah. Seperti yang dikatakannya, wajah yang cantik dan tak ada cacat seperti sebelumnya kembali lagi muncul di depan Zach.

"Si..Siapa sebenarnya kamu?"

Rasa sakit yang luar biasa pada tangannya masih belum berkurang, tapi ketakutan akan kematian di depannya lebih parah dari luka ini. Rasa takutnya hampir membuat Zach lupa akan rasa sakitnya. Dengan air mata di wajah, dia bertanya.

Tapi jawabannya sangat mengerikan seakan dia ingin menutup telinganya.

"Aku adalah Ooze tipe pemangsa. Waktunya terbatas, jadi aku harus menelanmu sepenuhnya sekarang."

Kekuatan yang menghisap pada tubuh Solution menjadi semakin kuat dan Zach pun ditekan inchi demi inchi. Percuma saja bagi Zach untuk melawan.

"Hentikan Hentikan Hentikan tolong hentikan! Maafkan aku, Ampuni aku!"

Zach berteriak dan menangis, dan terus memohon. Tapi kekuatan yang menarik Zach sangat kuat, dan seorang manusia biasa tidak mungkin bisa menahannya. Lengannya, bahunya dan bagian tubuh atasnya terus ditelan ke dalamnya.

"Lilia!"

Zach meneriakkan nama ini sebagai kalimat terakhir sebelum wajah dan kepalanya juga ikut tertelan oleh tubuh Solution. Seperti ular yang menelan mangsanya seluruh tubuh, seluruh tubuh Zach sekarang berada di dalam Solution--.

Hanya beberapa menit berlalu sejak serangan, tapi sudah tidak ada yang selamat. Tempat ini sudah dipenuhi dengan bau darah yang sangat tidak enak di hidung.

Tidak, satu orang masih hidup. Dia merangkak di bawah Shalltear pada kedua lututnya, dan dia dengan marah menggerakkan lidahnya yang menjilat. Dia sedang menjilati darah dan cairan otak dari high heel Shalltear yang kotor ketika dia, untuk bersenang-senang menginjak dan menghancurkan tengkorak bandit.

Shalltear dengan puas melihat kepada stiletto miliknya yang sekarang bersih dan mengkilap.

"Terima kasih atas kerja kerasnya. Sesuai janji, aku akan mengampuni nyawamu."

Pria yang ketakutan menunjukkan seringai yang jelek. Sambil berlutut dia menunjukkan tatapan terima kasih kepada Shalltear, dan terus menyembah-nyembah untuk berterima kasih padanya. Shalltear menunjukkan ekspresi mengasihi kepada pria yang seperti anjing itu, dan menjentikkan jarinya.

"Hisap."

Dua orang vampire datang kesampingnya, pria itu akhirnya tahu apa maksud Shalltear selama ini.

"Kamu masih akan tetap hidup sebagai undead, jadi kamu tidak bisa bilang aku bohong kepadamu, oke?"

Tidak bisa menahan mereka, para vampire itu menggigit pria tersebut. Shalltear melirik kesamping ketika life force dari pria itu dihisap seteguk demi seteguk. Solution, dengan kerah dan baju berantakan, berjalan menuju Shalltear dari belakang kereta, yang lalu bertanya:

"Hm, jadi sudah selesai?"

"Ya, saya sangat puas. Terima kasih banyak, Shalltear-sama"

"Tidak apa, karena kita berdua berasal dari Nazarick sebagai seorang rekan. Ah, jadi apakah manusia itu bersenang-senang?"

"Dia saat ini sedang menikmatinya, apakah anda mau melihatnya?"

"Eh? Benarkah? Biar kulihat sedikit."

Sebuah lengan pria tiba-tiba keluar dari wajah Solution, diikuti dengan bau yang busuk. Bau itu datang dari lengan tersebut. Karena asam yang kuat, kulitnya sudah hilang dan otot-ototnya sudah separuh busuk. Karena darah keluar dari ototnya dan bereaksi terhadap asam, sebuah asap bisa terlihat terhembus keluar.

Seperti sebuah lengan yang keluar dari dalam kolam, mencoba untuk menggapai sesuatu dan terus berputar dan terombang-ambing. Setiap kali berusaha keras, otot yang busuk dan kelihatan itu mengeluarkan cairan dan darah.

"Maafkan saya, saya tidak tahu dia masih hidup."

Solution meminta maaf dengan sebuah lengan masih keluar dari wajahnya. Dia lalu dengan kasar mendorongnya ke dalam. Setelah lengan itu benar-benar masuk, dia tersenyum lagi.

"Itu menakutkan! Meskipun kamu sudah menelannya bulat-bulat, tak ada yang tahu sama sekali dari tampilan luarmu."

"Terima kasih atas pujiannya. Anda takkan tahu dari luar karena di dalam tubuh saya sangat kosong. Saya adalah makhluk semacam itu, jadi saya rasa ada efek magic khusus yang bekerja."

"Hmmm, ternyata begitu--aku harap aku tidak ikut campur dalam urusanmu, tapi kapan dia akan mati?"

"Jika saya ingin langsung membunuhnya saya bisa mengeluarkan asam yang lebih kuat, tapi sangat langka ada kesempatan untuk seseorang yang ingin masuk ke dalam tubuh saya, jadi saya ingin dia setidaknya menikmatinya sehari atau dua hari."

"Aku tidak mendengar teriakan apapun, apakah karena asamnya?"

"Tidak sama sekali, jika saya menggunakan asam untuk mencerna pita suaranya, dia mungkin akan tewas karena tidak bisa bernafas, jadi saya gunakan sebagian tubuh saya untuk masuk ke dalam kerongkongannya dan menekan teriakannya. Itu juga mencegah bau yang tidak enak menerobos keluar."

"Kamu merawat mainanmu dengan sangat baik, aku memujimu bisa bermain dengannya hingga akhir."

"Satu hal lagi, bisakah kamu memilih bagian tubuh mana yang kamu inginkan untuk digunakan sebagai asam untuk mencernanya? Sebagai contoh, jika kamu ingin hanya satu bagian saja dari mangsamu untuk dicerna?"

"Ya, itu tidak masalah dan sebenarnya sangat mudah. Buktinya adalah bahwa masih ada beberapa potion dan gulungan di dalam saya, dan mereka aman. Saya bisa menggerakkan dengan bebas meskipun Shalltear-sama masuk ke dalam tubuh saya, tentu saja jika anda tidak ingin terlalu banyak bergerak."

"Ooze pemangsa memang menakjubkan...nhh. Kapan-kapan kita main sama-sama?"

"Tidak masalah, tapi... dimana anda berencana untuk mencari mainannya?"

Shalltear tahu bahwa Solution sedang melihat vampire di belakangnya, dan menunjukkan senyum gembira.

"Gadis-gadis ini memang sangat menggembirakan, tapi aku ingin menunggu ada orang yang menyusup ke Nazarick dan tertangkap. Aku akan meminta kepada Ainz-sama untuk memberikannya kepadaku."

"Okae, silahkan tinggalkan bagian saya juga. Lain kali, saya ingin menelan mereka hingga area dada dan meninggalkan bagian lain. Seharusnya itu menyenangkan."

"Tidak buruk, kamu seharusnya bisa berhubungan baik dengan inquisitor itu ya kan?"

"Maksud anda Neuronist-sama? investigator informasi spesial itu? Sayang sekali saya tidak mengerti terlalu banyak tentang seni Neuronist-sama."

Shalltear ingin melanjutkan pembicaraannya dengan Solution, tapi sebuah suara datang dari belakangnya dan menyela obrolan mereka.

"Solution, persiapan sudah selesai disini. Sudah waktunya bagi kita untuk pergi."

Setelah mengganti pelana kuda, Seakan berteriak dari kursi pengemudi kereta.

"Baik, saya akan segera kesana. Kalau begitu Shalltear-sama, meskipun saya ingin sekali untuk melanjutkan pembicaraan ini dengan anda, maafkan saya harus pamit untuk sekarang."

Shalltear melihat punggung Solution ketika dia buru-buru pergi ke kereta, lalu Sebas yang duduk di kursi kemudi.

"Kalau begitu, Sebas, aku rasa kita akan berpisah sementara."

"Ternyata begitu, jadi anda sudah menemukan sarang mereka?"

"Ya, aku akan segera kesana. Aku akan pergi untuk melihat jika ada seseorang dengan informasi yang berguna yang bisa membuat Ainz-sama gembira. Kelihatannya usaha kita tidak sia-sia kali ini."

"Ternyata begitu. Senang bekerja dengan anda, Shalltear-sama"

"Terima kasih atas kerja kerasmu, mari kita bertemu lagi di Nazarick nanti."

"Ya, Tolong jaga diri."



# Chapter 2 – True Vampire

# Part One



Dua buah bayangan bisa terlihat bergerak dengan kecepatan penuh menembus hutan. Mereka adalah pelayan dan selir Shalltear; Vampire Bride.

Mereka membelah menembus jalanan sempit yang dipenuhi dengan ranting-ranting yang tajam. Meskipun begitu, tidak satupun luka goresan atau cacat yang terlihat pada salah satu baju mereka. Meskipun mengenakan sepatu bertumit tinggi, kedua vampire itu bergerak dengan kecepatan yang nyata.

Yang ada di depan sedang membawa Shalltear dengan hati-hati, sementara yang mengangkat bagian belakang sedang menyeret yang kelihatannya adalah batang pohon yang tua dan keriput.

Lokasi mereka saat ini tidak seberapa jauh dari tempat mereka berpisah dengan Sebas. Meskipun mereka tidak tahu bagaimana mengukur jarak menuju tujuan mereka, mereka tahu masih panjang jaraknya. Tiba-tiba, sebuah suara dari logam yang tajam menghadang mereka, dan vampire yang ada di depan pun berhenti.

Karena jalanannya semakin sempit, yang mengikuti di belakang tidak ada pilihan lain selain berhenti juga.

"Mengapa kamu tiba-tiba berhenti?"

Saat dia akan menjawab suara di belakangnya, sebuah tatapan dingin dari atasannya yang dia gendong di lengannya tertuju kepada vampire itu menyebabkan tubuhnya gemetaran.

Perasaan bahaya merangkak naik di tulang belakangnya karena dia tahu tuannya tidaklah baik ataupun memaafkan.

Tuannya, Shalltear, yang sedang memegang lengannya seperti seorang putri, mengubah kakinya karena tidak senang.

Merasakan isyarat, vampire itu menurunkan lengannya.

Shalltear melompat, seperti seekor burung yang keluar dari kandangnya. Setelah beristirahat sebentar di udara, sepasang kaki yang lembut dalam balutan sepatu hak tinggi mendarat di tanah. Pakaian terusannya dan mengalir dengan lembut menutup kakinya, menyembunyikan mereka dari pandangan.

Shalltear mengusap rambut keperakannya yang panjang dengan jengkel, dan memiringkan kepalanya. Di bawah tatapannya yang dingin, vampire itu akhirnya menelan ludah ketakutan.

"Ada masalah apa?"

Alasan mengapa Shalltear tidak lari sendiri hanya karena menyusahkan, dan karena dia tidak ingin sepatunya kotor. Ada alasan lain, tapi tak ada orang yang hadir disana yang akan terpikir ini, lebih-lebih mengutarakannya terang-terangan. Bahkan di Nazarick, hanya ada beberapa orang yang berani mengatakan hal itu di depannya.

Sebagai pelayannya, vampire itu bertindak sebagai kakinya, dan dilarang untuk berhenti kecuali diperintahkan oleh Shalltear sendiri. Kaki yang tidak mendengarkan pemiliknya adalah kaki yang tak berguna.

Tergantung alasannya, dia mungkin akan menerima hukuman yang berat.

Tidak, akan lega jadinya jika hanya itu. Vampire tersebut bisa mendeteksi nafsu membunuh dari pertanyaan tuannya.

Mengecualikan mereka yang diciptakan langsung para pemimpin tertinggi dari Great Underground Tomb of Nazarick, kekuatan hidup dan mati dari bawahan lainnya dipegang oleh Guardian Floor dan Guardian Area. Memantik kemarahan Shalltear lebih jauh dari ini hanya berarti kematian.

Menyadari kalimat berikutnya mungkin adalah ucapan terakhir, vampire itu pelan-pelan membuka mulutnya untuk memohon ampun:

"Maafkan hamba. Saya menginjak sebuah jebakan beruang."

Shalltear mengalihkan pandangannya ke arah kaki vampire itu dan melihat memang benar terperangkap oleh jebakan baja.

Daripada manusia, jebakan itu diperuntukkan untuk binatang liar seperti beruang. Jika seorang manusia tertangkap ke dalamnya, meskipun dia memakai pelindung kaki, jebakan itu akan membuat tulangnya retak. Namun, seorang vampire sangat berbeda dengan manusia biasa dalam setiap aspek. Meskipun jebakan itu menggigit dengan kuat di sekeliling pergelangan kakinya, daripada sebuah retakan, vampire itu malahan tidak terlihat kesakitan sama sekali. Faktanya, dia bahkan tidak menganggapnya luka.

Pertahanan alami dari seorang vampire membuat mereka bisa menghapus kebanyakan dari serangan fisik konvensional. Untuk menghadapi ini, seseorang harus menggunakan senjata magic yang ditempa dengan perak atau logam semacamnya. Dengan kata lain, sebuah perangkap beruang biasa tidak akan bisa membuat luka apapun kepada vampire, jangan sampai meninggalkan luka yang sebenarnya. Segera setelah perangkap itu di buka, lubang di kulitnya akan sembuh dengan segera.

Namun, meskipun jebakan itu sendiri tidak membuat luka, dia menunjukkan keefektifannya sebagai sebuah alat untuk menjebak mangsanya. Pada awalnya, karena ketiadaan racun membuatnya terlihat jelas bahwa jebakan itu tidak diperuntukkan untuk membuat luka yang fatal. Lebih tepatnya, fungsi dari alat itu untuk membuat korban dan menahan gerakan musuh.

"Cepat lepaskan dirimu sendiri."

"Ya! Mengerti!"

Setelah menerima perintah Shalltear, vampire itu memegang kedua sisi dari jebakan tersebut dengan tangannya yang kurus dan menariknya. Tanpa mampu menahan kekuatan yang lebih besar dari seekor beruang, jebakan tersebut membuka rahangnya dan melepaskan mangsanya.

Seorang wanita cantik membuka jebakan beruang. Bagi mereka yang tidak tahu kekuatan dari seorang vampire, itu adalah pemandangan yang sangat aneh.

"Melihat jebakan ada disini, kita mungkin tidak terlalu jauh dari tempat yang kita tuju. Cuma sedikit saja, kurasa"

"Ya, tolong berikan waktu sebentar."

Vampire di belakang melemparkan apa yang dia bawa ke tanah.

Objek yang terlihat seperti mayat manusia yang menjadi mummy, berdarah-darah di sekujur tubuhnya. Tentu saja, tubuh yang dilemparkan ke tanah menunjukkan tanda-tanda kehidupan dan mulai bergerak.

Di ujung tangannya terdapat cakar yang tajam. Sebuah cahaya merah, yang dimiliki oleh mereka para vampire, terbakar di lubang matanya yang kosong. Taring yang setajam silet keluar di antara mulutnya yang sedikit terbuka.

Vampire yang lebih rendah.

Dengan seluruh darahnya yang dihisap hingga kering, itu adalah salah satu dari bandit yang menyerang mereka sebelumnya.

"Aku punya pertanyaan untukmu. Apakah kita sudah dekat dengan tempat persembunyianmu ?"

Vampire rendah itu menoleh kepada tuannya dan mengangguk dalam-dalam. Mengeluarkan suara yang entah erangan atau teriakan.

"Dia berkata, kita sudah dekat, Shalltear-sama."

"Ternyata begitu. Mengapa mereka tidak mempersiapkan lebih banyak jebakan?"

Daripada menghentikan seekor beruang dengan sebuah jebakan beruang, akan lebih berguna untuk mereka jika mempersiapkan sistem alarm atau lebih banyak jebakan. Naun, mereka tidak ditemukan dimanapun.

Shalltear mulai mengawasi sekeliling. Percaya bahwa tuan mereka sedang mencari siapapun yang sedang menyembunyikan keberadaannya disana, kedua vampire bride mengikuti. Hanya ketika Shalltear menggelengkan kepala mereka berhenti.

"..Tidak apa. Lagipula Kalian tidak punya kemampuan untuk mencari."

Ketika dia mengumumkan kalimat itu, vampire itu menyadari mengapa mereka dimaafkan. Termasuk tuannya, ketiga orang itu tidak memiliki kemampuan untuk menemukan jebakan, dan itulah kenapa mereka tidak bisa melihat adanya jebakan beruang sebelum mengenai. Itulah kenapa dia dimaafkan. Tuannya tidak menghukum lainnya karena gagal dalam tugas yang mustahil mereka kerjakan.

"Mungkin memang sebaiknya kita meminjam gadis itu."

Kelas Solution adalah salah satu yang melakukan assassinasi. Baginya, siapapun yang memiliki kemampuan

dari kelas Rogue juga, akan dengan mudah bisa mendeteksi jebakan.

"Tidak ada gunanya protes sekarang. Ayo cepat pergi ke tempat persembunyian bandit itu."

Tidak lama, mereka tiba di persembunyian tentara-tentara bayaran itu. Saat mereka semakin dekat dengan tujuan, pepohonan semakin sedikit, dan akhirnya benar-benar tidak ada. Yang menyambut kelompok itu adalah padang rumput yang membentang dengan bebatuan yang keluar dari dalam tanah.

Mereka telah tiba di tanah Karst (Batuan Kapur).

Di tengah-tengah cekungan yang bentuknya seperti bunga itu, ada sebuah galian lubang besar ke permukaan. Sebuah lampu kecil bisa terlihat memancar dari lubang tersebut. Dari lampu itu, dalamnya mungkin tanah yang landai dan menurun.

Dua struktur bangunan yang berdiri di tiap sisi pintu masuk gua jelas adalah buatan manusia. Disana berdiri dua barikade kayu, masing-masing memiliki tinggi sama seperti orang dewasa. Kelihatannya biasa-biasa saja. Hanya tumpukan gelondongan kayu yang diikat sama-sama dengan tali. Dua penjaga berdiri di pintu masuk, masing-masing berdiri di belakang barikade. Kelihatannya rencana mereka untuk melawan penyusup adalah dengan menggunakan barikade tersebut sebagai penutup melawan anak panah sambil membunyikan alarm.

Dalam pertempuran biasa -- Jika mereka maju dari tempat terbuka disini, tidak diragukan lagi, bala bantuan akan keluar dari dalam. Peringatan dini akan memberikan waktu bagi musuh mereka untuk bersiap. Pendekatan yang lebih lambat, bersembunyi dibalik penutup, juga tidak mungkin. Bandit-bandit yang telah membersihkan area dari segala macam batu yang cukup besar yang bisa digunakan untuk menyembunyikan pendekatan yang tak kasat mata.

Ditambah lagi, yang ditempatkan di luar masing-masing memiliki lonceng besar melingkar di bahu mereka. Bahkan jika terjadi serangan mendadak yang berhasil diluncurkan pada penjaga, suara lonceng yang berdentang keras akan memberitahu yang ada di dalam.

Pertahanan mereka sudah dipikirkan dengan matang.

Tapi ada satu jalan untuk menembus situasi yang kelihatannya percuma ini.

Magic.

Dengan mengaktifkan [Silence] lalu membunuh mereka, atau mendekati dengan [Invisibility], atau memancing mereka keluar dengan [Charm Person]. Menghancurkan lonceng-lonceng itu langsung juga merupakan sebuah pilihan.

Sambil memikirkan cara mana yang lebih enak, Shalltear menyadari bahwa dia kekurangan bagian penting dari informasi.

"Apakah pintunya hanya satu?"

Vampire rendahan menganggukkan kepala dengan kaku untuk mengiyakan.

Wajah Shalltear merekan dalam senyuman. Jika itu masalahnya, maka tidak perlu memikirkan apapun lagi.

Posisi benteng yang kuat itu memang kuat melawan serangan tiba-tiba, ini memang benar ketika menghadapi jumlah yang lebih unggul. Tapi berbeda bagi Shalltear dan kelompoknya.

Bagi mereka yang memiliki kekuatan yang luar biasa, pastinya tidak ada masalah dengan menghadapi manusia secara langsung. Hanya masalah sederhana menghancurkan mereka seperti serangga. Kekhawatiran mereka hanyalah pintu keluar lain yang membuat mangsa mereka kabur.

"Kalau begitu, kita sudah jauh-jauh datang kemari, tidak usah bersembunyi lagi. ya kan? Bukan seleraku untuk mengendap-endap seperti mata-mata."

"Lagipula Shalltear-sama selalu bersinar terang."

"Mengutarakan hal yang jelas kelihatan bukanlah pujian. Jika kamu ingin memujiku maka pikirkan yang lebih dalam lain kali."

Mengabaikan pelayannya yang sekarang memohon ampunan, Shalltear menggenggamkan tangannya ke arah vampire rendahan.

"Aku akan memberimu misi yang penting untuk menjadi barisan depan. Sekarang, Pergilah."

Dengan sebuah jentikan di lengannya yang kurus, Shalltear melemparkan vampire rendahan, dan sebuah suara seperti udara yang terbelah dan meledak keluar. Tubuh yang kurus kering seperti mayat berputar di udara berkali-kali, dan berputar menuju salah satu penjaga di kejauhan.

Ketika berbenturan, kepala dan dada penjaga itu meledak menjadi kabut darah. Itu adalah gambaran yang susah untuk dipercaya.

Bau darah yang segar di udara. Penjaga lainnya melihat sisa-sisa keji dari kawannya yang dengan kaget, seakan dia tidak bisa memproses apa yang telah terjadi.

Bagi mereka yang melemparkannya, itu adalah tontonan yang menyenangkan.

"Strike~"

"Fantastis, Shalltear-sama."

Dua orang vampire bertepuk tangan gembira sementara Shalltear mengangkat tangannya untuk merayakan. Dengan kata lain, tubuh vampire rendahan juga hancur bersamaan dengan penjaga, tapi tak ada yang perduli tentang itu. Karena dia bahkan bukan anggota Nazarick pada awalnya, tidak perlu menunjukkan kekhawatiran kepada kematian sebuah mainan.



Tidak mungkin Shalltear akan teringat janjinya kepada manusia itu pula.

"Hmmm, masih ada satu lagi, ya kan?"

Saat Shalltear melihat sekeliling, dua vampire itu cepat-cepat memberikan batu yang cukup besar.

"Oomph."

Saat lonceng berbunyi di kejauhan, Shalltear menggenggam batu yang cukup besar di tangannya. Lengannya bergerak dengan kecepatan yang menakutkan. Sesaat kemudian, Shalltear dengan gembira mengumumkan prestasinya.

"Hmmm. Kali ini... kita bisa menyebutkan Dua Strike."

Sebuah tepuk tangan lagi.

Para penjaga di dalam gua yang mendengar lonceng yang berbunyi bahwa musuh sudah muncul. Lonceng-lonceng itu sangat keras sehingga kelompok Shalltear bisa mendengarnya dari sana.

Shalltear tersenyum lembut terhadap suara berisik dari dalam gua dan memerintahkan.

"Sekarang pergilah. Kamu, Panjatlal sebuah pohon di sekitar dan awasi jika ada yang mencoba untuk kabur. Dan kamu, berdiri dan pimpinlah jalannya. Tapi, jika ada yang kuat yang muncul, itu milikku. Pastikan untuk memberitahuku."

"Ya, Shalltear-sama."

"Semoga berhasil."

Vampire yang telah diberikan perintah bergerak di depan Shalltear. Saat dia berjalan pelan-pelan menuju pintu masuk, vampire itu -

-menghilang.

Tanahnya menghilang, tidak, itu adalah sebuah jebakan.

Shalltear mungkin bisa minggir, tapi agility dari vampire normal tidak cukup untuk bereaksi terhadap tanah yang menghilang di bawah kaki mereka.

"Aw!"

Vampire ini adalah pelayan level rendah yang tidak memiliki kemampuan untuk mendeteksi jebakan. Hasil seperti ini tidak bisa dihindari. Shalltear tahu ini, itulah kenapa dia memaafkan kesalahannya tadi. Namun begitu, dia tidak bisa menghilangkan kekecewaan pada suaranya. Sebuah tawa keluar dari bibirnya; yang tidak terlihat canggung ataupun manis.

Berpikir kembali, seharusnya jelas sekali mereka akan menggunakan jebakan di depan pintu masuk. Kebodohnya sendiri yang gagal menebak ini sebelumnya, dan fakta bahwa pelayannya benar-benar terkena perangkap, benar-benar menjengkelkan. Pemikiran ini berputar di dalam dirinya dan keluar melalui senyuman Shalltear.

Terlebih lagi, fakta bahwa pelayan dari Shalltear Bloodfallen, Guardian Floor yang bertanggung jawab atas beberapa lantai di Great Underground Tomb of Nazarick terkena perangkap menyedihkan seperti itu adalah sesuatu yang tidak bisa dia tolerir.

Sebuah suara dipenuhi dengan nafsu membunuh keluar dari bibir merah tua Shalltear.

"Aku akan membunuhmu, jadi segera keluar."

Dengan sebuah lompatan yang lebar, vampire itu menunjukkan dirinya di tepian perangkap. Kecuali bajunya telah kotor oleh lumpur, dia kelihatannya tidak terluka.

"Jangan mengecewakanku lagi."

"Maafkan-"

"Sudah. Cepat pergilah. Atau kamu ingin aku melemparmu ke sampah-sampah disana?"

Melihat Shalltear bergerak seakan mau memegangnya, vampire itu mengerti apa maksud tuannya dan mengeluarkan lengkingan kecil. Shalltear melihat pelayannya berlari menuju ke dalam gua, dan pelan mengikutinya ke dalam.



# Part Two

Di dalam ruang pribadi, seorang pria berhenti merawat senjatanya dan memfokuskan telinganya pada suara berisik.

Suara seperti orang berlari, teriakan samar di kejauhan.

Sudah jelas mereka sedang diserang, tapi kekuatan dan jumlah musuh masih belum diketahui meskipun kenyataannya mereka dilatih untuk meneriakkan informasi penting seperti itu.

Tidak mungkin dia kebetulan tidak mendengarnya juga. Meskipun dia sedang berada di dalam ruangan, itu hanya sebuah lubang di dinding yang dibuat seolah-olah ruangan dengan kelambu yang berperan sebagai pintu. Meskipun kelambunya tebal, tidak cukup untuk menghalangi suara dengan penuh.

Kelompok tentara bayaran mereka, "Death Spreading Brigade" memiliki anggota berjumlah tujuh puluh. Meskipun tidak ada dari mereka yang sekuat dirinya, beberapa diantaranya adalah veteran yang selamat dari banyak pertempuran.

Tidak mungkin orang seperti mereka akan jatuh ke dalam kekacauan seperti ini hanya dari kelompok kecil. Apakah itu artinya musuh datang dengan kekuatan besar? Tapi tidak ada suara yang cukup mengindikasikan adanya pertarungan besar, dan dia tidak bisa merasakan kehadiran dari banyak musuh pula.

"Kalau begitu... apakah itu adalah para petualang?"

Sedikit jumlahnya, namun sangat kuat dalam bertarung, maka perasaan tidak nyaman ini akan cocok.

Pria itu pelan-pelan berdiri dan mengikatkan senjatanya ke pinggang. Untuk armor, dia menggunakan chainmail. Mudah dipakai dan tidak memerlukan banyak waktu untuk memakainya. Selanjutnya, dia meraih sebuah kantong yang mengandung beberapa botol keramik potion dan mengamankannya ke dalam ikat pinggangnya dengan ikatan. Setelah sudah dilengkapi dengan kalung dan cincin, yang dibumbui dengan magic pelindung, persiapannya sudah lengkap.

Pria itu menyingkirkan kelambunya, seakan ingin merobek dari kaitnya, dan melangkah keluar menuju lorong darurat.

Dengan lebar yang sama, lorong itu diterangi dengan lentera [Continual Light] yang terang dan sulit dipercaya jika ini ada di dalam gua.

Lampu itu menunjukkan seluruh penampilannya. Dibalik baju, tubuhnya kurus namun berisi, dan ototnya sekeras baja dan cukup sering ditempa melalui pengalaman, daripada latihan,

Rambutnya dipotong tidak karuan, panjangnya bahkan tidak ada yang sama, dan menjorok ke arah yang acak. Matanya yang coklat menatap lurus ke depan, dan sebuah seringai muncul di bibirnya. Rambut pendek di janggutnya memberikan penampilan tersendiri.

Meskipun penampilannya tidak rapi, gerakannya sangat lembut dan elegan, mirip dengan binatang liar.

Saat dia berjalan menuju pintu masuk dimana serangan terjadi, pria lain muncul menuju arahnya. Dia mengenali wajah yang familiar itu sebagai sekutunya. Segera setelah pria itu melihatnya, wajahnya bersinar cerah dan lega, seakan jika mengatakan kemenangan itu sudah dijamin.

"Ada apa?"

"Serangan musuh, Brain-san!"

Pria itu -- Brain tertawa pahit dan membalas.

"Aku tahu itu, penyerangnya? siapa mereka?"

"Ada dua orang, keduanya wanita."

"Wanita? dan hanya dua? Blue Rose... Tidak, itu tidak mungkin."

Saat kepalanya mulai berpikir, Brain melanjutkan untuk menuju ke sumber keributan.

Kelompok petualang terkuat di kingdom dikenal dengan "Blue Rose" dan terdiri dari lima orang wanita. Dulu, dia pernah menghadapi seorang wanita tua yang bisa menyamainya dari pukulan ke pukulan dan keduanya bertarung dengan seimbang. Ada juga sebuah rumor bahwa assassin terkuat dari empire adalah seorang wanita.

Wanita kuat bukanlah hal aneh. Lagipula, perbedaan kekuatan fisik antara pria dan wanita bisa dipenuhi dengan mudah oleh magic.

Tentu saja, tubuh terkuat disandingkan dengan kekuatan magic yang terkuat itu artinya orang itu tak terkalahkan.

Brain bisa merasakan hatinya gembira karena menunggu membayangkan bertarung melawan musuh yang cukup tangguh yang melawan mereka langsung.

"Ah kamu tak perlu datang denganku. Mundurlah ke dalam dan perkuat pertahanan."

Setelah berkata kepada tentara bayaran seperti itu, Brain melangkah dengan kuat dan berjalan menuju musuh yang kuat dari permukaan.

Brain Unglaus.

Asalnya adalah seorang petani, dia dianugerahi dengan yang bisa disebut sebagai bakat dari dewa dalam penguasaan pedang. Bersama dengan bakat alaminya, dia tak pernah kalah dengan senjata di tangan. Meskipun dalam peperangan, dia adalah orang jenius yang luka terburuknya adalah goresan.

Tak pernah merasakan kekalahan dengan pedang, dia selalu berjalan di jalan kemenangan.

Semuanya percaya padanya, dan dia sendiri tak pernah meragukan kemampuannya. Namun, sebuah perubahan

dramatis datang kepadanya di sebuah turnamen yang diselenggarakan oleh istana Kingdom.

Dia ikut bukan karena mengincar juara. Dia hanya ingin menunjukkan kemampuannya ke seluruh Kingdom. Dia percaya bahwa mereka akan berlutut kepada kekuatannya. Tapi hasilnya, dia menghadapi situasi yang tidak bisa dipercaya.

Kekalahan.

Kekalahannya yang pertama sejak dia memegang pedang, tidak, mungkin sejak dia dilahirkan.

Yang mengalahkannya adalah seorang pria yang bernama Gazef Stronoff. Dia sekarang mengabdikan sebagai Kapten Knight dari Re-Estize Kingdom, dan dikenal sebagai pria terkuat di seluruh negara.

Kedua pria itu telah memenangkan seluruh pertempuran mereka hampir sekejap, tapi pertarungan diantara mereka masih lama dan berkepanjangan, seakan mereka menyimpan seluruh waktu mereka untuk pertarungan yang satu ini.

Pada akhirnya, Gazef menyelesaikan pertarungan dengan menggunakan martial art [Fourfold Slash of Light]. Sebuah pertarungan yang masih dibicarakan hingga hari ini, tak ada yang menanyakan bagaimana seseorang dari kelas bawah naik ke posisi Kapten Knight. Itu adalah sebuah pertarungan dengan skala dimana bahkan para bangsawan yang tidak menyukai Gazef harus mengakui bahwa dia tidaklah lemah.

Pemenangnya diguyur dengan kejayaan, tapi bagi yang kalah, seakan semua yang Brain bangun hingga titik ini telah runtuh. Meskipun pertarungannya ketat, Brain menyadari bahwa kepercayaan dirinya menjadi yang terkuat hanyalah khayalan yang lahir dari si bodoh yang berpikiran sempit.

Selama satu bulan, dia mengunci diri di dunianya sendiri. Orang biasa akan menenggelamkan diri ke dalam alkohol, tapi Brain melempar keputusasaannya dan bertekad keras.

Dia menolak banyak penawaran pekerjaan dari para bangsawan, dan mencari kekuatan untuk pertama kalinya.

Dalam mengejar kekuatan, dia melatih tubuhnya.

Dalam mengejar magic, dia mengumpulkan pengetahuan.

Orang yang berbakat bekerja keras seperti orang biasa.

Kekalahannya membuatnya naik ke level baru.

Alasan dia menolak penawaran pekerjaan dari para bangsawan adalah karena dia tidak ingin kemampuannya berkarat. Agar dia bisa melatih kemampuannya hingga batas teratas, dia membutuhkan musuh. Karena dia tidak melatih dirinya untuk pamer, Brain membutuhkan pekerjaan yang menyediakan segudang kesempatan untuk merasakan pertarungan sebenarnya sambil membawa uang.

Mungkin saja memperoleh pendapatan sebagai petualang, tapi jalan itu tertutup baginya. Pekerjaan seorang

petualang menawarkan sedikit hingga hampir tak ada kesempatan untuk bertarung melawan manusia. Membantai monster tidak buruk, tapi tujuan tertinggi dari Brain adalah untuk mengalahkan Gazef. Untuk itu, dia membutuhkan musuh manusia.

Dengan pilihan yang terbatas, dia memilih untuk bekerja sebagai anggota "Death Spreading Brigade". Tapi sebenarnya, kelompok tentara bayaran apapun baginya bukan masalah.

Dia hanya memiliki satu tujuan.

Untuk menghapus malu di masa lalunya, merubah kekalahan menjadi kemenangan.

Untuk meraih kekuatan agar tercapai tujuannya, dia membutuhkan senjata. Dia rela membuat semuanya untuk bisa memiliki senjata yang dia inginkan.

Senjata Magic sangat mahal, tapi yang sangat dia inginkan bukanlah senjata magic biasa.

Jauh di selatan, di luar Kingdom - ada kota di tengah-tengah gurun. Diantara barang-barang yang biasanya mengalir keluar dari kota itu adalah sebuah senjata yang, bahkan tidak diberi mantra, jauh melebihi kemampuan memotong dari senjata magic biasa. Ada harga yang setara dengannya, sangat banyak dan bisa membuat mata orang-orang akan meloncat keluar dari lubangnya ketika melihat itu. Itulah senjata yang dia inginkan.

Dan akhirnya, dia berhasil mendapatkan sebuah [Katana].

Sekarang ini, kekuatan Brain telah sampai pada batas dari potensi manusia. Dia sangat percaya diri bahwa dia bisa dengan mudah mengalahkan Gazef. Namun, dia tidak pernah membiarkan kepercayaan diri itu mengatur otaknya dan terus berlatih dengan rajin setiap hari.

Ketika dia memejamkan matanya, bahkan sekarang, dia bisa melihatnya dengan jelas, gambaran seorang Gazef ketika pertarungan hebat mereka.

Dia bisa dengan mudah menghindari serangan Brain yang tak pernah bisa sekalipun dihindari dan diserang balik oleh orang-orang yang dia lawan sebelumnya dengan empat serangan berkelanjutan.

Dia tidak lagi teringat penampilannya saat kalah. Namun, apa yang terbakar di ingatannya adalah gambaran dari pemenang yang mengalahkannya.

Saat Brain mendekati pintu masuk, bau darah segar menggantung di udara. Dia tidak lagi bisa mendengar teriakan, itu artinya mereka yang telah bertarung di dekat pintu masuk semuanya sudah terbunuh. Baru dua atau tiga menit.

Sepuluh pria yang ditempatkan di dekat pintu masuk diberi tugas untuk fokus pada pertahanan, untuk mengulur waktu bagi yang lainnya untuk membuat persiapan sebelum pertarungan. Bisa membunuh orang-orang ini dengan cepat--

"Jika hanya ada dua dari mereka, mereka pasti sekuat aku."



Wajah Brain mengeluarkan seringai.

Dia melanjutkan langkah cepatnya dan meminum salah satu potion dari kantung di ikat pinggangnya. cairan yang pahit dan kuat mengalir ke dalam tenggorokannya lalu ke perutnya. Dia lalu menenggak habis sebuah botol lain.

Dia bisa merasakan panas dari perutnya yang menyebar ke setiap tubuh. Dalam responnya, suara dari otot yang mengembang dan tumbuh kuat sampai telinganya.

Perubahan cepat karena efek menguatkan dari potion.

Yang pertama dia minum adalah potion [Lesser Streth], sementara yang kedua adalah [Lesser Dexterity].

Sebenarnya tidak perlu menelan potion secara langsung agar bisa bekerja; hanya mencipratkan dosis yang tepat pada tubuh sudah cukup. Tapi Brain selalu berpikir bahwa dengan meminumnya kelihatannya lebih efektif. Tentu saja, itu hanya imajinasinya saja, tapi imajinasi suatu ketika bisa mengeluarkan kekuatan ketika sudah tidak ada.

Dia lalu menghunus katana miliknya, dan menambahkan minyak pada mata pedangnya. Minyak itu mengeluarkan cahaya samar, lalu menghilang, seakan diserap oleh katana. Minyak itu disebut [Magic Weapon], dan meskipun efeknya hanya sementara, itu bisa menyuntikkan magic ke dalam pedang lalu menguatkan ketajamannya.

"Activate 1, Activate 2."

Kalimat itu memicu kalung dan cincin yang dia pakai dan sebuah magic yang samar menyelimuti tubuhnya.

[Necklace of Eye], seperti namanya, melindungi matanya ketika diaktifkan. Tahan terhadap status blind, night vision, menyaring cahaya. Seorang warrior yang tidak bisa mendaratkan pukulan adalah tidak berguna. Penglihatan yang terhalang, atau membuat jarak dan menyerang dengan serangan jarak jauh semuanya adalah taktik umum yang digunakan oleh petualang. Brain sekali pernah kalah dengan petualang yang menggunakan taktik itu.

[Ring of Magicbound] membuat pemakainya bisa mengikat mantra level rendah kepada item dan mengaktifkannya dengan cincin sebagai katalis. Cincinnya membawa [Lesser Protection Energy], yang membuatnya bisa menahan damage elemental.

Jika memang hanya ada dua musuh, maka persiapan ini sudah cukup. Akan sangat telat untuk menyesali tidak mengaktifkan ini sebelumnya nanti.

Dengan ini, persiapannya sudah selesai.

Dia mengumpulkan panas yang mengalir keluar dari dalam tubuhnya dan mengeluarkannya dalam sekali hembusan nafas.

Saat ini, dengan fisik yang diperkuat seperti ini, Brain kelihatannya telah mencapai puncak tenaga manusia. Dengan sikap arogan yang bisa menghalangi diri dari kepercayaan pada kemampuannya yang absolut, Brain berpikir di dalam otaknya dengan sebuah seringai.

Karena aku sudah repot-repot seperti ini, sebaiknya mereka memang layak.

Dengan setiap langkah, bau dari darah semakin kuat -- dan akhirnya, dia melihat dua bayangan.

"Kalian berdua kelihatannya sedang bersenang-senang."

"Tidak sama sekali, kurasa mereka semua terlalu lemah. Aku tak bisa mengisi penuh Blood Pool milikku."

Itu adalah sebuah respon yang kelihatannya benar-benar tidak khawatir terhadap kemunculan tiba-tiba Brain, seakan mereka sudah tahu dia akan datang. Brain juga tidak berusaha untuk menghilangkan keberadaannya, jadi dia tidak terkejut.

Dia sedikit merengut ketika melihat dua orang penyusup itu.

"Mereka bilang padaku ada dua orang wanita, tapi salah satunya masih bocah... dan dia memakai gaun..?"

Brain langsung menyingkirkan pemikiran itu. Mengambang di atas gadis yang kecantikannya terlihat tak ada tandingannya, adalah sebuah bola yang kelihatannya terbuat dari darah.

"Pertama kalinya aku melihat magic semacam itu... apakah kamu seorang magic caster?"

Seorang magic caster tak akan memerlukan armor, yang mana menjelaskan mengapa mereka berdua ini hanya memakai gaun di tempat seperti ini.

"Magic caster dengan dasar keyakinan (Faith Based), Penganut garis darah dari asalnya, Dewa Cainabel."

"Cainabel? Pertama kalinya aku dengar dewa dengan nama itu. Apakah dia seorang dewa jahat?"

"Ya, dia masuk dalam kategori itu. Yah, lagipula dia telah dikalahkan oleh para Pemimpin Tertinggi. Menurut para pemimpin tertinggi, dia adalah 'boss event yang lemah'."

Mengalihkan matanya dari gadis yang berujar tentang para pemimpin tertinggi dan lainnya, Brain memfokuskan perhatiannya kepada wanita yang berdiri seperti pelayan. Dia ini juga termasuk cantik. Sosoknya yang montok terlihat memancarkan sensualitas.

Dari bercak-bercak merah darah yang menutupi gaunnya, dia pastilah yang membunuh para penjaga.

Brain hanya mengangkat bahunya dan menggenggam katana miliknya.

"Itu tidak penting. Aku sudah siap kapanpun. Jika kau belum, aku bisa menunggu. Apa yang akan engkau lakukan?"

Memberinya ekspresi terkejut, gadis itu menutup mulutnya untuk menahan tawa yang samar.

"Benar-benar berani, apakah kau yakin maju sendiri ? Kau boleh memanggil teman-temanmu lebih banyak lagi, jika kau mau."

"Tidak perlu, tidak ada gunanya membawa gerombolan orang-orang kelas tiga melawanmu. Aku sudah cukup."

"Apakah kamu salah satu dari mereka..? Tipe orang yang tidak mengerti seberapa tingginya langit itu? Apakah kamu kira kamu bisa menyentuh bintang hanya dengan meraihnya saja? Tipe naif seperti itu seharusnya hanya untuk anak-anak seperti Aura. Itu hanya menjijikkan bagi orang dewasa."

"Memangnya kenapa dengan orang dewasa yang seperti itu? Aku rasa seorang gadis tidak bisa memahami perasaan seorang pria?"

Brain mengeluarkan katana miliknya dan memasang kuda-kuda. Melihat ini, gadis itu mengeluarkan ekspresi bosan dan melihat sekilas pada atap dan bicara.

"Kamu bisa mulai sekarang."

Gadis itu memberi tanda dengan dagunya, memberi perintah kepada wanita di sampingnya untuk maju.

Gerakannya benar-benar seperti angin, tapi- bagi Brain, bahkan kecepatan angin tidaklah cukup cepat.

"Haaah!"

Dengan sebuah teriakan, Brain meluncurkan dirinya dengan seluruh kekuatan di tubuh dan merangsek seperti badai. Tebasan yang cukup bertenaga bisa dengan mudah membelah pria berarmor menjadi dua.

"Kuh!"

"Cih, terlalu tipis."

Berhenti ketika di tengah serbuannya, vampire itu memegang bahunya dan terpaksa untuk mundur. Katana itu menembus tulang selangka (tulang di dekat dada) dan meninggalkan sebuah sabetan menyilang di dadanya.

Brain memicingkan mata saat dia menatap musuhnya.

Selain dari fakta bahwa dia gagal membunuhnya dengan sekali pukulan, ada hal lain yang membuatnya kesulitan memahami. Luka di bahunya seharusnya memuncratkan darah, tapi tidak setetes pun darah terlihat.

'Apakah itu adalah magic?'

Sambil berpikir, Brain sedikit menyipitkan matanya ketika dia melihat luka yang ditutupi oleh tangan wanita itu.

Luka katana di bahunya pelan tapi pasti, menjadi sembuh. Meskipun dia pernah mendengar keberadaan dari magic healing berkecepatan tinggi, ini kelihatannya berbeda. Dan hanya ada satu jawaban lain.

Seorang monster dengan kemampuan menyembuhkan diri, Taring yang tajam keluar dari mulutnya, mata yang berwarna merah darah penuh dengan kebencian, penampilan yang seperti manusia..

Brain, yang jejak pemikirannya sudah sampai titik ini, menyadari identitas monster itu yang sebenarnya.

"Vampire... huh. Kemampuan khususnya... high speed regeneration (menyembuhkan diri dengan kecepatan tinggi), charm (pesona), life drain (menyedot energi kehidupan), memanggil pasukan vampire rendahan, tahan terhadap senjata dan dingin... Kurasa ada banyak lagi... Entahlah."

Dia hanya perlu memotong mereka. Dengan berpikir seperti itu, Brain menggenggam erat katananya.

Wanita itu melebarkan matanya dan pupilnya yang berwarna merah darah semakin besar dan menakutkan.

Saat itu, Otak Brain mulai kabur. Musuh di depannya mulai terlihat lebih dan lebih mirip dengan sekutunya. Namun, dengan cepat dia menggelengkan kepalanya, kabur itu akhirnya hilang.

"....Charm? Otakku tidak lemah sehingga bisa dipengaruhi oleh sihir seperti itu."

Tidak hanya senjatanya, bahkan hati Brain pun seperti katana itu. Dia dengan mudah bisa menyingkirkan mantra sederhana seperti charm.

Vampire tersebut melihat ke arahnya dengan benci dan memamerkan taringnya, tapi itu adalah tampilan yang berasal dari ketakutan. Siapapun yang percaya diri dengan kemampuannya cukup menyerangnya saja. Dengan kata lain, vampire itu menjadi berhati-hati, entah dikarenakan serangan Brain, atau karena menyadari bahwa dia adalah musuh yang mumpuni.

"Setidaknya kamu cerdas. Tapi meskipun seekor binatang buas bisa tahu hal itu."

Brain menyeret kakinya dan maju per inchi menuju vampire itu. Menyesuaikan gerakan lawannya, vampire itu pelan-pelan mundur.

Membosankan.

Brain tertawa mengejek, dan seakan dipancing untuk maju, vampire itu menghentikan gerakan mundurnya dan sedikit maju.

Jarak diantara keduanya sekarang hanya tiga meter. Bagi vampire tersebut, itu adalah jarak yang bisa dia jangkau dengan sekali lompatan. Namun, kehati-hatiannya terhadap kemampuan Brain mencegahnya untuk langsung maju. Lalu -- senyum mungil tampak pada bibirnya, dan vampire itu mengulurkan tangannya ke depan.

[Shock Wave]

Bumi terbelah karena getaran yang menuju kepada Brain. Dengan mudah bisa menghancurkan full plate mail (armor full body dari lempengan logam), bagi Brain, yang hanya mengenakan chainmail, terkena oleh ledakan seperti itu akan membuatnya cedera berat. Bukan hanya itu, perbedaan besar pada kemampuan fisik antara dua orang itu artinya bahwa menerima satu pukulan sekalipun akan membuat jalannya pertarungan berubah menjadi tidak menguntungkan baginya.

Namun - Vampire itu melebarkan matanya karena terkejut.

"Cobalah merayakan setelah benar-benar mengenai targetmu. Gerakanmu terlalu mudah dibaca."

- Dia tidak tersentuh.

Dengan mudah menghindari serangan tak terlihat, Brain mengatakannya dengan sebuah seringai. Vampire itu terkejut dan panik lalu melompat ke belakang dengan lompatan yang lebar. Dia menyadari bahwa menganggap remeh manusia ini sebagai makhluk rendah adalah sebuah kesalahan.

Di lain pihak, meskipun dia tidak memperlihatkannya di wajah, Brain tahu dia harus memikirkan kembali rencananya untuk menyerang. Pemikiran bahwa dia bisa menggunakan magic telah benar-benar keluar dari kepalanya.

Tujuan terbesar dari Brain adalah Gazef, dan pertarungan mereka akan diselesaikan dengan pedang mereka. Karena itu, kemampuan mereka dalam hal magic tidak setara dengan kemampuannya dalam berpedang. Melawan musuh seperti itu, dia tidak bisa memprediksikan apa yang akan dia lakukan selanjutnya.

Hasilnya adalah sebuah jalan buntu antara kedua pihak yang saling menatap satu sama lain, menunggu sebuah kesempatan untuk menyerang.

Merasa bosan dengan situasinya, gadis itu menghela nafas.

"Haa.... Bertukar."

Saat si gadis menjentikkan jarinya untuk menyela, suaranya yang kering menyebabkan vampire itu gemetar tak terkendali.

Di depan musuhnya yang benar-benar kehilangan fokus, Brain tidak bergerak.

Meskipun ada kesempatan seperti itu, dia tidak mengambil kesempatan itu untuk menyerang. Namun, dia mengubah pandangannya kepada gadis itu dan menatapnya dalam-dalam.

Tubuhnya langsing dan sangat bertolak belakang dengan adanya yang menonjol. Lengannya terlihat cukup rapuh bagi Brain yang bisa mematahkannya seperti ranting.

Ada banyak tipe magic caster berdasar iman (faith based). Cleric kuat dalam pertarungan jarak dekat, sementara

Priestesses dan Bishop adalah ahli dalam merapal mantra magic.

Karena dia telah meminta untuk gantian, dia pasti cukup percaya diri untuk melawan tanpa bertahan. Kalau begitu-

Wajah Brain berubah tersenyum.

Dia kelihatannya bukan tipe yang bertarung menggunakan summon, vampire lain, maka.

Melihat dari sikapnya, yang ini pasti memiliki level yang lebih tinggi dari vampire lain. Kamu takkan pernah bisa menyimpulkan monster dari penampilannya. Tidak aneh baginya bisa menjadi lebih kuat dari sebelumnya, terutama sejak dia memutuskan untuk maju setelah melihat seberapa kuat Brain.

Dan reaksi vampire sebelumnya... apakah ketakutan?

Tuan ditakuti oleh pelayan vampire...dia kuat, seseorang yang tidak bisa dianggap enteng.

Sambil memperhatikan gadis itu, Brain dengan marah menguak kepalanya mencoba untuk mencari tahu identitasnya.

Tuan dari vampire, apakah dia adalah vampire lord yang mirip dengan yang ada di legenda ? Jika aku tidak salah, salah satu vampire lord yang terkenal adalah [Landfall], yang menghancurkan sebuah kerajaan.. Aku dengar dia dibunuh oleh tiga belas pahlawan.

Jika pahlawan-pahlawan pada zaman dahulu bisa melakukannya, makan itu bukanlah hal yang mustahil.

Menggenggam katana miliknya dengan semangat yang diperbaharui, Brain mempersiapkan kuda-kudanya.

"Aku adalah Brain Unglaus"

Menyebutkan nama kepada musuh yang kuat, respon yang kembali adalah tampang bingung.

Merasakan udara yang canggung, Brain bertanya kepadanya.

"...Namamu?"

"Oh! Kamu menanyakan namaku? Cocytus pasti akan langsung menyebutkannya, tapi aku tidak melihat dirimu sebagai musuh jadi aku agak lamban untuk menyadarinya. Maafkan aku. Kamu seharusnya bilang dari tadi."

Gadis itu memegang ujung gaunnya, dan , seperti seseorang yang meminta seorang pria untuk berdansa di pesta dansa, dia memberikan perkenalan.

"Shalltear Bloodfallen. Biarkan aku menikmati ini."

Dengan senjata yang diarahkan kepadanya, gadis itu membungkuk dengan anggun. Apakah dia pikir Brain tidak

akan menyerang? Ataukah mungkin, apakah dia cukup percaya diri untuk menahan serangannya dengan sempurna meskipun Brain menyerangnya? Jawaban itu jelas terlihat dari ekspresi yang diberikan oleh gadis itu, yaitu yang terakhir. Seakan mengatakan, kamu bukanlah sebuah ancaman.

--Aku akan menghancurkan ketenanganmu itu.

Brain menatap tajam Shalltear dengan tatapan yang cukup tajam untuk menakuti kebanyakan warrior yang keras. Jujur saja, dia sangat tidak suka dengan sikap santai gadis tersebut, tapi sebagian dari dirinya mempersilahkan itu.

Kesombongan dari yang kuat.

Itu adalah senjata yang bisa dipakai oleh manusia untuk bisa mengalahkan monster-monster yang kemampuan fisiknya jauh di atas mereka. Di masa lalu, Brain menghadapi banyak pertempuran dengan makhluk seperti itu yang mana dimenangkan olehnya dengan menggunakan kesempatan ini.

Terlebih lagi - dia bisa menghina mereka setelah mengalahkannya, mengajarkan kepada si bodoh bahwa ada musuh di dunia ini yang seharusnya tidak boleh diremehkan.

"Apakah kamu tidak menggunakan martial art?"

-Martial Art.

Dalam perjalanan latihan seorang warrior, mereka mendorong diri mereka hingga batas dan mempelajari skill khusus yang bisa menarik keluar seluruh kekuatan mereka. Martial Art membuat fenomena tak bisa dijelaskan yang ditarik dari aura warrior itu sendiri. Itu adalah penggunaan magic melalui senjata.

Melawan musuh yang jauh lebih besar darimu, [Fortress] akan membuat bisa menghindari serangan yang kuat dan melawan mereka langsung.

Dengan menyalurkan auramu ke dalam pedang dan melepaskannya dengan ledakan yang kuat, [Severing Blade] akan membuatmu bisa meruntuhkan musuh yang kuat dalam sekali serang.

Jika musuh memakai armor berat, menggunakan [Heavy Blow] dengan senjata penghancur sudah terbukti efektif.

Atau, cukup dengan memperkuat dirimu dengan [Ability Boost], seseorang bisa meraih kemenangan dengan hanya tubuh fisik mereka.

Martial art membuat seseorang bisa mempersiapkan diri dari berbagai macam situasi yang berbeda, seperti, warrior berlatih untuk mempelajari berbagai macam skill dan menguasainya agar bisa digunakan kapanpun dibutuhkan. Terlebih lagi bagi para petualang, yang menghadapi bahaya yang jauh di atas normal.

Sedangkan untuk Brain--

"Hmph. Aku tidak akan membutuhkannya untuk melawan orang sepertimu."

Itu adalah kebohongan. Dia tidaklah cukup bodoh untuk menunjukkan kartunya sebelum bertarung.

Brain pelan-pelan mengeluarkan nafas sambil menundukkan tubuh, dan mengembalikan katana itu ke dalam sarungnya.

Kakinya ditancapkan dengan kuat.

Nafasnya; pendek dan panjang.

Dia memfokuskan kesadarannya pada satu titik, dan ketika tiba pada batasnya, melepaskan gelombang yang besar. Dia telah menciptakan sebuah dunia yang bisa dia rasakan suara, ruang dan keberadaannya. Itu adalah martial art original yang pertama - [Field].

Dengan jarak tiga meter, meskipun itu adalah jangkauan yang pendek, itu adalah martial art yang membuat seseorang bisa dengan cepat mengetahui apapun di sekelilingnya, martial art ini menjadi sangat kuat.

Meskipun ribuan anak panah berhujan, dia percaya diri bahwa dia bisa merasakan dan membelokkannya dengan cepat yang akan mengenainya, dan berakhir tanpa cacat.

Terlebih lagi, tubuhnya mampu bergerak dengan cukup tepat untuk membelah sebuah biji gandum dari kejauhan.

Dan--

Seluruh kehidupan berakhir ketika titik vital mereka terpotong. Hanya itu yang dia butuhkan.

Daripada mempelajari skill serbaguna, lebih baik untuk memfokuskan diri pada hanya satu aspek; sebuah langkah yang lebih cepat dari musuh, sebuah serangan fatal yang akan selalu mengena. Karena hal itu, maka lahirlah martial art original yang kedua -- [Instant Slash]

Meskipun setelah memperoleh tebasan dengan kecepatan tinggi yang hampir tidak mungkin bisa dihindari, dia tidak berhenti.

'Sulit' bahkan bukan kata yang bisa menjelaskan latihannya. Dia mempraktekkan [Instant Slash] ratusan dari ribuan, tidak, jutaan kali, hingga kapalan di tangannya mengeras, hingga gagang katana itu mirip dengan bentuk telapak tangannya.

Dalam pencarian tanpa lelah terhadap batas, sebuah skill baru pun lahir.

Sebuah tebasan yang sangat cepat yang bahkan tidak akan meninggalkan satu tetes darahpun pada mata pedang. [God Slash], sebuah skill yang dia rasa membatasinya dengan ranah dewa.

Ketika pedang tersebut keluar dari sarungnya, sangat tidak mungkin bagi musuh bahkan untuk melihatnya datang.



Kedua martial arti ini; kewaspadaan mutlak dan tebasan bagaikan dewa, serangan yang tak bisa terelakkan digabungkan dengan [Field] dan [God Slash] membentuk suatu kartu as baginya.

Targetnya adalah mengarah kepada titik vital.

Idealnya adalah leher.

Ini adalah skill tersembunyi miliknya -- Wind of the Great Forest (Angin Hutan Besar)

Meskipun jika vampire itu tidak berdarah, memotong lehernya akan mengamankan kemenangannya.

"Apakah kamu sudah siap sekarang?"

Di depan Brain, dalam kesunyiannya dan nafasnya yang tajam, Shalltear hanya mengangkat bahunya karena bosan.

"Aku akan berasumsi kamu sudah siap dan mulai menyerang. Jika kamu mempunyai sesuatu untuk dikatakan, sekarang adalah saatnya."

Setelah sesaat--

"Aku akan menghancurkanmu."

Dengan sebuah deklarasi gembira, Shalltear melangkah maju.

Teruslah mengoceh selagi bisa. Mari kita lihat apakah kau bisa tenang setelah aku memisahkan kepala dari tubuhmu.

Dia tidak mengatakannya dengan keras, jika dia membuka mulut, maka konsentrasinya selama ini akan sia-sia.

Shalltear, yang kelihatannya tidak peduli dengan dunia ini, mendekati Brain. Dia berjalan tanpa pertahanan sama sekali, seakan dia akan pergi piknik.

Melihat musuhnya penuh dengan kelengahan, Brain berusaha untuk tidak menyeringai.

Bodoh, adalah sebah kata yang cocok untuk menjelaskannya. Namun, dia tidak akan memberinya kesempatan.

Sambil mengaktifkan [Raise Stats], Brain menunggu musuhnya masuk ke dalam [Field]. Dia mengkonsentrasikan semuanya untuk saat ketika musuhnya itu akan masuk ke dalam jangkauan pedangnya. Monster bodoh ini berpikir bahwa mereka adalah yang terkuat, mereka semua sama saja. mereka pikir bahwa manusia itu lemah, tubuh kami rapuh, kemampuan kami tidak ada apa-apanya.

Tapi aku akan mengajarmu seberapa berbahayanya meremehkanku.

Brain bersumpah di hatinya. Martial Art diciptakan agar manusia bisa melawan musuh yang jauh lebih kuat dari mereka.

-Aku akan membunuhnya dengan sekali serang.

Semakin bangga mereka, semakin putus asa mereka nantinya ketika terpojok. Jika dia tidak bisa membunuh gadis itu dengan sekali serang, tidak diragukan lagi dia akan memerintahkan pelayannya untuk bergabung dalam pertarungan. Maka situasinya akan berubah menjadi dua lawan satu, bahkan Brain tidak percaya diri mampu melawannya.

Itulah kenapa dia harus menyelesaikan ini dalam sekali pukulan.

Wajahnya tidak bergerak, Brain diam-diam mengejeknya.

Mendekat tanpa peduli apapun, dia tidak mengerti bahwa dia sedang berjalan menuju pisau Guillotine.

Hanya tiga langkah lagi, dua langkah.

... satu.

Lalu ---

-kepalamu adalah milikku!

Berpikir demikian, Brain meletakkan seluruh kekuatannya pada tebasan pedangnya.

"Tsuu!"

Nafasnya sangat tajam dan pendek.

Katana yang meledak dari sarungnya dan bisa menebas menembus udara menuju leher kosong dari Shalltear.

Kecepatannya seperti kilatan petir. Cepat sekali sampai-sampai ketika cahayanya masuk ke dalam penglihatanmu, kepalamu pasti sudah menggelinding di tanah. Jutaan kali mengulang akhirnya membuat hasil sebuah kecepatan yang sudah masuk ranah dewa.

Aku mendapatkannya.

Brain sangat yakin --

-- dengan membuka matanya lebar-lebar.

Tebasan yang bisa memotong udara dengan seluruh kekuatan di belakang itu. Jika dia berhasil menghindar, maka dia akan terpaksa mengakui bahwa musuhnya lebih kuat bahkan dalam imajinasinya yang paling liar yang muncul di depannya.

Namun -

Shalltear bisa menangkap pedang itu dengan jari-jarinya.

--Sebuah tebasan yang dekat dengan kecepatan cahaya.

Dan dengan gerakan yang halus seperti memegang sayap kupu-kupu.

Udara di sekitar Brain seperti membeku. Brain menghembuskan nafas yang besar.

"...Ti-Tidak mungkin."

Suaranya hampir tidak terdengar.

Brain memaksa tubuhnya untuk tidak merasa ketakutan hingga gemetar tidak terkontrol. Dia tidak percaya apa yang dilihatnya. Tapi tidak diragukan lagi, yang ada di pedangnya adalah dua jari, keduanya putih seperti mutiara - Jempol dan telunjuk jarinya.

Bukan hanya itu, pergelangan tangannya bengkok dengan sudut 90 derajat sambil memegang sisi yang tumpul dari pedang itu, daripada sisi yang tajam. Daripada menghentikannya langsung, di menangkapnya kecepatan katana itu dengan kecepatan -- yang bisa menyamai [God Slash] miliknya dari belakang.

Meskipun kelihatannya dia hanya memegangnya dengan enteng, tak perduli sekeras apapun Brain berusaha mendorong dan menariknya, katana itu tidak bergeming. Rasanya seperti pedang itu dirantai ke batu yang ratusan kali besarnya.

Tiba-tiba, kekuatan yang diberikan kepada katana itu naik, membuat Brain hampir kehilangan keseimbangan.

"Hmph. Cocytus juga memiliki beberapa pedang, tapi kelihatannya mereka bahkan tidak layak untuk dikhawatirkan jika ada perbedaan yang sebesar ini diantara pemegangnya."

Shalltear menatap pedang itu sambil menariknya semakin dekat dengan wajahnya.

Brain, yang tidak tahu maksud perkataan musuhnya, merasakan kepalanya berubah menjadi putih. Itu adalah rasa putus asa karena seluruh jalan kehidupannya dibantah di depannya.

Tapi berkat kekalahannya di masa lalu ia masih bisa berdiri. Mirip dengan tulang yang retak yang semakin tumbuh kuat setelah diperbaiki; pengalamannya dalam kekalahan membuat tetap kuat.

Itu adalah hal yang mustahil, tapi dia tidak punya pilihan lagi selain mengakuinya.

Gadis itu dengan mudah menangkap tebasan berkecepatan cahaya miliknya.

Brain terlihat pucat. Shalltear terkejut melihat Brain seperti ini dan mengerutkan dahi. Dia lalu menghela nafas

kecewa.

"Apakah kamu mengerti sekarang? Aku bukanlah musuh yang bisa kamu kalahkan tanpa menggunakan martial art. Jika kamu akhirnya paham, bukankah sudah saatnya kamu serius?"

Mendengarkan kalimat yang keji seperti itu, Brain tidak sengaja mengeluarkan sebuah kata dari mulutnya.

"Monster..."

Shalltear memberinya senyuman murni, seperti bunga yang merekah.

"Benar sekali. Kamu baru tahu? Aku adalah monster yang keji, tenang, tanpa ampun dan manis sekali."

Dia melepaskan pegangannya pada pedang itu dan mundur ke posisi asalnya. Mungkin tepatnya satu milimeter.

"Apakah kamu sudah siap sekarang?"

Shalltear mengatakannya dengan senyuman yang ceria. Mendengar pertanyaan yang sama seperti sebelumnya, Brain terbakar amarah. Seberapa banyak dia meremehkan orang lain?

Di lain pihak, Brain bergidik saat menyadari bahwa musuhnya cukup kuat untuk bisa menghinanya, seorang manusia yang telah meraih tingkat tertinggi dalam kekuatan.

-Apakah aku harus lari?

Brain selalu mempertimbangkan keselamatannya menjadi prioritas nomor satu. Jika kelihatannya dia tidak bisa menang, rencana terbaik adalah mundur dan hidup untuk bertarung di lain hari. Bahkan sekarang, dia percaya bahwa dia masih memiliki ruang untuk bertambah kuat. Itulah kenapa selama dia selamat, hal yang harus dia lakukan adalah menjadi pemenang di akhirnya.

Tetapi meskipun dia mundur sekarang, perbedaan mendasar dari kemampuan fisik mereka sulit diatasi.

Berhati-hati untuk tidak membuat rencananya terlihat jelas, Brain memfokuskan perhatiannya kepada target barunya.

Kaki musuh; rencananya adalah membuat gerakan musuh lumpuh dan kabur dengan segala yang dia miliki. Idenya adalah menyerang pada pertahanannya yang paling lemah, area dimana tangannya sulit menjangkau.

Setelah memutuskan serangan selanjutnya, Brain melatih matanya pada leher Shalltear dan mengembalikan katana miliknya pada sarung itu. Ketika diluncurkan, dia bisa dengan akurat membuat [God Slash] mengenai targetnya walaupun dengan mata tertutup. Maka rencananya yang jelas adalah menipu musuh dengan matanya.

"---Aku akan menghancurkanmu."

Sekali lagi, Shalltear melangkah maju dengan langkah ringan.

Pertama kalinya, Brain tidak sabar menunggu untuk masuk ke dalam [Field]. Tapi kali ini berbeda. Jika mungkin, dia tidak ingin gadis itu berada di dekatnya dimanapun.

Betapa hatinya yang semakin melemah. Menyadari ini, Brain dengan marah mencoba untuk membakar semangatnya, tapi tidak berhasil. Sepertinya api yang terbakar di dalam dirinya sudah kehabisan bahan bakar. Dengan keadaan seperti itu, dia menunggu Shalltear masuk sambil mengawasinya dengan [Field].

Tiga langkah, dua langkah, satu langkah-

-dia masuk ke dalam jangkauannya.

Sambil menatap leher musuhnya, wajah Shalltear memasuki penglihatannya.

-Dia hanya memiliki satu target asli, pergelangan kaki kanan dalam separuh gerakan.

Dia sedikit menurunkan katana itu, masih dalam sarung pedangnya, seluruhnya untuk mencoba mempercepat dirinya meskipun hanya sedikit lebih cepat.

Setelah memecah konsentrasinya, dia memastikan bahwa kecepatan tebasan ini akan lebih cepat dari sebelumnya. Jika dirinya yang menerima ini, dia tidak akan mampu untuk menahan sabetan itu.

Ini pasti bisa!

Hampir tidak terlihat di bawah ujung rok, seakan dia akan melemparkan pergelangan kurus yang tidak cocok dengan gadis itu.-

Katana itu terlepas dari tangannya.

Setelah memperoleh kesadarannya kembali, Brain tidak tahu apa yang baru saja terjadi. [Field] yang memberinya kewaspadaan mutlak, akhirnya menyadari dan memperlihatkan katana yang bergulung di tanah, dengan tumit sepatu gadis itu mendorongnya ke tanah.

Tidak mungkin, tapi itu adalah kenyataan.

Alasan mengapa katana itu bisa terlepas dari genggamannya Brain adalah karena kekuatan dari hak sepatu tinggi yang disalurkan melewati pedang.

Hanya ada satu alasan mengapa dia tidak ingin mempercayainya.

Meskipun dengan konsentrasi yang sudah mencapai batas, meskipun di dalam [Field] yang sangat dia banggakan; Brain tidak dapat melihat momen dimana gadis itu menghadang serangannya.

Dari jarak yang cukup dekat untuk menyentuh hanya dengan mengulurkan tangan, Shalltear memandang remeh padanya dengan tatapan yang dingin. Brain merasakan tekanan yang luar biasa yang membuatnya merasa

terancam hancur menjadi tanah.

Dia sekarang terengah-engah.

Keringat mengalir ke bawah, dia merasakan perasaan ingin muntah. Otaknya semakin pusing seakan pandangannya berputar dan melintir.

Dia sering dalam situasi dimana dia ditekan hingga batas, mereka adalah tempat yang umum. Namun, dibandingkan sekarang, mereka terlihat palsu- seperti ingatan dari tempat bermain anak-anak.

Tumit sepatu itu melepaskan pedangnya, dan Shalltear tanpa berkata apapun melompat ke belakang.

"-Apakah kamu sudah siap sekarang?"

"!"

Tiga kali dia mendengar suara itu, lebih dari apapun, dia merasakan keputusan yang mutlak.

Menduga kalimat berikutnya adalah seperti biasanya "Aku akan menginjakmu sekarang", apa yang mengalir ke telinga Brain selanjutnya adalah sesuatu yang berbeda.

"Jangan-jangan...kamu tidak bisa menggunakan martial art apapun?"

Mendengar suara simpati yang dipenuhi rasa kasihan, Brain menghirup nafas dengan kuat.

Dia sudah kehilangan kata-kata. Tidak, apa yang bisa dia katakan untuk membalasnya? Itu adalah yang tadi tapi baru saja kamu kalahkan dengan mudah. Apakah dia tidak terdengar seperti badut?

Sambil menggigit bibirnya, Brain mengambil pedangnya dari tanah.

"..Apakah kamu tidak sekuat itu? Aku kira kamu akan lebih kuat daripada mereka yang ada di pintu masuk...Oh, maaf. Kelihatannya ukuran terendah yang bisa aku gunakan untuk mengukur kekuatan adalah meter. Perbedaan satu atau dua milimeter tidak mungkin bisa kubedakan."

Usahnya yang tiada henti.

Pertarungannya dengan Gazef adalah ketika dia percaya diri dengan bakatnya sendiri. Pria yang tidak berusaha kalah dari pria yang berusaha. Karena itu, kekalahan itu terukir di hatinya disalurkan ke dalam kekuatan untuk motivasi.

Kesungguhan yang diperbaharui dicurahkan ke dalam latihan itu adalah yang menjelaskan keberadaannya. Segala sesuatu tentang dirinya, monster di depannya ini malahan mengejek hal itu.

Aku pasti terlihat sangat menyedihkan, Aku, Setelah semua monster yang aku bunuh, si bodoh yang sombong yang meremehkanku hanya karena mereka percaya diri mereka yang lebih kuat-

Sambil memikirkan hal itu, Brain memaksa menekan kutukannya sendiri. Namun-

"-AAAAAAAAAHHHHHHHH!!!"

Dengan sebuah teriakan, dia merangsek maju ke arah Shalltear dengan pedang yang diangkat tinggi-tinggi. Menuju Shalltear, yang sedang melihatnya dengan ekspresi aneh - Brain mengayunkan katana itu dengan memberinya beban seluruh tubuhnya.

Sebuah tebasan dengan kekuatan dari seluruh ototnya akan dengan mudah membelah manusia menjadi dua, bahkan dengan pelindung kepala. Melawan serangan kuat itu, Shalltear menatapnya tanpa bermaksud bergerak.

Kali ini pasti, dia mendapatkannya; pemikiran itu berkelebat di kepalanya.

Tapi pemikiran itu segera diganti dengan pemandangan yang tidak nyata yang terjadi sebelumnya.

Tidak mungkin gadis itu bisa menangkap ini dengan mud-

Segera setelah itu, ketakutannya yang paling besar menjadi kenyataan.

Sebuah suara berisik terdengar keras, dan sekali lagi, Brain dihadapkan dengan pemandangan yang tidak mungkin.

Jari kelingking Shalltear bergerak dengan kecepatan yang tidak bisa dipercaya - sekitar dua sentimeter panjangnya, kuku jarinya menangkis sabetan Brain. Bahkan, tangannya terlihat tidak tegang sama sekali. Tinjunya sama sekali tidak tertutup, dan jari kelingkingnya dengan lembut membelokkan arah pedang Brain.

Dengan gerakan seperti main-main, dia menghentikan serangan kekuatan penuh dari Brain.

Serangan yang bisa memotong armor, menghancurkan pedang dan meluluh lantahkan perisai--

Semangatnya compang-camping, terancam hancur sebentar lagi. Dia telah berusaha sekeras mungkin untuk bisa tetap berdiri. Tangannya tetap gemetar dari benturan, dia mengalirkan tenaga kepada genggamannya, menaikkan katananya, dan menurunkannya sekali lagi. Dan sekali lagi, dengan santai ditangkis oleh Shalltear.

"Fuaaaa~!"

Seakan sengaja, Shalltear menguap dengan dramatis. Tangannya yang tidak melakukan apapun menutupi mulutnya seakan menahannya. Tatapannya sekarang menuju ke arah atap. Seluruh jejak padanya yang menganggap Brain adalah lawan telah lenyap.

Namun begitu,

Namun begitu - Katana Brain masih ditangkis.

Oleh jari kelingking tangan kiri.

"UUWWAAAAHHHHHHHHH!"

Sebuah teriakan tempur meledak dari tenggorokannya. Tidak, itu bukan teriakan pertempuran, itu adalah ratapan.

tebasan sisi - ditangkis.

Tebasan diagonal dari atas kiri - ditangkis.

Tebasan vertikal - ditangkis.

Tebasan diagonal dari atas kanan - ditangkis.

Tebasan dari bawah - ditangkis.

Tebasan terbalik - ditangkis.

Seluruh serangan dari segala arah tubuhnya, seluruhnya ditangkis.

Seakan katana itu ditarik oleh kukunya.

Saat itu, Brain akhirnya mengerti.

Sebuah wujud yang berdiri di tempat yang hanya disediakan bagi mereka yang memiliki kekuatan sejati yang mutlak. Itu adalah tempat yang tidak bisa diraih oleh bakat sebesar apapun yang diberikan dewa atau kerja sekeras apapun, jangankan melawan.

"Ara~ ? Apakah kamu sudah lelah ? Kalau begitu, pemotong kuku ini sangat tumpul."

Mendengar ucapannya, dia menghentikan tangannya yang terus mengayunkan katana.

Bisakah seseorang memotong sebuah gunung dengan pedang? Sesuatu yang seperti itu adalah tidak mungkin. Bocah manapun bisa tahu yang jelas seperti itu. Kalau begitu, bisakah seseorang mengalahkan Shalltear? Warrior siapapun yang melawannya akan tahu jawabannya.

Sangat tidak mungkin sekali.

Seorang manusia takkan pernah bisa mengalahkan sebuah wujud yang memiliki kekuatan lebih besar dari yang bisa dibayangkan oleh manusia. Jika, misalnya, seseorang bisa melawannya langsung, dia pasti adalah makhluk yang jauh lebih kuat dari manusia.

Sayangnya, Brain hanyalah seorang warrior yang termasuk dari salah satu manusia yang terkuat. Ya. Tak peduli seberapa besar usahanya, dilahirkan menjadi manusia itu sama halnya dengan seorang bayi yang mengayunkan sebuah tongkat.



"...Aku...seluruh usaha itu..."

"Usaha ? Kalimat yang tidak ada artinya. Aku diciptakan sudah kuat sehingga usaha itu tidak diperlukan."

Brain tertawa mendengarkan kalimat itu.

Seluruh kerja kerasnya percuma. Tidak mengira dia sangat percaya diri, sangat yakin bahwa dia adalah orang yang berbakat.

Tubuhnya terasa berat, seakan diikat oleh belenggu.

"..?Ahahaha, mengapa kamu menangis ? Apakah ada yang menyedihkan ?"

Dia tahu Shalltear mengatakan sesuatu padanya, tapi dia tidak bisa mendengarnya. Seakan dia bicara dari tempat yang sangat jauh.

Kapalan di tangannya terbentuk karena lepuhan di atas lepuhan, Latihan mengayunkan berkali-kali dengan batang baja, itu semua tidak ada artinya. Berlari terus-terusan sambil memakai armor yang berat, pertarungan tangan kosong melawan monster yang nyaris menang, semuanya percuma.

Kehidupan yang dia jalani hingga sekarang, semuanya kosong.

Di depan kekuatan sejati, Brain tidak berbeda dengan orang-orang lemah yang dia remehkan hingga sekarang.

"Aku memang bodoh.."

"..Apakah kamu sudah puas sekarang ? Tidak apakah aku mengakhiri ini ?"

Shalltear tersenyum nakal dan mendekatinya dengan jari kelingking yang diangkat. Melihat hal ini, Brain mengeluarkan tangisan. Itu bukanlah tangisan pertempuran seorang warrior yang dia tunjukkan sebelumnya, tapi tangisan yang tersedu-sedu dari anak-anak.

Brain berlari.

Dengan memutar punggungnya.

Dia tahu perbedaan kemampuan mereka, terpatrit dalam otaknya. Shalltear takkan mampu menangkapnya dalam sekejap.

Namun, tidak satupun dari itu ada dalam otaknya. Tidak, dia bahkan tidak memiliki waktu untuk mengkhawatirkan tentang semacam itu. Dia hanya, dengan wajah berlinang air mata, tanpa melindungi punggungnya dan berlari ke dalam secepat kakinya bisa membawanya.

Saat ini, Brain merasakan di belakangnya ada tawa seorang gadis yang nafasnya berbau darah.

"Dan sekarang ingin bermain kejar-kejaran ? Kamu benar-benar berusaha keras, ya kan ? Maka aku akan menikmatinya. Ahahahaha."

# Part Three

Udara dingin bertiup ke aula besar. Bertiup di antara celah-celah barikade dan menyapu lebih dari empat puluh dua anggota yang tersisa dari "Death Spreading Brigade". Karena itu adalah ruangan terbesar di dalam gua, aula biasanya digunakan untuk ruang makan. Namun, saat ini, telah berubah menjadi sebuah benteng.

Terletak di bagian terdalam dari gua yang berfungsi sebagai tempat persembunyian tentara bayaran, sisi-sisi dari aula yang panjang dan sempit berderet banyak kamar: kamar tamu dan gudang senjata serta bahan makanan. Karena itu, kehilangan area tersebut artinya sisa mereka akan diambil satu persatu. Dalam kasus penyerangan, mereka akan membangun perkemahan di dalam aula dan menggunakannya sebagai garis pertahanan terakhir.

Meskipun disebut sebagai perkemahan, konstruksi bangunannya sangat tidak beraturan.

Pertama, mereka menempatkan meja sederhana di sisi-sisi mereka, lalu menumpuk beberapa kota kayu untuk menyempurnakan apa yang bisa digunakan untuk memblokir. Selanjutnya, mereka mengulurkan beberapa tali sekitar separuh dari tinggi badan pria dewasa diantara mereka dan pintu masuk aula. Tujuan mereka adalah untuk mencegah musuh merangsek ke dalam barikade.

Dibelakang pertahanan ini, hampir setiap tentara bayaran memegang crossbow dan bersiap. Mereka berbaris di tengah dan masing-masing sayap.

Meskipun jika nantinya akan menjadi pertempuran api, mempertimbangkan luas pintu masuk dan ukuran dari aula, pihak yang menunggu di aula pastinya memegang keuntungan. Jika musuh mencoba untuk merubah formasi mereka, tak peduli darimana mereka menyerang, mereka masih akan diserang dari sisi lain. Meskipun jika mereka memilih untuk menggunakan serangan area luas, kelompok itu akan tersebar dan terbukti susah untuk memberikan damage yang signifikan. Itu adalah formasi yang memanfaatkan tembakan yang bersilangan.

Meskipun dilindungi oleh pertahanan sesederhana itu, mereka masih bisa melawan pasukan besar, wajah-wajah pria itu dipenuhi rasa ketidak tenangan.

Suara gemerincing dari logam terdengar saat badan mereka gemetar akibat chainmail yang membungkus mereka.

Memang benar bahwa suhu di dalam gua tidaklah tinggi; cukup untuk merasa nyaman di musim panas. Tapi apa yang menyerang mereka adalah sesuatu yang sedikit berbeda dari rasa dingin.

Hanya sesaat sebelumnya, sebuah tawa keras terdengar dari pintu masuk. Itu adalah tawa yang menakutkan yang bergema di dinding-dinding gua, membuatnya tidak bisa diketahui apakah itu suara pria atau wanita. Akibat suara itulah rasa dingin menyerang mereka.

Pria terkuat dari "Death Spreading Brigade" - Brain Unglaus. Karena dia sudah keluar untuk bertarung, tentara bayaran itu percaya dengan membentuk barikade adalah hal yang percuma. Kepercayaan itu benar-benar hancur dengan datangnya tawa tersebut.

Musuh yang bisa mengalahkan Brain; seseorang yang seperti itu tidak ada. Bahkan sekarang, mereka masih mempercayainya.

Kekuatan Brain ada di level yang berbeda. Dia sangat mahir hingga titik dimana bahkan Knight dari Empire tidaklah bisa mengimbangnya; monster-monster juga tidak terkecuali. Dia bisa membunuh ogre dengan satu kali serangan, dan bisa melompat ke dalam sekumpulan goblin dan memotong mereka seperti memotong rumput. Dia adalah pria yang bisa mengalahkan semua anggota "Death Spreading Brigade" dalam pertarungan langsung. Mereka tidak punya pilihan lain kecuali memanggil orang seperti itu dengan orang terkuat.

Seorang pria dengan sekaliber itu kalah; implikasi yang parah.

Fakta bahwa musuh masih bisa tertawa meskipun sedang melawan Brain hanya menandakan satu hal.

Meskipun semuanya mengerti, tak ada yang berbicara.

Hal terbaik yang bisa mereka lakukan adalah saling melihat wajah yang lainnya dengan tidak bersuara.

Setiap mulut anggota tentara bayaran itu terdiam, dan menatap pada arah pintu masuk aula - pintu masuk gua.

di tengah tekanan yang semakin meningkat -

Suara orang yang sedang berlari bisa terdengar; pelan-pelan semakin keras.

Seseorang bisa mendengar salah satu dari mereka yang menelan ludah. Sebuah keheningan yang mendominasi aula, dan segera dipecah oleh suara bising dari anak panah yang banyak sekali dipasang pada posisi siap untuk menembak.

Seorang pria yang telah kehabisan nafas berlari melewati pintu masuk aula, di bawah tatapan oleh seluruh kelompok tentara bayaran. Masih penasaran kenapa anak panah tidak langsung meluncur ke arahnya.

"Brain!"

Pimpinan dari tentara bayaran - pimpinan mereka berteriak dengan keras. Lalu diikuti, aula yang meledak dengan sorakan. Itu adalah teriakan perayaan kemenangan mereka melawan penyusup.

Setiap orang menepuk bahu orang di sampingnya, dan berteriak memuji Brain dan bersorak kegirangan.

Namanya bisa terdengar berkali-kali. Dikelilingi sorakan, Brain menggenggam senjatanya dengan lemah di satu tangan dan berdiri di pintu masuk aula dengan ekspresi kosong. Dia tiba-tiba mencari wajah-wajah tentara bayaran di sekelilingnya.

Tidak, salah, dia sedang mencari hal yang lainnya.

Melihat Brain yang bertingkah aneh dari biasanya, sorakan di ruangan itu pelan-pelan mereda.

Brain berlari menuju barikade.

"H, Hey! Tunggu sebentar! Kita sedang membukanya sekarang!"

Seakan tidak mendengar ucapan itu, dia mendorong tubuhnya agar bisa lewat. Tidak ingin menunggu barang semenitpun, sedetikpun, Brain melewati barikade dan lari.

Dengan tampang kebingungan pada bandit-bandit di belakangnya, dia melemparkan pintu gudang dan berlari ke dalam.

"Ada apa dia tadi ? Apakah dia ketinggalan sesuatu disana ?"

"Entahlah ? Ada yang aneh dengannya... dia terlihat sedang menangis... tidak mungkin, ya kan ?"

Kepala mereka miring ke samping, menatap pintu yang baru saja tertutup; para tentara bayaran itu tidak

mengerti arti dari peristiwa yang terjadi di depan mereka.

Diantara mereka, wajah seorang pria telah berubah. Dia mengerti akan situasi yang sebenarnya bahwa hanya dia, tidak, digabungkan dengan Brain; hanya ada dua orang yang menyadari situasinya. Namun, pria itu tidak punya waktu untuk memastikan apa dia benar atau salah.

Klik, dengan suasana hening, figur lain muncul dari pintu masuk.

Tidak usah dikatakan, itu adalah wajah yang tidak familiar. Jika tidak ada diantara tentara bayaran yang tahu siapa dia, itu artinya bahwa dia adalah penyusup yang bertanggung jawab terhadap kerusakan. Keributan di aula langsung senyap.

Itu tidak mungkin, berarti kehadiran Brain disini memiliki arti yang benar-benar berbeda. Fakta bahwa penyusup masih hidup artinya dia telah kalah dan kabur.

Hanya ada satu penyusup, dengan tampilan yang bungkuk dan terlihat sangat menakutkan.

Sebuah tubuh yang kecil, dia terlihat seperti gadis muda. Tangannya menggantung di samping, dan dagunya membengkok ke bawah. Bagian anehnya adalah mempertimbangkan posisi dari kepala dan lehernya, lehernya terlihat setidaknya memiliki panjang tiga kali lipat orang biasa.

Dengan penampilan seperti itu, kelihatannya rambut peraknya yang panjang dan bersinar diseret di tanah, dia pelan-pelan masuk ke aula. Gaunnya yang gelap total memberikan penampilan seakan dia diselimuti oleh kegelapan.

Tak ada yang berkata apapun.

Sebuah wujud yang sangat mengerikan; rasa dingin yang bisa membuat jantung berhenti.

Pelan-pelan kepalanya bergerak. Dibalik rambut perak yang tipis yang melindungi seluruh wajahnya, dua mata merah darah menyala. Dan pelan-pelan menipis seperti jarum.

Semuanya yang hadir mengerti. Tidak -- mereka terpaksa mengerti.

Dia pun tertawa.

Gadis yang menakutkan itu mengangkat dagunya, menunjukkan wajah yang anggun. Tapi bagi mereka yang telah melihat penampilan gadis itu sebelumnya, tidak ada lagi yang lebih mengganggu. Wajahnya terlalu elegan; terlihat seperti sebuah topeng yang diukir dengan tangan-tangan seniman kelas satu.

"Halo semuanya. Aku adalah Shalltear Bloodfallen. Apakah ini adalah garis terakhir ? Apakah permainannya sudah selesai ?"

Gadis itu terlihat berujar omong kosong - Shalltear memeriksa sekelilingnya. Tapi tidak bisa menemukan yang dia cari, wajahnya yang cantik mengerutkan dahi. Dengan tak ada yang menyelanya, sekali lagi, suara gadis itu bergema ke seluruh aula.

"Kali ini permainan petak umpet ?"

Dia tertawa nakal. Seakan dia telah menemukan sesuatu yang tidak tertahankan lucunya, gadis itu melihat ke bawah dan meneruskan tertawanya, rambutnya menutupi wajahnya.

Dengan situasi yang semakin abnormal, tentara bayaran itu menghirup nafas dengan sedalam-dalamnya. Sementara itu tawa Shalltear semakin keras dan keras.

"AhahaaaaaaahahahaAHAHAHAHAHAHAHAHAHAHAHAHAHAHAHA!!"

Dengan tawanya yang terus semakin keras, dia mengangkat kepalanya.

Wajah yang ada dalam penglihatan mereka membuat tentara bayaran itu merasa jantung mereka seakan berhenti berdetak dan darahnya membeku.

Tidak ada wajah cantik lagi yang mereka temukan. Warna Iris dari gadis itu seperti tertumpah dan mewarnai seluruh matanya dengan warna merah darah. Giginya, yang kelihatannya putih dan cantik sesaat lalu, digantikan dengan barisan taring yang sempit dan seperti jarum mirip dengan rahang seekor hiu. Bibirnya yang memberikan kilauan merah, semakin lembut, dan tetesan air liur keluar dari sudut mulutnya.

"AHHAHAHAHAHAHAHAHAHAHAHAHAHAHAHAHAHA!"

Bibir Shalltear robek ke atas hingga di bawah telinganya. dan mengeluarkan sebuah tawa yang terdengar seperti banyak lonceng yang serak.

Udara di aula itu kedengarannya seakan berteriak.

Meskipun mempertimbangkan mereka yang sedang berada di dalam gua, pantulannya mengerikan. Seakan udara itu sendiri tidak bisa menahan suara bising dan berteriak kesakitan.

-gadis?

-monster?

-binatang buas?

Dia bukan salah satu dari ketiganya.

Sebuah avatar dari terror--.

Bahkan dari jarak ini, nafasnya mengalahkan bau darah yang sangat banyak. Kelihatannya bahkan udara di sekelilingnya berwarna merah dari baunya.

"Uuuuwaaaaahhhh!!"

Dengan sebuah teriakan, seorang tentara bayaran benar-benar ditelan terror menarik pemicu pada crossbow miliknya.

Anak panah yang menembus udara dan menancap dalam di dada Shalltear. Tubuhnya sedikit terguncang dari benturan itu.

"-Tembak!"

Terbangun atas suara pimpinan mereka, seluruh tentara bayaran menembakkan crossbow mereka dengan perasaan ingin menolak ketakutan mereka. Anak panah - anak panah itu berjatuhan dengan suara seperti hujan deras dan menusuk tubuh Shalltear.

Dari 40 yang ditembakkan, 31 diantaranya masuk ke dalam target. Setiap yang mengenai target menancap dalam-dalam ke badang sasarannya. Itu adalah hasil yang jelas, mempertimbangkan jarak ini, anak panah itu dengan mudah menembus armor besi.

Ada Empat anak panah yang menembus kepalanya, jika dia adalah manusia, luka itu akan sangat fatal.

"Kita berhasil..."

Seseorang berujar.

Itu adalah harapan yang ada di lidah dari setiap tentara bayaran yang hadir. Meskipun dia masih berdiri. anak panah itu telah menutupi tubuhnya membuat dia terlihat seperti landak. Seharusnya, dia sudah tewas. Meskipun ada sedikit yang tertancap di kepala mereka, sebuah duri yang bernama teror dan masih menggantung dalam di sudut hati mereka.

Para tentara bayaran itu, seakan didorong oleh insting menyelamatkan diri dari binatang buas yang tersembunyi, mulai memasang anak panah lagi ke crossbow mereka.

Dan- Shalltear bergerak.

Dengan gerakan berlebihan, seperti seorang konduktor orkestra yang memainkan tongkat konduktornya, dia pelan-pelan - meregangkan kedua lengannya. Seluruh anak panah yang menancap dalam di tubuhnya pelan-pelan terdorong keluar dan berjatuh ke lantai. Tak ada setetes darahpun yang terlihat dari satupun anak panah itu. Kepala anak panah itu kelihatannya tak pernah tersentuh, seakan mereka tak pernah ditembakkan dari awal.

Shalltear tertawa. Senyum yang berkembang di wajahnya benar-benar bisa disebut jelek.

Ketakutan melanda mereka, teriakan menggema di seluruh penjuru sekali lagi, anak panah dalam jumlah yang banyak menuju ke arah Shalltear.

Melalui mata, leher, terpendam dalam perut, atau yang bersarang di bahu. Bahkan hujan es, dia menganggapnya sebagai gangguan kecil, sebuah gerimis.

"Ituuuuuuu tidaaaaak akaaaaan berhaaaaaasiiiiilll. Kaaaaliiiaan teerlaaaluuu beerusaaaahaaa keeeraaaas."

Sebuah langkah. Lalu sebuah lompatan.

Jarak atap sekitar lima meter. Sebuah lompatan yang cukup tinggi untuk menyentuhnya, dengan mudah melewati barikade dan mendarat di sisi yang berlawanan. Sepatu hak tinggi miliknya menyentuh tanah dengan suara klik, dan anak panah yang mengotori tubuhnya berjatuh ke tanah seluruhnya.

Dia memutar wajahnya ke arah para tentara bayaran yang masih mengisi ulang di belakangnya.

Dan dengan satu kaki ke depan - menyerang.

Sebuah serangan tanpa sedikitpun berat badan yang menyertainya, itu hanya sebuah pukulan sederhana yang terlihat seakan dia hanya mengarahkan tangannya ke depan. Tapi kecepatan dan daya hancur dari pukulan itu memiliki kelas tersendiri.

Pukulannya dengan mudah menembus seorang tentara bayaran dan menghancurkan barikade. Dengan suara meledak, kayu-kayu itu berhamburan dan hancur, membuat kayu-kayu itu berhamburan ke seluruh ruangan.



Sebuah tirai berat keheningan memenuhi aula. Suara yang terdengar hanyalah dari pecahan-pecahan kayu yang berjatuhan ke tanah.

Mereka hanya berdiri menatap Shalltear dengan tatapan kosong, tangan mereka tidak lagi sibuk mengisi ulang senjata mereka.

Shalltear melanjutkan dengan mengarahkan jari telunjuknya ke bola darah yang melayang di atas kepalanya. Ketika dia pelan-pelan menarik jarinya, Sebuah benang darah mengikuti di belakangnya dan menggambarkan sebuah karakter di depan Shalltear. Mirip dengan sanskerta atau tulisan kuno, membentuk sebuah karakter magic.

Itu adalah sebuah skill yang disebut [Blood Pool] dari salah satu kelas Shalltear, [Blood Drinker]. Dengan menyimpan darah yang dihisap dari musuh, membuat pemakainya bisa menciptakan sebuah bola dengan energi magic yang bisa digunakan untuk hal lain nantinya. Dan juga, dengan menggambarkan kekuatannya, seseorang bisa menggunakan skill augmentasi tanpa mengeluarkan MP.

[Penetrate Magic: Implosion]

Magic level 10 - Magic dengan level terkuat meluncur, tubuh dari sepuluh tentara bayaran tiba-tiba menjadi bengkak.

Mereka bahkan tidak memiliki kesempatan untuk berteriak. Ketika mereka melihat dirinya sendiri dalam kebingungan, sebuah wajah yang dipenuhi dengan teror muncul. Selanjutnya - sebuah suara balon yang pecah bisa terdengar ketika tubuh-tubuh mereka meledak.

"Ahaaahahahaahahaha! Splat! Caaaaaantiiiiikk seeeekkaaaaali!!!"

Shalltear bergerak menuju kabut darah dan tertawa gembira sambil tepuk tangan.

"Uwaaaaahhh!"

Dengan tangisan, sebuah pedang meluncur dan menusuk dada Shalltear dari belakang - menembus tempat jantungnya berada. Diputar dan dipelintir, mencoba untuk memperlebar lukanya.

"Matilah!"

Diikuti dengan sebuah pedang besar yang membelah kepalanya dan bersarang di mata kirinya.

"Terus serang, ayo kalian!"

Campuran teriakan dan jeritan, teriakan semangat mereka meledak ketika tiga orang tentara bayaran menghunuskan senjata mereka kepada Shalltear.

Lagi dan lagi, pedang mereka membelahnya. Namun, dengan pedang besar yang masih tertancap di wajahnya, Shalltear berdiri dengan tenang. Seakan serangan mereka tidak sakit sedikitpun, janganakan sakit, dia malahan tersenyum dan hanya membuat mereka semakin marah.

Setelah serangan berkali-kali, kelelahan ada tentara bayaran itu membuat mereka melepaskan genggamannya senjata mereka; dengan teriakan ratapan, mereka menghujani Shalltear dengan pukulan dan tendangan. Meskipun ukuran mereka berbeda, seperti sebuah batu besar, Shalltear masih berdiri tak bergerak.

Shalltear memiringkan kepalanya dan menatap penyerangnya, tenggelam dalam lamunan. Lalu seakan dia baru

saja memikirkan sesuatu yang bagus, bertepuk tangan.

"Haaaaauuuuuaaaaa."

Seakan melepaskan seluruh panas dari dalam tubuhnya, dia mengeluarkan nafas yang banyak, bau darah yang bisa memuntahkan isi perut memenuhi sekitar.

Shalltear dengan malas menarik pedang lebar keluar dari kepalanya. Tak perlu disebutkan, tak ada goresan yang tertinggal.

Seakan dia akan mengayunkan pedangnya, tangan Shalltear berhenti di tengah-tengah ayunan. Pedang di tangannya pelan-pelan hancur berkeping-keping. Di otaknya hanya haus darah, dia teringat salah satu kelasnya - Penalty dari [Cursed Knight]. Dia melemparkan senjata itu kesamping dengan kecewa dan dengan malas mengusapkan tangannya.

Tiga kepala menggelinding di lantai.

"La, Lari! Cepat! Mundur!"

"Kalian takkan bisa membunuh seorang monster seperti itu!"

Berteriak berbarengan, tentara bayaran itu mulai kabur.

Salah satunya, yang telah kehilangan semangat bertarung, merasakan tangan Shalltear yang mendekat dari belakang kepalanya. Krak, Squish, dengan suara yang mirip dengan membuka paksa sebuah kerang, Bagian-bagian otaknya terbang ke setiap arah saat kepalanya meledak.

"Ahahahaaaahaha. Kenapa dengan kepalaaaaaanyaaaaa? Menakutkan sekaliiii! Ahahahaaaahaha! Tunggu aku, semuaaaaaanyaaa! Ahahahaaaahaahaaaaa!"

Tentara bayaran itu, tidak lagi merasa ingin tahu terhadap suara di belakang mereka, disambut dengan rintangan yang mengerikan. Seperti keluar dari mimpi buruk, seorang ratu yang haus darah, tertawa dan berlari ke arah mereka dengan niat tidak akan membiarkan seorangpun bisa kabur.

Seorang tentara bayaran tersandung oleh kakinya sendiri ketika mencoba lari jatuh berlutut.

"Ja.. Jangan bunuh aku! Aku mohon! Aku takkan melakukan hal yang jahat lagi!"

Melihat pria itu, wajahnya basah oleh air mata, memeluk kaki Shalltear dan memohon ampun atas hidupnya, wajah Shalltear membentuk senyum jahat yang terlihat seperti retakan. Tentara bayaran itu langsung menyadari apa arti senyumnya, dan wajahnya yang sudah pucat menjadi benar-benar putih.

"Whooooooosssshh terbaaaaaang!"

"TIDAK! TIDAAAAAAKK!!!"

Shalltear menggenggam punggung pria itu, yang masih berusaha keras menempel pada kakinya dan melemparnya ke atap dengan mudah.

Tidak mampu menahan kekuatan luar biasa yang menariknya, tentara bayaran itu terpaksa melepaskannya. Dia menutup mata erat-erat saat dia diselimuti oleh perasaan sesaat tanpa bobot. Segera, gravitasi mengambilnya kembali dan luka meledak melalui lengannya ketika terbanting ke tanah.

"Ughhh!"

Luka adalah bukti bahwa dia masih hidup. Lega sesaat, tentara bayaran itu membuka matanya sedikit dan segera mengerti bahwa itu adalah harapan palsu. Dengan lengannya yang kurus, Shalltear menangkapnya dengan lembut sebelum seluruh tubuhnya menabrak lantai.

Dia masih belum lepas dari cengkraman monster mengerikan.

Bukan, bukan hanya itu - matanya menunjukkan mulut yang besar, menganga. Sebuah bau yang tak pernah dia rasakan sebelumnya, seperti darah kental yang banyak, menusuk hidungnya.

"Ahahahahahahaha, menyenaaaaangkaaaaan sekkaaaaaaliiiii. Apakah kamu pikir kamu bisa mati dengan mudah?"

"Ja. Jangan bunuh-."

"Tidaaaaaak muuuuuungkiiiiin, sudah lama aku tidak menghisaaaaaap seseoraaaaang."

Mulutnya melebar hingga telinga, cukup lebar untuk menelan kepala pria itu seluruhnya.

Tak ada orang disitu yang tahu.

Berasal dari DMMO yang dikenal dengan YGGDRASIL, monster yang diketahui sebagai True Vampire (Vampir Sejati) adalah wujud yang mengerikan.

Mulut mereka yang menganga cukup lebar untuk membentuk semi lingkaran, taring mereka hingga dagu. dan mata mereka bersinar merah seperti warna darah.

Kaki dan tangan mereka dilengkapi dengan cakar yang setajam silet dengan panjang lebih dari satu lusin. Dari cara bergerak mereka yang mengerikan, hingga bagaimana mereka melompat ke mangsa mereka ketika menyerang, Vampir Sejati adalah makhluk seperti itu.

Vampire normal adalah monster yang terdiri dari manusia dan kelelawar, dan Vampir yang asli memiliki penampilan yang bahkan lebih menyerupai monster.

Diantara kelas-kelas vampire yang berbeda, monster yang bisa disebut cantik hanyalah pelayan Shalltear, vampire bride.

Alasan mengapa Shalltear sendiri, yang merupakan Vampire Sejati, memiliki penampilan yang cantik adalah karena kemampuan ilustrasi dan 3D Modelling dari anggota guild yang mendesainnya.

Shalltear yang sekarang adalah tampilan sebenarnya dari Vampir Sejati. Dengan kata lain, wujud yang biasanya adalah wujud palsu.

Seperti mainan karet, seperti lintah yang besar dan jelek, Shalltear membungkus leher pria itu dengan mulut Shalltear.

Rasanya seperti jarum yang tak bisa dihitung banyaknya menusuk daging, tentara bayaran itu mendengar suara menjijikkan dan darah dalam jumlah yang besar dihisap dari tubuhnya.

Sebuah perasaan dingin melewatinya dan dia merasa seakan seluruh cairan dalam tubuhnya dihisap habis. Itu

adalah perasaan yang menakutkan yang belum pernah dia rasakan.

Meskipun tentara bayaran itu ingin kabur, tubuhnya menjadi sangat berat. Dia bisa merasakan kesadarannya berangsur-angsur hilang.

Dengan seluruh darah yang dihisap habis dari tubuhnya, Shalltear melemparkan tubuh yang sekarang kering itu dan menjilati sisa darah dari sudut mulutnya dengan lidah yang panjang dan licin. Melihat tentara bayaran yang sekarang berlarian menjadi kalang kabut, tawa membentang di seluruh wajahnya.

"Masih siiiisaaaaa sebaaaanyaaaaak iniiii ?"

Jeritan yang tak terhitung jumlah, seperti tangisan anak-anak, ratapan putus asa merobek ke seluruh gua-.

Dikelilingi oleh kesunyian yang sekarang menyelimuti aula, Shalltear menunjukkan ekspresi gembira. Bola darah yang berada di atasnya sekarang berukuran sedikit lebih kecil dari kepala manusia. Bola itu bertambah besar seiring bertambahnya jumlah darah yang dihisapnya.

"Ini sangat menyeeeeenaaaaangkaaaaaan."

Mendengar teriakan gembira dari Shalltear, vampire bride yang menghadang di pintu masuk membungkuk dan merespon.

"Melihat anda dipenuhi dengan kegembiraan membuat saya juga sangat gembira, Tuanku yang hebat."

"Hidaaaaangaaaannn Utaaaamaaaaaa."

Shalltear menuju pintu yang menjadi tempat Brain menghilang, dan membukanya dengan paksa. Sekrupnya terlempar keluar, dan pintunya dirobek bersama dengan pegangannya.

Ruangan itu kecil, tapi dipenuhi dengan banyak karung dan kotak kayu.

Disana, Shalltear mencium sesuatu yang benar-benar tidak terduga. Bercampur dengan bau tanah - bau udara segar, datangnya dari angin di luar. Di waktu yang sama dia merasakan wujud manusia yang sudah lemah. Meskipun dia sudah kehilangan diri dalam Blood Frenzy, Shalltear tak pernah sekalipun lupa misi yang dia emban.

"KUUUUAAAAAA!"

Entah itu kemarahan atau hanya raungan sederhana, Shalltear berteriak dengan suara aneh saat dia menuju ke sumber hembusan angin, menyingkirkan sampah-sampah yang menghalanginya.

Kurang dari satu meter, dibalik tumpukan kotak, ada sebuah lubang. Meskipun kebanyakan tertutup dengan tanah, ada retak kecil disana dimana udara segar mengalir dengan bebas melewatinya.

"Mereeeeekaaaa puuunyaaaaa piiintttttuuuuu keeeeluuuuuaaaarr!"

Vampir rendahan tidak bohong; dia hanya tidak tahu tentang keberadaan pintu keluar tersembunyi ini.

Apa yang paling diketahui oleh kebanyakan orang adalah meskipun dibawah pengaruh magic, seseorang tidak bisa mengeluarkan informasi yang dia tidak ketahui dari awal. Jika seseorang diberitahu sebuah kebohongan lalu mempercayainya sebagai kebenaran, dia akan menyebarkan informasi yang salah ketika ditanya.

Tidak seperti Mare, Shalltear tidak memiliki kemampuan apapun yang bisa membuatnya bisa menggerakkan tanah. Meledakkannya dengan Shockwave membawa resiko lubang itu akan runtuh sendiri.

Dia sudah kabur.

Kebenaran membuatnya tersadar. Shalltear, yang otaknya berwarna merah, segera menyadari bahwa dia telah gagal melakukan misinya.

Kemarahan muncul dari wajah Shalltear.

Mengapa, mengapa serangga manusia ini tidak bergerak menurut prediksinya, Shalltear Bloodfallen, Guardian Floor dari Nazarick?

Dia akan memberikan kehidupannya yang sia-sia demi kebaikan Nazarick, mengapa dia tidak menyadari dan gembira karena itu ?

Saat Shalltear menggeretakkan giginya, vampire bride yang seharusnya berdiri di luar gua berbicara kepadanya.

"-Shalltear-sama!"

Kemarahannya menyala kepada pelayan yang berani melepaskan tugasnya untuk mengawasi tanpa perintah. Penglihatan Shalltear menjadi merah sesaat saat dia mempertimbangkan untuk menghancurkannya saat itu. Dengan usaha yang besar, dia menenangkan diri; Penting baginya untuk mendengar apa yang ingin vampire bride sampaikan, itu pasti penting.

"Adaaaaaa aaaaapaaaa?"

"Sekelompok orang dalam jumlah besar sedang menuju kemari"

"Huuuuuuuhhh ? Suuurrriiiiivooooorrr ? Maaaaaakaaaa kiiiiitaaaa haaaaarusss menyaaaambuuuuutt mereeeekaa ?"

# Part Four

Shalltear melompat ke depan. Seperti burung yang terbang menembus kegelapan, dia mendarat dengan satu kaki di atas barikade di pintu masuk gua itu. Pelayannya, dua orang vampire bride, pelan-pelan mengikutinya kembali ke pintu masuk.

Shalltear menunjukkan sebuah senyuman ketika melihat targetnya.

Dia melihat sebuah kelompok yang dibentuk erat.

Memimpin di depan adalah tiga orang pria yang kelihatannya adalah warrior. Masing-masing perlengkapan mereka berbeda satu sama lain, tetapi bahkan yang terlihat paling jelek dari kelompok itu memakai armor yang ditempa dengan menumpuk sisik-sisik bersamaan: Scale Armor (Armor Sisik), setiap orang menggenggam sebuah senjata di satu tangan dan membawa perisai di punggungnya.

Di belakang mereka ada seorang warrior wanita berambut merah yang mengenakan armor yang terikat. Di belakang kelompok itu, dilindungi oleh mereka yang ada di belakang, berjalan seorang pria yang memakai pakaian tipis dan memegang tongkat; kelihatannya adalah seorang magic caster. Disampingnya, berjalan beriringan adalah seorang magic caster berdasar iman (Faith Based) yang mengenakan pakaian seorang bishop menutupi armornya. Pria itu mengenakan sebuah liontin di sekeliling lehernya dengan bentuk lidah api.

Kelompok yang berjumlah enam orang itu, meskipun terkejut dengan kehadiran Shalltear yang tiba-tiba dari dalam gua, tidak menjadi kebingungan dan mempertahankan kewaspadaan mereka. Itu adalah reaksi yang lahir dari pengalaman mereka.

"Tidaaaaaak buruuuuukk."

Tidak buruk juga membunuh manusia yang lemah tahu, tapi memiliki musuh yang kelihatannya bisa memberikan perlawanan jauh lebih menarik.

Shalltear tersenyum tidak sabar ketika dua mata merah darahnya berkilau dengan harapan.

"Dia berbicara...!"

Sebuah tampang terkejut berkelebat di wajah magic caster, tapi itu hanya sebentar. Setelah ketenangannya langsung kembali.

"Musuh mungkin adalah seorang vampire! Hanya perak dan senjata magic yang efektif. Kemenangan tidak mungkin! Jangan melihat ke matanya!"

Dia meneriakkannya dengan suara lantang dan bisa terdengar di seluruh cekungan.

Dengan hanya meneriakkan informasi yang penting, respon dari anggota yang lain adalah cepat tanggap. Ketiga warrior yang ada di depan mengambil perisai besar dan membuat posisi bertahan. Mereka tidak memandang wajah Shalltear, namun melatih mata mereka untuk memandang dada atau perut. Warrior wanita di belakangnya mengambil masing-masing senjata mereka dan mulai melapisinya. Sebuah bau yang tidak sedap bertiup ke

hidung Shalltear.

Perak Alkimia.

Cairan spesial yang dibuat oleh seorang Alchemist; ketika dilapiskan pada senjata, membentuk selaput magic dipermukaan pedang dan memberinya efek yang mirip dengan perak.

Senjata Perak sangat mahal. Bukan hanya itu, mereka lebih cepat rusak daripada senjata yang dibuat dengan besi dan tidak bisa bertahan lama. Itulah kenapa kebanyakan para petualang memilih untuk membeli cairan alkimia sebagai gantinya, menggunakannya ketika dibutuhkan saja.

Dengan senjata mereka yang sekarang ditambahkan dengan properti perak, kelompok itu mulai mundur.

Bahkan cara mereka mundur sangat menakjubkan. Seluruh kelompok bergerak bersama-sama, gerakan mereka sangat teratur dan sinkron.

"Tuanku, Dewa Api--:"

"Percuma! Fokuskan pada magic pertahanan!"

Setelah menghentikan bishop itu menggunakan liontinnya, magic caster tersebut mulai fokus merapalkan mantranya ke depan kelompok. Uskup (Bishop) itu juga mengikuti dan mulai merapal nyanyianya.

Meskipun berbeda kelas, pada umumnya, Bishop menggunakan kekuatan Dewa untuk menekan, menghancurkan dan mendominasi makhluk seperti angel dan demon. Namun, itu adalah metode yang hanya efektif pada musuh yang menggunakan energi magic yang jauh lebih rendah daripada yang merapalkannya. Dengan kata lain, baru saja bishop itu mencoba untuk merapal mantra untuk menekan undead. Magic caster langsung memahami perbedaan kekuatan antara monster dan Bishop itu, dan bilang padanya untuk tidak membuat energi dan menggunakannya untuk sesuatu yang lebih efektif sebagai gantinya.

Setelah mengetahui pemimpin mereka dari aliran di dalam kelompok, Shalltear memutuskan untuk mengikuti perintah dan menangkap mereka. Tapi hatinya masih diselubungi dengan hasrat untuk membantai, untuk melihat lebih banyak darah.

Dia ingin membunuh, menghancurkan mereka di bawah kakinya, untuk merobek anggota tubuh mereka, untuk menyiram dirinya dengan darah. Dia tidak tahan itu. Nafasnya menjadi tidak teratur dan mulutnya mulai berbusa.

[Anti Evil Protection]

[Lesser Mind Protection]

Satu demi satu, dua orang magic caster itu mengaktifkan mantra bertahan kepada warrior di depannya.

Shalltear, yang sudah kehilangan kesabaran karena gembira, meskipun sedikit, merasakan sesuatu yang mirip



dengan kekaguman. Meskipun itu adalah yang paling dasar -- level 1, mantra yang mereka gunakan adalah yang paling cocok dengan situasi ini. Mereka berbeda dari tentara bayaran yang menyerang dengan sembrono, dari warrior bodoh yang bahkan tidak bisa menggunakan martial art dan menyerang sendirian.

Meskipun begitu, pada akhirnya itu adalah usaha yang percuma, begitulah: sia-sia. Melawan perbedaan kekuatan yang sangat besar, semua itu tidak ada artinya.

Menghadapi perlawanan yang lucu itu, sedikit pertahanan diri yang membuat Shalltear masih di ujung kesadaran telah terpotong.

"Tidak lagi... Aku tak biiiiiisaaaa! Aku tak biiiiiisaaaa menuuungguuuu laaagiiii!"

Dengan sebuah suara yang tali kekangnya sudah terpotong, Shalltear menggerakkan kakinya.

Itu adalah langkah yang sangat amat ringan. Tapi bagi mereka yang melihatnya, itu terlihat lebih cepat daripada badai. Seperti itu, tangannya menusuk ke depan.

Menembus perisai, menghancurkan armor, mengabaikan pelindung magic, membelah kulit, daging dan tulang; tangan yang di kelilingi oleh jantung yang berdetak dan dalam sekejap - mengoyaknya keluar. Mengabaikan figur warrior yang roboh, Shalltear menunjukkan sebongkah daging yang berwarna merah dan berubah-ubah kepada kelompok itu untuk dilihat. Wanita Warrior tersebut mengeluarkan jeritan kecil, dan wajah Bishop seakan menatap sesuatu yang sangat dibenci.

Senang mendapatkan reaksi yang dia inginkan, Shalltear tertawa kecil karena gembira dan melepaskan magic miliknya.

[Animate Dead]

Warrior yang telah kehilangan jantungnya pelan-pelan berdiri. Dia telah menjadi zombie, monster undead kelas terendah. Namun, tidak berhenti disana.

Shalltear menjilat jantung di tangannya dan menaruhnya ke dalam bola yang sedang melayang di atas kepalanya. Ketika dia menariknya kembali, sebagai gantinya adalah sekumpulan darah yang berdenyut- seakan meniru tampilan dari jantung sebelumnya. Dia melemparkan segumpal darah itu pada zombie yang sebelumnya ia ciptakan.

Seperti serangga, gumpalan itu berubah dan berputar, masuk ke dalam tubuh zombie. Degup. Dalam sekejap, tubuh itu gemetar. Setelah beberapa ledakan, zombie itu pelan-pelan mulai berubah.

Seakan seluruh cairan di tubuhnya mengering, kulitnya berubah kering dan retak. Kukunya memanjang beberapa kali, dan taring yang tajam terbentuk di giginya. Undead yang berdiri tidak lagi seorang zombie.

Melihat kelahiran dari vampire rendahan, suara terkejut dari para petualang terdengar bersamaan.

"Tidak mungkin! Aku tak pernah mendengar vampire yang bisa dengan mudah merapal mantra level tinggi

seperti itu!"

"Kamu sedang melihat salah satunya sekarang! Tenangkan kepalamu!"

"Tapi!"

"Mundur juga tidak mungkin! Kita harus bertarung!"

"Mengerti!"

Saat Bishop itu menjadi kacau, seorang Warrior mengangkat senjatanya dan maju menyerang Shalltear. Warrior yang tersisa menyerang vampire rendahan, yang dulu adalah sekutunya.

"Tuhanku, Dewa Api. Hancurkan makhluk keji di depanmu!"

Sebuah kekuatan suci yang tidak terlihat bersinar dari liontin bishop di seluruh penjuru. Tak perlu dikatakan lagi, Shalltear benar-benar tidak terpengaruh.

"Ahahahahaha!"

Salah seorang pedang Warrior menusuk menembus vampire rendahan. Gerakannya menjadi lamban akibat energi suci Bishop itu. Karena dia belum berubah secara penuh, masih sebagian berupa zombie dan itulah kenapa serangan bishop tersebut terbukti efektif. Meskipun mengetahui ini, faktanya bahwa makhluk miliknya kalah dari kekuatan dewa yang sepele sudah cukup mengyinggung Shalltear.

Sambil menahan pedang yang datang ke arahnya dengan jari kelingkingnya, Shalltear menatap tidak senang kepada Bishop yang berdiri di belakang kelompok.

"Muuuuuuunnnndduuuuuuurr!"

Dia dengan malasnya menjentikkan jari tangan kanannya. Gerakan sederhana itu menyabet leher warrior dan akhirnya dia roboh, darah mengucur dari lukanya.

"[Lesser Strength Increase]"

Mantra yang kuat diaktifkan kepada warrior terakhir. Vampire rendahan yang gerakannya menjadi lamban melawan warrior itu ditambahi magic yang kuat. Gelombang pertempuran antara mereka sekarang sedikit berubah lebih unggul warrior itu.

Kelihatannya mereka sedang menikmatinya jadi tidak sopan jika aku sela. Lagipula masih banyak tersisa untuk diburu.

Dengan rasa haus darah yang masih berkobar, Shalltear memikirkan hal itu di kepalanya dan memilih menatap Bishop.

Seakan ingin menghadang penglihatannya, warrior wanita itu berdiri di depannya, dengan senjata besi.

Hampir terlihat manis. Meskipun jelas terlihat ketakutan, penampilannya yang kuat saat dia menggenggam pedang - itu seperti perlawanan yang menyedihkan dari seekor binatang kecil. Shalltear merasa perut bawahnya bertambah panas saat dia menjadi terpesona dalam kesenangannya pada tubuh.

Suara apa yang akan dia keluarkan jika aku gigit jari-jarinya? Seharusnya aku potong telinganya dan memberinya makanan dengan itu. Tidak, sebelum melakukan apapun, aku akan meminum darahnya. Lagipula ini adalah mangsa wanita pertama sejak aku bepergian keluar.

"Pencuci muluuuuuut, ditemukaaaaaan"

Setelah mengumumkannya seperti itu dengan mulut yang menganga lebar, dia melompat.

Shalltear dengan mudahnya melompat melewati wanita itu, dan mendarat langsung di depan bishop dan magic caster.

Sebelum bishop tersebut bisa bergerak, Shalltear dengan lembut menggenggam tangannya yang digunakan untuk memegang liontin dan menghancurkannya. Menjadi pipih akibat cengkraman yang sangat kuat, tulang-tulang di tangannya benar-benar hancur. Tak punya tempat lain untuk keluar, kulit dan dagingnya meloncat keluar dari telapak tangan Shalltear.

"GAAAAAAAAHHH!!"

Puas dengan jeritan bishop, Shalltear dengan lembut memberinya sebuah hadiah; dia melepaskannya dari rasa sakit.

Dengan sebuah ayunan tangan, darah muncrat dari leher tanpa kepala bishop itu. Shalltear mengangguk gembira saat dia melihat darah yang dihisap ke dalam bola di atas kepalanya.

Tiba-tiba, sebuah pedang menyela pemandangan, menembus Shalltear dari belakang. Tapi seperti pohon raksasa, dia tidak bergeming. Seakan pedang yang keluar dari dadanya hanyalah gangguan remeh.

"Tidak mungkin... ini tidak berhasil! Meskipun ini adalah perak?!"

Melihat Shalltear yang tidak terganggu oleh pedang yang jelas-jelas menembus dadanya - tepat pada jantung, wanita itu menjerit.

Semenit yang lalu, warrior wanita itu tidak memiliki senjata perak. Dia pasti mengambil senjata warrior yang tewas itu sebagai gantinya.

Informasi yang diteriakkan oleh magic caster itu tidak salah, namun, itu juga tidak seluruhnya benar pula. Sebuah senjata perak sendiri percuma melawan Shalltear. Meskipun ditempa dengan silver, dia harus ditambahkan dengan magic yang kuat, atau dibuat dari logam yang spesial. Mengabaikan wanita di

belakangnya, Shalltear menatap magic caster yang masih terkejut. Mulutnya bergerak cepat.

"[Magic Arrow]"

Setelah magic diaktifkan, dua buah anak panah cahaya meluncur menuju Shalltear dan -- hilang dalam sekejap.

Skill Shalltear - Menetralkan Magic yang telah aktif. Memang tidak sempurna, dan bisa ditekan oleh mereka yang memiliki magic yang luar biasa kuat. Tapi dengan perbedaan yang jauh dalam kekuatan seperti ini, mantra itu bisa dengan mudah dinetralkan.

Dengan kata lain, itu artinya magic caster itu tidak memiliki satupun cara untuk melawan Shalltear.

"Memboooooosaaaaankaaaannn"

Kehilangan rasa tertarik, Shalltear mengayunkan tangannya dan memenggal kepalanya seketika itu juga.

Memutar pandangannya, vampire bawahan dan warrior itu masih berkutat dalam pertarungan yang panas.

Shalltear mengulurkan tangannya untuk meraih dua kepala di tanah. Menggenggam keduanya pada rambut, dia mengeluarkan ekspresi bosan saat dia melemparkan keduanya ke arah mereka yang sedang bertarung. Sebuah benda yang beratnya sekitar enam kilogram, dilempar dengan kecepatan yang menakutkan, hasilnya jelas sekali. Keduanya roboh ke tanah.

Shalltear yang sementara itu mengabaikan wanita tersebut, warrior wanita - pencucui mulut yang tidak berhenti menebas dan menusuk tubuh Shalltear.

Tapi percuma.

Melawan Shalltear, yang bahkan tidak merasa geli, jangankan perih dari serangannya, itu adalah tindakan yang sia-sia. Satu-satunya hal yang dia lakukan adalah membuat gaunnya penuh dengan lubang. Tapi meskipun begitu, karena baju yang dia kenakan adalah kualitas magic, langsung membetulkan diri selama Shalltear sendiri masih baik-baik saja.

"Kalaaaau begittuuuuuuu! Pencuciiii muluuuuuttt! Waktunya makaaaaannn!"

Sebuah tawa seperti anak-anak yang menyimpan makanan favoritnya untuk terakhir - meskipun begitu, terlihat menjijikkan, dan terdengar kejam. Shalltear berputar mengarah ke wanita yang menyerang punggungnya dan saling bertatap.

Saat pandangannya bertemu dengan mata merah darah Shalltear, warrior wanita itu menyadari bahwa dia adalah yang terakhir tersisa. Dengan mata berkaca-kaca, dia mengambil langkah mundur, lagi dan lagi. Lalu, dia berusaha mencari-cari sesuatu dari kantung di pinggangnya, mencari sesuatu.

Dunianya telah diwarnai dengan merah, Shalltear menatap usaha wanita itu dengan ekspresi santai. Dia merasa sedikit ingin tahu atas apa yang wanita itu coba lakukan.

Dia dengan cepat mengeluarkan sebuah botol dan melemparnya.

Shalltear menatap botol yang berputar di udara dan menyeringai.

Meskipun wanita itu melemparkannya dengan seluruh kekuatannya, dalam mata Shalltear, itu terlalu pelan. Sangat mudah dihindari. Namun, sikap arogan yang kuat tidak memperbolehkannya. Dan dengan begitu, Shalltear ingin melihat; ekspresi wajah wanita itu untuk terakhir kalinya, senjata rahasianya dihancurkan.

Hasrat untuk membunuh sudah sangat kuat.

Tapi Shalltear menahan diri. Semakin lama dia menunggu, semakin besar kebahagiaannya yang akan dia rasakan nantinya.

Saat Shalltear melihat botol yang terlempar kepadanya, diapun bengong.

Holy Water (Air Suci) ? Ataupun api cair, percuma saja. Perlawanan yang sia-sia seperti itu. Seperti yang kuduga, aku akan pelan-pelan meminum darahnya dahulu, cukup agar dia tidak mati. Jika dia seorang perawan, tidak apa jika aku meminumnya hingga dia mati. Jika tidak, aku akan bermain dengannya sedikit, lebih baik tanpa harus menumpahkan darahnya.

Setelah memutuskan, Shalltear dengan malas menghancurkan botol itu dengan satu tangan. Benturan yang disebabkan cairan merah itu keluar dari mulut botol, tertumpah ke kulitnya.

Dan lalu - sedikit rasa sakit.

Di dalam kepala Shalltear tiba-tiba berubah menjadi putih. Haus darah yang sebelumnya mengamuk di dalam tubuhnya tidak lagi ditemukan.

Dia menatap sumber sakitnya dengan tatapan kosong; tangan yang menahan botol itu. Dari tempat cairan itu menyentuhnya, sebuah bau yang kuat keluar, bersama dengan asap yang kecil.

Shalltear merubah tatapannya ke tanah. Botol yang tergeletak di tanah dengan tutupnya yang terbuka, mengeluarkan aroma aromatik. Itu adalah bau yang sangat dia ketahui.

Itu adalah botol potion yang banyak digunakan di Nazarick.

Cairan itu sendiri kelihatannya adalah Potion Healing Minor. Undead akan terluka oleh item untuk menyembuhkan. Itulah alasan mengapa kulit Shalltear sedikit meleleh.

"Tidak mungkin!"

Suara orang marah kelihatannya mengguncang udara.

"Bawa wanita itu kepadaku hidup-hidup!"

Merespon perintahnya, vampire bride yang sedang berdiri di samping sampai sekarang akhirnya bergerak. Sementara Shalltear sedang berpikir dalam-dalam, wanita itu menggunakan kesempatan itu untuk berputar dan kabur. Dua orang vampire cepat-cepat menutup jarak dan menggenggam lengannya dari kedua sisi.

Meskipun si wanita berusaha keras, perbedaan kekuatan antara seorang manusia dan vampire sangat berbeda. Dengan mudahnya, dia diseret di depan Shalltear.

"Lihat mataku!"

Shalltear menyentuh dagu wanita itu dan memaksa matanya untuk melihat mata Shalltear. Tak perlu dikatakan lagi, Shalltear menahan kekuatannya, jika tidak dia pasti tidak sengaja merobek dagunya dan berakhir pada situasi yang memalukan. Meskipun Shalltear tahu bagaimana menggunakan magic faith based, sebagai seorang undead, dia tidak bisa menggunakan mantra healing biasa.

Dipaksa untuk melihat, mata wanita itu segera buram, dan tampang ketakutan pada wajahnya digantikan dengan ekspresi bersahabat. Itu adalah efek dari mantra charming [Demon Eyes of Attraction]. Merasa bahwa dia sudah dibawah pengaruh mantra, Shalltear melepaskan genggamannya pada wanita warrior itu.

Dia memiliki beberapa pertanyaan untuknya.

Tapi hanya ada satu yang dia butuhkan untuk ditanyakan sebelum hal lainnya.

Shalltear mengambil botol potion yang terjatuh ke tanah dan menggenggamnya di depan wanita warrior itu.

"Darimana kamu mendapatkan potion ini? Dari siapa, dimana!"

"Di dalam kedai, seorang pria dalam balutan armor hitam memberikannya padaku."

Mendengar kalimat yang diucapkan seakan itu tidak penting, seluruh tubuh Shalltear berubah membeku.

"..Tunggu...Tidak, itu tidak mungkin....tapi..yang mana... kota yang mana?"

"Kedai di kota E-Rantel."

Shalltear terkejut, seakan dunia terguncang. Pria dalam armor hitam; itu karena dia merasa tahu siapa yang dimaksud oleh wanita ini.

Jika itu persoalannya, masalah yang lebih besar adalah, apa alasannya wanita ini bisa memiliki potion tersebut. Sulit dibayangkan jika dia hanya memberinya tanpa alasan.

"Tidak mungkin..."

Apakah dia juga memberikan beberapa instruksi yang tidak diketahui kepada wanita ini? Atau mungkin dia memberinya potion untuk membentuk sebuah koneksi, atau mungkin untuk memperkuat hubungan pertemanan mereka.

Tampilan berwibawa dari Ainz Ooal Gown, Penguasa mutlak dari Great Tomb of Nazarick, muncul di pikirannya, kemungkinan bahwa dia mengacaukan rencana yang dia buat terbakar di hatinya.

"Mengapa kamu kemari?! Apa tujuanmu!"

Shalltear tidak lagi menggunakan pura-pura lembut dengan ucapannya. Setelah dia sadar bahwa memperoleh informasi sebanyak mungkin menjadi prioritas utamanya, Shalltear menatap wanita itu dengan mata merah, dengan perasaan yang berbeda seluruhnya dari sebelum ini.

"Ya. Tujuan utama kami adalah untuk berpatroli di jalan ini. Tapi ketika kami mendengar informasi bahwa persembunyian bandit berada di dekat sini, kami datang untuk menyelidikinya. Karena kelihatannya ada sesuatu yang terjadi, kami membagi tim menjadi dua dan kemari untuk melakukan misi pengintaian."

"Kalian membagi tim menjadi dua?"

"Ya, karena kami tidak tahu berapa banyak bandit disini, pekerjaan kami adalah untuk mengumpulkan perhatian mereka dan memancing mereka ke dalam jebakan yang telah disiapkan oleh lainnya."

"Jadi ada tim yang lain."

Memikirkan bahwa ada gangguan lain yang muncul, Shalltear mengeluarkan bunyi klik pada lidahnya.

"Jadi, berapa banyak jumlahmu?"

"Termasuk saya, mereka yang kemari ada tujuh, dan--"

"Apa? Tunggu, tujuh? Bukan enam?"

Tatapan Shalltear berpindah ke arah mayat-mayat yang ada di tanah. Tiga Warrior, Satu Bishop, Satu Magic Caster dan wanita ini; jumlahnya tidak cukup.

Berhadapan dengan mata yang dipenuhi dengan pertanyaan, warrior wanita itu merespon dengan santai.

"Ya. Jika keadaan darurat, kami memiliki ranger yang akan kembali ke E-Rantel untuk meminta bala bantuan."

"Apa...?"

Suara Magic Caster yang sebelumnya memang aneh. Benar sekali, suaranya cukup keras sehingga seluruh cekungan bisa terdengar.

"Kuh!"

Mata Shalltear melebar saat dia melompat keluar dari cekungan dengan kecepatan yang lebih cepat daripada angin. Meskipun dia telah memanjat hingga puncak dan memindai keadaan sekelilingnya, bahkan matanya yang bisa melihat di kegelapan itu tidak bisa menembus pohon-pohon yang ada. Meskipun dia memfokuskan

telinganya, suara yang hanya bisa dia dengarkan adalah gesekan antara dedaunan yang disebabkan oleh angin.

Shalltear tidak memiliki kemampuan untuk mendeteksi atau magic untuk mencari. Dalam situasi ini, mencari seorang manusia di hutan ini adalah tidak mungkin.

"Sialan!"

Dia berteriak marah.

Dia kehilangan mereka. Jujur saja, itu karena dia yang terlalu santai. Dengan ini - jumlahnya jadi dua. Dia menggeretakkan gigi-giginya.

"Datanglah, saudaraku!"

Di bawah kaki Shalltear, bayangannya mengeliat, dan beberapa serigala menonjol ke depan. Tidak usah dikatakan, serigala ini bukanlah serigala biasa. Bulu gelap mereka sehitam langit malam, dan mata merah mereka berkilauan dengan sifat licik dan kejam.

Monster level 7, Vampire Wolf.

Meskipun Shalltear bisa memanggil banyak monster dengan kemampuannya [Raise Kin], hanya serigala-serigala ini yang bisa melacak musuh.

"Ikuti dia. Bunuh setiap manusia di hutan ini!"

Sebuah raungan seperti perintah, sepuluh serigala vampir berlarian bersama ke dalam hutan.

Meskipun ketika Shalltear melihatnya dari belakang, dia merasa bahwa kesempatan sukses mereka sangat rendah. Sebuah gambaran Aura melayang di benaknya. Mungkin saja dia memang tidak berada di level yang sama, seorang ranger mungkin akan memiliki beberapa trik tersembunyi ketika digunakan untuk melacak jejak.

Dengan kata lain, perlu diasumsikan bahwa pria itu sudah kabur dan dia perlu memikirkan langkah selanjutnya. Shalltear segera kembali ke tempatnya semula dan bertanya kepada warrior wanita, seakan dia akan menyerangnya.

"Pertama, apakah ada orang selain dirimu yang menerima potion dari pria dalam armor hitam?"

"Tidak, tak ada."

"Oke! Lalu pertanyaan selanjutnya. Apakah ada kemungkinan bahwa ranger itu akan bergabung dengan tim yang tersisa?"

"Tidak. Di dalam situasi dimana tim kami akan menghadapi kemungkinan terbesar dihancurkan, tugasnya adalah mengabaikan tim dan kembali ke kota. Ini adalah jalan dengan kemungkinan terbesar keselamatan kami."



Itu adalah persiapan yang mempertimbangkan baik kemungkinan kalah dan melihat keadaan sekeliling mereka. Karena hal ini, akan berlebihan jika dikatakan bahwa Shalltear sudah terpojok. Menyadari ini, dia terbakar kemarahan.

"Manusia lemah, selalu memiliki trik-trik licik. Jika aku mendapatkan izin untuk menaklukkan rasmu, aku akan memastikan kalian diperlakukan seperti ulat sesuai dengan kalian!"

Terbakar amarah tidak merubah kenyataan situasi sekarang ini.

Sudah hampir pasti bahwa keberadaan vampire akan diberitahukan ke kota.

Memang tidak diketahui apakah ranger yang lari bisa melihat bagaimana mukanya. Ini adalah tengah malam, dan juga di sudut cekungan. Susah sekali membayangkan penglihatan manusia akan mampu untuk mengetahui penampilannya di bawah kondisi semacam itu.

Namun begitu

"Sialan!"

Meneriakkan sumpah serapah, Shalltear jatuh kedalam lamunan.

Perintahnya dari Ainz--

Targetmu kali ini adalah kriminal-kriminal. Tipe orang yang tidak merugikan siapapun jika mereka lenyap.

Jika ada dari bandit yang kamu temui mampu menggunakan martial arts skill atau magic, kamu harus menangkap mereka bagaimanapun caranya, meskipun kamu harus menghisap darah mereka dan memperbudaknya. Jika kamu menemukan kriminal apapun yang punya informasi tentang urusan dunia atau perang, mereka juga, kamu harus tangkap. Dan juga, jangan membuat kegaduhan. Jika gerakan Nazarick diketahui, ada kemungkinan bahwa itu akan mengganggu rencana kita di masa depan.

-- adalah seperti itu.

Lalu dia sudah melanggar banyak perintahnya.

Shalltear menekan hasrat untuk mencakar rambutnya.

"Masih baik, masih baik, masih baik."

Dia mengulang kalimat itu, seakan mau menghipnotis dirinya sendiri.

Meskipun informasi tentang keberadaan vampire tersebar di kota, nama atau apapun yang menyangkut Nazarick kemungkinan tidak termasuk di dalamnya.

Sekali lagi, Shalltear jatuh kedalam pusaran lamunan.

Masalah selanjutnya adalah, dengan asumsi sama seperti sebelumnya, bagaimana menghadapi wanita ini.

Meskipun dia terkena mantra charm, ingatannya tidak akan sepenuhnya hilang. Pilihan yang paling aman adalah membunuhnya. Masalahnya dengan metode seperti itu adalah dia tidak tahu maksud dari tuannya yang memberikan potion itu kepada wanita tersebut.

Jika dia memberinya dengan sebuah tujuan di angan, maka membunuhnya disini akan membuat masalah bagi tuannya. Itu sangat berbahaya.

Jika dia membiarkannya kembali hidup-hidup, yang lainnya akan bertanya mengapa hanya dia yang diampuni. Lalu, seluruh informasi - terutama penampilan Shalltear, akan terbongkar. Sementara mungkin itu tidak akan mengakibatkan masalah yang terlalu besar saat ini, belum diketahui apa yang akan terjadi di masa depan.

Cara terbaik adalah menghubungi tuannya, tapi Shalltear tidak tahu bagaimana menggunakan mantra [Message].

Lalu apa yang seharusnya dia lakukan sekarang --.

"Ahhhh... aku pasti akan diomeli oleh Ainz-sama...."

Bergumam dengan suara yang cukup lirih sehingga tidak ada yang mendengar, Shalltear memegang kepala dengan kedua tangannya.

"Jika saja aku tidak memiliki Blood Frenzy... Tidak, itu berarti kurang ajar terhadap penciptaku, Peroroncino-sama. Jika saja aku bisa menekannya...."

Sudah telat untuk menyesalinya. Tak peduli bagaimana dia akan menangani warrior wanita itu -- itu tidak masalah sekarang, sebuah omelan sudah tidak terelakkan. Satu-satunya hal yang tersisa adalah memutuskan cara terbaik untuk meminimalisir kerusakan.

'lebih buruk' daripada 'paling buruk'.

Shalltear memikirkannya berulang-ulang, mengampuninya akan membuat opsi lebih banyak. Membunuhnya tidak akan bisa dikembalikan, tapi jika dia membiarkannya pergi, maka ada yang bisa dilakukan dengan itu.

Shalltear sudah memutuskan, salah jika mengatakan dia sedang membohongi diri.

"Namamu?"

"Brita"

"Oke... aku takkan melupakannya!"

Shalltear menjauh dari wanita yang bernama Brita itu. Dia lalu memanggil dua orang pelayannya, vampire bride.

"Kita akan mengumpulkan semuanya disini dan mundur."

Dia khawatir apakah ada cukup banyak waktu untuk menjarah. Namun dia harus mempertaruhkannya agar yang lainnya mudah dibohongi bahwa ini adalah serangan pencurian. Karena dia sudah gagal, setidaknya yang bisa dia lakukan adalah menyebarkan informasi palsu.

"Shalltear-sama, bagaimana kita harus menangani wanita ini?"

Shalltear memberikan tatapan lurus pada wanita yang berdiri di jarak yang agak jauh.

"Biarkan dia seperti itu."

"Tidak, maksudku wanita yang lain."

"..Apa ? wanita lain apa ?"

"Ya, Shalltear-sama. Kami memeriksa ke dalam gua untuk menemukan yang selamat dan menemukan beberapa wanita yang kelihatannya digunakan untuk melepaskan nafsu mereka. Bagaimana anda ingin kami menangani mereka ?"

Shalltear mengerutkan dahi.

Apa.

Shalltear, berputar dan melihat lagi.

Karena mereka tidak melihat wajahku, tidak apa membiarkan mereka. Tapi apakah itu adalah tindakan yang benar ? Menjengkelkan apakah aku seharusnya membunuh mereka ? Tidak, kalau begitu aku akan dicurigai mengapa aku tidak membunuh Brita pula.

Tidak mampu memutuskan yang mana yang lebih baik, Shalltear memegang kepalanya.

"Apa yang harus kami--"

"Haaaaa ? Bagaimana aku tahu!"

Mengapa kamu harus menanyakan hal seperti itu kepadaku, dasar bodoh.

Wajahnya sudah berkata banyak. Jika dia tidak tahu, dia bisa disebut bodoh jika sudah begitu. Tapi dengan sadar mengabaikannya setelah diberitahu adalah tindakan pengkhianatan yang jelas terhadap tuannya.

"Sudah cukup, aku tidak tahu! aku tidak tahu! Biarkan mereka disini! Taruh Brita bersama dengan wanita-

wanita itu!"

"Apakah itu tidak apa?"

"Tidak apa atau entahlah, aku tidak tahu, sialan! Diamlah sebentar!"

"Maafkan saya, Shalltear-sama."

"Kita pergi! Ayo bergerak!"

Vampire-vampire itu menundukkan kepala dan mulai melakukan perintahnya. Sementara itu, Shalltear pelan-pelan menarik kepalanya sambil jongkok.

"...Aku akan diomeli.., apa yang seharusnya aku lakukan... tapi ..... huh ?"

Shalltear mengangkat wajahnya dan matanya memandang ke arah hutan dimana serigala-serigala vampire menghilang.

"...Mereka menemukan sesuatu?"

Dia merasakan serigala-serigala itu menghilang dalam sekejap. Mereka tidak dikembalikan dengan magic, namun, dibunuh oleh seseorang.

"Lemparkan wanita itu dengan yang lainnya dan ikuti aku! Aku akan meninggalkan tanda di belakang!"

Keputusannya sudah bulat. Setelah meneriakkan ucapan itu. Shalltear berlari dengan kecepatan seakan membelah angin.

Meskipun dia terhalang oleh hutan, bahkan seorang manusia yang menunggang kuda takkan bisa berjalan seperti Shalltear sekarang ini.

Setelah menghabiskan hutan dalam sekali nafas, Shalltear berlari ke arah dimana dia merasakan serigala-serigalanya terakhir berada.

Di lokasi itu ada dua belas manusia.

Masing-masing dari mereka memiliki perlengkapan yang berbeda.

Perlengkapan mereka tidak biasa tampilannya, dan memiliki tampilan yang unik. Untuk perbandingan, mereka mirip dengan apa yang dikenakan oleh Shalltear. Mereka memancarkan kekuatan yang besar. Tak usah dikatakan, karena Shalltear tidak memiliki kemampuan apapun untuk mengidentifikasi item magic, itu semua hanya berdasarkan intuisinya saja. Namun, senjata mereka membuatnya teringat seperti item kelas legendaris rasanya.

Shalltear terbakar dengan pertanyaan pada siapa orang-orang ini. Dua orang pria dan wanita yang memiliki aura

yang jauh berbeda dari manusia-manusia yang pernah dia hadapi hingga kini di dunia ini. Perbedaannya seperti tikus dan singa.

Sementara mata Shalltear bergerak dari satu orang ke yang lain, tatapannya berhenti pada pria tertentu.

Yang itu.. apakah dia kuat?

Meskipun Shalltear yang terkejut ingin mengukur seberapa kuat dia, dia bukanlah kelas warrior dan tidak bisa mendapatkan akurasi kekuatannya. Hanya saja bahwa tidak hanya dia lebih kuat dari dua vampire bride miliknya, tapi bahkan di atas Pleiades Solution.

Shalltear mengamatinya.

Dia menggambarkan sebagai seorang pria karena equipment miliknya, tapi wajahnya androgynous (mirip pria mirip wanita).

Apakah memanggilnya pria atau wanita, dia tidak jelas. Pendek dengan wajah masih muda, mungkin di tengah pertumbuhan- hanya membuatnya semakin sulit diputuskan.

Rambutnya yang hitam legam cukup panjang hingga menyentuh tanah. Matanya yang tajam, seperti ruby memiliki isyarat waspada ketika menatap Shalltear. Dengan tombaknya yang terlihat biasa, tidak seperti armornya, pria itu maju menyerang Shalltear.

"--Gunakan."

Sebuah suara seperti dinginnya danau; mendengar perintahnya, gemuruh keributan menjalar kepada mereka yang ada di dekatnya. Shalltear tidak mengerti apa artinya, hanya saja dia memerintahkan mereka menggunakan item yang memiliki kekuatan besar. Mungkin setara dengan kekuatan item kelas divine milik Shalltear.

Meskipun manusia-manusia itu mengikuti suaranya dan mulai bergerak, Shalltear benar-benar mengabaikan mereka. Dia hanya waspada terhadap satu orang dan yang lainnya tidak seberapa menimbulkan ancaman besar.

Di tengah gerakan mereka ada seorang wanita yang berpakaian aneh.

Kelihatannya seperti baju terusan dengan belahan panjang di samping dan kerah bundar. Berwarna putih keperakan, dengan gambar lima cakar naga yang naik ke langit disulam dengan benang emas.

Dalam dunia Ainz, itu sesuatu yang disebut dengan Cheongsam.

Namun, wajah wanita dalam gaun itu keriput karena usia. Kakinya yang terbuka seperti burdock (semacam rumput) atau kentang. Baju itu tidak cocok dengan penampilannya. Sampai-sampai seseorang akan memicingkan matanya jika melihat itu; Shalltear pun sama.

Tapi itu adalah perasaan aneh yang kecil dan terakhir.

Semuanya bisa berubah dengan tindakan terkecil.

Jika Ainz tidak menangkap Nigan, jika Ainz tidak melawan magic informasi dari Slane Theocracy dengan kuat, jika Theocracy tidak membuat kesalahan mempercayai bahwa 'Raja Naga dari bencana telah hidup kembali', jika saja Shalltear tidak teralihkan - semuanya akan berubah. Namun, faktanya bahwa terlalu banyak jika yang saling berbenturan, dengan kata lain, itu artinya ini tidak bisa dihindari.

Nama dari gaun itu adalah 'Bewitching Calamity' (Bencana yang mempesona), Kei Seke Koku.

Sebuah item yang ditinggalkan oleh dewa yang menyelamatkan umat manusia, subyek sesembahan mereka. Dia memiliki kekuatan yang bahkan tidak dimiliki oleh Shalltear.

-gemetar

Meskipun sebagai Guardian Floor dengan level tertinggi dari Great Tomb of Nazarick, tubuh Shalltear gemetar. Itu adalah sebuah peringatan, hampir seperti indra keenam.

Dengan instingnya yang menyala, Shalltear menolehkan matanya dan terpaku pada wanita tua itu.

Ini adalah manusia yang harus dia bunuh, tak peduli bagaimanapun caranya.

Menyadari kesadaran ini, Shalltear mulai bergerak menuju dia. Pria dengan tombak itu menghalanginya.

"Minggir!"

Shalltear menghajarnya dengan sungguh-sungguh. Tubuh seorang manusia yang lemah akan hancur berkeping-keping, tapi pria itu hanya terlempar dan tidak tewas. Bukan hanya itu, dia masih memiliki semangat bertempur.

Shalltear berkonsentrasi pada wanita tua itu sebagai titik fokus dan merapalkan mantranya.

"[Mass Hold Species]"

(Menahan spesies skala besar)

Banyak dari mereka yang gerakannya terhenti. Alasan mengapa dia mengikat mereka karena dia menganggap mereka sudah lebih dari cukup untuk menembus kesalahan sebelumnya.

Saat pemikiran itu tembus melewati ingatannya, jantung Shalltear menjadi tumpang tindih dengan warna putih.

Sebagian ingatannya berguguran. Dia tidak tahu apa itu. Dan ketika kejadian yang sebenarnya membuatnya tersadar, rasa terkejut yang luar biasa terjadi padanya, bahkan Shalltear yang undead gemetar ketakutan.

Mengontrol pikiran.

Dia, seorang undead dengan kekebalan absolut terhadap efek pengendalian pikiran, telah dikalahkan pikirannya.

Shalltear yang marah besar, sekarang hampir menjadi putih, dengan sebuah kebencian. Saat kepalanya dipenuhi dengan pemikiran dengan jumlah skenario terburuk yang tak terhitung--

"KUUUAAAAAHHHHH!!!"

-dia berteriak dan bertahan, darah mengalir di matanya. Pengendali pikiran itu mencoba untuk mengotori Shalltear, Guardian Floor dari Great Underground Tomb of Nazarick, dia melawan.

Tapi seakan mengabaikan usaha berat dari Shalltear, kesadarannya terus menjadi putih. Dia bahkan tidak sanggup menggunakan magic teleportasi. Kehilangan fokus untuk beberapa saat saja bisa membuatnya jatuh dalam efek mantra itu.

Shalltear menggunakan skill kelasnya dan membuat sebuah 'Purifying Javelin'

Javelin (semacam tombak) yang besar disuntik dengan energi divine masih bisa membuat kerusakan yang signifikan meskipun penggunaanya memiliki jiwa jahat. Lebih penting lagi, melemparnya sambil menambahkan MP membuatnya takkan pernah luput dari sasaran.

Shalltear, yang sambil melawan dengan seluruh kekuatan di tubuhnya, menatap wanita tua yang merapal mantra yang mengotorinya itu.

Matanya bahkan tidak memberikan pantulan dari perisai besar yang seperti cermin dari pria yang menghadangnya sebagai ancaman.

Lalu- dia melemparnya.

Javelin itu terbang dari tangannya seperti memiliki keinginan sendiri.

Itu adalah serangan yang dikuatkan oleh setiap kemampuan yang bisa dia keluarkan saat kesadarannya menghilang.

Sasaannya jelas, serangan yang terlihat seperti kilatan cahaya itu menembus pria yang menghadangnya bersamaan dengan perisainya dan mengenai wanita tua itu.

Dua orang tersebut memuntahkan darah, kelompok itu gempar; ini adalah pandangan terakhir dari dunia yang dilihat oleh Shalltear.

# Interlude



Ibukota kerajaan dari Re-Estize Kingdom.

Pada bagian terdalam dari ibukota kerajaan, lebih dari dua puluh menara bundar dan besar dibangun dengan jarak yang sama dari satu sama lain dan dihubungkan dengan dinding-dinding, membentuk Kota kastil ibukota kerajaan Laurentin. Istana Valencia terletak di dalam tanah ini.

Di dalam istana, ada sebuah ruangan yang memiliki fungsi yang lebih penting daripada dekorasinya yang cantik. Banyak bangsawan dan menteri-menteri negara berkumpul untuk menghadiri rapat istana.

Diantara mereka ada figur Kapten Prajurit Kerajaan, Gazef Stronoff. Dia berlutut di depan raja Ranpossa III., yang duduk di singgasananya, untuk menyatakan sumpah setianya.

Dia terlihat semakin tua.

Meskipun hanya satu bulan setengah yang lalu, itu adalah kesan Gazef yang membandingkan penampilan raja saat ini dengan sebelum keberangkatannya.

Rajanya yang tercinta. kepala itu sudah bertaburan dengan rambut putih dan pucat, tubuh yang kurus itu jauh dari dikatakan sehat meskipun itu adalah pujian, dan kulit wajahnya juga terlihat sangat tidak baik. Tangan yang memegang tongkat kerajaan sekecil ranting, dan mahkota di kepalanya terlihat sangat berat.

Setelah berkuasa selama tiga puluh sembilan tahun, dia sekarang sudah berusia enam puluh tahun. Biasanya itu adalah waktu untuk menyerahkan tahtanya kepada penerus, tapi masalahnya adalah tak ada penerus yang dianggap mampu untuk dipilih.

Bukan karena tidak ada pangeran yang menjadi penerus. Meskipun ada dua orang pangeran, mereka tidak layak sejauh ini. Jika penyerahan tahta terjadi sekarang, mereka pasti akan menjadi boneka dari bangsawan yang lebih hebat.

Pria tua itu mengumumkan dengan suara yang lemah:

"Kapten Warrior, Bagus sekali kamu bisa kembali dengan selamat."

"Ya! Terima kasih banyak, yang mulia!"

Mendengar kekhawatiran sang raja, Gazef membungkuk dalam-dalam saat membalas.

"Ah, tentu saja kami sudah menerima laporan, tapi kami masih ingin meminta kapten warrior untuk memberikan penjelasan dengan detail atas insiden itu, dan apa yang terjadi selanjutnya."

"Sesuai perintah yang mulia."

Gazef menjelaskan kejadian sedalam-dalamnya di desa Carne setelah dia meninggalkan ibukota kepada raja. Dia juga menjelaskan detail tertentu tentang magic caster misterius yang bernama Ainz Ooal Gown, tapi tidak menyebutkan mata-mata Slane Theocracy yang dicurigai. Ini karena menurut Gazef, hanya beberapa individu yang harus tahu tentang ini, dan keadaan sekarang tidak memungkinkan untuk membukanya disini.

Oleh karena itu Gazef berbicara mengenai jasa pahlawan dari orang yang dia temui dan bagaimana pria itu mempertaruhkan nyawanya untuk menyelamatkan desa tersebut dari bahaya.

"Itu adalah cerita yang benar-benar indah. Menempatkan diri sendiri dalam bahaya untuk menyelamatkan yang lemah..."

Kalimat sang raja dipenuhi dengan pujian, membuat beberapa bangsawan memberikan komentar menghina kepada Ainz Ooal Gown ini.

Individu yang bermasalah dan mencurigakan.

Orang eksentrik yang tidak berani menunjukkan wajahnya yang sebenarnya ke khalayak umum.

Seorang magic caster dengan nama yang aneh.

Bahkan ada diantara pendapat yang muncul bahwa dialah yang mengatur serangan itu untuk mengangkat dirinya sendiri.

Gazef harus menahan diri menunjukkan kemarahan. Dia merasa malu karena tidak mampu mengutarakan sepatah katapun untuk mempertahankan penyelamatnya yang dikritik seperti ini.

Tentu saja, ada alasan yang bagus tentang ini. Karena para bangsawan yang bersikap sinis terhadap penyelamatnya memiliki satu hal yang sama: mereka semua berada dalam kelompok besar yang dikenal dengan Faksi Bangsawan yang Lebih Besar.

Re-Estize Kingdom adalah negara feudal dengan raja mengendalikan tiga persen teritori, bangsawan yang lebih besar memegang tiga puluh persen teritori lainnya dan sisa empat puluh persen dikendalikan oleh yang lainnya, bangsawan yang lebih rendah... sekarang ini, kingdom mengalami konflik internal dan terbagi dalam dua pihak, bersaing siang dan malam satu sama lainnya dalam perebutan kekuasaan.

Satu sisi mendukung kerajaan, sementara yang lain, yang mendukung faksi bangsawan besar, termasuk lebih dari separuh enam bangsawan lebih besar. Meskipun mereka berada di depan raja, tempat ini juga menjadi perluasan area dari pertarungan mereka, sebuah medan pertempuran untuk dua faksi yang saling bersaing.

Karena itu, menjadi faksi pro kerajaan dan juga orang kepercayaan raja, Gazef tidak bersedia untuk menyela. Dia tahu bahwa sikapnya yang lugu dalam berbicara tidak memiliki peluang untuk bisa berhasil berdebat melawan bangsawan ini, oleh karena itu cukup menghindari terpeleset lidah sehingga memberikan kesempatan pada yang lainnya untuk menggunakan ucapan Gazef untuk melawannya sendiri.

...Operasi rahasia dari Slane Theocracy mampu mengetahui gerakan kita dan bisa muncul di waktu yang tepat.. ini mengindikasikan ada mata-mata yang mungkin sudah menyusup ke dalam lingkaran dalam kerajaan. Jika ini masalahnya, mungkin seseorang diantara enam bangsawan besar....

Tatapan Gazef singgah kepada satu orang tertentu diantara para bangsawan, seorang bangsawan dengan tatapan yang dingin.

Orang ini memiliki rambut pirang yang diikat ke belakang dan sepasang mata biru yang tipis.

Kulitnya berwarna putih pucat mengesankan bahwa jarang terkena sinar matahari. Figurnya yang kurus memberikan kesan seorang ular derik (viper).

Meskipun usianya tidak seharusnya mencapai angka empat puluh, penampilannya terlihat jauh lebih tua karena warna kulit yang tidak sehat tersebut.

Dia adalah salah satu dari enam bangsawan besar, disebut Lord Raven. Dia terus berpindah-pindah diantara dua faksi seperti seekor kelelawar untuk memperbesar keuntungannya. Dia juga seorang bangsawan yang secara rahasia mendekati pangeran kedua kerajaan.

Jika ada seorang pengkhianat di kerajaan, seharusnya dia ya kan?

Melihat tatapan Gazef, Lord Raven menyunggingkan senyum yang sudah tipis dari sananya. Melihat sikap provokatif seperti itu, ekspresi Gazef menjadi lebih kaku.

"Dengan begitu, laporan Kapten Warrior berakhir disini. Ada masalah penting lainnya yang harus segera diputuskan."

Raja mengumumkan, merasa sedikit lelah, mengatakan kepada para bangsawan untuk mundur sebentar. Gazef berjalan ke sisi raja dan mengawasi para bangsawan. Sebagai seorang subyek terpercaya dari raja, dia sudah terbiasa dengan tatapan yang tidak menyenangkan.

"Kalau begitu, menurut kebiasaan tahunan, kita akan berperang dengan Empire dalam beberapa bulan. Ini adalah agenda selanjutnya di hari ini. Lord Raven, jelaskan kepada semuanya."

"Ya, yang mulia."

Seperti hantu, pria itu pelan-pelan berjalan dan mulai menjelaskan dalam suara yang lembut.

Tak ada yang membuat bising. Bukan hanya dia memiliki pengaruh kepada kedua faksi, dia juga satu-satunya dengan kekuatan terbesar diantara enam bangsawan. Tak ada yang berani membuat musuh dengannya.

Tak ada keberatan yang dibuat ketika Lord Raven melalui tindakan yang direncanakan dan siapa yang akan mengirim berapa tentara. Setelah dia selesai menjelaskan, dia tersenyum remeh kepada sang raja dan membungkuk:

"---Laporan sudah disimpulkan."

"Terima kasih, Lord Raven. Apakah ada yang ingin mengatakan sesuatu?"

Sekali lagi ruangan itu menjadi berisik, dengan saling bisik-bisik diantara para bangsawan.

"Kali ini giliran kita untuk menangkis musuh. Dengan itu, biarkan kami melakukan serangan balik langsung kepada Empire."

"Benar sekali. Aku kelihatannya sangat lelah jika hanya menahan Empire."

"Itu benar. Biarkan orang-orang bodoh di Imperial itu merasakan mimpi terburuk dari kita."

"Benar sekali, Earl-sama, seperti yang anda bilang."

Ruangan itu kembali bergema dengan tawa yang meriah dari pria-pria yang mengenakan pakaian bagus.

Berhentilah bermimpi. Jika mungkin bisa melakukan hal seperti itu, siapa tahu berapa banyak kesenangan nantinya.

Kingdom dan pasukan dari Empire tetangga akan bertemu setiap tahun di medan perang di dataran Katze.

Hingga tanggal ini, tidak ada pihak yang menderita luka yang terlalu serius, tapi itu karena Empire tidak pernah mengeluarkan kekuatan penuhnya. Jika saja ada niat untuk membumi hanguskan Kingdom, maka tidak perlu sama sekali mendirikan perkemahan di dataran Katze dan menunggu tentara Kingdom untuk tiba.

Gazef dan beberapa bangsawan lain yang masih menggunakan otak mereka memperhitungkan bahwa Empire menggunakan metode seperti itu untuk mengurangi kekuatan nasional dari Kingdom.

Kingdom, yang terdiri dari militan; dan Empire, yang terdiri dari tentara profesional, dan memiliki hirarki Knight.

Pasukan mana yang lebih unggul sangat jelas hanya dalam sekali tatapan, oleh karena itu Kingdom butuh untuk menggerakkan jumlah pasukan dua kali lipat dari kekuatan Empire yang berasal dari populasi mereka dan karena jumlah pasukan yang lebih besar, tentara itu membutuhkan pasokan makanan dengan jumlah yang lebih banyak. Meskipun ada item magic yang bisa menghasilkan makanan, itu hanya dimaksudkan untuk menyediakan nutrisi dan makanan hasilnya sangat tidak enak bahkan orang lapar akan ragu-ragu untuk memakannya, oleh karena itu mereka takkan bisa menjadi sumber utama dari makanan jatah.

Terlebih lagi, serangan Empire tepat dengan waktu panen gandum, menghasilkan kekurangan tenaga di desa-desa, yang mana membuat panen gandum menjadi terlambat.

Tanpa mengeluarkan seluruh kekuatan mereka di dalam serangan, kekuatan nasional Kingdom tentu saja akan melemah, diikuti dengan kekuatan kerajaan yang juga melemah.

Itu adalah alasan faksi bangsawan yang lebih besar memalingkan muka kali ini. Mereka senang bahwa otoritas dan kekuatan dari faksi musuh -- Empire -- menjadi berkurang.

Ketika kekuatan nasional kita menjadi lemah, Empire akan menyerang dengan kekuatan penuh! Apakah kamu pikir musuh akan puas dengan pertempuran kecil-pertempuran kecil saat ini ? Mengapa cara berpikirmu naif sekali ?

Gazef diperburuk oleh bangsawan-bangsawan itu yang percaya bahwa kekuatan mutlak mereka akan terus ada.

"Jadi apa yang kamu katakan adalah bahwa magic caster misterius, yang menolong Kapten Warrior, bisa saja seseorang dari Empire dengan tujuan menyusup kepada pengintaian di sisi kita?"

"Ah, jadi begitu, kamu benar. Aku dengar Empire memiliki akademi Magic Caster, jadi itu mungkin saja."

"Nama-nama dari orang-orang di Slane terdiri nama pemberian, nama pembaptisan dan nama keluarga, apakah mungkin nama itu adalah pseudonym ?"

"Pria semacam itu yang muncul di dalam kerajaan adalah mereka yang selalu membuat yang lainnya tidak nyaman, apakah kalian kira kita harus membuat sebuah rencana untuk menghadapinya ?"

"Mungkin kamu bisa mempertimbangkan untuk menangkapnya. Guild Petualang melakukan apapun sesuka mereka dengan mempekerjakan magic caster dalam jumlah banyak. Itu adalah sebuah masalah yang seharusnya tidak ada. Sebaiknya bagi kita untuk menemukan sebuah cara untuk menempatkannya di bawah otoritas kita."

"Uang yang dibayarkan kepada Guild tidak bisa dianggap enteng pula. Para petualang yang hidup di dalam Kingdom meminta bayaran yang tidak masuk akal untuk menahan monster-monster yang saat ini berada di dalam negara."

"Membawanya kemari adalah pilihan yang terbaik."

Mendengar ini, Gazef tidak bisa diam lagi. Dia benar-benar tidak bisa membiarkan mereka memperburuk nama dari penyelamat hidupnya, penduduk desa dan bawahannya.

"Tunggu sebentar, Pertama, magic caster itu sangat bersahabat dengan Kingdom. Cara berpikir, yang ingin menahan orang baik semacam ini benar-benar tidak bijak--"

Gazef memberikan pendapatnya untuk mencoba mengalihkan rapat istana yang arah diskusinya semakin bias. Beberapa bangsawan menunjukkan tampang jijik yang jelas terlihat.

Dengan hanya bakat berpedang, Gazef naik ke posisinya saat ini. Di mata para bangsawan yang memiliki sejarah panjang warisan, dia tidak lebih dari orang kaya baru semalam.

Itulah kenapa Gazef dibenci oleh mereka. Terlebih lagi kemampuan berpedangnya tidak tertandingi di kerajaan, yang mana makin membuat kebencian bangsawan semakin dalam.

Bagian tersulit dari bangsawan terkenal ini adalah menerima orang yang memiliki kemampuan yang lebih baik dari mereka, meskipun status mereka lebih rendah.

Beberapa bangsawan tidak menunggu Gazef selesai bicara sebelum menolak secara verbal terhadap Ainz Ooal Gown satu sama lain, dan yang lainnya mengikuti dengan menyerukan penolakan mereka.

Raja yang duduk di singgasana berkata dengan serak, dengan isyarat pujian:

"...Cukup. Kita (Aku) putuskan bahwa penilaian Kapten Warrior tidak salah."

"Baiklah.. jika yang mulia mengatakannya demikian..."

Para bangsawan itu tidak menyangkal, menahan diri sementara dengan senyum yang menghina.

Gazef mengirimkan tatapan bersyukur kepada kerajaan yang telah menjadi tempat sumpah setianya dan menaikkan status Gazef.

Bertemu dengan tatapan Gazef, sang raja mengangguk pelan sebagai pertanda.

----

Setelah setiap rapat perebutan kekuasaan dan pujian, hati dan otaknya akan menjadi lelah. Namun, Gazef tidak akan membiarkan tampang mukanya yang seperti ini saat dia menemani raja menuju lorong istana.

Sang Raja, yang berjalan dengan tongkat, mengalami luka pada lututnya di perang lalu dan cara berjalannya suatu waktu akan goyah, tapi mempertimbangkan kewibawaan raja, Gazef tidak mengulurkan tangan untuk membantu. Terlebih lagi, jika dia sudah sampai pada kondisi yang membutuhkan bantuan lainnya untuk berjalan, faksi bangsawan besar yang bersuara mendukung turun takhta akan semakin besar, meminta raja untuk turun takhta agar pangeran boneka mereka bisa naik.

Meskipun Gazef merasa sedih, raja masih harus berjalan dengan kekuatannya sendiri.

Tiba di dekat kamarnya setelah berjalan pelan-pelan di lorong, raja tiba-tiba berbicara:

"...Kekuatan bangsawan masih dibutuhkan untuk mengendalikan serangan Empire. Jika nasehat mereka ditolak mentah-mentah, negara ini akan pecah sendiri tanpa harus menunggu serangan Empire."

Meskipun isinya sangat tiba-tiba, Gazef sangat jelas pada apa yang raja ingin katakan, oleh karena itu dia hanya bisa menggigit bibirnya.

"Aku iri dengan Empire."

Gazef tidak tahu ucapan itu akan menghibur bisikan-bisikan sang raja.

Tiga generasi yang lalu, Empire juga adalah negara feodal. Namun, kekuatan bangsawan pelan-pelan semakin lemah, dan ketika kaisar saat ini menaiki takhta, sekarang menjadi monarki mutlak.

Kaisar saat ini -- Zirkunif Lun Farod el Nix.

Selama kenaikan takhtanya, pembunuhan sangat berdarah terjadi sehingga cukup untuk membentuk sungai darah, oleh karena itu pemuda ini juga dikenal dengan Kaisar darah. Gazef mengingat pernah bertemu dengannya di medan perang, kaisar itu pernah ingin merekrutnya.

Kaisar itu benar-benar dilahirkan sebagai penguasa.

"Karena pemikiranku yang dangkal, aku tidak bisa melindungimu, dan karena itu aku minta maaf. Bahkan ketika memerintahkan perintah yang berbahaya, aku tidak mampu untuk memberimu equipment terbaik untuk pekerjaan itu... kami meminta maafmu-, tidak, tolong maafkan aku... Bawahanmu juga telah kehilangan nyawa mereka karena ini."

"Tidak, tidak sama sekali..."

"Gazef, mungkin ini tidak membuat banyak perbedaan, tapi meskipun ini tidak bisa disebut permintaan maaf, aku ingin memberi kompensasi kepada prajurit yang keluar lalu ditinggalkan. Ditambah lagi, aku ingin mengutarakan rasa terima kasihku yang terdalam kepada tuan Gown karena telah menyelamatkan pembantuku yang paling setia dan dipercaya."

Meskipun itu bukanlah sang raja sendiri yang menyelamatkannya, dia masih ingin mengucapkan rasa terima kasih sendiri kepada rakyat biasa. Ini adalah hal yang bermasalah, tapi --

"Saya percaya orang baik sepertinya akan puas dengan kalimat itu."

"Begitukah... Oh?"

Dua figur yang sedang berjalan bersama di lorong membuat pantulan di mata sang raja, terutama yang paling menarik adalah gadis cantik yang berjalan di depan. Kecantikan gadis itu dikatakan tidak akan bisa ditangkap oleh sebuah lukisan; kecantikan yang tak bisa dijelaskan.

Sang raja menyunggingkan senyum. Kecintaannya kepada putri mudanya melebihi anak-anak lainnya.

Renner Theiere Chardelon Ryle Vaiself.

Putri ketiga mewarisi penampilan ibunya yang menyilaukan, dan terkenal sebagai "Putri Emas".

Berusia enam belas tahun, dia sudah sampai pada usia dimana pernikahan bukanlah hal yang aneh. Itu juga alasan lain dari kegemaran para bangsawan untuk membuat masalah.

Titel (Title/Julukan) itu didapatkan dari rambut emasnya, selembut sutra dan luwes saat berkibar di belakang lehernya. Bibir tersenyum yang terlihat sehat itu berwarna merah muda sakura. Mata yang biru gelap seperti batu safir bersinar dengan kehangatan dan penuh getaran.

Gaun putih yang trendi memperkuat gambaran kesucian yang diberikan olehnya pada yang lain. Mengelilingi lehernya adalah sebuah liontin besar, kelihatannya adalah simbol dari jiwa kerajaannya.

Berdiri di belakangnya adalah seorang pemuda yang sedang tumbuh dari bocah menjadi seorang pria. Dia mengenakan armor putih dan bisa dideskripsikan dengan istilah 'api membara'.

Diatas mata sanpaku yang melengkuk miliknya ada dua alis yang kasar.

Wajahnya mengeluarkan ekspresi kemauan yang kuat sekuat baja, dengan kulit yang gelap. Untuk lebih mudah dalam bergerak dan menghindari pertempuran begitu juga dengan alasan lainnya, rambutnya yang pirang dipotong dengan gaya yang rapi dan bersih.

Pemuda ini disebut Climb adalah seseorang yang Gazef tidak tahu bagaimana bersahabat baik dengannya. Bukan karena dia tidak menyukainya, tapi lebih tepat Gazef menyukainya.

Namun, Gazef hanya sulit menghadapi suasana yang berat yang dia berikan. Gazef tidak membenci individu yang serius, tapi dia masih berharap bahwa pihak lain bisa sedikit santai.

Tetap saja, Gazef mengerti penuh perasaan Climb.

Climb yang selalu berada di sisi wanita yang paling cantik di kerajaan, akan menderita iri hati dan kebencian dari yang lainnya, dan seharusnya tidak memiliki teman apapun. Dan juga, asalnya juga seperti Gazef -- tidak, lebih buruk dari Gazef. Oleh karena itu dia tidak bisa menunjukkan kelemahan apapun, karena tindakannya bisa membuat tuannya menderita banyak kritikan.

"Ayah, Kapten Warrior."

Sang raja tersenyum terhadap Rene yang berlari kecil dengan langkah yang ringan, dan mengangguk dan Climb yang membungkuk dalam-dalam.

"Kelihatannya rapat akhirnya sudah selesai."

"Ya, ada banyak topik yang harus didiskusikan."

"Jadi memang seperti itu. Aku sudah memikirkannya sebentar, dan ingin ayah mendengarkan ideku, oleh karena itu aku menunggumu disini."

"Begitukah ? Kalau begitu aku minta maaf."

Idenya bukanlah hal yang remeh.

Alasan lain mengapa dia dipuja dengan sebutan "Putri Emas" adalah karena dia memiliki pikiran yang lincah dan semangat yang patut dipuji. Bukan hanya dia telah mendirikan institusi yang menjadi tonggak negara, tapi juga memberikan anggaran yang baru.

Semua penawarannya adalah rencana untuk rakyat sipil di kalangan bawah pada masyarakat. Terlebih lagi, itu bukan pemberian sedekah, tapi mempersiapkan peraturan kesejahteraan yang bagus, memberikan rakyat sipil yang mau menolong dirinya sendiri dengan kesempatan untuk menjadi Tercukupi oleh diri sendiri.

Bukan hanya itu, tapi juga di saat bersamaan meningkatkan status menjadi seorang rakyat sipil, menaikkan loyalitas mereka kepada keluarga kerajaan, menguatkan produktifitas, seluruhnya mempengaruhi peraturan yang membuat keluarga kerajaan tertarik.

Meskipun ada ganjalan dari para bangsawan yang tidak ingin memperkuat status rakyat sipil, dan hampir seluruh institusi yang didirikan hancur, berbagai orang yang mengenalnya dan mendapatkan anugerahnya semuanya memberikan penilaian yang tinggi atas usahanya.

"Kalau begitu aku akan mendengarkanmu dengan penuh perhatian ketika kita sudah kembali ke kamarmu."

"Namun, ayah, sekarang ini adalah waktunya putrimu berjalan. Climb dan aku akan berkeliling di lingkungan sekitar lalu kembali."

Mendengar sang putri yang menganggap berjalan lebih penting daripada berdiskusi dengan raja, ekspresi Climb menjadi semakin kaku. Gazef merasa kasihan padanya.

Namun, Putri Renner selalu memiliki cara untuk melakukan sesuatu, sebagai seorang pengawal, dia tidak bisa protes.

"Begitukah? kalau begitu pergilah, dan datanglah menemuiku di kamar untuk mendiskusikan ini ketika kamu kembali."

"Aku mengerti. Ayo pergi, Climb"

"Permisi."

Sebagai seorang warrior, Gazef berbicara kepada Climb yang membungkuk dalam-dalam:

"Climb, kamu juga harus meningkatkan teknik berpedang milikmu dengan rajin, bisa melindungi putri Renner di dalam keadaan apapun."

"Ya!"

Climb mengangguk semangat. Sebaliknya, Renner mengeluarkan suara yang tidak puas.

"Climb baik-baik saja. Dia pasti akan mampu melindungiku setiap saat."

Ucapan itu tidak berdasar. Namun mendengar putri yang mengatakannya kelihatannya memberikan sebuah elemen kebenaran.

"Kalau begitu ayo pergi, Climb."

Jari-jari kurus Renner menarik sudut pakaian Climb. Meskipun itu adalah isyarat atau tindakan yang tidak sadar, ekspresi Climb menjadi semakin kaku setelah mengetahuinya, menjadi sekeras berlian.

"Ya. Putri."

Meskipun wajah Climb tidak ada ekspresi ketika ditarik oleh putri, kesedihan dan pasrah bisa terlihat pada matanya.

Meskipun dua orang itu lupa untuk memberikan penghormatan, sang raja kelihatannya tidak peduli dan hanya melihat dengan diam kepada mereka berdua seakan melihat sesuatu yang telah hilang sejak dahulu.

"...Sebagai raja, merasa kasihan bukanlah hal yang bagus."

Climb asalnya tidak diketahui. Dia adalah anak yang miskin yang diambil oleh Renner ketika dia berjalan-jalan



di luar kastil.

Hanya kulit dan tulang, dia adalah anak kecil yang hampir mati kelaparan, terus berusaha melindungi penyelamatnya. Tidak, hanya berusaha bukanlah penjelasan yang cukup.

Dia tidak memiliki bakat baik dalam berpedang atau magic ataupun dikaruniai dengan kemampuan tertentu dalam atletik yang menakjubkan.

Namun, dia dengan rajin berlatih sedikit demi sedikit. Tentu saja, bakatnya tidak berada pada level Gazef, ataupun sampai pada level pahlawan. Meskipun begitu, kekuatannya ditempa oleh kerja keras dan latihan masih bisa mencapai level tertinggi dari seluruh prajurit kerajaan. Namun, masih ada hal yang tidak bisa dia lewati.

Itu adalah status, kekuatan, dan juga nilai seorang pria.

Putri Renner menilai seseorang sangat tinggi, dan Climb hanya tidak bisa menyamainya.

"Hati Tuanku sangat penuh perhatian."

"Meskipun aku tahu itu bodoh, aku masih berharap setidaknya salah satu putriku... bisa meraih kebebasan. Tidak... putriku yang lain pasti akan mengomeliku... Aku benar-benar sudah menjadi tua, memikirkan hal-hal semacam ini."

Sang raja menatap tempat kosong, seakan ada orang disana:

"Mungkin, aku harus memperbolehkan putri ini jatuh ke dalam kemalangan."

Jika Putri itu dinikahkan saat ini, pengantinnya pasti adalah seseorang dari Faksi Bangsawan lebih besar.

Gazef yang memiliki pemikiran yang sama, tidak bicara. Itu karena dia tidak tahu harus berkata apa. Satu-satunya orang yang bisa mengerti masalah raja adalah mereka yang berada pada posisi yang sama, dan Gazef bukanlah salah satu dari orang-orang itu.

Sebuah lonjakan keheningan memenuhi tempat diantara dua pria. Untuk menghilangkan kesunyian ini, mereka berjalan lagi.

# Chapter Three – Confusion And Control

# Part One



### 3章 混乱と把握

Setelah berpindah tempat, Ainz melihat sebuah bukit di depannya. Tidak, itu tidak cukup tinggi untuk disebut bukit, itu hanya gundukan setinggi enam meter dari dasar hingga atas.

Vegetasi pendek dengan daun yang lancip tumbuh subur pada gundukan, memberinya tampilan seakan itu sudah ada di sana lama sekali. Melihat sekeliling, ada banyak tonjolan yang mirip, memberikan kesan bahwa keadaan sekitarnya umumnya seperti ini. Namun, ini jelas-jelas tidak benar.

Medan ini diciptakan melalui magic oleh Guardian Floor Mare. Dari penglihatannya yang sangat luas dia melihat sebidang tanah, diselimuti dengan rumput yang tumbuh lebat dan tampilan familiar dari sebuah rumah yang terpantul pada mata Ainz.

Itu adalah bukti sudah menembus pelindung ilusinya...

Tanpa menurunkan kecepatan [Flight], tujuan Ainz adalah Mausoleum (Kuburan besar dan indah) yang suram di tengah, karena itu adalah satu-satunya pintu masuk yang terarah kepada Great Tomb of Nazarick.

Terbang lurus ke arah tangga di kuil ke abu-abuan bertemu dengan banyak figur di bawahnya, Ainz menekan kegelisahan dan mendarat di depan mereka.

"Ainz-sama, selamat datang kembali."

Bersama dengan suara lembut dari seorang wanita, banyak suara lain yang muncul juga untuk menyambut Ainz pulang ke rumah.

Berdiri di depan, berpakaian putih murni, adalah Albedo, Pengawas dari Great Tomb of Nazarick, yang juga adalah orang dengan pemahaman terbesar pada situasi saat ini.

Empat Maid yang bersamanya adalah Battle Maid, dan berdiri sedikit jauh di belakangnya adalah pelayan dengan level delapan puluh.

Setelah Ainz menyelesaikan percakapan dengan Albedo menggunakan [Message], dia langsung memerintahkan Narberal untuk menggunakan teleport. Bahkan belum ada lima menit sejak berakhirnya [Message] dan Albedo sudah bisa mengatur orang sebanyak ini untuk menyambutnya saat datang dan membuat orang-orang tahu kemampuannya dalam mengatur sebuah organisasi.

Merasa terkesan, Ainz melambaikan tangan merespon sambutan pelayan-pelayan. Dia seharusnya memberikan ucapan apresiasi, tapi saat ini bukanlah saat yang tepat.

"Albedo, tentang masalah yang kita diskusikan melalui [Message]..."

Apakah Shalltear benar-benar mengkhianati kita ?

Dia akan mengatakan kalimat itu, tapi ragu-ragu. Karena jauh di dalam pikirannya yang khawatir, dia takut jika mengatakan itu akan membuat pengkhianatan Shalltear menjadi kenyataan yang tidak terbantahkan... Terlebih lagi, mendiskusikan sebuah topik seperti ini di depan para pelayan terlalu berbahaya.

"Ya, Apakah anda ingin mendiskusikan ini di tempat lain?"

"Kamu benar... mari kita diskusikan ini di aula Takhta, ya kan?"

"Sesuai permintaan anda. Kalau begitu Yuri, berikan cincin Ainz-sama."

Diantara battle maid yang berdiri di belakangnya, Maid yang mengenakan baju yang menarik perhatian pelan-pelan melangkah maju.

Meskipun seragam battle maid yang dia kenakan sama dengan Narberal, ada beberapa perbedaan pada detilnya.

Seragam maid Narberal ditujukan untuk melindunginya, sedang pakaian Yuri memberikan kemudahan bergerak. Ini dipastikan dengan kurangnya lempengan logam di depan roknya.

Sarung tangan logamnya memiliki duri yang menonjol. Dengan sebuah kepalan tangan, mereka akan menjadi senjata yang berbahaya.

Di atas kalung biru besar yang dihiasi dengan permata kecil yang terang yang tidak memantulkan cahaya, tapi berkilauan seperti api yang bergoyang.

Dengan rambut diikat menjadi gulungan kecil di belakang kepala, dan fitur wajah yang tepat, baik, tajam dan dingin, memberikan kesan cerdas.

Ini adalah Yuri Alpha, wakil Kapten dari Battle maid. Sebas, yang menjadi pimpinan battle maid, adalah seorang pria, oleh karena itu dikatakan diantara para maid bahwa yang bertanggung jawab memegang tim bersama-sama adalah Yuri..

Dia membawa nampan yang ditutupi dengan kain ungu dengan kedua tangannya. Yang ada di dalam kain ungu itu adalah sebuah cincin -- cincin Ainz Ooal Gown.

Ainz mengambil cincin itu dan menempatkannya di jari.

Karena cincin itu membuat pemakainya bisa bergerak bebas di Great Tomb of Nazarick sesuka hati, setiap kali Ainz pergi keluar kota dia akan meninggalkan cincinnya, karena dia khawatir dicuri darinya.

Melihat cincin di tangannya yang tulang belulang, Ainz mengangguk setuju. Rasa tidak enak karena tidak memakai cincin selama beberapa hari akhirnya hilang, memenuhinya dengan kepuasan yang besar.

"Kalau begitu, ayo pergi Albedo."

Karena mereka tidak bisa berteleportasi ke ruang takhta secara langsung, dia mengaktifkan kekuatan cincin untuk memindahkannya ke ruangan sebelumnya.

Ditemani Albedo, Ainz membuka pintu yang tebal dan berat dan menuju jauh ke dalam, menuju arah singgasana yang seperti kristal. Saat mereka berjalan, Ainz mengeluarkan suara ingin bertanya yang ingin dia

tanyak sebelumnya.

"Sebelum kita mulai, aku ingin bertanya beberapa pertanyaan. Kamu bilang bahwa Shalltear mengkhianati kita. Bagaimana reaksi Sebas, yang ada di tempat yang sama ? Dia tidak berubah berkhianat juga ?"

"Ya, dia tidak menunjukkan tanda-tanda pengkhianatan."

"Kalau begitu, apakah kamu sudah bertanya kepada Sebas tentang detilnya ?"

"Ya, kami sudah menyelesaikan penyelidikan. Menurut Sebas, mereka bertemu bandit. Setelah itu, Shalltear seharusnya langsung menuju markas musuh untuk menangkap bandit. Selama itu, tak ada hal aneh yang terjadi. Dia bahkan berulang kali mengutarakan dedikasinya kepada Ainz-sama."

"Jadi, kamu bilang, apapun yang terjadi setelahnya adalah yang memicunya untuk memberontak."

"Ya... ditambah lagi, kelihatannya dia juga membawa dua orang vampire bride, tapi mereka kelihatannya sudah dimusnahkan."

"..Begitukah. Mereka hanya bawahan.. tidak, itu artinya sesuatu terjadi yang harus membuat mereka dimusnahkan. Kalau begitu, giliranku menjelaskan apa yang terjadi di sisiku."

Ketika mereka sudah tiba di tangga menuju singgasana, diskusinya hampir selesai. Namun, karena mereka tidak berbicara tentang masalah yang paling penting mengenai kuburan, Ainz berlanjut bicara.

Setelah selesai, Albedo, yang sedang mendengarkan tanpa berkata apapun menganggukkan kepala karena mengerti.

Meskipun Ainz ingin bertanya apakah cara dia menangani situasinya sudah betul, ada masalah lain yang lebih penting yang ingin dia ketahui.

Ainz melihat singgasana dan merapal sebuah kalimat kode yang sudah ditetapkan:

"Buka Master Source."

Sebuah Jendela transparan terbuka di depannya dan mirip dengan sebuah control panel, namun jelas berbeda. Jendela itu dibagi ke dalam beberapa tab, dan masing-masing halaman dipenuhi dengan teks yang padat.

Ini adalah sistem manajemen dari Great Tomb of Nazarick.

Di dalamnya, tertulis pengeluaran administrasi harian; tipe pelayan saat ini dan jumlahnya, jebakan magic yang aktif, dan lain sebagainya. Pengaturannya bisa diatur dengan kasar dari sini pula. Di YGGDRASIL, ini bisa dilihat tanpa memperhatikan waktu atau lokasinya. Namun, Ainz menemukan melalui percobaan bahwa di dunia ini, sistem ini hanya bisa dioperasikan di jantung makam, ruangan takhta.

Harus kemari setiap kali sedikit mengesalkan... tapi cincin ini masih memperbolehkan berteleportasi...jadi tidak

usah terlalu khawatir tentang itu.

Dengan gerakan yang sudah berpengalaman, Ainz membuka tab NPC.

Sebuah daftar nama seluruh NPC berkumpul yang diciptakan oleh anggota Guild terekam di halaman ini. Setelah merubah tampilan nama dari original secara alfabet menjadi katakana hingga diurutkan levelnya secara menurun, Ainz menjelajah daftar dari atas -- dan setelah matanya berhenti pada satu titik, dia diam-diam menatap wajah Albedo.

"Ya, sudah menjadi seperti ini."

Diantara deretan nama tulisan putih, hanya nama Shalltear Bloodfallen yang berubah hitam.

Ainz tahu arti dibalik perubahan nama itu, tapi meskipun begitu --

Setelah mengulang melihatnya lebih dari dua kali, tiga kali, memastikan bahwa dia tidak salah melihat, Ainz berteriak "Tidak Mungkin!" di dalam pikirannya. Jika wajah tengkoraknya bisa bergerak, dia akan memberikan ekspresi kecemasan.

"...Apakah ini berarti ia telah tewas ?"

Ainz tetap bertanya kepada Albedo. Ainz diam-diam berharap bahwa mungkin saja pemindahan ke dunia ini telah menyebabkan beberapa perubahan pada sistem. Namun, kebenaran yang dibicarakan pada Albedo tidak bisa lebih kejam lagi.

"Jika ia tewas, namanya akan hilang dan meninggalkan ruang. Bukankah ini berarti bahwa dia telah mengkhianati kita ?"

"Ah...Kamu benar."

Ainz menjawab Albedo seperti ini, lalu mengingat hari-hari YGGDRASIL ketika dia pernah melihat perubahan tulisan semacam ini.

Meskipun Albedo mengatakannya sebagai pengkhianatan, arti sistem sedikit berbeda. Pengendalian menyeluruh mirip dengan pengkhianatan, tapi itu adalah hasil dari subyek pengendalian otak dari pihak ketiga, menyebabkan nama NPC yang menjadi bermusuhan sementara menampilkan perubahan warna.

Tidak mungkin.

Ainz sekali lagi menolak kenyataan di dalam otaknya. Seperti dia, Shalltear Bloodfallen adalah seorang undead, yang berarti bahwa dia seharusnya tahan terhadap segala macam pengaruh mental tidak peduli apakah menguntungkan atau merugikan. Bagaimana bisa Shalltear bisa terkena efek pengendalian pikiran ?

Shalltear mengkhianati Nazarick adalah yang relatif lebih bisa dipercaya. Dia bisa, sebagai contoh, memberi alasan tertentu atas pengkhianatannya -- ketidakpuasan atas perlakukannya atau penawaran dari luar dengan



kondisi yang lebih baik.

Jika itu masalahnya, maka setelah dikirim ke dunia ini, sesuatu yang diluar pengetahuan Ainz menyebabkan insiden ini.

Ainz mengingat wajah Nfirea. Benar, jika ada mereka dengan Innate Talents dengan kekuatan yang tidak diketahui, mungkin saja bisa mempengaruhi keadaan mental dari seorang undead.

"...Jangan-jangan itu adalah pengaruh spesial karena terkena akibat dari keadaan atau fenomena khusus pada dunia ini ?"

"Itu tidak jelas. Namun pengkhianatan Shalltear adalah kenyataan yang tak terbantahkan. Saya merekomendasikan untuk membentuk tim penaklukan langsung."

Saat ini, tiba-tiba saja muncul di benak Ainz: para pelayan yang menyambutnya tadi, jangan-jangan mereka berkumpul dengan niat untuk menaklukkan Shalltear ? Melihat kembali, kelompok itu memiliki banyak pelayan pilihan yang langka di Nazarick, dengan serangan beratribut divine yang mana efektif terhadap undead.

Albedo melanjutkan dengan nada lembut:

"Saya bersedia sukarela untuk menjadi komandan tim. Dengan izin Ainz-sama, saya juga ingin menunjuk Cocytus sebagai komandan deputy, dan juga memiliki Mare untuk dimasukkan ke dalam tim."

Pemilihan ini, adalah barisan yang sempurna untuk menghabisi Shalltear, menunjukkan keseriusan Albedo dalam masalah ini.

Shalltear Bloodfallen sangat kuat. Jika kamu hanya membandingkannya dengan guardian lain, dengan pengecualian Gargantua, dia adalah yang terkuat. Untuk bisa mendapatkan kemenangan mutlak yang jelas melawannya, cukup mengirimkan anggota tim yang dipilih oleh Albedo, selain itu termasuk sulit.

"Apa pendapat anda tentang ini?"

"Tidak, terlalu dini untuk membuat kesimpulan itu. Kita harus memastikan dahulu alasan dari pengkhianatan Shalltear."

"Ainz-sama benar-benar memiliki hati yang baik. Namun, tidak peduli apapun alasannya, kenyataan sederhana bahwa dia berani untuk berdiri sebagai pemimpin musuh membuatnya tidak layak akan kebaikan itu."

"Itu tidak benar, Albedo. Aku tidak berbaik hati kepada Shalltear, aku hanya mencoba untuk memahami alasan pengkhianatannya."

Jika hal semacam itu bisa terjadi pada Shalltear, maka cukup menemukan sebuah cara untuk menyelesaikannya. Jika itu adalah rasa ketidakpuasan pada bagaimana mereka diperlakukan, pelayan lain dan NPC bisa memiliki masalah yang sama. Itu perlu untuk menjawab kemungkinan di masa depan yang bisa saja terjadi pada pelayan yang lain, dan mengambil tindakan pencegahan seperlunya.

Meskipun itu adalah kekuatan paksaan karena terpengaruh kemampuan seperti Innate Talent, perlu menemukan tindakan pencegahan.

Mendengar [Message] yang memberitahunya bahwa NPC ciptaan teman-teman lamanya telah mengkhianati Ainz, dia measa posisinya sebagai pimpinan Guild telah ditolak oleh teman-teman Guildnya, itu adalah pukulan telak yang hampir membuatnya berlutut. Namun, ini sudah menjadi resiko seorang guild master.

Masalahnya tidak seharusnya diselesaikan dengan otoritas sebagai seorang pimpinan Guild, tapi sebagai seorang penguasa Tertinggi Nazarick, terlalu dini untuk putus asa. Dasarnya -- meskipun tidak mungkin -- jika ternyata Shalltear benar-benar subyek dari kekuatan paksa, maka perlu untuk menyelamatkannya.

Seorang pimpinan yang memasang muka menakjubkan, namun tidak mampu mengulurkan tangan menyelamatkan ketika ada masalah, pada dasarnya tidak layak untuk menjadi pemimpin.

Sebagai seorang penguasa, perlu bagi Ainz untuk melindungi bawahannya.

"Kalau begitu, dimana Shalltear saat ini, apakah ada yang tahu keberadaannya ?"

"Mohon maaf sebesar-besarnya, masih belum dipastikan, menurut kemungkinan bahwa Shalltear bisa menyerang Nazarick, seluruh bawahannya telah dikunci. Di waktu yang sama, untuk memperkuat pertahanan kita, kami juga mengeluarkan pelayan-pelayan di lantai satu."

"Begitukah. Jika itu masalahnya, maka pertama kita harus mengetahui lokasi Shalltear. Ayo kita kunjungi kakakmu."

# Part Two

Lantai lima Nazarick adalah area yang ekstrim dinginnya, dibuat dengan konsep gletser

Memberikan ilusi gunung es biru yang mengeluarkan kilauan dari dalam, ada obyek yang mirip dengan batu nisan berdiri di tengah tanah putih yang tidak ada batasnya. Saja turun dari awan yang diselimuti oleh lapisan tebal di langit, menari di angin beku yang terdiri dari uap air sedingin es. Di kejauhan, bisa terlihat hutan yang beku benar-benar tertutup salju, seperti raksasa yang bersembunyi di bawah mantel putih.

Baju Ainz tertiup angin, berkibar dengan keras dalam angin dingin yang menusuk tulang. Teringat apa yang Albedo pakai disampingnya, Ainz bertanya:

"Apakah kamu kedinginan? Jika dibutuhkan, pakailah armormu. Kita punya cukup waktu untuk ganti."

Segala serangan es terhadap Ainz benar-benar tidak efektif, dan dia tidak akan merasa kedinginan tak peduli seberapa beku itu. Namun, tidak sama dengan Albedo. Derajat kebekuan seperti ini tidak akan melukainya jika dia mengenakan full armor miliknya, tapi Albedo saat ini memakai gaun putih. Meskipun dia juga sudah diminta sebelum berpindah, bisa saja dia hanya pasang muka palsu.

Tapi Albedo membalas Ainz yang sedang khawatir itu dengan senyuman yang lembut.

"Terima kasih atas kekhawatiran anda, tapi anda tidak perlu khawatir, Ainz-sama. Rasa dingin ini benar-benar bukan masalah."

Ainz mengangguk dan membalas : "Oh begitu."

Pada dasarnya tempat ini akan memberikan damage tipe es dan efek area yang menyebabkan gerakan menjadi lambat. Tapi mengaktifkannya memerlukan biaya, oleh karena itu, saat ini sedang dinonaktifkan. Keputusan sebelumnya adalah sebuah keberuntungan. Atau mungkin Albedo memiliki item magic atau kemampuan untuk menetralkan damage tipe es ?

Pada dasarnya, equipment NPC semuanya diberikan oleh anggota Guild yang menciptakan mereka. Yang paling diketahui dengan baik oleh Ainz adalah Pandora's Actor dan beberapa lainnya, dan setelah transfer ke dunia ini dia sedikit melihat data semuanya.

Ainz menyingkirkan keraguan di angannya, dan melihat ke arah mansion dengan tinggi dua lantai yang menakutkan di depannya.

Di dalam dunia yang dingin dari es dan salju, hanya bangunan ini yang mengeluarkan atmosfer aneh. Seperti bangunan dalam cerita, memberikan perasaan seperti bangunan dalam dongeng.

Namun permukaannya tertutup oleh lapisan es yang membeku, membuat suasana yang tidak nyaman dan dingin. Faktanya, bangunan ini tidak memiliki nama seperti dalam dongeng.

Dia disebut dengan Penjara Beku.

Seluruh musuh Nazarick dipenjara disini.

"Ayo pergi."

Ainz dengan tangkas menginstruksikan dengan frase yang pendek, lalu mendorong pintu besar yang tertutup es. Meskipun permukaannya ditutupi oleh lapisan es yang tebal, pintu itu masih bisa dibuka dengan mudah, seakan menyambut seorang tamu.

Saat pintu itu dibuka, sebuah hembusan angin dingin keluar. suhu di dalam penjara itu bahkan lebih rendah daripada dunia arktik di luar.

Dengan angin dingin yang menyentuh tubuhnya, Albedo mulai gemetar. Melihat hal ini, Ainz menarik jubah merah gelap dari udara, tepiannya memiliki motif api yang terbakar.

"Pakailah jubah ini, Albedo. Mungkin memang tidak memiliki efek magic kuat tertentu, tapi seharusnya sudah lebih dari cukup untuk menghadang dingin."

"Benda yang sangat berharga seperti ini! Terima kasih saya sedalam-dalamnya! Saya akan menjaganya seumur hidup."

Meskipun Ainz tak pernah bilang bahwa dia akan memberikan itu kepadanya, melihat wajah senyum Albedo, dia tidak tega dan hanya melihat ke arah lorong pintu.

Sebuah lorong yang gelap dan sunyi memanjang hingga penjara.

"Ah, ya. Sisa-sisa Sunlight Scripture juga dikunci disini."

"Ya. Memang tepat jika Neuronist Painkill menjaga mereka dengan ketat. hangatnya... seperti dipeluk dalam dada Ainz-sama...fufufu"

"...Begitukah. Kalau begitu baguslah."

Dalam pelukan tubuhku yang tak daging dan tulang seharusnya tidaklah hangat. Namun, Ainz tidak bodoh mengatakan itu keras-keras.

Mengabaikan Albedo, yang sedang menggeliat terpendam dalam jubah dari pandangan, Ainz pelan-pelan berjalan ke depan.

"Apa yang kamu lakukan. Tidak ada waktu banyak... dalam keadaan yang spesial ini."

"Ya, ya!"

Skill pasif Ainz [Undead Blessing] membuat dia bisa melihat seluruh undead yang tersembunyi di tempat ini. Merasa bahwa ini akan mengganggu, Ainz menonaktifkan skill ini, mengabaikan undead yang bergerak di seluruh koridor, tertutupi oleh lapisan es putih biru. Jika dia tidak mengambil tindakan sebelumnya untuk menghadapi rintangan yang bergerak. Mungkin Ainz akan terpeleset di koridor yang benar-benar membeku.

"...Ainz-sama, haruskah saya memanggil Neuronist Painkill ? Dia tidak menampilkan dirinya untuk menunjukkan jalan, membiarkan penguasa tertinggi dari Nazarick masuk tanpa penunjuk jalan..."

"Tidak perlu. Meskipun itu bukan hal yang buruk, dia banyak bicaranya. Saat ini ada masalah darurat yang harus diselesaikan, jadi aku berharap untuk menghindari buang-buang waktu sebanyak mungkin."

"Mengerti. Kalau begitu setelah masalah ini selesai, saya akan bilang kepada Neuronist Painkill untuk tidak banyak bicara."

"Tidak, tidak, tidak, itu tidak perlu. Aku tidak merasa hal itu tidak nyaman."

"Tapi..."

Melihat Albedo disampingnya yang mengerutkan dahi, Ainz membuat sebuah senyuman di wajahnya yang tak bisa bergerak. Sebagai seorang master, dia merasa itu adalah hal yang bagus jika seorang bawahan akan berpikir apa yang terbaik baginya, tapi jika tidak ditangani dengan baik, bisa menghasilkan bawahan yang tidak berani protes di masa depannya.

"Tidak apa. Aku mencintai kalian semua, tidak peduli poin kuat atau poin lemah kalian, karena kalian semua diciptakan oleh teman-teman lamaku. Aku akan merasa bersalah jika aku merasa tidak senang ketika melihat pengaturan yang dibuat dengan dedikasi."

Benar. Jika pengkhianatan Shalltear karena pengaturannya, maka cukup untuk memaafkannya, karena dia hanya mengikuti keinginan penciptanya Peroroncino. Namun, Peroroncino bukanlah orang yang menanamkan benih buruk di dalam Guild. Ini membuat Ainz bingung, karena Peroroncino adalah tipe yang menikmati lelucon, tapi tidak menyukai kerusakan hubungan antara teman.

Namun begitu, apakah ini benar-benar alasan luar ? Karena dari penampilan teks artinya adalah pengendalian pikiran.. tapi tidak ada cara untuk memastikan ini. Atau mungkin ada beberapa perubahan pada pengaturannya setelah tiba di dunia ini. Aku juga masih belum mengingat seluruh pengaturan kepribadian NPC. Terlebih lagi, beberapa bagian dari pengaturan kepribadian NPC mirip dengan anggota Guild yang membuat mereka... Aku rasa seharusnya tidak ada siapapun yang bisa memindah seluruh kepribadiannya kepada pengaturan, jadi bisa saja karena ini. Ngomong-ngomong, tentang Shalltear... jangan-jangan pengaturannya mengandung sesuatu yang mirip dengan mekanisme ledakan yang diatur waktu ? Karena penciptanya menyukai H Games, dan memasukkan semacam event penaklukan permainan gadis pada ... woah, itu sangat mungkin.

Ainz mengeluarkan helaan nafas lelah. Di waktu yang sama dia merasa wanita disampingnya menunjukkan perubahan yang abnormal.

Meskipun dia hanya melihat ke depan dan berjalan tanpa bicara, berbeda sekali dengan sebelumnya, karena dia tidak mengikuti kecepatan langkah Ainz. Terlebih lagi, meskipun dia sedang menghadap ke depan, dia tidak melihat kesana, dan pandangan matanya tertancap pada titik tertentu.

Ketika Ainz menyadari Albedo sedang menggumam sesuatu, dia membuka lebar-lebar telinganya untuk mendengarkan.

"Aku mencintaimu.. Aku mencintaimu.. Aku mencintaimu..."

Frase ini diulang berkali-kali, seperti tape recorder yang rusak.

"...Hey Albedo, aku bilang bahwa aku mencintai kalian semua. Semuanya... hm?"

Albedo bergerak aneh saat dia memutar kepalanya.

"Tidak, tapi tetap saja, itu artinya, termasuk saya juga!"

"Ah.. ya memang benar."

"Goooooh!"

Dengan kakinya yang semakin dekat, Albedo meloncat dengan gaya yang imut --- dan menabrak atap.

Itu adalah kekurangan dari orang-orang dengan kemampuan fisik yang luar biasa.

Bump! Tidak, lebih tepat seharusnya bang. Atap itu mengeluarkan suara yang keras, membiarkan yang lainnya tahu seberapa besar benturan yang diterimanya. Mendengar suara yang mirip dengan ledakan ini, makhluk yang mirip monster semi transparan pelan-pelan muncul dari lantai dan atap.

Ini adalah undead yang tersembunyi di dalam sel penjara yang tertangkap oleh kemampuan Ainz tadi.

"Ah, kalian semua bisa mundur. Bukan apa-apa."

Di depan Ains adalah Albedo yang sangat gembira sehingga hampir membuat ledakan lagi. Meskipun terbentur atap, kemampuan rasnya bisa mengurangi damage, oleh karena itu tidak menyebabkan luka sama sekali.

Undead dengan tipe-tipe berbeda dengan hormat membungkuk dan mundur, hilang sama sekali, dan kembali ke posisi jaga mereka.

"...Albedo, kita hampir sampai di ruangan kakakmu. Apakah kamu sudah siap ?"

Albedo yang sebelumnya gembira berubah menjadi serius.

"Ya. Kalau begitu saya akan mengeluarkan bonekanya."

"Hm, berikan padaku."

Albedo mengulurkan tangannya ke dinding. Sebuah lengan transparan berwarna putih keluar dari dinding, meletakkan sebuah boneka di tangan Albedo. Itu adalah boneka bayi, dengan besar yang sama seperti bayi sesungguhnya.

Ainz mengambil bonekanya, menatapnya tanpa berkedip

"Boneka ini benar-benar menjijikkan."

Bentuk seperti bentuk bayi yang berlebihan, boneka cupid yang berubah bentuk semuanya. Matanya yang besar berputar-putar khususnya membuat muntah. Ainz mengerutkan alisnya yang memang tidak ada dan melihat akhir dari lorong. Disana ada mural besar di tengah pintu.

Ada seorang ibu dan bayi. Itu adalah sebuah lukisan ibu yang memeluk bayinya.

Jika hanya itu, maka itu adalah lukisan yang indah. Mungkin karena dibuat di masa lalu, beberapa area kehilangan warnanya dan tampilannya menjadi mengerikan. Hampir sulit membedakan gambar bayi hanya tinggal sesuatu yang mirip dengan reruntuhan.

Ainz mendorong pintu itu.

Pintu itu terbuka tanpa suara -- dan tangis bayi bisa terdengar.

Bukan hanya satu atau dua, itu bahkan bukan gema.

Tangisan itu jumlah sepuluh, bahkan ratusan, bersamaan membentuk suara sebelum terdengar oleh Ainz dan Albedo. Namun, tak ada bayi yang bisa terlihat di dalam ruangan.

Meskipun mereka tidak bisa terlihat, mereka pasti ada disana.

Di tengah ruangan kosong yang tidak ada furniture tersebut, ada seorang wanita yang dengan lembut menggoyang-goyang ayunan bayi.

Bahkan saat Ainz dan Albedo masuk ke dalam ruangan, wanita yang berpakaian hitam itu tetap diam, hanya terus menggoyang-goyang ayunan. Tidak mungkin bisa terlihat wajahnya, karena seluruhnya tertutup dengan rambut hitamnya.

Biasanya jika seorang NPC melihat Pemimpin Tertinggi (Ainz) namun mengabaikannya, Albedo pasti akan mengomelinya dengan keras. Namun dia tidak berkata apapun. Ainz tahu kenapa, karena sikap sedikit waspada yang ditunjukkan Albedo telah memberitahu semuanya.

"Apakah sudah waktunya dimulai?"

"Seharusnya begitu. Tolong hati-hati."

Seakan kalimat yang diucapkan diantara mereka adalah sebuah sinyal, gerakan wanita itu tiba-tiba berhenti dan dia menjadi terdiam. Lalu, dia pelan-pelan menuju ayunan bayi dan dengan lembut mengambil bayi yang ada di dalam. Tidak, itu bukan bayi sungguhan, tapi sebuah boneka.



"Salahsalahsalahsalah"

Dia dengan penuh semangat menggoyang-goyangkannya lalu melemparnya. Boneka yang dilempar dengan kekuatan penuh itu pecah berkeping-keping saat menabrak dinding.

"Bayikubayikubayikubayiku....!"

Dengan suaranya sambil menggeretakkan gigi, seakan itu adalah sebuah sinyal, tangisan dari lantai dan dinding semakin keras dan keras. Sumber suara itu akhirnya muncul sebagai lembaran daging yang berbentuk bayi semi transparan turun dari sekitar.

"Tabula Smaragdina benar-benar mengkonfigurasi banyak monster di tempat ini... Aku penasaran berapa banyak uang yang dia habiskan pada akhirnya."

Bayi yang mirip dengan daging yang menggeliat ini dekat dengan level 20 dan disebut dengan Carrion Baby.

Di YGGDRASIL, yang bisa dilakukan oleh seseorang adalah membayar dengan mata uang dalam game atau uang nyata untuk memanggil seorang monster secara manual di dalam labirin. Ini berbeda dengan yang muncul secara alami dan tidak hidup kembali ketika sudah terbunuh. Termasuk mewah bagi kebanyakan pemain dan jarang digunakan di luar dari role playing.

Menempatkan banyak Carrion Baby secara manual -- bahkan meskipun mereka adalah level rendah, menunjukkan betapa cerewetnya Tabula Smaragdina sesungguhnya.

Saat Ainz merasa kagum, wanita itu mengeluarkan sepasang gunting besar dari suatu tempat dan memegangnya dengan kuat di tangan. Matanya yang tajam dari rambut kepalanya yang acak-acakan menatap Ainz dan Albedo.

"Kamukamukamu, mencurimencurimencurianakkuanakkuanakkuanakku--!"

"...Dia benar-benar kakakmu. Kamu dan dia sangat mirip."

"Eh ?Be, benarkah ?"

Seakan tidak memperdulikan pembicaraan santai antara Ainz dan Albedo sebagai pertanda kebencian, wanita itu menggunakan nafsu membunuhnya untuk mendorong dia kepada Ainz. Dengan hanya beberapa langkah untuk mengurangi jarak antara mereka menjadi nol, wanita dengan balutan pakaian berkabung hitam berlari dengan langkah yang lebar dan tidak normal.

Wanita itu menusukkan guntingnya kepada Ainz---

"Anakmu di sebelah sini."

--Setelah Ainz memberikan boneka itu kepada wanita tersebut, sikapnya terdiam seakan tombol berhenti telah dipencet. Lalu dia buang gunting itu dan pelan-pelan menerima bonekanya.

"Anak baik anak baik anak baik!"

Dia memeluk anaknya yang tercinta dengan lembut, seakan tak ingin melepaskannya. Setelah itu, dia dengan hati-hati meletakkan bayi itu kembali ke ayunannya, dan dia menolehkan rambut yang menutupi wajahnya kepada Ainz dan Albedo:

"Momonga-sama, dan adikku yang imut, apakah kalian baik-baik saja ?"

"Sudah lama Nigredo, Aku senang melihatmu.. yah, tidak berubah.."

Melalui percakapan ini Ainz berhasil mempertahankan ketenangannya karena dia sudah melihat pemandangan gila ini sebelumnya di dalam game.

Aku benar-benar berteriak waktu itu.

Seorang anggota guild tertentu bilang dia telah menciptakan karakter baru, dan membawa Ainz dan anggota guild lainnya untuk melihat. Hasilnya adalah semua orang yang ada disitu tanpa sengaja berteriak berbarengan, bergabung sama-sama menggunakan seluruh kekuatan mereka untuk menyerang Nigredo. Itu adalah ingatan yang nostalgia.

"Kakak, sudah lama."

Benar sekali, Nigredo adalah kakak dari Albedo, Kebetulan, dia juga adalah NPC yang dibuat oleh Tabula Smaragdina.

Jika Albedo adalah demonstrasi kuat dari celah moe favorit dari pemain Tabula Smaragdina, maka Nigredo adalah manifestasi kuat dari passionnya yang lain, yaitu film horror.

Dia bukan orang jahat, tapi dia memiliki kepribadian yang kuat, dalam berbagai cara.

Saat diskusi normal, dia akan menjadi sangat masuk akal. Namun ketika pembicaraan berubah menjadi lebih dalam, macam-macam bagian dari kepribadiannya yang sulit untuk didekati akan mulai bermunculan. Sementara dia mengingat anggota guild masa lalunya, Nigredo memilah rambutnya untuk memberikan jalan pada wajah yang disembunyikan sebelumnya, menunjukkan penampilan yang sebenarnya.

Mungkin dia mengira bahwa menyembunyikan wajahnya adalah tindakan yang tidak sopan, tapi Ainz berharap dia tetap melakukan itu.

Wajahnya benar-benar aneh sekali - tak ada kulit, melainkan otot yang terpapar semuanya.

Tak ada bibir, hanya gigi yang cantik seindah mutiara. Tak ada bulu mata, hanya mata yang bersinar cerah. Melihat hanya pada gigi atau mata sendiri-sendiri, mereka akan tampak cantik, tapi melihatnya secara keseluruhan hanya bisa dikatakan menjijikkan.

Wajah buruk seperti itu sering muncul di film horror yang menakutkan. Meskipun tak ada kulit yang

membuatnya sulit ditentukan, dia tidak berbeda dengan Ainz, wajahnya masih memiliki otot jadi bisa diketahui ekspresinya adalah tersenyum.

"Dan Momonga-sama, untuk alasan apa anda.."

"...Ah, maaf. Waktu itu kamu tidak berada di ruang takhta jadi kamu tidak tahu. Aku tidak lagi disebut Momonga, namaku sejak itu berubah menjadi Ainz Ooal Gown. Mulai hari ini panggil aku Ainz."

Setelah mendengar hembusan nafas yang lembut, Nigredo lalu pelan-pelan membungkukkan kepalanya:

"Mengerti, Ainz-sama."

"Kalau begitu Nigredo, aku kemari untuk minta bantuanmu. Bisakah kamu menggunakan kemampuanmu untuk membantuku ?"

"Kemampuan saya ? Apakah yang biologis ? Atau non biologis ?"

"...Biologis untuk sekarang...hidup. Biarkan kujelaskan kepadamu dengan sejelas-jelasnya. Targetnya adalah Shalltear Bloodfallen."

"Guardian Floor ?....saya tidak bermaksud kurang ajar. Jika itu adalah perintah Ainz-sama, saya akan segera melakukannya."

Meskipun suara Nigredo penuh dengan keraguan, dia masih memberikan respon langsung pada permintaan itu.

"Tolong, kakak."

Setelah main-main memberikan acungan jempol atas permintaan Albedo. Nigredo mulai mengaktifkan beberapa macam magic. Mereka banyak macamnya, Ainz mengetahui bahwa beberapa mantra terasa familiar, dan dia baru saja memerintahkan kepada Narberal untuk merapalkannya tadi malam.

Nigredo adalah seorang magic caster, salah satu NPC level tinggi yang memiliki posisi dekat dengan tingkatan tertinggi di Nazarick. Meskipun tidak terlihat dari penampilannya, kelasnya memiliki spesialisasi terhadap tipe investigasi, mengumpulkan informasi. Itulah kenapa Ainz datang kemari untuk meminta bantuannya mencari lokasi Shalltear.

Dengan kecepatan yang cocok untuk kekuatan yang dia miliki, Nigredo mampu melaporkan hasilnya dengan cepat.

"Ketemu."

"Aktifkan [Crystal Monitor]"

Setelah mengaktifkan mantranya, monitor kristal yang berkilauan menunjukkan figur yang memakai armor sedang berdiri tanpa bicara di sebuah dataran terbuka berumput di tengah hutan.

Ainz mengeluarkan suara kagum:

"Menakjubkan, bisa menemukan lokasi dengan tepat dari target, benar-benar layak mendapatkan reputasi sebagai magic caster spesialisasi..."

Kalimat pujian hilang saat gambar menjadi semakin jelas.

Orang yang ditampilkan pada monitor mengenakan armor full body yang berwarna merah seperti darah. Hanya wajahnya yang terbuka, menunjukkan sebuah lubang besar pada penutup kepalanya yang berbentuk seperti angsa, dengan bulu-bulu seperti burung yang muncul dari masing-masing sisi. Hiasan yang seperti sayap menggantung dari dada dan bahu, bagian bawah tubuh adalah gaun merah cerah.

Satu tangan menggenggam sebuah tombak raksasa yang bentuknya aneh, mirip dengan alat tetes yang digunakan dalam kelas kimia.

Ini adalah mode tempur penuh dari Shalltear Bloodfallen, seorang magic caster faith based yang memiliki spesialisasi dalam kemampuan bertempur dari job Valkyrie.

"Sput Lance! Itu adalah item magic kelas Divine yang diberikan Peroroncino kepada Shalltear!"

Albedo mengeluarkan suara kecewa setelah melihat senjata Shalltear.

Ainz memiliki item kelas divine, sangat banyak hingga dia bisa menyelimuti seluruh bagian tubuhnya dengan item-item itu. Namun, itu tidak berarti bahwa item-item ini bisa dengan mudah diproduksi.

Item magic YGGDRASIL dibuat dari menggabungkan kristal data komputer, tapi performa dari kristal data komputer yang dijatuhkan oleh monster tidak seberapa, oleh karena itu pembuatan item kelas divine diperlukan beberapa kristal data komputer "item jarahan yang sangat langka" untuk bisa membuatnya. Bukan hanya itu jika kamu ingin kristal data komputer ini digabungkan ke dalam sebuah wadah -- seperti senjata tipe pedang -- dia haruslah senjata yang ditempa dengan logam yang ultra langka agar berhasil.

Oleh karena itu, bahkan pemain level 100, sangat umum jika dia tidak memiliki item kelas divine satupun.

Bahkan Ainz Ooal Gown, sebuah guild yang memiliki peringkat sepuluh teratas, tidak memberikan setiap NPC dengan item kelas divine. Mereka hanya diperbolehkan memiliki satu atau dua paling banyak.

Dan Shalltear Bloodfallen memiliki item kelas divine Sput Lance (Tombak Sput).

Namanya memang terdengar lucu, tapi kemampuannya sangat kejam. Beberapa kristal data komputer bisa menghisap damage diterima pemain untuk memulihkan stamina dari penggunaannya, dan Sput Lance adalah contoh nyata dari peningkatan kemampuan ini.

"...Ayo pergi sekarang."

"Huh ? Ah, tunggu sebentar! Shalltear sudah memakai armor penuh. Saya percaya sebuah pertarungan sudah tak terhindarkan lagi, oleh karena itu perlu untuk memilih beberapa bodyguard untuk melindungi Ainz-sama."

"Tidak ada waktu lagi. Jika negosiasinya gagal, kita bisa langsung mundur --"

'Ainz-sama, maaf sudah mengganggu anda.'

Suara seorang wanita bisa terdengar di benaknya. Itu adalah Narberal yang masih tinggal di E-Rantel.

Waktu yang tidak tepat untuk memanggil ini membuat Ainz sedikit kesal.

"Ada apa Narberal ? Sekarang ini---"

Aku sedang sibuk. Ainz yang berencana untuk mengatakan ini berhenti di tengah jalan.

Karena dia teringat menyela [Message] dari Entoma tadi malam. Meskipun itu apa boleh buat, tapi jika Ainz langsung bertindak saat itu, situasinya mungkin berbeda sekarang. Dia bisa memberikan tugas menyelamatkan Nfirea pada Narberal.

Sedikit perasaan menyesal membuat Ainz membalas dengan tenang.

NPC memperlakukan Ainz sebagai pemimpin tertinggi mutlak, oleh karena itu meskipun keputusannya salah, masih mudah untuk menempatkan ucapan Ainz sebagai prioritas tertinggi. Karena itu, Ainz harus mendapatkan ketenangannya, memastikan untuk berhati-hati dan bertindak dengan waspada, menghindari membuat kesalahan.

Bagi orang biasa sepertiku, ini adalah permintaan yang tidak masuk akal...

Sambil mengejek keputusan cacat yang dia keluarkan sendiri, Ainz tersenyum saat teringat bahwa itu benar-benar tidak mungkin. Merasakan bahwa Narberal di sisi lain dari [Message] mengeluarkan suasana seorang pelayan yang sedang menunggu tuannya, Ainz gemetar seakan dia terkena petir.

Apa yang kupikirkan ? Aku adalah Pemimpin Tertinggi Ainz Ooal Gown, yang dipanggil dengan nama ini oleh mereka. Benar sekali, aku bukan Suzuki. Tidak mungkin ? Salah, karena aku sudah memilih untuk memanggil diriku sendiri dengan nama ini, maka perlu merubah hal yang tidak mungkin menjadi mungkin.

"..Tidak, bukan apa-apa. Ada apa ? Apakah kamu memanggilku via [Message] karena situasi darurat ?"

"Ya. Sebenarnya ada beberapa orang dari Guild Petualang yang sedang mencari Ainz-sama."

"...Jika itu tentang kejadian tadi malam, tolong minta mereka untuk menunggu..tidak, itu tidak mungkin. Seharusnya tentang hal lain, benar kan ?"

"Ya! Ainz-sama benar-benar cerdas!"

Di titik ini Narberal menjadi tidak tidak jelas, keheningannya menunjukkan kebingungannya. Sebelum lama-lama, seakan dia sudah mencapai keputusan di otaknya, dia bicara lagi:

"Sebenarnya, selain dari peristiwa itu, masalah lain mulai muncul. Itu adalah... berhubungan dengan vampir."

"Apa ? Kamu bilang vampire ?"

Ainz menolehkan matanya ke arah [Crystal Monitor], fokus pada Shalltear yang sedang berdiri tegak tak bergeming.

"Tentang vampir itu, apakah pihak lain menyebutkan sesuatu? Seperti misalnya rambut perak, atau memakai armor merah tua dan sebagainya?"

"Sayang sekali tidak ada. Yang datang hanyalah suruhan. Pihak lain hanya bilang bahwa detil lain akan dijelaskan ketika di Guild Petualang, dan berharap bahwa Ainz-sama bisa tiba disana secepat mungkin. Saya dengar bahwa beberapa tim petualang sudah ada disana...anggota guild saat ini ada di dekat sini, apa yang harus saya sampaikan padanya?"

Ainz menutup matanya. Tentu saja disana tak ada bola matanya, hanya sebuah cahaya di lubang matanya yang hilang.

"Tentang [Message] dari Narberal, bagaimana pendapatmu Albedo ?"

Setelah menjelaskan, Albedo menundukkan matanya, lalu setelah beberapa saat melihat Ainz kembali.

"Dalam situasi saat ini tanpa informasi yang cukup, tak peduli pilihan mana yang dipilih, keduanya memiliki keuntungan dan kerugian. Seharusnya itu diputuskan oleh pilihan personal dari Ainz-sama. Secara pribadi, saya percaya bahwa tidak masalah jika kita mengabaikan manusia-manusia itu."

Setelah Ainz mengutarakan terima kasih kepada Albedo, dia jatuh ke dalam pemikiran yang dalam.

Menghadapi Shalltear adalah prioritas utama, mungkin saja akan membuka skenario terburuk.

Jika Guild Petualang diambil sebagai prioritas utama, perubahan macam apa yang akan terjadi pada situasi Shalltear nantinya ?

Berpikir tentang hasil yang terburuk, Ainz merasa tak peduli keputusan manapun yang dibuat, masih akan berkembang menjadi situasi yang terburuk.

Saat ini jika dia masih memiliki teman-temannya, akan mudah untuk memutuskan berdasarkan voting suara mayoritas. Namun, mereka tidak ada disana. Sebagai penguasa Great Underground Tomb of Nazarick, dan mengambil nama penting itu sendiri, dia sendiri harus membuat keputusan.

Setelah beberapa saat ragu-ragu, Ainz membuat kesimpulannya.

"Albedo, kirim orang untuk memonitor Shalltear. Aku akan pergi ke Guild Petualang E-Rantel. Setelah masalah ini selesai, bawa aku ke lokasi Shalltear."

"Sesuai perintah anda."

"Kamu dengar itu, Narberal ?"

"Ya. kalau begitu bawahan ini akan memberitahukan pesan bahwa anda akan kesana."

"Ah ya, katakan seperti itu. Dengan itu Albedo, maaf aku harus menuju ke Guild Petualang."

"Mengerti. Saya akan mengikuti instruksi dan mengirimkan beberapa pelayan keluar."

"Maaf sudah merepotkanmu. Dan aku akan memberikan cincinku kepada Yuri, tolong jaga baik-baik untukku."

Sebenarnya ada hal lain yang ingin dia berikan kepada penjaga perpustakaan, tapi Ainz merasa tidak ada waktu lagi dan langsung mengaktifkan kemampuan transfer cincin tersebut.

Dua orang saudari itu ditinggal sendirian di ruangan itu, dan suasana kembali santai. Seakan menunggu saat ini, mata Nigredo yang tak ada bulu matanya dipenuhi dengan rasa penasaran.

"Ada apa ? Ada apa dengan Shalltear ?"

"Ah, kelihatannya dia memberontak."

"...Tidak bisa dipercaya... bagaimana mungkin ini bisa terjadi... benarkah ?"

"Aku juga tidak bisa mempercayainya, tapi begitulah keadaannya."

"Maka cepat-cepat menyingkirkannya adalah solusinya. Tapi dilihat dari keadaannya, kelihatannya Ainz-sama tidak ingin itu terjadi ?"

"Ya, karena Ainz-sama sangat penyayang...Tidak, seharusnya itu karena memutuskan eksekusinya sebelum menyelidiki alasan pemberontakan Shalltear mungkin bisa jadi kesalahan besar. Ainz-sama seharusnya berpikir seperti itu."

Oh---, Nigredo mengeluarkan suara halus yang bisa berarti setuju atau bisa jadi menolak.

"Aku mengerti sekarang, aku akan tetap mengawasi Shalltear dengan magic sampai pelayanmu berkumpul dan mulai pengawasan mereka."

"Maaf sudah merepotkan, kakak."

Percaya percakapannya sudah selesai, saat Albedo akan melepaskan kemampuan cincinnya, dia merasa kakaknya masih ingin mengatakan sesuatu. Biasanya, si kakak adalah tipe yang bicara langsung. Hanya ada satu

alasan yang membuatnya ragu-ragu.

Meskipun dia tidak ingin, jika ada kesempatan topikny adalah hal lain dari yang dipikirkannya, maka perlu untuk bertanya tak peduli bagaimanapun.

"Ada apa, kakak ?"

"...Karena aku tidak boleh keluar dari penjara beku, aku tidak terlalu jelas tentang keadaan di luar. Apakah Spinel masih baik-baik saja ?"

...Jadi memang itu ternyata.

Albedo memikirkan ini sendiri, dan menyesal bertanya. Namun dengan nada yang tegas sesuai dengan pertanyaan itu dia berkata :

"Kakak, kamu masih memanggil gadis tersebut dengan nama itu..."

"Aku sangat membenci gadis itu, meskipun kita semua adalah ciptaan dari Tabule Smaragdina-sama...Tidak, cara Spinel dibuat berbeda dari kita semua. Dia pastinya bukan tipe yang bisa membuat orang lain membuka hati kepadanya."

"Itu tidak benar, kakak. Dia sangat manis sekali."

"Yang kulihat, kamu telah ditipu olehnya. Spinel pasti akan membawa bencana pada Nazarick, aku jamin itu."

"...Tentang sudut pandang itu, kita seharusnya akan berbagi pendapat yang berbeda. Aku percaya gadis itu tidak akan pernah menjadi bencana."

"Begitukah ? Jika kamu --- penjaga dari Guardian sudah memutuskan seperti ini, maka aku tidak akan berkata apapun lagi. Namun, aku masih harap kamu, sebagai pengawas dari Guardian, akan mempertimbangkan kekhawatiranku dengan kuat kedalam pikiranmu."

"Aku mengerti, aku akan memastikan untuk mengingatnya."

Menahan helaan nafas yang emosional, Albedo berpindah ke lokasi lain.

Namun, biasanya dia hanya akan menertawakannya, ucapan kakaknya bersarang di hatinya seperti duri.

Dia percaya bahwa ciptaan Penguasa Tertinggi seluruhnya sangat patuh. Namun Shalltear masih bisa membangkang. Itu artinya yang lainnya pun bisa berubah berkhianat juga.

Mungkin, pengkhianatan adik juga bisa terjadi --

Dia tidak bisa menghapus kemungkinan ini semuanya. Namun, bagi Albedo. ini bukanlah hal yang buruk.



Pada tujuan perpindahannya, Albedo tiba dengan mata berkabut seperti dihipnotis.

"Ainz-sama, cintaku, aku adalah anjingmu yang setia, budakmu."

Kepada pria yang tidak ada dia mengutarakan pikirannya.

"Meskipun seluruh Nazarick berpaling melawanmu, Aku akan tetap disisimu."



# Part Three

"Silahkan, silahkan, silahkan, Momon-san, silahkan cari tempat duduk yang kosong."

Ada enam pria di ruangan itu, tiga orang yang berarmor langkah dan bertampang seram. Pria lainnya, meskipun terlihat kuat dan berwibawa tetapi tidak memakai armor, berdiri dan mempersilahkan Ainz. Ada pria lain yang kurus dan terlihat selalu gelisah mengenakan jubah. Pria terakhir adalah seorang pria gendut di sudut ruangan.

Setelah Ainz duduk dengan tatapan semua orang disana kepadanya, pria yang sedang berdiri langsung membuka mulutnya lagi.

"Mari saya perkenal diri dulu. Saya adalah pemimpin dari Guild Petualang kota ini, Burdon Issac."

Pria paruh baya itu terlihat sangat mumpuni dan penuh semangat.

Mengeluarkan suasana seorang veteran ratusan pertempuran, seharusnya tidak ada yang meragukannya sebagai warrior yang luar biasa.

"Ini adalah pak walikota, Panasolei Gierge Di Leitenmaya-san."

Setelah Ainz mengangguk sedikit, Panasolei sedikit melambaikan tangan meresponnya.

Gendut---tidak, sejujurnya, pada dasarnya seluruh tubuhnya memang gendut. Perutnya penuh dengan lemak yang menggelambir, dan bahkan dagunya terdiri dari lemak berlebih. Karena tertutupi oleh lemak, wajahnya terlihat seperti anjing bulldog yang gemuk luar biasa.

Rambut pada kulit kepalanya sudah cukup tipis untuk memantulkan cahaya, dan sisa rambutnya sudah berubah putih.

"Momon-san, senang bertemu denganmu."

Mungkin karena hidung yang besar, tapi ketika dia berbicara dia seperti mengeluarkan suara "fuee". Ainz sekali lagi mengangguk mengakui si gendut, seperti babi ini.

"Orang ini adalah pimpinan Guild Magician E-Rantel Theo Rakesheer."

Pria itu sangat kurus, seperti bambu, sambil mengeluarkan sifat gugup, pria itu mengangguk kepada Ainz.

"Seperti dirimu, tiga orang pria ini diundang untuk bergabung dengan kita. Mereka semua adalah wakil dari tiga tim petualang E-Rantel yang kami banggakan. Dari kanan ke kiri adalah wakil dari Kuragura, Igavaruji-san, wakil Sky Wolf, Berette-san, dan wakil Rainbow, Mokunaku-san."

Postur ketiga orang ini sangat agung dan mengeluarkan kesan kuat, cocok dengan warnanya -- mythrill -- dari logam yang menggantung di leher mereka. Meskipun equipment yang mereka pakai tentunya sampah bagi Ainz, bagi para petualang di kota ini itu relatif lebih baik.

Masing-masing mata orang itu membawa emosi berbeda, tapi satu sentimen yang sama diantara mereka semua adalah rasa penasaran.

Salah satu dari mereka -- wakil Kuragura, Igavaruji, menatap dengan mata tajam kepada Ainz yang sedang duduk dan bertanya dengan dingin:

"Sebelum ini, ada sesuatu yang ingin aku tanyakan, pimpinan Guild Issac. Aku tak pernah mendengar nama Momon. Karena dia adalah kelas mythrill, dia seharusnya membuat prestasi yang cukup layak ya kan ? Apa yang sudah dia lakukan ?"

Meskipun nada yang dia keluarkan sedikit memusuhi, Issac, yang kelihatannya tidak tahu hal itu, dengan riang menjawab:

"Prestasinya adalah termasuk menjinakkan Virtuous King of the Forest, dan menyelesaikan insiden kuburan tadi malam."

"Insiden Kuburan ?"

Berbeda dari Igavaruji yang bingung, wakil tim petualang Rainbow Mokunaku terlihat terperangah.

"Jangan-jangan itu adalah insiden yang melibatkan undead dalam jumlah besar ?"

"Fueee--kamu cukup tahu banyak. Berita itu sangat menyusahkan, itulah kenapa perintah yang meminta agar informasinya tidak bocor sudah dikeluarkan. Dimana kamu dengar ini ?"

Entah karena hidungnya yang sedang tersumbat atau tidak, sebuah suara "fuee" akan sering terdengar selama dia berbicara. Itu juga bisa karena dia menggunakan mulutnya untuk bernafas dan nadanya hampir tidak berirama. Rasanya sedikit aneh, seakan dia memainkan sebuah skrip kata demi kata.

"Maaf walikota, aku juga sedikit mendengarnya, dan kenyataannya sulit untuk menjawab pertanyaan anda tentang sumber darimana itu bisa terdengar. Selain itu, saya tidak tahu detilnya lagi."

Saat mata mereka bertatapan, keduanya tersenyum. Mokunaku memiliki senyum palsu sementara walikota memiliki senyum yang masam.

"Fueee--- kedengarannya seperti bohong, kelihatannya seperti bohong, tapi biarkan saja. Seharusnya ada banyak orang yang tahu tentang insiden undead itu. Fueee--maaf, aku tidak bermaksud menyela."

"Itu tidak masalah walikota. Karena Guild sudah memutuskan dan percaya bahwa Momon-san layak menjadi petualang dengan peringkat mythrill."

"Hanya itu ? Karena menyelesaikan satu insiden ? Bagaimana dengan para petualang yang telah melalui tes naik peringkat dan naik secara bertahap ? Apakah mereka tidak akan mendendam ?"

Persyaratan minimum dari sebuah kesopanan yang ditunjukkan kepada Issac tadi benar-benar telah hilang saat Igavaruji dengan terang-terangan bermaksud memusuhi. Saat itu, suara dingin yang lain bergabung dari samping.

"Hey Pemimpin Guild, jelaskan dengan sejelas-jelasnya. Sejujurnya, aku memiliki sentimen yang sama. Aku tidak setuju dengan peringkat mythrill Momon-san."

Yang menyela dari samping adalah pimpinan Guild Magician -- Rakesheer. Dia mengeluarkan ekspresi mengejek di wajahnya, tapi Ainz mengerti ekspresi itu adalah fakta yang tidak langsung diarahkan kepadanya, tapi Igavaruji menunjukkan senyum ramah kepada Rakesheer.

"Diantara pemimpin guild Magician dan Aku, pemikir hebat memiliki pemikiran yang sama."

"ho, ho, ho."

Seakan mendengar sesuatu yang lucu, bibir tipis Rakesheer menjadi semakin melengkung lebih tipis lagi. Ini bukanlah ekspresi baik, karena matanya dengan jelas menunjukkan penghinaan.

"Begitukah ? Aku merasa pandanganmu dan pandanganku berbeda bagaikan malam dan siang."

"Apa maksudmu dengan itu--"

"Itu benar, jangan berdebat Igavaruji-san. Beberapa orang di dalam Guild bahkan merekomendasikan Momon-san seharusnya adalah kelas Orichalcum."

"Apa!"

Wajah Igavaruji menunjukkan ketidakpercayaannya.

Melihat ekspresi itu, seluruh wajah Rakesheer berubah tersenyum.

"Dengan hanya dua orang, Momon-san--tidak, ditambah Virtuous King of the Forest, ketiganya menerobos ribuan undead, dan mengalahkan individu-individu di tengah-tengah mereka melaksanakan ritual iblis."

"--Sesuatu seperti itu sederhana saja jika kamu cukup menjadi tidak kelihatan!"

Rakesheer dengan helaan nafasnya yang dramatis dan berkata:

"Apa yang kamu bilang memang benar. Jika aku berpikir seperti itu, maka Momon-san seharusnya bukan kelas Orichalcum. Namun beberapa bagian tulang undead menunjukkan kekuatan sebenarnya dari Momon-san."

Setelah Rakesheer mengatakan kalimat ini, dia melihat kepada Ainz dengan mata suram yang sedang mengenakan armor gelap.

"...Tulang-tulang dari skeletal dragon. Momon-san membunuh undead menakutkan dengan pertahanan absolut terhadap magic."

"Itu, itu...! Ske.Skeletal Dragon memang benar sangat kuat! Tapi meskipun begitu, bahkan petualang kelas mythrill bisa mengalahkan--"

"--mengalahkan dua sekaligus?"

"Apa!"

Mulut-mulut yang terperangah tidak hanya berasal dari Igavaruji, tapi juga dari dua orang petualang lainnya. Lalu, cara mereka berdua melihat Ainz kelihatannya telah sedikit berubah, seakan mencoba untuk mengukur kedalaman kemampuannya.

"Sisa dari dua Skeletal Dragon masih ada di tempat kejadian. Dengan waktu yang sangat pendek seperti itu, bisakah timmu mampu untuk menerobos ribuan undead, mengalahkan dua skeletal dragon dan membunuh otak-otaknya, mencegah mereka rencana mereka berjalan ? Diantara para petualang yang menuju ke kuburan, mereka bahkan menyaksikan wraith, jiwa bingung yang telah mati, dan undead kuat lainnya."

Igavaruji tanpa bisa berkata apapun menggigit bibirnya.

"Biarkan kuberi pertanyaan lagi. Menurut dugaan orang-orang, disamping Momon-san ada juga seorang wanita di timnya. Wanita muda itu adalah seorang magic caster. Melawan Skeletal Dragon, yang memiliki ketahanan absolut terhadap magic, dia bisa dikatakan sangat tidak berdaya. Di dalam situasi tersebut, jika kamu kelihatannya hanya memiliki dua orang saja... Tidak, termasuk Virtuous King of the Forest, tiga orang, apakah itu cukup untuk menyelesaikan prestasi semacam itu ?"

Rakesheer membungkuk hormat kepada Ainz:

"Sebagai salah satu wakil kota ini, saya mengucapkan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada Momon-san. Jika bukan karena respon anda yang cepat, siapa yang tahu berapa banyak nyawa yang akan dikorbankan. Aku ingin sekali berterima kasih secara pribadi, jika anda butuh apapun, anda hanya perlu mengatakannya dan saya akan melakukan apapun yang mungkin untuk membantu."

"Anda terlalu memuji saya, pemimpin Guild Magician. Saya hanya menerima permintaan Bareare-san dan menyelesaikan masalah, itu saja."

"ho ho ho ho..."

Rakesheer tertawa keras, penuh dengan kekaguman.

"Saya yakin sekali anda layak mendapatkan Orichalcum...tidak, bahkan bisa juga kelas adamantium. Untuk meraih prestasi seperti itu dengan kelompok yang kecil, dan sangat rendah hati, bahkan membuatnya terdengar seperti kegiatan rutin. Aku dengar teman anda mampu menggunakan magic hingga tingkat tiga... itu tidak benar ya kan ?"

"Saya senang dengan pujian anda....tapi, saya tidak ingin menunjukkan kartu saya dengan mudah."

"Begitukah, sayang sekali."

Saat Ainz dan Rakesheer bergurau, sikap mereka membuat Igavaruji semakin marah dan dia dengan suara keras berteriak:

"Timku pasti akan mampu menanganinya jika kami ada disana! Pada awalnya, memiliki anggota sedikit itu adalah masalahnya sendiri! Itu pasti karena ada cacat pada kepribadiannya sehingga tidak mampu mengumpulkan banyak anggota!"

Suasana ruangan itu menjadi tegang. Seakan mendinginkan panas, suara serak "fueee" keluar.

"Mari kita akhiri diskusi ini disini. Semuanya yang hadir berkumpul disini bukan untuk berdebat sendiri kan ?"

Mendengarkan suara fueee, Igavaruji akhirnya duduk. Namun dia masih memendam kemarahan yang sangat kepada Ainz. Melihat ini, dua orang pemimpin Guild hanya bisa menggelengkan kepala.

"Aku bisa mengerti perasaan mereka yang menghargai kekuatan, tapi ini bukan masalah utama saat ini, kita harus menyelesaikan pertanyaan secepatnya ya kan ?"

"Pak Walikota, terima kasih."

"Ah ? Meskipun aku tidak tahu mengapa kamu berterima kasih padaku, silahkan lanjutkan. Sejujurnya aku tidak jelas tentang apa yang sedang terjadi."

"Baiklah. Jika ini bisa langsung dilaporkan, akan semakin lebih baik..."

"Jangan khawatir. Aku juga sibuk menghadapi masalah yang terkait dengan Stronoff-san."

Suara "fueee" yang lain keluar.

"Mengenai masalah utama--"

"Sebelum itu, setidaknya sopan santun dibutuhkan. Bukankah seharusnya kamu melepaskan penutup kepalamu ?"

Dengan nada menyindir, Igavaruji sekali lagi menyela. Meskipun itu benar, itu masih mengganggu, dan para petualang lainnya hampir mengerutkan dahi.

"Tidak masalah, apa yang dia katakan memang benar, aku memang tidak sopan."

Tapi ketika Ainz pelan-pelan melepas penutup kepalanya, dia menunjukkan wajah palsu yang dia buat dengan



magic. Tampilannya biasa, tidak tampan.

"Karena aku datang dari negeri asing, untuk menghindari masalah, aku memakai penutup kepala ini terus. Maafkan ketidak sopananku."

"Che, orang asing."

"Sudahlah, Igavaruji. Para petualang yang melindungi umat manusia dari ancaman monster tidak dipisahkan oleh batasan negara. Protesmu terhadap peraturan guild yang tidak tertulis sejak dulu benar-benar membuatku malu sebagai sesama petualang."

Saat Igavaruji akan menyela dengan protes lain, dia menyadari semuanya disini memiliki opini yang sama, jadi dia menahan diri dan diam.

"...Karena aku orang luar, diperlakukan dengan prasangka sudah hal yang biasa."

Kalimat Ainz membuat beberapa orang tersenyum masam. Wajah Igavaruji berubah warna karena marah, tapi ketika Ainz memakai penutup kepalanya lagi, tidak ada lagi yang protes.

"Kalau begitu, aku harap tidak ada lagi yang protes tentang topik itu. Aku berharap untuk segera menyelesaikan masalah utama."

"Karena ada yang telat, aku belum mendengar isinya."

"Maafkan aku tentang ini, tolong maafkan aku."

Ainz merendahkan kepalanya karena meminta maaf sebenar-benarnya. Ketika dia seorang pekerja kantoran, dia sering merasakan hal yang sama ketika rapat hanya akan dimulai setelah seluruh anggota hadir, dan sebagai hasilnya dia harus menekan keinginannya untuk segera pulang ke rumah. Karena itu dia benar-benar tahu bagaimana rasanya.

Dengan permintaan maaf yang jelas dan jujur, berlawanan dengan sikap sinis dan sarkastik yang ditunjukkan Igavaruji, Ainz ternyata lebih mulia. Sebuah helaan nafas keluar, menyebabkan wajah Igavaruji semakin muak, karena dia mengerti bahwa penilaian terhadap dirinya telah mencapai batas bawah yang baru.

Namun adalah satu orang yang lebih kelam dari Igavaruji.

"...Cukup ini. Jika ada yang menyela lagi, silahkan keluar."

Orang itu adalah tentu saja Issac. Dengan mata penuh kemarahan dan bahkan tidak separuh dari ketenangan dari suaranya tadi, orang yang dia tatap tentu saja Igavaruji.

Igavaruji dengan lembut menundukkan kepala meminta maaf.

Melihat gerakan lucu lainnya, Ainz bingung. Dari rasa permusuhan yang ditunjukkan pada dirinya, tidak kaget

jika saat ini Igavaruji menunjukkan sikap yang sama dengan anak SMP yang memberontak kepada orang tuanya. Mengapa dia sekarang mundur ?

Setelah beberapa saat memikirkannya, Ainz tiba pada kesimpulan hipotesanya.

Pada pertemuan para petualang dengan peringkat mythrill ini, jika satu orang ditendang keluar, kritik macam apa yang akan dia provokasi ? Meskipun nantinya kebenaran akan terungkap, masih ada kemungkinan dia akan diusir keluar karena dia tidak berguna. Dengan ini, posisinya diantara para petualang akan hancur. Ini seharusnya adalah alasan mengapa dia menutup mulutnya.

"Pertama adalah laporan singkat. Sekitar dua malam yang lalu, para petualang yang berpatroli di jalanan tepian kota E-Rantel bertemu dengan seorang vampir. Dari para petualang yang bertemu dengan vampir ini, lima diantaranya terbunuh. Semuanya yang hadir disini adalah karena ini."

Setelah mendengar deskripsi dari tampilan vampir itu, harapan Ainz hancur dengan mudah. Karena terlalu ketakutan, petualang yang selamat hanya ingat samar-samar pakaian vampir itu, warna rambut dan penampilannya. Namun, apa yang tetap menjadi kesan yang paling kuat adalah "Mulut yang lebar dan berambut perak".

Meskipun mereka hanya bisa samar-samar mengingat penampilannya, siapapun yang tahu Shalltear dan mendengar ini akan dengan cepat menghubungkannya. Di hatinya Ainz sudah sangat yakin siapa vampir itu.

Aku tidak tahu bagaimana situasi bisa begini, tapi aku seharusnya cepat-cepat merubah ingatan orang-orang yang selamat itu. Ini gawat, aku harus cepat-cepat menemukan kesempatan.

Saat Ainz mengerutkan alisnya yang tidak ada, diskusi tersebut berlanjut.

"Jadi begitulah. Aku tidak dengan jelas apa yang terjadi pada insiden tersebut, tapi menjelaskannya hanya demi aku akan membuang banyak waktu semuanya yang hadir disini, oleh karena itu jika ada kesempatan lain tolong biarkan aku mendengarkannya, dan aku harus bertanya kepada kalian jika kalian ada pertanyaan lain."

"Mengerti. Maka semuanya, apakah ada pertanyaan ?"

"Dimana tempat terjadinya ?"

"Diluar gerbang kota sebelah utara, kamu bisa menemukan hutan besar setelah berjalan kurang lebih tiga jam. Tepat di dalam hutan."

"Para petualang itu kelas apa ?"

"Kelas besi"

"...Tolong katakan padaku, apakah hanya karena vampir itu para petualang sebanyak ini dikumpulkan ? Apakah kita bermaksud untuk menggunakan pendekatan yang melelahkan hanya untuk ini ?"

"Benar sekali, jika itu adalah vampir, petualang kelas platinum seharusnya sudah cukup untuk menanganinya ya kan ? Aku benar-benar tidak mengerti mengapa para petualang kelas mythril sebanyak ini dipanggil."

"Alasannya sederhana, vampir itu sangat kuat."

Rakesheer menyela dengan jawabannya, dan semuanya terkejut melihatnya.

"Vampir yang sangat kuat..?"

"Jangan-jangan maksudmu musuh adalah vampir kelas yang lebih tinggi... yang pernah muncul di legenda tiga belas pahlawan, lord vampire 'Landfall'?"

"Kami tidak tahu apakah musuh adalah Lord Vampir itu atau bukan, tapi ketika para petualang bertemu dengan vampir itu, musuh menggunakan mantra tingkat ketiga [Create Undead]. Apa artinya itu, aku seharusnya tidak perlu menjelaskan kepada para petualang ya kan ?"

Tidak ada lagi yang bisa dikatakan. Bukan hanya itu, ekspresi kaku mereka memberitahukan semuanya.

"---Aku benar-benar tidak mengerti apa artinya itu. Bisakah kamu menjelaskannya padaku ?"

"Aku benar-benar minta maaf pak walikota."

"Bisa menggunakan magic dalam dunia semacam itu, jika kami memakai evaluasi sederhana, kita bisa menganggap musuh memiliki kemampuan sekelas platinum."

Panasolei yang secara kasar mengerti penjelasan ini mengerutkan dahi.

"Itu juga bisa dikatakan... Aku akan berhenti bicara dengan nada seperti itu."

Cahaya di mata Panasolei semakin tajam, ini adalah salah satu perubahan yang dirasakan oleh lainnya. Dari seorang yang malas, ekspresi seperti sloth, menjadi ekspresi babi liar yang buas. Tidak, ini adalah penampilan sebenarnya dari Panasolei.

"Dengan kata lain, Pemimpin Guild Magician, itu artinya seperti ini: seorang monster dengan kekuatan yang setara dengan tim platinum, memiliki skill yang setara dengan platinum juga."

"Apa yang kamu katakan adalah benar."

"Jadi bisa dikatakan, dia semakin kuat ?"

"Berpikir seperti itu juga tidak salah."

"Jika kita mempertimbangkan istilah dalam kekuatan militer, apa persamaannya ?"

"Militer.... pertanyaan itu agak sulit."

Rakesheer agak jengkel saat itu, lalu berbicara.

"Ini hanya pandangan pribadiku yang kasar. Aku seharusnya mengatakan ini dulu, pendapat ini tidak absolut. Jika kita menghadapi musuh dengan tentara sebagai evaluasinya, undead tidak memiliki kelelahan atau membutuhkan makanan...dengan keberatan aku katakan seharusnya sama dengan sebuah pasukan yang berjumlah sepuluh ribu."

"Apa katamu!"

Mendengar kesimpulan ini, Panasolei mengeluarkan ekspresi kaget, seakan mencari pendapat para petualang lain. Selain Ainz, yang lainnya mengangguk setuju dengan statemen pemimpin Guild Magician.

Issac membuka mulutnya untuk mengindikasikan "Aku akan melanjutkan apa yang Theo katakan --" dan seakan menerima tongkat estafet dari Rakesheer dia melanjutkan perkataannya:

"Secara umum bisa dikatakan, kira-kira dua puluh persen dari para petualang negeri di atas peringkat platinum. Di dalam kerajaan ada sekitar tiga ribu petualang, oleh karena itu di seluruh tanah kerajaan yang terdiri atas lebih dari delapan juta penduduk, ada sekitar enam ratus petualang dengan peringkat platinum atau diatasnya. Apakah anda mengerti ini ? Para petualang dengan peringkat platinum atau di atasnya adalah langka."

"Jika memang seperti ini, meskipun aku berharap tidak mengerti, aku sudah memahaminya. Maka untuk membalik situasi ini, aku ingin meminta pada kalian para petualang. Apakah kalian percaya diri untuk maju dan menaklukkan ? Jika tidak ada cara lain... bagaimana kalau meminta bantuan Kapten Warrior Gazef-san ?"

Gazef Stronoff -- Warrior terkuat dari Kingdom, melebihi kelas petualang adamantium. Dia bisa dianggap kartu as terakhir dari Kingdom.

Namun Issac langsung menolak ini.

"Memang benar, mungkin tidak ada warrior yang bisa mengalahkan Stronoff-san. Namun dalam situasi dimana Stronoff-san menghadapi tim petualang yang lebih lemah darinya, kemenangan akan ada di tim petualang -- mengambil contoh Stronoff-san, jumlah magic dan skill martial art yang digunakan oleh tim petualang sebanyak empat kali lipat dari Stronoff-san. Melawan monster yang memiliki kemampuan spesial, kenyataannya adalah bahwa perbedaannya sangat jauh."

"Kalau begitu.."

"Yang terbaik adalah mengumpulkan para petualang kelas adamantium dan orichalcum. Sebelum itu, biarkan kami para petualang terbaik kota ini untuk membangun jaringan pertahanan untuk menghentikan serangan vampir itu."

"Bukankah metode ini terlalu pasif ?"

"Mempertimbangkan perkembangan kemungkinan terburuk, ini seharusnya adalah strategi terbaik. Lagipula, bukan musuh adalah satu orang yang mampu setara dengan seluruh pasukan ?"

"Dengan kekuatan tempur yang mampu menghadapi sejumlah besar pasukan, pemandangan terror di seluruh tempat akan muncul... aku sejujurnya tidak berharap kejadian ini akan terjadi."

Jika musuhnya adalah sepuluh ribu pasukan, lokasi mereka bisa dengan mudah ditentukan dari gerak barisan. Dan juga, untuk mempertahankan pasukan sebesar itu, perlu untuk mempersiapkan banyak perbekalan, membuatnya sulit untuk melakukan penyerangan dalam waktu yang lama.

Tapi, jika itu adalah satu orang situasinya, bagaimana ini akan berubah ? Terlebih lagi, jika orang itu bisa menggunakan tipe-tipe berbeda dari magic [Invisibility], yang dikhususkan untuk tindakan rahasia ?

"Namun, tentang pendapat pemimpin Guild, berbicara sebagai seorang petualang aku katakan membentuk jaringan pertahanan adalah tugas yang berat. Ini karena untuk menyelaraskan gerakan masing-masing, latihan jangka panjang dibutuhkan..."

"Tidak perlu akan hal itu, cukup jika semuanya bisa bertarung bersama-sama. Apa yang kalian pikirkan hadirin ?"

Para petualang langsung keberatan dengan saran walikota.

"Itu seharusnya tidak mungkin. Jika kita melakukan tindakan diam-diam, maka perlu untuk membuat rencana operasi yang sangat matang. Tapi semakin jelas rencananya, semakin besar peluang kesalahan jika situasi yang tak terduga muncul. Jika memang seperti itu, semuanya akan bertindak menurut masing-masing daripada bersama-sama mungkin lebih baik. Ngomong-ngomong, mengapa vampir itu muncul di tempat ini ? Apa hasil dari penyelidikan Guild ?"

"Untuk masalah ini, karena musuh adalah vampir yang kuat, guild tidak bisa menyelidiki lebih jelas. Saat kami akan mengumpulkan kelompok investigasi, insiden tadi malam terjadi, dan kekuatan kami langsung terpecah."

"...Jadi begitu. Apakah anda khawatir bahwa dua insiden ini berkaitan ?"

"Itu benar."

"Bukankah masalah di pemakaman diselesaikan oleh Momon-san ? Dari penyelidikan terhadap sisa-sisa dan peninggalan insiden pertama, apakah ada isyarat bahwa keduanya berhubungan ?"

Pertanyaan tersebut membuat tempat itu larut dalam keheningan.

Ainz bingung. Sebelum ini Pimpinan Guild tak pernah ragu-ragu dalam menjawab, namun untuk pertama kalinya tatapannya tertuju kepada walikota. Seakan meminta persetujuan. Ketika sedikit memikirkan ini, ini pasti tentang informasi yang berhubungan dengan serangan teroris di kota, dan mungkin saja beberapa informasi itu tidak bisa diceritakan sepenuhnya kepada para petualang.

"Dari sisa-sisa yang kami kumpulkan musuh adalah Zuranon."

Ekspresi tiga orang petualang itu berubah serius.

Tapi bagi Ainz, ini adalah pertama kalinya dia mendengar nama ini. Dia tidak bisa tidak berharap dan berdoa kepada Tuhan yang dia tidak percayai, berharap dia tidak akan ditanyai mengenai hal yang tidak dia ketahui.

Tidak tahu apa-apa itu menakutkan. Aku harus mengumpulkan informasi secepat mungkin.

"Organisasi rahasia yang mengurus masalah mengendalikan undead. Maka itu pasti berhubungan dengan vampir tersebut."

"Masalah yang muncul di waktu yang sama dari dalam dan luar kota... apakah tujuannya untuk memecah kekuatan tempur kita ? Ataukah keduanya hanya pengalihan, dan rencana sebenarnya akan dilakukan.. ini akan terlalu banyak menimbulkan bencana."

"Prioritas dari tugas saat ini seharusnya adalah melakukan pengintaian. Menurut laporan ranger, seharusnya ada markas bandit yang dekat dengan lokasi dimana vampir itu ditemukan..."

"kemungkinan bahwa vampir itu sudah pergi sangat tinggi...tapi, kemungkinan dia masih disana juga tidak nol. Harus ada yang dikirim kesana dahulu..."

Para petualang yang berbicara tiba-tiba berhenti.

Itu adalah reaksi yang alami, karena menuju tempat yang paling besar kemungkinannya bertemu dengan vampir itu untuk menyelidiki adalah sama dengan setuju untuk melompat ke tempat yang berbahaya. Jika memang ada pertemuan, dan jika vampir itu memiliki kekuatan untuk memprediksi kekuatan tempur, itu pasti akan menuju kematian.

Isyarat tadi tidak berbeda dengan meminta seseorang dengan sopan untuk menuju kematian mereka.

"...Mari kita singkirkan ini sekarang. Masih lebih penting untuk memperkuat pertahanan kota dahulu, karena mungkin saja vampir itu sudah masuk ke dalam kota."

"...Hal yang mudah untuk menyusup ke dalam kota hanya dengan menggunakan magic. Tempat ini tidak seperti ibukota Empire dengan pasukan langit dan magic caster yang berpatroli dimana-mana."

Mungkin saja menggunakan [Flight] untuk masuk ke dalam kota dari langit, dan juga mungkin saja menggunakan [Invisibility] untuk menyusup dari depan. Magic memang menyusahkan, oleh karena itu mengkonsentrasikan kekuatan tempur dan mendirikan pertahanan dulu adalah ide yang alami.

"Tapi akan sangat sulit untuk menghadapi situasi tanpa adanya informasi, oleh karena itu gua tersebut harus diinvestigasi terlebih dahulu!"

Ini adalah penawaran yang sangat beralasan mengumpulkan persetujuan dari semuanya yang hadir.

Situasi semacam ini sangat tidak menguntungkan bagi Ainz.

Akan menimbulkan bencana besar jika penampilan Shalltear saat ini diketahui oleh yang lainnya. Meskipun masih tidak yakin bagaimana perkembangan masa depan setelah hari ini, Jika penampilan Shalltear saat ini diketahui di seluruh kota -- bahkan seluruh kerajaan, maka akan menjadi halangan besar untuk melakukan operasi di balik layar nantinya.

Ainz berpikir keras, tapi tidak melihat metode lain untuk mengalihkan arus kejadian ini ke arah lain.

Pada akhirnya hanya ada satu metode yang bisa digunakan untuk mencegah penampilan Shalltear menjadi bocor.

Ainz menelan ludah yang tidak keluar, dan berkata:

"Pertama, ada kesalahan disini. Vampir dan Zuranon tidak ada hubungannya."

"Mengapa ? Momon-san, apakah anda memiliki informasi dalam ?"

"Aku tahu nama vampir itu, karena vampir itu adalah yang kukejar untuk kubunuh selama ini."

"Apa ?"

Suasana di dalam ruangan menjadi kaget.

Ainz membuat otaknya bekerja keras untuk berpikir, untuk mempersiapkan mental terhadap event utama yang akan dimulai.

"Itu adalah vampir yang sangat kuat. Tujuanku sebenarnya untuk menjadi petualang adalah untuk memperoleh informasi tentang mereka."

Ini adalah informasi yang sengaja disebar agar Issac memakan umpannya.

"Mereka ? Momon-san, kamu bilang mereka ?"

"Ya, dua vampir, vampir wanita yang berambut perak namanya adalah..."

Dia tiba-tiba berhenti disini. Pada awalnya dia akan menyebut Carmilla, tapi vampir wanita dengan nama itu terlalu umum. Jika ada pemain lain di sekitar, nama ini akan membuat mereka bisa mengetahui keberadaan Ainz sendiri. Saat ini dia ragu-ragu untuk memutuskan namanya, dia tiba-tiba mendapatkan sebuah inspirasi dan mengeluarkan sebuah nama.

"Henupenuty."

"Hah ?"

Dia mendengarkan sebuah ungkapan tertegun. Namun tidak hanya dari satu orang, tapi hampir semuanya bersamaan.

"...Henupenko."

Meskipun itu adalah nama yang dia katakan sendiri, rasanya sedikit berbeda dari yang diucapkan pertama kali. Jika ada yang bertanya sampai titik ini, dia bermaksud untuk memaksa bahwa dia salah mengucapkannya tadi.

"Henupenu.. ?"

"Itu adalah Henupenko."

Meskipun dia merubah nama terakhir dari vampir wanita itu dengan "-ko", dari namanya sendiri, tak ada pemain YGGDRASIL yang akan bisa mengetahui bahwa itu adalah nama yang dia buat-buat. Ainz merasa penuh percaya diri dalam nama yang sempurna ini, dan tersenyum bangga di balik penutup kepalanya.

"Be.. Begitukah ? Kalau begitu Henu.... entahlah! karena kita tahu nama vampir wanita itu.... bukankah ini waktunya bagi kami untuk mengetahui identitas anda yang sebenarnya ? Dari negara mana anda sebenarnya ?"

"---Maaf sekali, sekarang bukanlah waktu yang tepat. Saya ditugaskan untuk membawa misi rahasia. Jika anda tahu, saya harus meninggalkan negara anda, dan vampir akan menjadi urusan anda. Saya tidak ingin membuat masalah ini menjadi antar negara. Walikota, anda seharusnya mengerti ini ya kan ?"

Walikota mengangguk pelan. Melihat gerakan ini, Issac mengepalkan bibirnya dan menatap tajam kepada Ainz.

Tatapan pimpinan guild tidak mengganggu Ainz sedikitpun, tapi sampai mana mereka akan percaya kebohongannya ? Apakah ada kontradiksi apapun ? Ainz tidak nyaman dengan dua masalah ini, tapi menekan ketidaknyamanannya dulu, dengan nada marah tidak membiarkan yang lainnya untuk menyela Ainz melanjutkan berbicara:

"Biarkan timku yang bertanggung jawab untuk mengintai. Jika kami menemukan vampir disana, kami akan menghabisinya di tempat."

Dark Warrior yang tiba telat dengan tegas menyatakan seperti itu.

Meskipun mereka tidak bisa melihat wajahnya, mereka bisa merasakan dengan jelas kepercayaan dirinya dan keteguhannya dari nada bicaranya.

Tekanan, membuat yang lainnya sadar tentang fakta bahwa udara itu sendiri yang bergetar, membuat orang-orang terperangah. Seluruh orang yang hadir berpikir bahwa mereka sendiri yang membuat suara itu.

"Ka.. Kalau begitu, tim yang lainnya--"

"--Tidak perlu. Aku tidak butuh beban yang akan menghalangi."



Dia menyela penawaran yang lainnya, dengan lembut melambaikan tangan memberi isyarat ini.

Pengumuman yang kurang ajar ini dibuat dengan sikap sombong.

Menghadapi para petualang dengan kelas yang sama, sikap seperti ini sangat tidak layak. Namun -- para petualang yang hadir dan mengalami ratusan pertempuran merasa bahwa sikap ini tidak terlahir dari sebuah sifat narsis, harga diri atau kearoganan, tapi dari perhitungan dingin. Di waktu yang sama dia juga mampu untuk membuat tuntutan seperti itu berdasarkan kekuatannya yang sebenarnya.

Pria ini memang luar biasa.

Rasanya seakan armor gelap itu melebar di depan mata mereka, perasaan tertekan yang membesar, bahkan ruangan itu terlihat menjadi semakin sempit. Dari orang ini mereka bisa merasakan sebuah aura yang tidak bisa diraih oleh mereka selamanya, contoh seakan itu dikeluarkan oleh petualang kelas adamantium.

Orang ini bisa disebut dengan pahlawan.

Issac yang tidak bisa tetap terdiam, mengambil beberapa nafas dalam-dalam. Tidak, setiap orang yang hadir juga melakukan hal yang sama, dan walikota bahkan sudah berkeringat, melonggarkan kerah bajunya.

Seakan berbisik, Issac bertanya dengan lirih:

"---Bagaimana dengan pembayarannya ?"

"Tidak apa, itu bisa dibicarakan nanti. Namun, sampai insiden ini selesai... setelah vampir itu ditemukan dan dihabisi, aku harap setidaknya aku bisa mendapatkan kelas orichalcum, jadi ketika aku mencari vampir yang lain, jalanku bisa semakin mulus, karena harus membuktikan kekuatanku setiap kali adalah hal yang menyusahkan."

Tiba-tiba seluruh yang hadir disana membuat suara memahami. Para petualang itu tidak bekerja untuk kota atau negara, namun hingga saat ini kota ini tidak pernah memiliki kelas petualang orichalcum. Jika dia menjadi petualang dengan peringkat tertinggi dia mungkin akan mendapatkan banyak perhatian dan reputasi. Terlebih lagi, bisa memberikan restu yang langka kepada kelas orichalcum akan membuat reputasinya semakin tersebar. Dengan begini akan lebih banyak lagi misi dengan tingkat berbahaya yang tinggi akan dipercayakan, yang mana sebagai imbalannya akan menaikkan peluang untuk menerima berita atas vampir-vampir yang kuat.

Namun, meskipun itu bisa diterima dengan akal sehat, ada seseorang yang tidak bisa menerimanya secara emosional.

Kursi itu berderit. Melihat ke arah sumber suara--tidak perlu dikatakan lagi. Tentu saja itu adalah orang yang terus-terusan menantang Ainz.. Igavaruji.

"Aku tidak bisa benar-benar mempercayaimu. Ngomong-ngomong, masih belum yakin jika vampir itu benar-benar sekuat yang dikira! Bahkan jika memang ada magic untuk mengendalikan zombie, pasti melalui sebuah item. Aku juga ingin pergi!"

Meskipun setelah kaget, Igavaruji masih bisa protes, semuanya karena dia memendam rasa permusuhan yang tidak puas terhadap Ainz, tidak mau mengakui kekuatan sebenarnya dari Ainz.

Mungkin saja itu adalah sikap yang tidak menyenangkan terhadap sesama petualang, Berette berkata dalam nada yang menusuk:

"Igavaruji, sikapmu itu--"

--"Tidak masalah."

Ainz hanya setuju. Namun, ini bukan berarti baik, karena kalimat berikutnya benar-benar dingin.

"Namun, jika kamu ikut...pasti mati ? Aku tidak tahu apakah itu akan menjadi pembantaian sepenuhnya."

Itu adalah nada yang sangat rasional, bukan mengancam atau bercanda. Itu diucapkan seakan dia dengan tegas mengumumkan kepada yang lainnya nasib dia nantinya, membuat Igavaruji merasa ngeri. Tidak, bukan hanya Igavaruji, tapi juga seluruh orang yang hadir merasa seakan diselimuti oleh dinding es yang menggigit.

Ainz pelan-pelan mengangkat bahu:

"Aku sudah memberikan peringatanku. Jika kamu menganggapnya tidak apa maka ikut saja."

"Te-tentu saja!"

Meskipun itu hanya bualan, dia tidak akan mundur, tidak seperti ini. Sebagai sesama petualang dengan kelas yang sama, bagaimana bisa dia akan kehilangan muka di depan mereka yang mempunyai kekuasaan di kota ini.

Saat mereka berdua mengadu kepala, Issac yang mendapatkan sedikit ketenangan bertanya kepada Ainz:

"Percaya diri adalah hal yang bagus, tapi bagaimana anda bisa sepercaya diri itu ? Tentu saja kami semua jelas dengan kekuatan anda yang luar biasa, tapi dari penilaian akan kekuatan musuh, anda seharusnya tahu bahwa tugas ini tidak mudah. Kami juga khawatir apakah kami harus mempercayakan semuanya atau tidak untuk anda tangani. Jika... misalnya saja anda kalah, kami juga harus merencanakan mundur..."

Seperti pistol, Ainz langsung membalas:

"Aku mempunyai kartu as."

"Apa itu ?"

Ainz mengeluarkan sebuah kristal dari dadanya untuk membalas Issac yang tertarik.

"...Jangan-jangan itu! Tidak mungkin, sulit dipercaya..."

Yang berteriak tiba-tiba adalah Rakesheer. Terperangah, dia melanjutkan:

"Aku sering melihatnya di buku-buku kuno... seharusnya Theocracy memiliki salah satunya, dipuja sebagai harta karun...item magic yang memiliki kekuatan yang sangat besar. Ini adalah salah satunya... Kristal Magic Penyeget. Mengapa anda bisa memiliki item langka seperti ini ?"

"Benar-benar menakjubkan.. anda benar. Dan yang terseget di dalam kristal ini adalah mantra tingkat delapan."

"Aku pasti salah dengar! Apa anda bilang!"

Balasan Ainz membuat Rakesheer mengeluarkan tangisan, sangat aneh sekali bahkan ayam yang dipotong tidak akan membuat suara seperti itu. Ekspresi wajahnya juga berubah hingga titik sangat menakutkan.

Yang terkejut bukan hanya Rakesheer tapi juga seluruh yang hadir -- tidak, selain walikota, semuanya mengeluarkan ekspresi terpesona antara heran dan takut. Bahkan para petualang yang memiliki pengalaman sedikit mampu memahami arti dibalik ucapan Ainz dan nilai dari item tersebut.

"....Tingkat delapan... itu pasti karangan ya kan ?"

"...Mungkin itu memang benar hanya khayalan, tapi jika itu adalah magic ranah itu... benar-benar ranah mitos."

"Apa kamu gila ? Itu omong kosong!"

Tiga orang petualang -- bahkan Igavaruji -- menunjukkan tampang ketakutan, menatap kristal di sarung tangan gelap tanpa berkedip mata sekalipun.

"Mohon maaf sebelumnya!I--Item itu, bolehkan saya pinjam sebentar ?"

"Mengapa ?"

"Itu.. hanya demi rasa tertarik dari seorang magic caster. Saya bersumpah tidak akan membuat gerakan aneh! Jika anda ingin apapun sebagai jaminan, saya bisa memberikan seluruh item di tubuh saya kepada anda, misalnya ikat pinggang ini --"

Melihat Rakesheer yang sudah buru-buru melepas ikat pinggangnya tanpa meneruskan ucapannya, Ainz yang tidak bisa menahan ini membalas:

"Aku sudah tahu, itu tidak perlu. Silahkan lihat, ini dia."

"Maaf, boleh saya pegang ?"

"Kalau begitu aku juga!"

Kristal Magic Penyeget itu diraba-raba dan dipindah-pindahkan ke banyak tangan sampai akhirnya mendarat di tangan Rakesheer. Dia yang terakhir menyentuhnya, menatap dengan mata berkabut, seperti seorang wanita yang mendapatkan permata berharga yang sangat lama diidam-idamkan. Tidak, mungkin seperti seorang

pemuda yang mendapatkan item yang diinginkannya.

"Terlalu indah.. benar kan, Momon-san, bolehkan saya merapalkan mantra padanya ?"

Melihat Ainz melambaikan tangan setuju, Rakesheer dengan gembira mengaktifkan magic.

"[Appraise Magic Item], [Detect Enchant]"

Mengaktifkan dua tipe magic, ekspresi pria itu perlahan menjadi semakin berlebihan, lalu---

"Menakjubkan!"

---maskulinitas yang dikeluarkan tadi benar-benar hilang. Dengan mata tidak berdosa, berkilauan dengan kegembiraan yang alami, dan juga nada yang berbeda, dia terlihat seperti remaja yang kelewat senang.

"Memang benar! Yang tersegel di dalamnya adalah sebuah mantra tingkat delapan! Magic milikku hanya mampu melihat sedikit.. tapi itu sudah luar biasa, terlalu luar biasa!"

Dia terus berteriak seperti orang gila, membuat semuanya terpaku di tempat itu. Gerakan selanjutnya yang dibuat oleh Rakesheer adalah mengambil kristal itu, menjilati seluruhnya; lalu menggosokkannya ke pipi-- itu sama sekali perilaku yang gila.

"Te.. Tenang! Apa yang anda lakukan!"

Ketakutan dengan temannya yang bukan seseorang tipe seseorang yang berperilaku segila itu, Issac berdiri dan mendekat kepada Rakesheer. Faktanya, semuanya menoleh kearahnya dengan mata kagum atau tak tahan. Bagi seseorang yang membawa posisi kunci di kota ini untuk melakukan aksi semacam itu, sulit untuk dilihat.

"Sialan! Bagaimana aku bisa tenang ? Itu terlalu sangat mengagumkan! Tersegel di dalamnya benar-benar mantra tingkat 8! Meskipun tidak tahu mantra macam apa yang tersegel di dalamnya!"

Rakesheer tidak bisa menahan kegembiraannya, menatap kristal itu dengan mata berbinar. Lalu dia akhirnya bisa memperoleh sedikit rasionalitas, dan bertanya kepada Ainz:

"Momon-san!Di--dimana anda menemukan kristal ini ? katakan padaku cepat!"

"Itu ditemukan di semacam reruntuhan, di waktu yang sama dengan item-item lain yang ditemukan. Tentu saja magic itu sudah tersegel di dalamnya waktu itu. Aku sudah meminta beberapa magic caster hebat untuk memastikan ini."

"Jadi seperti itu!Di Dimana reruntuhan itu ?"

"Di tempat yang sangat jauh.. Hanya itu yang bisa kukatakan pada anda."

Tentu saja, jawaban Ainz ini membuat Rakesheer mengatupkan bibir menyesali.

"Bukankah sudah waktunya mengembalikannya padaku ?"

"Woo....ooo."

Rakesheer melihat sekeliling, dan dengan ogah-ogahan mengembalikan kristal magic penyegel kepada Ainz. Menyipitkan mata sementara dia melihat Ainz mengambil sebuah perkamen dan membersihkan kristal itu, Rakesheer berteriak keras:

"Kembali ke topik utama, Aku---menolak Momon-san yang pergi dulu memusnahkan vampir itu!"

Sebuah keheningan yang mengejutkan melingkupi ruangan. Issac yang menutup wajahnya dengan telapak tangan, tapi hanya sekedar meyakinkan, bertanya dengan ekspresi pahit:

"...Mengapa tiba-tiba menolak ? Meskipun alasannya jelas tanpa harus ditanya -- aku masih akan bertanya untuk sementara."

"Ya...Karena...karena akan menjadi kerugian yang terlalu besar..."

Benar-benar gila. Issac memutuskan keadaan mental temannya saat ini seperti itu, dan mengabaikannya penuh.

"Kalau begitu, kita bisa abaikan pendapat Rakesheer..."

"Tunggu sebentar! Magic tingkat delapan adalah magic dalam ranah mitos. Item yang tak ternilai itu akan digunakan hanya untuk vampir itu!"

Kemarahan muncul di mata Issac. Itu sudah tidak bisa ditolerir lebih dari kata-kata, bukan sebuah sikap yang seharusnya dimiliki oleh orang dengan posisi tinggi.

Issac menekan kemarahannya dan berkata kepada Rakesheer dalam suara biasa:

"...Maaf, Rakesheer. Tolong, jangan membuat gaduh lagi."

Emosi kuat muncul di dalam kalimat ini membuat Rakesheer kembali ke rasionalnya dan tidak bisa berkata apapun. Wajahnya merah karena tindakannya yang memalukan sebelumnya.

Menyipitkan mata untuk memastikan temannya telah kembali normal sekali lagi, Issac melakukan sebisa mungkin untuk tetap tenang saat dia membuat permintaan resmi:

"...Kalau begitu, Momon-san, saya akan percayakan semuanya pada anda."

Melihat sikap pihak lain membungkuk saat dia membuat permintaan ini, Ainz mengganggu penuh percaya diri.

"Mengerti."

Setelah mengatakan kalimat ini, dia melihat melalui celah pada penutup kepalanya pada Igavaruji.

"Kita akan segera langsung berangkat, karena penalti vampir yang terkena sinar matahari adalah gerakan yang lebih lambat."

"Penalty ? Hey, itu adalah kelemahan mereka. Memang benar, tindakan mereka akan lebih lambat. Aku bisa bersiap dalam waktu yang singkat di pihakku."

"...Tidak perlu mendiskusikan dengan rekan-rekanmu ?"

"Bukan masalah. Mereka akan mengerti."

"...Begitukah. Kalau begitu, aku akan menemuimu di gerbang utamba E-Rantel dalam satu jam."

"Satu jam ? Bukankah itu terlalu dini ? masih ada banyak waktu sebelum matahari terbenam."

"Aku ingin segera kesana cepat-cepat. Jika kamu menganggap keberanianmu kurang, dan butuh beberapa waktu untuk menguatkan tekadmu, maka aku akan meninggalkanmu disini dan pergi sendiri. Apakah ada yang mau kamu katakan ?"

"Aku paham, aku akan segera bersiap-siap."

Dia berbicara dengan suara yang jelas dan keras, membuat Igavaruji memberikan persetujuan dengan mudah kemudian berdiri. Ainz dengan dingin melihat ke arah Igavaruji yang berangkat tadi lalu berputar dan melihat kerumunan yang tinggal di ruangan itu.

"Kalau begitu saya akan segera berangkat. Saya harap yang lainnya bisa melindungi E-Rantel dengan baik. Saya tidak berharap mendapati situasi yang sulit ketika pulang tidak bertemu dengan vampir."

"Ah, meskipun kami tidak bisa menjamin bahwa tidak akan ada masalah, tapi kami akan melakukan sebaik mungkin. Jika anda bertemu dengan bahaya, tolong segera mundur juga."

Ainz mengangguk lalu meninggalkan ruangan.

Ada tiga orang yang tersisa di ruangan itu: Panasolei, Issac dan Rakesheer yang memasang ekspresi panjang.

"Mohon maaf telah menunjukkan ekspresi yang memalukan."

"Tenang, tidak apa."

Panasolei tersenyum masam saat dia membalas permintaan maaf Rakesheer. Namun, penilaian setiap orang disitu kepada Rakesheer telah berubah drastis.

Rakesheer sendiri merasa sangat tidak berguna. Namun, dia masih sulit untuk menyembunyikan tampang gembiranya.

Sebelumnya, ketika kita bertemu dengan farmasist Lizzie, dia dengan gembiranya mendiskusikan masalah tentang potion. Melihat penampilannya yang gembira sekali, dengan mata dingin Rakesheer sendiri memiliki pertanyaan apakah perlu gembira karena hal tersebut. Sekarang ini dia dipenuhi dengan hasrat untuk tertawa pada perasaan yang dia miliki saat itu.

Dia mengerti. Ketika sesuatu muncul di depan mata dan dia tidak bisa mendapatkannya, siapapun akan tidak bisa menekan kegembiraan hatinya dan mengeluarkan emosi yang menyentuh.

"Apakah item tadi memiliki nilai setinggi itu ?"

Rakesheer terdiam beberapa saat. Itu adalah untuk menekan emosi mirip remaja yang muncul tadi.

"Ya. Item tersebut bisa membalikkan seluruh pengetahuan masa lalu dengan signifikan dan apapun yang berhubungan dengan magic. Kenyataannya, magic yang lebih dari tingkat enam hanyalah legenda. Namun, yang tadi itu adalah pertama kalinya aku menyaksikan."

Tipe berbeda dari magic yang disebut "tingkatan magic" seharusnya pertama kali muncul di dunia ini enam ratus atau lima ratus tahun yang lalu. Meskipun setelahnya beberapa magic caster muncul yang mana dielukan sebagai para pahlawan, tapi dari para pahlawan itu yang mampu menggunakan magic tingkat tujuh keatas, selain dari tiga belas pahlawan, yang lainnya hanyalah rumor.

Diantara legenda para pahlawan, ada seorang pahlawan yang menggunakan magic yang membuat lainnya berharap sangat yakin berkata bahwa "itu tidak akan berhasil meskipun kamu menggunakan mantra di atas tingkat tujuh". Tapi semuanya setuju jika itu hanyalah sebuah cerita tanpa ada bukti ? Dan juga apakah tiga belas pahlawan benar-benar bisa merapal mantra tingkat ketujuh dan keatas juga masih samar.

Namun --

Rakesheer berpikir kepada dirinya sendiri, mungkin tidak semua dari cerita para pahlawan itu adalah fiksi. Dia menyimpan kejadian ini di hatinya dalam-dalam, dan berkata kepada dirinya sendiri untuk menyelidiki hal ini di waktu luangnya.

Sebagai contoh, menggenggam ranting Tonelico, Raja Goblin yang menghancurkan naga yang tak terhitung jumlahnya; pahlawan bersayap mampu terbang di langit dalam waktu yang lama; warrior magic yang mengendarai naga tiga kepala; dan seorang putri yang, bersama dengan dua belas knightnya yang setia, menguasai istana Kristal.

"Bisakah kita benar-benar mempercayainya ?"

Yang dimaksud Panasolei, tidak diragukan lagi adalah Ainz.

Sebuah potion yang diambil dari seorang petualang yang mengenakan armor hitam dan melemparkan botol potion ini kepada vampir untuk membuatnya mundur -- ini adalah testimoni dari petualang yang selamat.

Oleh karena itu mereka datang kepada farmasist yang paling mumpuni untuk menanyakan efek dari potion ini.

Kesimpulannya adalah bahwa item tersebut hampir sama langkanya dengan kristal magic penyegel yang tadi.

Jika hanya ada satu item yang langka, yang lainnya akan merasa curiga, tapi jika ada dua, yang lainnya akan ingin tahu siapa yang membuatnya. Namun, mengapa vampir itu menghentikan serangannya ?

Ada dua kemungkinan. Pertama adalah berhubungan dengan sikap permusuhan, yang lain mengikuti aliansi timbal balik. Itulah kenapa perlu untuk mempertimbangkan kemungkinan bahwa informasi Momon sebelumnya dan yang ini mungkin ada hubungannya. Petualang Momon tiba-tiba muncul bersama dengan vampir, apakah benar ada hubungan permusuhan diantara dua orang ini ?

"Apakah mungkin dia bekerja sama dengan vampir itu"

Ini adalah area yang perlu diperhatikan. Tiga orang itu memikirkan kembali pria yang disebut Momon tadi dan apa yang dia katakan sebelumnya.

"Kemungkinan itu sangat rendah. Bagaimana pendapatmu Rakesheer ?"

"Aku juga sama. Ada metode yang lebih baik jika dia ingin pura-pura membunuh vampir itu lalu mengirimkan vampir wanita itu ke dalam persembunyian."

Meskipun diasumsikan dia bekerja sama dengan vampir itu, apa yang Momon katakan tadi bukanlah sebuah keuntungan baginya.

"Apakah tujuannya untuk menjadi petualang orichalcum ?"

"Itu bukan masalahnya, pak walikota. Para petualang memang menikmati ketenaran dan popularitas, tapi itu adalah jarak yang panjang untuk mendapatkan kekuasaan. Apa untungnya setelah menjadi Orichalcum ? Issac."

"...Kemungkinan bisa menerima pekerjaan yang komisinya lebih besar, dan reputasinya akan lebih tinggi. Dengan keberuntungan, bahkan mungkin saja menerima posisi resmi dengan kondisi yang bagus.. Namun hanya ini semua keuntungannya. Jika dia ingin mendapatkan kekuasaan, metode lainnya masih lebih cepat."

Kesan yang dalam bahwa yang diberikan para petualang kepada yang lain adalah pasukan bayaran yang profesional dalam bisnis memusnahkan monster. Memang benar, mungkin saja bisa menjadi pemimpin Guild Petualang, tapi tidak mungkin bisa menanjak hingga posisi yang bisa mempengaruhi politik kerajaan.

"Jika dia ingin uang, yang dia lakukan cukup menjual kristal itu dan dia tidak akan khawatir tentang makanan dan pakaian selama hidupnya. Dengan kekuatan seperti itu, sangat mungkin untuk mengembangkan reputasinya dengan cepat. Kenyataannya, ada beberapa penjaga yang melihatnya menganggapnya sebagai seorang pahlawan dari legenda."

Panasolei mengangguk setuju.

Mengalahkan undead dengan jumlah yang sangat besar dalam sekali jalan, menerobos tak terhentikan undead-undead yang padat dan tak terhitung jumlahnya. Tindakan pahlawan itu benar-benar cocok dengan nama



pahlawan asli.

Ini adalah perkataan dan penilaian dari mulut para penjaga yang menyaksikan sendiri pertarungan kepahlawanan Momon. Mereka bahkan bersumpah dengan tangan di hati mereka bahwa jika ada dia, maka tidak perlu takut sama sekali kepada monster apapun.

"Setelah mengatakan itu, atau sangat sialnya, tidak ada bukti yang jelas yang bisa membuktikan bahwa dia bisa dipercaya. Namun, retorika Momon-san tidak menunjukkan ketidakkonsekuensi apapun, dan terlebih lagi, jika dia benar-benar musuh mengapa dia mengeluarkan kristal magic penyegel untuk diperlihatkan kepada kita ? Itulah kenapa kita harus menempatkan keyakinan padanya."

Ucapan Rakesheer membuat dua orang lainnya menunjukkan muka masam. Jelas sekali terlihat di wajah ini setelah melihat sikap maniak yang tadi, pendapatnya sulit disebut meyakinkan.

"Pak Walikota, Issac... kalian berdua tidak percaya kepada motif Momon-san karena dia muncul entah darimana, dan ketika dia muncul vampir itu juga muncul bersamaan, ya kan ? Namun, aku percaya ucapan Momon-san adalah penjelasan yang cukup."

Kedua pria itu mengangguk bersamaan, menunjukkan itu memang benar.

"Ada juga masalah vampir itu menghentikan serangannya kepada petualang wanita setelah melihat potion langka dari Momon-san. Jika vampir itu dikejar hingga kemari oleh Momon-san, itu juga masuk akal. Bahkan terlebih lagi, wanita petualang itu tidak tewas, bisa juga karena vampir itu ingin Momon-san tahu kehadirannya disini, dan sengaja mengampuni nyawa petualang wanita itu."

"Jadi begitu...membiarkan Momon-san percaya dia ada di dekat sini, menjebaknya dengan efektif. Karena wanita petualang itu memiliki potion tersebut, si vampir tahu bahwa dia memiliki hubungan dengan Momon-san dan melepaskannya, untuk membiarkan berita tentang kehadirannya tersebar lebih cepat. Tidak ada kontradiksi..."

"...Mempertimbangkan pengejaran tak henti-hentinya dari Momon-san kepada vampir itu.. sangat sulit untuk merasa gembira dengan kedatangannya kemari."

"Benar walikota. Namun, meskipun kita tidak tahu negara mana atau kelompok religius apa dia berasal, masih lebih baik untuk memperlakukannya dengan baik sebelum dia mengalahkan vampir itu, sementara kita juga meningkatkan persiapan di waktu yang sama. Meskipun secara pribadi kita tidak perlu menaruh kecurigaan seperti itu...ho ho, aku benar-benar berharap ingin berbicara tentang item itu dengan Momon-san. Armor miliknya kelihatannya juga sangat bernilai."

"...Berbicara tentang Momon-san, ah ya walikota, bagaimana dengan mayat Zuranon?"

"Kami tidak tahu kemana mereka menghilang."

Walikota menjawabnya dengan meringis.

Mayat menyedihkan yang dikalahkan oleh Ainz ditempatkan di penyimpanan yang aman oleh penjaga, tapi setelah siang hari, mereka tiba-tiba menghilang. Meskipun ada spekulasi bahwa seseorang menyusup dan mencuri mereka, para penjaga tidak diserang dan tak ada yang melihat figur mencurigakan apapun.

Untuk menghindari perpindahan magic, tempatnya dibuat dengan menggunakan metode yang menghalangi transmisi magic, yang bisa dijelaskan semacam ruangan rahasia. Oleh karena itu jalan penyusup tidak diketahui, dan dia hanya menghilang begitu saja seperti asap.

Ada penyelidikan rahasia yang sedang dilakukan di dalam kota, tapi tak ada jejak yang berhubungan dengan hal itu yang ditemukan. Ini juga berarti bisa dikatakan ada kemungkinan ditemukan sebuah hubungan dari mayat yang sudah tidak ada itu.

"Pria yang melakukan ritual undead, apakah dia bisa berubah menjadi undead dan kabur ?"

"...Kemungkinan itu tidak sepenuhnya bisa disangkal."

"Ini benar-benar melelahkan, dan forensik juga belum selesai...apakah kuil rahasia di bawah spirit temple adalah satu-satunya yang masih memiliki petunjuk ? Akan bagus sekali jika ada bukti yang tersisa disana."

"Mendengarmu menyebut ini, kelihatannya Momon-san tidak pergi ke dalam sana. Jika ada item berharga yang tidak diketahui asalnya ditemukan disana, bisakah kita memberikan itu kepadanya ?"

"Ah. Jika item dan ritual mereka dikesampingkan, ikuti saja peraturan petualang dan serahkan kepada Momon-san."

# Part Four

Ainz berlari sepanjang jalan.

Udara hangat menerobos masuk di celah penutup kepalanya, bertiup ke titik dimana matanya berada. Jika dia memiliki bola mata, mungkin dia akan berkedip terus-terusan, tapi karena Ainz tidak memiliki organ dia hanya merasa 'ada angin yang bertiup'.

Melihat ke bawah, tanah yang terbang secepat anak panah. Mungkin itu dikarenakan jarak dari tanah yang kecil, atau karena alasan lain, tapi rasanya lebih cepat dari kecepatan bepergian biasanya, meskipun berkata bahwa itu tidak seberapa menakutkan. Setiap kali tubuhnya terkena tiupan angin, seperti refleks akan ada kekuatan yang ditambahkan ke bawah kakinya.

Meskipun faktanya bahwa Hamusuke sudah biasa mempertahankan keseimbangannya, selain karena ukurannya yang besar, padasarnya dia hanyalah seekor hamster. Juga sangat sulit untuk mengendarainya karena Ainz harus melebarkan kaki selebar-lebarnya, dan posisi yang tidak stabil ini harus dipertahankan tanpa bantuan sadel atau perlengkapan berkuda. Bahkan Ainz, yang unggul dalam keseimbangan dari orang lainnya, harus berhati-hati agar tidak terjatuh.

Sangat sulit untuk mencabut pedang sambil mengendarai Hamusuke. Mungkin aku seharusnya membuat sebuah sadel dan pijakan kaki sesegera mungkin. Ketika aku membuat ini, mungkin armor blacksmith terdekat bisa datang dan membantu mempersiapkannya.

Apa yang membuat Ainz berpikir ini, selain dari tunggangan yang tidak stabil, yang lebih penting adalah karena figur yang bergerak sejajar dengannya.

Berkendara sejajar dengannya di punggung kuda adalah Narberal. Dia mengendarai kuda raksasa yang mengenakan armor logam berat, dipanggil oleh item 'Statue of Animal War Horse' (Patung binatang Kuda Perang).

Penampilan yang Heroik dari Narberal yang dengan lincahnya mengendalikan kuda raksasa saat mereka berlari sepanjang jalan memang mengagumkan. Figur bagian atas, kuncir kudanya bergoyang tertiuap angin, dan jubah yang berwarna coklat berkibar karena angin yang kuat dari depan, seperti pemandangan dari film.

Perbedaannya bagaikan langit dan bumi dibandingkan dirinya, yang sedang mengendarai hamster yang terlalu besar. Merasa putus asa, dia melihat ke depan dan melihat sekelompok pria.

Itu adalah sebuah kelompok yang terdiri dari empat orang. Armor yang mereka kenakan lebih lengkap dari anggota Swords of Darkness yang dulu bepergian bersama dengan Ainz sebelumnya.

Ainz menekan insiden Swords of Darkness ke belakang ingatannya, melepaskan diri dari belenggu pikiran dan melihat ke arah empat orang di punggung kuda seperti tidak sadar.

Kuda yang hebat.

Ainz tidak memiliki banyak pengetahuan tentang kuda, tapi mantel kuda itu memiliki corak warna yang indah, dan bentuk tubuhnya sangat tegap. Seharusnya itu semacam kuda yang terkenal.

Empat orang yang mengendarai kuda dalam formasi segitiga sama kaki, juga seperti dalam adegan film.

Aku sangat bodoh sekali, terlihat seperti orang bodoh yang mengendarai Hamusuke.

Perasaan hatinya sedang suram, tapi hanya Ainz yang merasakan ini.

"Monster yang anda naiki sangat menakjubkan."

Salah satu teman Igavaruji yang sedang berkendara berbicara kepada Ainz. Nadanya berbeda dengan Igavaruji, tidak ada rasa permusuhan. Mungkin itu karena sifat alami petualang yang ingin tahu terdorong, nada itu dipenuhi dengan keingintahuan dan penasaran.

"Apa sebutan monster itu ? Apakah dia terkenal ?"

"Huh ? Apa ? Itu adalah monster dalam legenda!"

Pria itu berteriak dengan mata lebar.

Aku masih tidak terbiasa dengan reaksi ini. Apa perlu seheboh itu karena seekor hamster...ah ?

Di dalam sudut pandangan Ainz, dia melihat Hamusuke yang dengan bangga menggoyangkan kumisnya dan menggerakkan telinganya. Momentum yang lebih kuat disalurkan ke pinggangnya. Separuh perhatiannya tertuju kepada pembicaraan antara Ainz dan lainnya.

Setelah Ainz menggunakan sarung tangannya untuk memukul kepala Hamusuke tanpa ampun, dia mendengarkan suara dengan emosi dalam.

"Tidak, hanya saja Igavaruji sudah menyebutkan sebelumnya... jadi memang itu. Dia itu iri."

"Bagaimana dia menceritakan tentangku ?Ah, lupakan. Tidak apa tidak usah dikatakan. Aku bisa menebak dengan kasar hanya dari ekspresi kalian."

"Hahaha, maaf. Dia itu.. sebenarnya tidak buruk. Hanya saja suatu waktu dia iri terhadap perhatian langsung."

"...Dengan teman-teman semacam itu, kelompok kalian beruntung tidak terluka sejauh ini. Atau apakah kelompok kalian berganti banyak anggota ?"

"Tidak, sejak kelompok ini dibentuk tidak ada anggota yang dibuang. Karena kepribadian orang itu dan kemampuannya tidak setara, dia masih seorang petualang yang sangat ulung."

"Ulung...huh."

Ainz mengubah tatapannya kepada Igavaruji dan melihat sepasang mata yang tajam yang penuh dengan niat memusuhi.

"Pasti sulit."

Setelah Ainz tersenyum saat dia mengeluarkan statemen ini, dia dengan entengnya mengangkat tangan memberi isyarat kepada Narberal, menyuruhnya untuk menekan emosi yang muncul perlahan-lahan menuju Igavaruji. Ainz tidak ingin memulai pertikaian disini, karena ada masalah yang lebih penting yang perlu ditangani.

Hamusuke mengangkat kepalanya dan melihat mereka setelah Ainz memberi isyarat kepada Narberal.

"Master...kepalaku sakit.."

Mata hitam yang legam itu berkilauan dengan air mata.

Dia merasa sedikit bersalah. Mungkin pukulannya tadi terlalu kuat, tapi jika dia terlempar dalam kecepatan ini,

bisa gawat.

Meskipun Ainz terbentur ke tanah dengan keras, dia tidak akan merasakan sedikitpun luka. Dia telah melakukan percobaan menggunakan pelayan yang memiliki kekuatan mengurangi damage seperti dirinya, dan tidak merasakan sakit apapun ketika jatuh dari ketinggian seribu meter.

Masalahnya adalah teman seperjalanannya yang akan merasa curiga terhadap Ainz yang kuat seperti itu. karena dia sudah mengizinkan mereka untuk menemaninya hingga titik ini, dia berharap juga untuk menangani masalah ini hingga akhir. Harapan Ainz sangat tulus dan tanpa kemunafikan.

"Berlarilah dengan lebih stabil. Aku tidak ingin terpaksa menjepit tubuhmu."

"Mengerti, master khawatir terhadap kondisi tubuh bawahan ini ya kan ?"

Kali ini Hamusuke tergenang air mata emosional. Saat ini Ainz menyuruhnya untuk mengawasi jalan ketika berlari, teman-teman Igavaruji yang sebelumnya merasa semakin kagum dan memuji:

"Oh, menakjubkan, mempertahankan posisi seperti itu sambil menjaga keseimbangan. Bahkan jika anda melakukan persiapan dan mengimbangnya, bukankah posisi ini sangat berbahaya ?"

"Itu karena aku sudah terbiasa...lagipula aku berencana untuk memasang sadel nantinya."

"Sadel...itu sedikit menjijikkan...Tentu saja saya bercanda! Jika itu adalah pendapat master, Hamusuke ini akan menuruti tanpa protes!"

Dilingkupi dengan tatapan tajam Narberal, Hamusuke berusaha kuat untuk menunjukkan penampilan setia. Ainz merasakan getaran dari pinggangnya, getaran yang berbeda terasa dari saat dia berlari.

Ainz mengerutkan alisnya pada wajah ilusi di bawah penutup kepalanya.

Tidak perlu menggunakan nafsu membunuh untuk hanya untuk menakuti seekor hamster ? tingkat kesetiaan segini masih menggembirakan, tapi apakah Hamusuke keterlaluan ? Diskriminasi terhadap manusia tidak apa, tapi dia perlu hati-hati terhadap waktu dan tempat...Narberal kelihatannya tidak terlihat benar-benar memahami bagian ini...apakah pengaturannya memang seperti itu ? Jika itu masalahnya maka mau bagaimana lagi, tapi tetap saja...

Hanya dengan membawa Hamusuke untuk melakukan aksi sudah membuat nama Momon si petualang menjadi terkenal, dan penampilan kesetiaan dari Virtuous King of the Forest dan juga sifatnya yang mengerikan memberikan dua kesan berbeda kepada lainnya. Yang pertama membiarkan orang percaya bahwa Ainz adalah petualang hebat yang dinilai baik. Meskipun dia mengendalikan Hamusuke dalam kedua kasus, selama ada kesempatan Ainz lebih memilih untuk menaikkan reputasinya ke arah itu. Ini karena dia berharap untuk cepat-cepat meraih titel seorang pahlawan dan bukan orang kejam.

Terlbih lagi, mendapatkan aliansi dari mereka yang ada di luar Nazarick pastinya akan berguna di masa depan.

Ainz bercermin pada sedikit aksinya. Mungkin dia terlalu kasar dalam menyikapi Hamusuke, oleh karena itu dia dengan lembut mengusap area yang dia pukul tadi dengan pelan seperti yang dia lakukan kepada binatang kecil.

"Tuan...itu benar-benar memalukan."

Ainz jelas-jelas mendengar suara gertakan gigi di dekat sana, bercampur dengan suara kuda yang berlari.

...Ini sebagian adalah kesalahanmu juga tahu ? Ngomong-ngomong kamu terlalu memaksa, kelihatannya iri ?

Bukankah sebaiknya dia saja yang melakukan hal lain ? Narberal juga sangat setia, tapi...hadiah apa yang seharusnya aku berikan padanya ?

Saat Ainz bingung sendiri tidak tahu apakah harus memberikan sebuah cincin atau harta, Igavaruji mengeluarkan suara yang tidak bersahabat.

"Hey, Momon, kita sudah tiba di tujuan."

Setelah memberi isyarat mengerti. Hamusuke mengikuti dengan melambatkan kecepatannya. Berbeda dari kuda, bisa berkomunikasi langsung dengan Hamusuke adalah kekuatan terbesarnya sebagai penunggang. Jika dia mengendarai kuda. Untuk mengatasi masalah itu, masih lebih baik jika aku melatih menunggang kuda.

Ainz melompat turun dari Hamusuke. Setelah mengusapnya dengan maksud berterima kasih, Ainz melihat Narberal yang merubah kudanya kembali menjadi patung, dan orang-orang itu menggiring kudanya ke satu sisi.

"Kalau begitu, ayo maju. Formasi macam apa yang ingin kalian lakukan ketika masuk ?"

"Kami akan berjalan di depan, kalian ikuti saja dari belakang."

"Kami tidak keberatan apapun yang ingin anda lakukan. tapi tolong pertimbangkan keberadaan kami dan berhati-hati dalam gerakan anda."

Setelah mendengar respon tidak sabar dari Igavaruji, Ainz membawa Narberal dan Hamusuke ke dalam hutan.

Sama seperti hutan di dekat desa Carne, hutan yang liar ini sulit untuk ditelusuri. Namun bagi Ainz yang dipenuhi dengan item magic yang bermacam-macam, itu seperti tanah datar. Juga, karena dia khawatir terhadap Shalltear, langkah kakinya tentu saja semakin bertambah cepat, dan suatu ketika bahkan Igavaruji meminta untuk memperlambat langkahnya.

Meskipun permintaannya dibenarkan, kata-kata kasar yang digunakan penuh dengan rasa bermusuhan. Narberal yang mengikuti dari samping hampir berteriak karena marah beberapa kali, tapi dihalangi oleh Ainz setiap kalinya.

"Kita akan segera tiba. Jangan bertindak gegabah."

Melihat ekspresi tanda tanya Narberal membuat Ainz tersenyum dari balik penutup kepalanya. Saat ini Hamusuke merasakan sesuatu yang tidak beres, dan terus menggerakkan telinganya seakan mencoba untuk mencari dengan jelas sumber suara.

Ainz, yang tahu alasan Hamusuke menunjukkan reaksi seperti itu, berbisik pada telinganya:

"--Berhentilah mendengarkan."

"Apa ? Master, apa yang anda bilang--"

"---jika yang kamu dengarkan adalah suara logam, itu hanya bunyi yang aku buat dengan tangan. Tidak usah dihiraukan."

"Y..Ya, jadi begitu. Maaf sudah kurang ajar, master."

"Maka, selain dari itu, apakah kamu sudah menemukan tanda-tanda orang yang mengikuti."

Dia sudah menyuruh Nigredo untuk memonitor, dan ditambah dengan mengambil beberapa tindakan pencegahan, tapi tetap saja untuk jaga-jaga dia masih bertanya untuk mengkonfirmasi.

"Tidak ada. Ditambah lagi, kelihatannya tidak ada yang mengikuti."

"Hey---apakah ada yang terjadi ?"

Pria yang berkendara di samping Ainz bingung dengan pertanyaan Ainz. Itu bukanlah wakil kelompok, Igavaruji yang bertanya, untuk alasan yang jelas yang tak perlu disebutkan.

"Begitukah ?"

Pria itu mengeluarkan tampang bahwa dia tidak menerima jawaban ini, mengangkat bahu dan tetap diam setelah tahu bahwa Ainz tidak berniat bicara.

Meskipun aku tidak memiliki dendam kebencian pada kalian semua.

Ainz tidak berkata apapun, hanya berbisik di hatinya dan maju menembus hutan tanpa bicara.

Setelah berjalan beberapa meter ke dalam hutan, suara senjata yang berhasil dicabut dengan cepat datang dari belakang. Ainz menghentikan langkahnya dan dengan santai melihat ke belakang.

"Ada apa ?"

"Masih bertanya seperti itu ? Jika kamu berjalan di depan, setidaknya kamu masih bisa waspada."

Untuk pertama kalinya orang-orang itu menunjukkan sikap setuju terhadap nada Igavaruji yang dipenuhi dengan permusuhan.

"Hey! Kalian yang sedang bersembunyi disana. Keluarlah cepat!"

Di arah yang diteriakkan oleh Igavaruji, ada pohon dengan ukuran yang cukup besar untuk menjadi tempat bersembunyi seseorang dari belakang.

Di dalam suasana yang tegang itu, Ainz dengan tenang berjalan menuju ke arah pohon itu. Meskipun ada suara panik yang memanggil Ainz dari belakang, dia benar-benar mengabaikan mereka.

Narberal memiliki ekspresi yang tidak khawatir. Meskipun Hamusuke merasakan keraguan, dia tidak berhenti.

Seakan membalas Ainz yang mendekat pohon, seseorang yang mengenakan armor dengan warna yang mirip dengan Ainz menunjukkan diri dari belakang pohon. Di tangannya figur ini memegang battleaxe besar yang mengeluarkan kilauan yang samar-samar menyakitkan.

Penampilan dari warrior yang penuh dengan tenaga yang menyelimuti seluruh pemandangan dengan suasana yang aneh. Tidak, lebih tepat dikatakan bahwa hanya sebagian dari tempat itu yang diselimuti dengan suasana aneh.

Ainz dengan enteng mengangkat tangan, memberikan lambaian dan menyambutnya:



"Terima kasih atas kerja kerasnya."

"Terima kasih, Ainz-sama."

Orang yang muncul, Albedo menyembah dengan hormat.

"Kalau begitu, Shalltear--"

--"Siapa lagi dia ? Apakah dia adalah temanmu ? dan apa maksudnya Ainz-sama ?"

Rentetan pertanyaan bersuara keras itu datang dari belakang Ainz.

Bagi Igavaruji dan yang lainnya, ini adalah reaksi yang alami, tapi bagi Albedo yang mempertahankan sikap hormat yang elegan, itu adalah sikap kurang ajar yang mana mati saja tidak akan cukup. Sebuah kemarahan yang sangat ganas dan bisa membakar sekeliling menjadi abu keluar.

Hamusuke mulai gemetar, seluruh bulu badannya berdiri, melebihi level sebelumnya.

Pihak ketiga juga menunjukkan reaksi ini. Sedangkan individu yang marah, tentu saja wajahnya sangat pucat, dan dahinya basah kuyup oleh keringat saat dia merasakan itu dan suatu saat nyawanya tidak bisa terjamin.

"Persilahkan aku untuk memperkenalkan kepada semuanya temanku -- Albedo"

"Ainz-sama, bahkan menyebut orang seperti hamba sebagai teman... saya adalah pelayan anda yang setia."

"Sekarang kamu sudah mengatakannya, ya. Aku menarik kembali statemenku sebelumnya; dia adalah bawahanku. Apakah ini cukup menjawab pertanyaanmu ? Kalau begitu Albedo, lakukan menurut percakapan tadi dan ambil langkah selanjutnya."

Ketika seluruh orang-orang itu terdiam, Albedo berdiri dan berjalan kepada mereka.

"Aku hampir lupa, namaku bukan Momon, namaku yang sebenarnya adalah Ainz, Kalian tak perlu mengingatnya."

Melihat orang-orang itu ragu-ragu menunjukkan ekspresi bingung membuat Albedo mengeluarkan senyum yang manis. Namun senyum itu datang dengan emosi dingin.

"Kalau begitu...Albedo, singkirkan mereka. Cukup tangkap satu orang...tidak, tangkap lebih dari satu sebagai cadangan. Gangguan sudah diaktifkan, jadi kamu bisa tenang karena tidak ada gunanya menggunakan komunikasi magic."

Sementara suara tenang Ainz membuat orang-orang Igavaruji merasa kecemasan yang tidak bisa dijelaskan, Ainz melanjutkan perintahnya:

"Juga bawa mayat-mayatnya kembali ke Nazarick. Jika mereka memiliki kekuatan seperti itu, mereka bisa digunakan untuk melakukan percobaan untuk melihat jika bisa digunakan untuk membuat undead dengan level yang lebih tinggi."

"Mengerti."

Albedo pelan-pelan dan dengan entengnya mengayunkan kapak raksasa.

Gerakan ini tidak dibarengi dengan niat membunuh, tidak juga dengan sikap memusuhi atau emosi negatif lainnya.

Itu adalah gerakan yang alami, karena bagi Albedo, untuk memenggal makhluk seperti ini sama seperti memotong daun wortel.

Jika bukan karena perintah Ainz, mungkin dia tidak akan menyandang senjata dan masih bisa meyakinkan kondisinya sendiri yang tidak terluka.

Orang-orang Igavaruji tidak bisa memilih dalam situasi sekarang, tapi mengetahui mereka menghadapi keadaan gawat, mereka semua menghunus senjata bersiap bertarung.

Diselimuti dengan tatapan bahaya, Ainz hanya mengangkat bahu.

"Maafkan aku. Apa yang aku katakan di Guild tidak benar: lebih tepat jika 'kematian pasti akan datang jika mengikutiku', aku sebenarnya bermaksud 'datanglah dan aku akan membantai kalian semua.'"

Ainz mengucapkan kalimat kematian kepada gerombolan manusia tersebut.

"Aku sudah memberi peringatan, tapi kalian tidak mau mendengarnya. Oleh karena itu ini adalah hasil dari pilihan kalian sendiri. Terimalah nasib kalian dengan rela."

Kelompok Igavaruji memilih untuk mundur.

Keputusan langsung mereka untuk mundur tanpa membuat komunikasi apapun sebelumnya atau isyarat tangan adalah karena mereka semua mengerti perbedaan kekuatannya. Terlebih lagi, pilihan mereka bukan kabur sama-sama, tapi berpisah dan kabur dengan kemungkinan selamat tertinggi.

Gerakan musuh kelihatannya diluar perkiraan Albedo, jadi dia mulai bergerak setelah beberapa saat terlambat. Meskipun jika kemampuan fisiknya melebihi Ainz sejauh ini, masih cukup rumit untuk mengalahkan musuh yang kabur ke dalam hutan dengan sekali sapuan.

Dia dengan cepat menyusul target pertama, menggunakan kemampuan menangkap untuk membuat musuh pingsan.

Albedo menggunakan indra pendengarannya yang tajam untuk menangkap suara logam yang terus menerus terdengar di kejauhan bercampur dengan suara jeritan dari orang yang pingsan. Namun, karena garis pandangan di halangi oleh pohon di dalam hutan, sulit untuk meyakinkan lokasinya. Ditambah lagi, pria yang tidak memakai armor yang terbuat dari logam, setidaknya, suara langkah kakinya pada rumput dan kayu. Oleh karena itu lebih sulit untuk Albedo yang kekurangan petarung gerilya dan job thief.

Albedo menggelengkan kepala dan menghela nafas, lalu memerintahkan:

"Mare, singkirkan mayatnya. Ah, benar juga, ingatlal untuk menyingkirkan orang yang tidak sopan terhadap Ainz-sama."

---

Igavaruji berusaha melepaskan diri mati-matian.

Pada rapat Guild, dia sudah tahu sebelumnya bahwa Momon adalah petualang yang lebih kuat dari dirinya, tapi

Igavaruji masih menolak untuk mengakui fakta ini.

Namun kemudian, menyaksikannya mengendarai monster -- penampilan agung dari monster hebat dari legenda kuno terdekat, Virtuous King Of The Forest, dia hanya bisa mengakui meskipun dia tidak mau. Memiliki kekuatan untuk menjinakkan monster seperti itu, dia pasti memiliki kekuatan lebih daripada kelas mythrill.

Setelah mengetahui bahwa percakapan semua orang yang ada di ruangan tadi adalah benar, Igavaruji dipenuhi dengan kemarahan.

Aku tidak tahu kamu terkenal di negara mana, tapi jangan menghalangi kami, jika kamu ingin informasi, aku akan berikan padamu. Jadi diamlah dan pergilah ke tempat lain.

Teritorinya sendiri dilanggar -- Ini adalah pemikiran sebenarnya dari Igavaruji.

Untuk menggapai cita-citanya sendiri, dia tanpa lelah menguatkan tubuhnya, mengalami banyak petualangan dimana dia lolos dari kematian yang hampir merenggutnya berkali-kali untuk naik kelas pelan-pelan, namun ada seseorang yang melompati banyak sekali kelas. Tentu saja ini membuat yang lainnya merasa tidak puas.

Jika sebuah kesempatan itu hadir, dia akan menendang tangganya, bahkan menyebarkan rumor untuk menghancurkan penilaian orang lain padanya. Hanya karena maksud ini Igavaruji memutuskan untuk bepergian dengannya.

Oleh karena itu, ketika teman Momon yang berpakaian armor gelap muncul, ingin membantai kelompok Igavaruji, dia bisa memilih untuk kabur tanpa ragu. Meskipun dalam ketakutan dia masih mampu mengambil tindakan lebih cepat dari orang lain, karena dia didorong oleh pemikiran buruk untuk melaporkan Momon-- tidak, berita buruk Ainz kepada Guild secepat mungkin.

Kamu layak mendapatkan ini. Aku pasti akan kembali dengan selamat, dan membuat seluruh publik tahu apa yang kamu lakukan!

Meskipun tahu hal itu saat ini, senjata mengerikan itu bisa membabat habis dari belakang -- Meskipun tahu hidupnya dalam bahaya, Igavaruji menyimpan perasaan terdalamnya dan mengeluarkan cibiran.

Dia benar-benar tidak peduli keselamatan teman-temannya. Tidak, jika mereka menjadi tameng daging agar dia selamat sendiri, itu akan semakin baik.

Aku ingin menjadi nomor satu, lalu mendapatkan kelas orichalcum, kelas adamantium dan menjadi seorang pahlawan yang dibicarakan oleh orang banyak.

Selain dirinya, tidak perlu lagi individu kuat lainnya. Teman hanyalah batu loncatan untuk meraih puncak. Dia akan menjadi pahlawan yang menyelamatkan dunia seperti tiga belas pahlawan di masa lalu. Ini adalah impian Igavaruji setelah mendengar legenda pahlawan dari pemain musik yang mengunjungi desa.

Menghancurkan impian ini, dan melebihi kelompoknya, itu bahkan lebih tidak bisa dimaafkan terutama karena dia adalah orang yang akan melakukan pekerjaan yang aneh.

Lari, lari dan lari.

Bisa terus-terusan lari menembus hutan tanpa kehabisan nafas, benar-benar pantas disebut Igavaruji petualang kelas mythrill.

Namun --

Igavaruji bimbang. Sebuah riak di hatinya muncul, dan sangat besar pula.

Dimana ini ? Aku takut mereka akan menempatkan pengepungan...jadi aku seharusnya sudah memilih jalan yang melenceng...huh.. ?

Indera arah dari Igavaruji mengatakan dia sudah benar, namun, indera keenamnya menunjukkan lainnya. Meskipun ini adalah pertama kalinya dia mengunjungi hutan ini, dia tidak mungkin bisa kesasar. Namun karena alasan yang tidak diketahui, dia merasa tidak tahu dimana dia berada...

Inderaku pasti ada yang salah.

Dia betekad jika ini adalah masalahnya. Namun, dia tidak merasa bahwa inderanya salah sama sekali. Itu adalah firasat buruk tapi dia tidak punya pilihan lagi selain menerimanya.

"..Apakah aku tersesat ? Bagaimana bisa... sebagai seorang Forest Stalker sepertiku menjadi tersesat ?"

Job yang dipelajari oleh Igavaruji adalah Ranger, spesialisasi dalam operasi lapangan. Itu juga berarti bahwa hutan ini adalah seperti kebun belakang rumahnya. Namun, sebuah perasaan yang sulit dijelaskan dan familiar muncul, seakan hutan ini telah berubah menjadi mulut menganga dari binatang buas pemakan daging.

"Ini seperti labirin.."

Hutan yang seharusnya familiar ini sekarang terlihat berubah drastis, membuatnya merasa tidak enak dan gelisah dari lubuk hatinya.

Saat ini---

Suara desiran bisa terdengar.

Teringat Eksekutor hitam sebelumnya, Igavaruji dengan penuh ketakutan menolehkan kepalanya untuk melihat sekeliling atas sumber suara, dan melihat seorang anak kecil yang mengintip dari balik pepohonan.

Itu adalah seorang dark elf, masih saudara dekat dengan elf hutan, sebuah ras yang hidup di pedalaman hutan.

Mengapa disini ada dark elf ?

Menurut rumor, desa dark elf terletak di pedalaman hutan besar di selatan, sebuah tempat yang tak pernah dikunjungi oleh manusia. Dark Elf memang dasarnya seperti itu, seharusnya hidup jauh dari peradaban. Kali ini, mereka sangat berbeda dari elf hutan yang berdagang dengan manusia.

Dia merasakan getaran aneh dari dark elf tersebut, dan seorang anak-anak, muncul sendirian, membuat Igavaruji merasa curiga, Saat ini, anak itu keluar dengan malu-malu.

Ah, dia seorang gadis.

Memakai pakaian wanita, ekspresi ketakutan muncul disana dibandingkan dengan penampilan cantik, niat kejam dari Igavaruji muncul. Meskipun pemikiran bahwa gadis ini dikirim oleh Momon terbersit di otaknya, perbedaan sikap diantara keduanya sangat jauh berbeda, oleh karena itu dia merasa itu tidak mungkin dan tertawa.

Terlebih penting lagi, jika gadis tersebut adalah dark elf hutan ini, dia pasti tahu rute yang aman. Meskipun wanita berarmor gelap tadi mengejarnya, dia juga bisa menggunakan gadis ini sebagai perisai daging. Dengan

pemikiran seperti ini, dan memperhitungkan bahwa intimidasi diperlukan untuk memastikan kepatuhannya, Igavaruji mengambil langkah maju.

"...Hey."

Dia sengaja mengeluarkan suara yang dalam dan mengintimidasi, dark elf yang ketakutan mengambil langkah mundur:

"Itu, ma.. maaf..."

Melihat dia ketakutan menyebabkan Igavaruji mengeluarkan seringai, merasa rencananya akan berjalan mulus.

"Tidak perlu minta maaf. Ada sesuatu yang aku ingin tanyakan padamu, jadi kemarilah sebentar."

"Uh...Uh, uh, itu.. ma..maaf."

Tidak tahu mengapa pihak lain meminta maaf lain, Igavaruji bingung, tapi tongkat sandalwood di tangan gadis dark elf itu sudah diayunkan kepadanya.

Seperti rantai seluruh tubuh Igavaruji diikat erat dengan tanaman.

Dia gugup hingga titik seluruh tubuhnya gemetar.

Dia adalah seorang kelas mythrill, namun tidak mampu menahan magic yang dirapalkan oleh gadis ini ?

Meskipun dia menggunakan seluruh kekuatannya untuk melepaskan diri, tanaman itu tidak bergeming sedikitpun. Dipenuhi dengan rasa khawatir, Igavaruji mengeluarkan bualan:

"Dasar gadis brengsek! Jika kamu tidak melepaskanku, aku akan membunuhmu! Hey!"

Dark elf itu dengan hati-hati menundukkan kepalanya dan berjalan menuju Igavaruji.

Saat inilah Igavaruji menyadari bahwa gaunnya bukanlah item biasa. Pakaian dan armor yang luar biasa, hampir seperti barang yang sangat bagus yang takkan pernah Igavaruji dapatkan. Ditambah lagi, dari matanya--ingatan dari teman elf hutannya sekali lagi datang ke otaknya.

Kecuali, sebelum ingatannya terbentuk penuh, sebuah bayangan jauh di wajahnya.

Gadis itu dengan memaksa mengayunkan tongkatnya ke bawah.

Wajah gadis itu masih dalam keadaan ekspresi ketakutan, tapi matanya tidak membawa emosi apapun. Tidak ada perasaan apapun atas apa yang akan terjadi kepada Igavaruji. Sikap yang ketakutan itu terlihat hanya sikap buatan yang diperintahkan oleh lainnya.

Dia terpikir menghubungkan gadis ini dan wanita berarmor hitam kejam dari sebelumnya.

"Tu.. Tunggu sebentar! Apa yang kamu rencanakan--"

Albedo tiba sebelum tongkat Mare turun di kepala pria itu. Penutup kepalanya yang terkena tongkat buyar, dan tengkorak di dalamnya juga membentuk retak seperti terkena benturan, dengan bola mata yang tergencet keluar karena pukulan yang kuat. Tengkoraknya benar-benar hancur, seperti bermain Suikawari di pantai di musim panas.

"Kamu sudah bekerja keras."

"I..Itu, Albedo-sama, Su..sudah selesai...a.. apakah ini benar?"

Albedo yang melepaskan penutup kepalanya, tersenyum kepada Mare yang ketakutan mengangkat tatapannya.

"Bagus sekali. Meskipun metode eksekusinya agak berantakan, itu tidak apa. Ainz-sama juga seharusnya memujimu."

"Be..Benarkah! Hehehehe."

Setelah dark efl itu tersenyum gembira dan melirik kepada mayat itu, Albedo bertanya:

"Bagaimana dengan orang yang terakhir?"

"Ah, i itu... sudah selesai. Ma..mayatnya sudah dipindahkan ke balik pohon."

"Ternyata begitu, bagus sekali. Kalau begitu, Mare, bisakah kamu membantuku memindahkan mayat ini ke Nazarick ?"

"Me..Mengerti."

Albedo tersenyum lagi kepada pemuda yang mengangguk dan tersenyum dengan gigi yang meringis dan memegang tongkat yang penuh darah. Dia dasarnya adalah anak yang baik.

Namun, akan lebih baik jika dia lebih berterima kasih.

# Part Five

"Sudah ditangani, Ainz-sama."

Ains mengangguk puas setelah mendengar ini dari Albedo, yang telah melepas penutup kepalanya dan sedang membawa penutup kepala itu di pinggangnya sambil berjalan. Dengan ini, tidak ada lagi saksi yang tersisa terkait persoalan Shalltear. Sambil melepas armornya, Ainz bersantai lalu bertanya kepada Albedo:

"Kamu sudah bekerja keras. Bagaimana status pengambilan mayat-mayatnya ?"

"Mare telah diperintahkan untuk mengangkutnya ke Nazarick."

"Oh Begitu, maka masalahnya sudah selesai. Semoga mereka yang terbunuh oleh vampir bisa beristirahat dengan tenang. Kita, yang selamat, harus menahan kesedihan ini dan terus maju."

"Mengerti. Ainz-sama apa.. makhluk apa yang memegang tepian jubah anda ?"

Ainz berputar untuk melihat, dan menemukan Hamusuke yang sedang memegang tepian jubahnya. --- Dia melakukannya dengan wajar, sebuah wajah yang terlalu lebar mencoba untuk bersembunyi di belakangnya, tapi aneh karena kelihatannya bisa pas--. Mata yang besar itu jelas terlihat lembab, dan bulunya juga berdiri ketakutan. Tentu saja, objek ketakutannya adalah Albedo.

"Ini adalah Hamusuke. Semacam binatang peliharaanku."

"Apa! Makhluk ini berhasil memperoleh posisi yang paling didambakan di Nazarick ?"

"...Huh ?...Ah, Hamusuke. Dia adalah bawahanku yang setia Albedo, bertanggung jawab mengatur kediamanku, Great Tomb of Nazarick. Dia juga adalah atasanmu. Perkenalkan dirimu padanya."

"Seperti yang tuan katakan, pelayan rendahan ini adalah Hamusuke. Mohon kerjasamanya mulai sekarang, Albedo-sama."

"...Senang bertemu denganmu juga, Hamusuke."

"Bagus. Dengan itu, mari kita sudahi pengenalan ini. Mulai sekarang, Albedo dan aku akan melanjutkan perjalanan. Narberal, bawa Hamusuke dan Mare kembali ke Nazarick..dan perlakukan benda yang aku letakkan di mulutmu dengan hati-hati."

"Ya!"

Narberal menjawab dengan semangat tinggi. Hamusuke mengeluarkan item sentient yang didapatkan dari pemakaman di mulutnya dan bergumam ke Narberal:

"Me..Mengerti Master. Dan juga, item ini berisik sekali! Saya juga ada masalah penting yang ingin ditanyakan, bisakah kamu tenang sebentar di mulutku ? Kalau begitu, pelayan rendahan ini ingin bertanya.. Narberal-sama, apakah pelayan rendahan ini akan menuju bahaya ? Apakah akan dimakan ?"



"Karena kamu kelihatannya adalah binatang peliharaan Ainz-sama, tentu saja tak ada yang berani memakanmu tanpa izin dalam situasi apapun. Jangan khawatir aku akan menyampaikan hal itu kepada semuanya."

Wajah Ainz tidak bergerak, tapi dia sedang tersenyum. Kelihatannya setelah mereka berdua bekerja sama di E-Rantel, hubungan mereka sudah meningkat.

"Bagus. Kalau begitu ayo, Albedo."

"Ya."

Dengan dilihat oleh Narberal dan Hamusuke, Ainz bersama Albedo menuju arah Shalltear.

"Melihat mayat-mayat orang-orang ini, bawahan anda yang setia ini teringat apa yang anda sebutkan di aula Takhta, bukankah kita harus mengambil mayat-mayat dari pria dan wanita yang dimusnahkan oleh Ainz-sama tadi malam ?"

"Tentang itu.."

Dia akan mengulang apa yang dia katakan kepada Narberal tadi malam, bahwa perlu untuk menunjukkan mereka sebagai pelaku dari insiden ini, namun dia disela oleh Albedo.

"Ketika bertarung melawan Ainz-sama, mereka mungkin telah memperoleh beberapa informasi. Karena ada magic yang bisa membangkitkan yang tewas, bukankah kita seharusnya mengambil mayat-mayat tersebut untuk menghindari resiko itu ? Ataupun anda memiliki alasan tertentu ?"

Ainz berhenti bernafas. Tidak, dia tak pernah bernafas sejak awal.

Apa yang Albedo katakan memang tepat.

...Sialan.

Magic untuk membangkitkan yang telah tewas ada di dunia ini. Itu artinya ada cara yang lebih bagus daripada otopsi untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan detail.

Ainz mengingat kembali kejadian tadi malam. Identitasnya yang sebenarnya, nama Nazarick dan juga kemampuan Narberal. Orang-orang itu menjadi hati-hati terhadap fakta ini dan terutama wanita tersebut adalah berita buruk baginya.

Kesalahan yang sangat parah yang tidak bisa diselesaikan hanya dengan mengaku salah.

Dia hanya bisa berharap bahwa tidak ada individu yang mampu menggunakan magic resurrection disini. Namun, dari informasi yang didapat dari Sunlight Scripture, kelihatannya ada beberapa orang yang mampu menggunakannya di Slane Theocracy. Terlebih lagi, ada kemungkinan besar bahwa peringkat teratas dari petualang juga bisa menggunakannya. Mereka yang berada pada eselon yang lebih tinggi dari pemerintah juga bisa dengan sembunyi-sembunyi memiliki individu yang dapat menggunakan magic untuk menghidupkan

kembali.

Dengan magic tersebut, ketika mereka memutuskan bahwa yang telah tewas memiliki informasi yang penting, mereka yang berada di posisi tertinggi E-Rantel akan sangat mungkin menemukan orang yang bisa menggunakan magic resurrection. karena mereka tahu masalah ini cukup buruk dan menghebohkan E-Rantel, mereka yang berada di eselon yang lebih tinggi juga pasti ingin menggali informasi yang lebih detil.

Ainz merasa jantungnya yang memang tak ada berdetak sangat keras.

Apa yang harus kulakukan ?

Tanpa bertanya, mereka hanya perlu mengambil mayat-mayat itu. Namun, siapa yang harus diperintahkan untuk pergi ?

Ainz mengatakan kepada Narberal untuk mengabaikan mayat-mayat itu pada awalnya. Apakah dia harus mengatakan kepadanya bahwa itu adalah kesalahan ?

...Tidak, itu tidak boleh dikatakan.

Karena situasi ini kita masih tidak tahu mengapa Shalltear mengkhianati kita, Aku seharusnya menghindari perkataan yang bisa merendahkan kesetiaan mereka. Di waktu seperti ini, lebih baik untuk tidak memberi perintah dalam keadaan panik.

Ainz merasa bahwa dia bisa berempati kepada pimpinan perusahaan yang menolak untuk mengakui kesalahannya, dan memutuskan untuk berdoa dalam hati.

"...Apa yang kamu katakan memang benar. Namun aku memiliki alasan tertentu untuk mengabaikan mayat-mayat tersebut. Tenang saja, semuanya masih dalam perhitunganku...Selain dari masalah pengkhianatan Shalltear."

"Jadi begitu! Seperti yang diduga dari Ainz-sama. Pikiran hamba sudah diantisipasi sejak lama oleh Ainz-sama. Saya sudah terlalu banyak bicara...maafkan saya. Ngomong-ngomong, mengapa Ainz-sama tidak menggunakan magic revival sama sekali ? Ketika mengumpulkan informasi, seharusnya bisa dilakukan kepada yang telah meninggal."

"..Oh ?"

Ainz mengeluarkan eksklamasi yang diluar nada.

"Apakah aku tidak menyebutkan ini sebelumnya ? Jadi apakah kamu sudah mendengar percobaan healing Demiurge ?"

"Ya saya sudah mendengar. Percobaan itu termasuk memotong anggota badan, lalu mengaplikasikan percobaan magic pengobatan pada area yang terpotong ?"

"Benar. Biar aku tanya sekali lagi. Apakah kamu tahu dimana magic resurrection harus diaplikasikan ?"

"Bukan kepada mayat ?"

"..Tidak, Ah, seharusnya tidak ?"

Baik Albedo dan Ainz jatuh ke dalam pemikiran yang dalam ketika kesadaran terlihat jelas di mata Albedo.

"Ah, saya salah. Ainz-sama berkata benar - bukan pada mayat, tapi pada jiwa!"

"Benar sekali. Dalam percobaan Demiurge, anggota tubuh yang terpotong akan menghilang, lalu tumbuh lagi dari badan. Oleh karena itu di dalam situasi dimana magic yang dirapalkan kepada jiwa, apa yang akan terjadi pada mayatnya ?"

Di YGGDRASIL, ada empat metode berbeda dalam membangkitkan kembali yang bisa dipilih dengan menukarkan experience point...

Tipe pertama adalah membangkitkan di tempat. Tipe kedua adalah membangkitkan di pintu masuk dungeon. Tipe ketiga membangkitkan di kota yang aman terdekat. Akhirnya, tipe keempat membangkitkan di tempat tertentu, seperti guild.

Jadi magic resurrection macam apa yang ada di dunia ini ?

Tak perlu dikatakan, yang paling ingin dihindari adalah tipe keempat, yang mana akan membangkitkan mereka kembali ke titik respawn. Jika titik respawn Nigun adalah di Slane Theocracy, maka itu sama dengan menghidupkan musuh yang memegang informasi penting. Ainz akan melakukan hal yang bodoh jika melepaskan macan kembali ke gunung.

Oleh karena itu, tidak mungkin untuk bisa melakukan percobaan magic resurrection. Ini adalah hasil yang bisa merugikan diri sendiri.

"Jadi begitu. Memang perlu perhatian yang sangat teliti. Seperti yang diduga dari Ainz-sama. Persepsi anda memang mengagumkan."

Melihat Albedo menundukkan kepalanya dan menghela nafas, Ainz langsung menggoyang kepalanya dan membalas:

"Kamu sebetulnya tidak perlu mengkhawatirkan masalah seperti itu. Tapi tetap saja, perlu untuk menemukan tempat melakukan percobaan..eh eh. Kalau begitu, mari kita memanggil kembali semangat kita dan berangkat lagi."

Di bawah petunjuk Albedo, Ainz meneruskan jalannya menuju ke bagian terdalam di hutan.

Di dalamnya, dua orang itu tiba di dataran terbuka yang luas.

Di tempat yang bisa disebut tenang, berdiri sebuah figur armor berwarna scarlet yang benar-benar tidak cocok. Penampilannya seperti dalam fantasi bersinar terang di bawah sinar matahari, tapi bau darah yang ada di udara merusak suasana ini.

Shalltear.

Penampilannya tetap sama seperti di [Crystal Monitor], bahkan posturnya terlihat tidak berubah. Oleh karena itu, Ainz sesaat bertanya-tanya jika dia masih melihat monitor.

Namun, ada sensasi nyata disini: bau darah yang menggantung dengan angin.

Ainz terus menerus menghirup nafas dalam-dalam, tapi karena tubuhnya jelas-jelas tidak bisa bernafas, dia hanya melakukan gerakannya saja, atau mungkin itu hanya refleksi terhadap keadaan emosinya.

"Shalltear"

Ainz memanggil.

Ainz merasa bahwa dia telah memberikan perintah dengan suara penuh otoriter, bukan suara serak yang dalam dan tak berguna.

Namun, tidak ada reaksi.

Dia memanggil lagi, dengan hati-hati dan melihat Shalltear dengan seksama.

Shalltear mengabaikannya. Matanya yang tanpa kehidupan sudah terbuka tapi tak ada spiritnya, kosong, memberikan kesan bahwa tak ada kesadaran di dalamnya.

Albedo, yang juga hadir, menjadi marah dengan sikap Shalltear.

"Shalltear! Bukan hanya kamu tidak memberikan sebuah penjelasan apapun, kamu berani menunjukkan sikap sombong seperti itu kepada Ainz-sama--"

"Albedo, kamu berisik! Diamlah! Jangan bergerak! Kamu tidak diperbolehkan mendekati Shalltear!"

Dengan nada kasar, Ainz menghentikan Albedo yang akan melangkah maju. Di bawah keadaan biasa Ainz jarang menunjukkan sikap seperti itu kepada ciptaan teman-teman lamanya, tapi kali ini tidak mungkin lagi menahan emosinya.

Dia kaget dengan kondisi Shalltear.

"...Jangan-jangan ini... apakah mungkin ?...Tidak bisa dipercaya."

Ainz merasa cemas saat dia membandingkan pengalaman yang dulu dengan penampilan Shalltear saat ini. Di saat yang sama, dia memaksa mempertahankan ketenangan dan membuat penilaian dengan hati-hati,

mengetahui bahwa kemungkinannya sangat tinggi.

Dia membuka mulutnya untuk berkata kepada Albedo, ingin menjelaskan apa yang dipikirkannya kepada yang lain dan menggunakan ini sebagai permulaan untuk membuat dirinya bisa mendapatkan fakta berurutan.

"Aku sangat yakin. Shalltear saat ini berada dalam pengendalian otak."

"Apakah ini karena alasan yang Ainz-sama bicarakan di ruang takhta?"

"Kita masih tidak tahu jika itu adalah masalahnya. Sambil menggali informasi dari Sunlight Scripture, aku telah menyaksikan sesuatu yang mirip. Ini memang benar hasil dari pengendalian pikiran. Aku tidak tahu pasti mengapa undead seperti Shalltear bisa terkena pengendalian pikiran, tapi mungkin itu dikarenakan sesuatu yang khusus dari dunia ini?"

Ainz melipat tangannya, menatap tajam kepada Shalltear yang berdiri tanpa bergeming.

"Kesadaran Shalltear sedang dikendalikan oleh orang yang tidak kita ketahui, dan sesuatu terjadi sebelum orang itu bisa memberikan perintah apapun. Mungkin Shalltear bertindak di waktu yang sama dan mengalahkan musuhnya...membuatnya tetap sendirian pada posisi tetap seperti itu. Seharusnya begitulah yang paling mendekati kejadian sebenarnya. Namun, dia mungkin akan membuat tindakan bertahan jika kamu menyerang atau terlalu dekat dengannya."

"Mengerti. maka tak ada artinya untuk memaksa mengikatnya dan membawa ke Nazarick. Tidak peduli apakah orang yang mengendalikan Shalltear telah tewas atau tidak. Tapi jika orang itu masih hidup, maka membiarkannya seperti ini pasti berbahaya."

"Kekhawatiranmu memang benar."

Alasan mengapa Shalltear bisa terkena pengendalian pikiran masih tidak diketahui. Mungkin saja ada kemampuan tertentu di dunia ini yang efektif terhadap undead. Jika begitu, Ainz juga bisa terkena pengendalian pikiran jika dia tetap disini.

"Meskipun menggunakan item ini sedikit disayangkan, ini masih sebuah cara yang terbaik untuk melepaskan Shalltear dari pengendalian pikiran secepat mungkin."

Ainz melebarkan jari-jarinya. Di salah satu jarinya, dia memakai sebuah cincin sederhana yang tidak memiliki hiasan apapun. Terdapat ukiran tiga bintang jatuh yang mengeluarkan cahaya perak, dan sebenarnya cincin ini adalah yang paling kuat dari seluruh cincin yang Ainz miliki.

"Itu adalah..?"

Menjawab ekspresi bingung Albedo, Ainz tersenyum bangga meskipun faktanya wajah itu tidak bergerak, dan membuka nama cincin tersebut.

"Item super langka ini, cincin [Shooting Star] (Bintang Jatuh), membuat penggunanya bisa menggunakan magic

[Wish Upon a Star] (Berharap kepada bintang) tiga kali tanpa mengurangi experience point."

Ini adalah item gacha yang membuat Ainz mempertaruhkan seluruh bonus akhir tahunnya.

Diantara seluruh anggota guild, hanya dua orang, Ainz dan Yorumaiko, yang memiliki cincin langka yang menakjubkan ini.

Tidak, daripada menyebut cincin ini sebagai item langka, mungkin lebih baik disebut dengan simbol kebodohan, karena menghabiskan banyak sekali uang pada game untuk mendapatkannya.

Terkandung dalam cincin itu adalah magic level super [Wish Upon a Star]. Jumlah permintaan yang mungkin bisa muncul akan tergantung dengan jumlah experience point yang berkurang. Itu artinya mengaktifkan mantra ini ditukarkan dengan sepuluh persen dari total experience point akan memberikan satu buah pilihan, dimana menghabiskan lima puluh persen akan memberikan lima kemungkinan pilihan.

Ada banyak harapan yang bisa dipilih. Menurut statistik website strategi, setidaknya ada lebih dari dua ratus harapan. Ditambah lagi, ada beberapa harapan yang muncul lebih mudah, dan harapan yang tidak muncul dengan mudah. Oleh karena itu, ini adalah magic yang menakutkan dimana kecerobohan bisa membuat penggunaanya kehilangan banyak experience point.

Dan juga, magic caster yang ingin mempelajari magic level super ini harus mencapai level sembilan puluh lima dahulu. Bahkan di YGGDRASIL dimana sangat mudah untuk menaikkan level, mencapai level ini masih membutuhkan jumlah experience dengan jumlah yang sangat besar, oleh karena itu banyak yang ragu-ragu apakah ingin mempertaruhkan experience point mereka atau tidak untuk mantra ini.

Ketika menggunakan cincin ini untuk mengaktifkan mantra level super [Wish Upon a Star], kemungkinan harapan yang bisa dipilih benar-benar acak, sama seperti normalnya. Namun, harapan yang serius memiliki kemungkinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan harapan guyonan. Dan juga, jumlah maksimal dari harapan yang akan muncul adalah sepuluh, dan magic ini memiliki waktu aktivasi nol, oleh karena itu ini adalah item cash yang paling kuat.

Menggunakan item cash seperti itu -- seseorang yang bahkan memiliki naluri perjudian -- tentu saja akan malu, tapi Shalltear tidak bisa digantikan. Tapi mengeluarkan experience point miliknya sendiri disini bisa berakibat pada penggunaan kemampuan spesial lain miliknya yang mana membutuhkan experience point untuk mengaktifkannya, oleh karena itu pilihan tersebut masih dibuat dengan keraguan.

Ainz menatap cincin itu.

Ainz berharap permintaan yang aktif adalah yang bisa meruntuhkan seluruh efek dari target. Meskipun ada banyak pilihan alternatif yang bisa dipilih, apa yang datang ke pikirannya adalah metode yang paling tepat.

Karena ini juga akan menggagalkan efek positif, permintaan ini jarang dipilih di dalam game, jadi Ainz membuat keputusan ini dengan tersenyum.

"Kalau begitu, cincin, AKU MEMINTA!"

Tentu saja, item magic juga bisa diaktifkan tanpa berkata seperti ini. Namun, dengan memilih keinginan yang paling kuat dan paling ideal untuk situasi yang dihadapi, untuk memilih diantara dua ratus permintaan atau lebih yang dibuat membuat Ainz meneriakkannya seperti itu. Itu adalah teriakan yang sama ketika seseorang menggulirkan dadu pada permainan hidup atau mati.

Karena magic YGGDRASIL juga memiliki efek yang sama di dunia ini, kemampuan yang aktif dari cincin itu pasti akan melepaskan Shalltear dari efek pengendalian pikiran yang misterius. Tidak, ini adalah apa yang ingin dia percayai.

Hasilnya yang paling ditakuti Ainz adalah jika cincin itu sendiri gagal untuk aktif, tapi kelihatannya itu adalah kekhawatiran yang berlebihan. Cincin itu mengeluarkan magicnya tanpa masalah dan... cahaya merah di lubang mata Ainz semakin kecil.

"Apa... ini..."

Seakan informasi baru dipaksakan ke dalam otaknya dia merasakan... sesuatu yang tidak enak. Namun di saat yang sama, dan tersambung dengannya, dia juga merasakan euforia yang hebat. Berbagai macam emosi manusia menabrak Ainz seperti gelombang.

Sementara riak emosi semakin menghilang dari tubuhnya, Ainz menyadari bahwa di dunia ini [Wish Upon a Star] berubah dari YGGDRASIL hingga titik prakteknya yang tidak sama.

Ketika dia tahu Innate Ability Nfirea, dia membayangkan kemungkinan untuk memperolehnya dengan mengaktifkan [Wish Upon a Star]. Spekulasi ini tidak salah. Di dunia ini [Wish Upon a Star] telah menjadi magic yang membuat kenyataan pada hasrat seseorang yang terdalam. Meskipun berdasarkan dari experience point yang berkurang, [Wish Upon a Star] telah menjadi magic yang membuat hal yang tidak mungkin menjadi mungkin. Terlebih lagi, jika lima level berkurang -- lima ratus persen experience, magic itu akan membuat kenyataan bahkan dari keinginan yang jauh lebih kuat.

Dengan ini, Ainz sangat yakin cincin ini bisa menghapus efek magic dari tubuh Shalltear, dan meneriakkan semangat kemenangan:

"Lepaskan seluruh efek yang ada pada tubuh Shalltear!"

Setelah suara itu terdengar sesaat, cahaya di mata Ainz langsung menyala.

"..bagaimana.. bagaimana ini mungkin?"

Penampilan Ainz yang gelisah membuat Albedo menyadari situasi telah berubah. Dia bertanya dengan gugup:

"A.. Ada apa ? Ainz-sama!"

Ainz tidak menjawab pertanyaan itu, namun mengingat kembali pengalaman panjang di YGGDRASIL, informasi yang diserap dari website strategi, dan digabungkan dengan pengetahuan dengan informasi bermacam-macam yang dikumpulkan setelah tiba di dunia ini. Dan yang paling penting informasi yang dia

terima saat mencoba menggunakan [Wish Upon a Star], yang mengancam seluruh keberadaannya.

Ketika dia membuat kesimpulan, Kecemasan yang luar biasa dan kemarahan muncul pada Ainz. Namun, meskipun jika semangatnya masih bisa tetap stabil, masih ada satu emosi yang tersisa...ketakutan.

Ainz yang bingung berteriak:

"Mu.. Mundur! Albedo jangan mendekat! Mundur cepat!"

"Ya! Saya mengerti!"

Ainz langsung merapal magic transfer. Selanjutnya, tanah yang terangkat muncul dalam pandangannya. Meskipun dia telah tiba dengan aman di rumah, Ainz dengan penuh ketakutan memberikan perintah:

"Albedo! Hati-hati dan waspada terhadap siapapun yang mengikuti transfer!"

"Ya!"

Albedo mengeluarkan senjatanya dan berdiri di samping Ainz. Ainz juga mengulurkan tangannya yang kosong, bersiap untuk adaptasi terhadap segala perubahan.

Akhirnya setelah beberapa saat, Ainz pelan-pelan kembali tenang. Albedo juga berubah dari postur bertahan dengan merendahkan pinggang menjadi normal.

"Sialan!"

Bahkan setelah tenang, sebuah emosi kemarahan yang kuat masih muncul. Setelah menjadi seorang undead, emosi kuat Ainz otomatis ditekan, namun meskipun telah menekannya, kemarahan baru langsung muncul.

"Sialan! Sialan! Sialan!"

Ainz terus menerus menendang tanah.

Karena kekuatan fisiknya yang luar biasa, tanah dalam jumlah besar ditendang ke atas. Jika tidak ada hujan dalam beberapa hari, di sekeliling pasti akan banyak debu yang beterbangan dan mengkhawatirkan. Namun begitu, itu tidak mampu meredakan kemarahan Ainz.

"A..Ainz-sama, to..tolong tenanglah.."

Merasakan suara Albedo yang membawa ketakutan, Ainz menyadari tindakannya tidak pantas sebagai seorang master. Dia dengan cepat mengendalikan diri, dan memaksa menghembuskan nafas yang tidak ada, seakan memaksa keluar kemarahan yang membara dari dalam hatinya semuanya.

"...Maafkan aku. Aku kehilangan ketenanganku. Pura-pura saja kamu tidak melihat kejadian apapun tadi."



"Tolong jangan berkata seperti itu. Namun, saya berterima kasih Ainz-sama bisa memperhatikan nasehat saya! Jika Ainz-sama memerintahkan saya untuk pura-pura tidak melihat apapun, saya akan melupakan insiden ini seluruhnya. Namun... apa yang terjadi ? Apakah saya menyebabkan Ainz-sama merasa tidak enak ? Jika anda mau mengatakannya kepada saya, saya akan bekerja keras untuk tidak membiarkan hal ini terjadi lagi."

"..Aku tidak mengarahkan itu padamu, Albedo. Itu karena aku tahu, setelah mengaktifkan kekuatan cincin, permintaanku tidak menjadi kenyataan."

Melihat Albedo yang tetap terdiam, Ainz tahu bahwa penjelasannya tidak cukup jelas dan melanjutkan:

"...Hanya ada satu kekuatan yang bisa mengungguli magic [Wish Upon a Star]."

Jika sebelumnya, dia mungkin akan berpikir bahwa mungkin saja semacam kekuatan di dunia ini yang bisa bertindak sebagai halangan, tapi Ainz sekarang bisa percaya diri menjawab bahwa ini bukan disebabkan kekuatan seperti itu. Ini karena ketika dia mengaktifkan magic tersebut, dia sudah menyadari dari perasaan yang tiba-tiba masuk.

"Ti..Tidak mungkin...itu adalah.."

"Benar Albedo. Hanya satu.. Item kelas Dunia."

Hanya ada dua ratus item ini di YGGDRASIL, bahkan senjata Guild dan senjata kelas Divine tidak bisa menandinginya. Jika Item kelas dunia digunakan, mudah saja mengendalikan undead yang kebal terhadap efek mental.

Saat ini, Ainz berpikir tentang Guardian yang masih di luar Nazarick. Mereka juga bisa menjadi target.

Menyalahkan dirinya sendiri karena tidak mempertimbangkan kemungkinan ini, Ainz memerintahkan kepada Albedo:

"Albedo, langsung panggil seluruh Guardian yang ada di luar. Perlu untuk memeriksa jika saja mereka dikendalikan seperti Shalltear. Aku harus menuju aula Takhta sekarang juga! Setelah itu, tempat yang harus kutuju adalah... Aula Harta Benda."



# Chapter 4 – Before The Deathmatch

# Part One





4章 死戦を前に



Setelah berteleport ke aula Harta, apa yang menyambut mata Ainz adalah cahaya berkilauan, seakan seluruh bintang di langit berkumpul bersama. Atap yang sangat tinggi sehingga seseorang harus melihat ke atas untuk bisa tahu atap itu disana, dinding yang sangat lebar sehingga tidak mungkin bisa ditangkap dalam satu pandangan saja. Ruangan yang luas itu dipenuhi dengan harta benda yang menyilaukan mata.

Di tengah ada emas dan permata yang membentung bukit-bukit di seluruh ruangan. Cukup untuk membuat seseorang mengabaikan pemikiran akan menghitungnya. Terkubur diantara perbukitan emas, item-item mewah dari pengrajin terbaik yang berserakan.

Dengan pandangan sekilas, ada sebuah cangkir yang ditempa oleh emas, sebuah tongkat pendek yang ditemplei dengan berbagai macam permata, bulu binatang buas yang memberi radiasi sinar perak, permadani yang ditunen dengan teliti dan terbuat dari benang emas, seruling tanduk yang bersinar seperti mutiara, kipas tujuh warna, botol kristal, berbagai macam cincin yang mengeluarkan sinar samar-samar yang berkilauan, dan topeng yang dihiasi dengan permata hitam dan putih, dibuat dari kulit dari beberapa binatang.

Tak perlu dikatakan lagi, ini hanyalah puncak dari gunung es. Pada bukit emas tersebut, mungkin ada sekitar dua atau tiga ratus item tersebut dengan level itu. Pada dasarnya itu adalah sebuah bukit harta. Ainz mendengar helaan nafas kekaguman dari orang-orang yang menemaninya. Yang membuat suara itu ada dua orang.

Jadi ada dua dari tiga...

Ainz menatap tiga orang wanita yang berdiri di belakangnya.

Dalam balutan gaun putih daripada armor tempur, Albedo sedang memeriksa sekelilingnya dengan tampang kekaguman yang tulus di wajah cantiknya. Yuri Alpha yang mengembalikan cincin Ainz setelah kembali ke Nazarick memiliki ekspresi yang sama.

Namun satu orang, berbeda dengan dua orang lainnya. Dia tidak menghela nafas dan mengawasi Ainz tanpa bicara.

Meskipun wajahnya sangat lembut, kelihatannya seakan dibuat oleh tangan. Satu matanya yang terlihat seperti batu zamrud berkilauan dengan cahaya dingin, seperti permata yang berharga. Mata yang lainnya ditutupi oleh penutup mata. Rambutnya yang emas kemerahan bersinar di bawah cahaya bintang dari atap.

Dia adalah ras Automatan - CS2128 Delta, dikenal dengan Shizu.

Sebagai battlemaid, sikapnya mirip dengan Narberal dan Yuri. Namun, perbedaannya yang paling besar dari mereka berdua adalah aksesoris kamuflase perkotaan miliknya dan stiker manis yang menempel di sudut rok dengan tulisan "1 yen". Perbedaan signifikan lainnya adalah pistol putih yang dia simpan di pinggangnya seperti menyimpan sebilah pedang.

Ngomong-ngomong, pistol magic, Automaton, dan job Shizu "Gunner" (Penembak) semuanya adalah detail tambahan yang ditambahkan setelah update patch "Valkyrie Downfall" (Update terakhir YGGDRASIL sebelum servernya ditutup).

Yuri membetulkan kacamata bingkai hitam dan tanpa lensa itu. Seakan tugasnya sebagai maid tidak bisa membenarkan perilaku yang kacau ini, dia pun bertanya:

"Ainz-sama, mengapa harta benda ini dibiarkan bertumpuk seperti ini ? Meskipun telah ditambah magic proteksi, ini tidak bisa disebut penyimpanan yang baik. Jika anda memerintahkan, kami akan langsung mulai untuk merapkannya..."

"Coba perhatikan baik-baik di sekitar."

Dalam sekali nafas, Yuri melihat sekeliling dan meminta maaf.

"Saya telah bersikap kurang ajar, maafkan penilaian saya yang dangkal ini."

"Tidak apa. Lagipula, memang begitulah - apa yang ditimbun di dalam bukit emas ini nilainya kecil."

Yuri mengikuti garis pandang Ainz yang berakhir pada sudut yang menjadi alasannya meminta maaf. Di seluruh dinding itu terdapat lemari-lemari besar yang cukup tinggi untuk bisa mencapai atap. Di dalam lemari-lemari ini ada harta-harta yang lebih berkilau dari bukti emas itu.

Sebuah tongkat yang bertahtakan batu darah. Sarung tangan yang terbuat dari batu yang berwarna scarlet (scarletite), lensa yang terbuat dari berlian hitam yang melekat pada cincin-cincin perak, patung anjing dari batu obsidian, pisau yang terbuat dari batu kecubung ungu, sebuah altar kecil yang dihiasi oleh mutiara putih yang banyak jumlahnya, bunga lili yang terbuat dari kaca yang terlihat seperti mengeluarkan cahaya berwarna pelangi, mawar lembut yang dibuat dari bintang rubi, permadani dengan corak gambar naga hitam yang terbang, mahkota yang terbuat dari platinum dihiasi dengan berlian yang besar, mangkuk dupa emas yang dihiasi dengan permata berharga, sepasang singa jantan dan betina yang terbuat dari batu safir dan rubi, kancing-kancing yang bertahtakan dengan batu opal api dan terlihat seakan berada di dalam kobaran api, kotak cerutu yang terbuat dari kayu rosewood dengan ukiran yang indah, mantel yang terbuat dari kulit binatang buas berwarna emas, dua belas piring yang terbuat dari apoitakara, gelang kaki perak yang dihiasi dengan emas permata dengan warna berbeda, buku magic dengan sampul dari batu demantoid, patung berukuran sebenarnya dari seorang wanita yang besar terbuat dari emas, ikat pinggang dengan sebuah imperial topaz yang dijahitkan padanya, satu set catur dengan buah catur yang terbuat dari batu emerald, jubah hitam dengan jahitan batu-batu kecil yang berharga; cangkir yang dipahat dari tanduk unicorn, meja emas dengan bola kristal di atasnya, dan banyak lagi.

Ini hanyalah porsi kecil.

Selain dari ini, ada banyak cermin aquamarine, kristal merah dengan ukuran orang dewasa, seukuran raksasa dan patung yang rumit dari seorang warrior yang memancarkan cahaya putih perak layak disebut karya dewa. Tiang batu yang diukir dengan karakter-karakter dari bahaya yang tidak diketahui, batu alexandrite yang besarnya melebihi dua tangan yang dibentangkan untuk memeluknya.

Harta yang banyak jumlahnya menjadi bukti dari jawaban untuk Yuri, bahwa sebenarnya tidak ada lagi tempat untuk meletakkan mereka.

"Waktunya pergi."

Dua orang menjawab respon Ainz. Hanya Shizu yang tetap diam, hanya memberi anggukan untuk memberikan persetujuan.

Setelah Ainz merapal mantra [Mass Fly], keempat orang itu melayang ke langit.

Hanya ketika itulah terlihat ada sekumpulan gas mematikan, samar-samar ungu warnanya, melayang di udara.

Yuri melihat sekeliling untuk menemukan sumber gas ungu itu. Namun, tidak di langit-langit, dinding, atau sudut yang mengeluarkan apapun yang berbentuk awan ungu.

Seakan kebingungan muncul di wajah Yuri, sebuah suara monoton keluar.

"....Yuri-nee, ada magic racun di udara."

"Apa?"

Yuri merasakan tatapan dingin padanya. Sumbernya adalah pupil hijau Shizu yang tenang; sebuah mata yang tidak ada emosi apapun.

Kalimat yang lebih baik untuk dikatakan adalah mata itu menyebabkan orang lain percaya bahwa mata itu tidak bisa merasakan sebuah emosi. Wajah Shizu sangat lembut, namun bisa dikatakan itu juga seperti sebuah topeng.

Karena dia diciptakan sebagai seorang automaton, Shizu tidak bisa menunjukkan emosi - begitulah pengaturannya.

"...Darah Jormungandr ?"

Setelah Shizu mengucapkan nama dari alat yang mampu membuat area beracun seperti itu, Ainz menjawab:

"Ah, jawaban yang benar. Meskipun aku tidak memberitahumu, harta benda ini menghasilkan udara di sekitar yang mengandung kadar racun yang tinggi. Jika kamu tidak memiliki kemampuan apapun atau alat-alat yang mampu menangkal racun ini, kamu akan tewas dalam tiga langkah."

"Jadi, itulah alasan saya.. maaf... apakah itu alasan mengapa kami bertiga yang dipilih ?"

"Benar."

Baik Dullahan Yuri yang sedang membetulkan kacamatanya dan Automaton Shizu yang tak punya emosi kebal terhadap racun karena sifat ras mereka.

Albedo termasuk ras demonic dan tidak kebal terhadap racun. Namun, dia memiliki cara lain untuk menghadapi racun.

"Benar, itulah alasan kalian semua dibawa kemari, tapi... aku membawa Shizu untuk alasan lain untuk meyakinkan sesuatu."



jadi Ainz dan yang lainnya menggunakan [Mass Fly] untuk melewati usaha yang diperlukan untuk menyeberangi bukit emas, dan tiba di depan pintu di sisi lain.

Bukan, bisakah ini disebut pintu ? Bentuknya mirip dengan pintu, tapi terlihat seperti jurang yang dalam dan tak berdasar yang menempel di dinding.

Setibanya di pintu yang menarik ini, Ainz berpikir dalam-dalam.

"Yang disini adalah ruang senjata, apa ya passwordnya.. ?"

"Ainz-sama, jika disini ada ruang senjata, bukankah itu artinya ada harta-harta yang disembunyikan di lokasi lainnya ?"

...Huh ? Albedo tidak tahu semua informasi yang berhubungan dengan isi dari aula harta ?

Ainz bingung mengapa Albedo menanyakan itu. Walaupun demikian, meskipun jika dia tidak sadar ada informasi seperti itu, masih masuk akal. Harta benda tidak berada di dalam Great Tomb of Nazarick. Perlu cincin Ainz Ooal Gown untuk bisa kemari. Didesain dengan cara seperti itu untuk membuat penyusupan menjadi sangat sulit. Normal bagi Albedo yang tidak tahu akan informasi ini, karena dia tidak memiliki cincin tersebut sebelum sepuluh hari yang lalu.

Meskipun Ainz entah kenapa bertanya-tanya seberapa jauh pengetahuan yang dimiliki oleh NPC, dia merasa ini adalah masalah kecil dan membalas pertanyaan tadi.

"Ha ha. aku memiliki teman yang bernama Genjiro. Dia sangat senang merapikan dan mengatur sesuatu, dan mengkategorikan obyek berdasarkan tujuan mereka."

"Bukankah dia adalah 'Supreme being' yang menciptakan teman kami Entoma?"

"Ya, Yuri kamu benar. Namun, apakah dia sebenarnya menikmati kerapian atau tidak masih dipertanyakan. Jika dia memang benar menyukai kerapian, harta benda yang ada di tumpukan emas itu akan dirapikan dan teratur, dan dia tidak akan menyebutkan ruangnya sendiri sebagai ruangan kacau. Ngomong-ngomong, dia seharusnya sudah memisahkan item-item ke dalam kategori: armor, senjata, perhiasan, alat bantu, barang pakai, hasil produksi, dan lain sebagainya. Ditambah lagi, ada juga ruangan perawatan Nazarick...ya, dan juga ruang penyimpanan data kristal."

Ketika mengatakan ini, jari Ainz menunjuk ke dinding, dimana bayangan dua dimensi telah muncul.

"namun, kenyataannya di dalamnya semua tersambung seharusnya tidak peduli darimana kita masuk... Ah, maaf. Aku terlalu banyak bicara."

"Tidak sama sekali, kami berterima kasih kepada Ainz-sama karena telah menjawab pertanyaan kami dengan sabar."

Mengikuti statemen Albedo, dua orang battle maid itu membungkuk serentak mengucapkan rasa terima kasih.

Tak ada waktu lagi; apa yang kulakukan. Setiap kali aku membanggakan Nazarick, aku tidak bisa menghentikan diriku...

Ainz mengangkat bahu lalu berputar lagi menghadap bayang di depannya.

Pintu ini hanya bisa dibuka dengan kata kunci yang telah dibuat sebelumnya. Mungkin dengan magic atau skill dari kelas rogue, seseorang bisa membuka paksa pintu ini. Tapi Ainz tak pernah mempelajari skill atau magic seperti itu, oleh karena itu, perlu untuk mengucapkan kata kuncinya...

Ack...Aku lupa.

Itu bisa dimengerti.

Karena mekanisme seperti ini sangat banyak di Nazarick, masih bisa mengingat kata kunci-kata kunci untuk tempat-tempat yang sering dikunjungi, tapi tak banyak kesempatan untuk mengunjungi aula harta, jadi tidak mungkin bisa mengingat kata kunci tempat tersebut.

Ainz hanya pernah mengunjungi untuk menarik uang guna membayar biaya Nazarick jadi sudah bertahun-tahun sejak terakhir kalinya dia menjejakkan kaki disini.

Gagal mengingat kata kunci dari ingatannya, Ainz mengatakan kata kunci universal:

"[Glory to Ainz Ooal Gown.]"

Pintu gelap itu merespon dengan kalimat ini, dan sebuah teks muncul seperti gambar yang melayang di air. Kalimat yang muncul adalah : [Ascendit a terra in coelum iterumque descendit in terram et recipit vim superiorum et inferiorum] (Kalimat dari Emerald Tablet atau Tabula Smaragdina. Artinya : Naik dari Bumi ke Langit dan turun lagi ke bumi dan menerima kekuatan dari Superior (Yang lebih tinggi) dan Inferior (Yang lebih rendah)).

"...Tabula Smaragdina benar-benar seorang perfeksionis."

Ainz tidak bisa menahan ucapan ini yang meluncur begitu saja, mendapatkan reaksi yang samar dari Albedo.

Pikirannya melayang kepada orang yang bertanggung jawab terhadap mendesain mekanisme Ainz Ooal Gown.

Dari seluruh mekanisme di Great Tomb of Nazarick, ada dua yang merupakan desainnya. Desain canggih yang melimpah seperti ini memakan kuota data dengan jumlah besar di Great Tomb of Nazarick, membuat pemain lain tidak bisa mendesain dengan bebas dan membuat mereka protes. Dia bertanggung jawab, membayar item cast untuk jumlah data yang kelebihan.

Ainz memperhatikan dengan serius kalimat yang muncul. ini pasti petunjuk dari kata kuncinya, tapi apa artinya?

Ainz menghabiskan banyak waktu mencari jawaban yang tersembunyi di otaknya.

Tak lama, Ainz akhirnya menemukan kode kunci dari ingatannya yang terdalam.

"Seharusnya -- Thus Thou wilt possess the glory of the brightness of the whole world, and all obscurity will fly far from thee (Kamu yang memiliki kebanggaan atas cernahnya seluruh dunia, maka seluruh ketidak jelasan akan terbang jauh darimu.) -- benar kan?"

Ainz yang bicara melihat ke arah Shizu seakan mencari konfirmasi.

Shizu mengangguk merespon Ainz.

Selain Tabula Smaragdina, yang juga memiliki tanggung jawab mendesain mekanisme ini adalah pencipta dari Shizu. Pengaturan karakternya diatur agar familiar dengan metode membuka kunci mekanisme Nazarick. Karena ini, Shizu bisa dengan mudah menguraikan petunjuk kata kunci yang tadi.

Tetapi meskipun mengetahui hal ini, Ainz masih tidak meminta bantuannya, hanya karena sifat keras kepalanya yang ingin membuka pintu itu dengan usahanya sendiri.

Datang ke dunia ini memberi kehidupan kepada Great Tomb of Nazarick. Itulah kenapa dia ingin menjadi yang pertama meninggalkan jejak kaki di lantai ini. Sama seperti orang yang ingin menginjakkan kaki di salju yang belum diganggu dan masih segar, Ainz ingin membuka pintu itu sendiri.

Seakan merespon permintaan Ainz, bayangan hitam itu terhisap menjadi satu titik, dan tidak lama, bayangan tadi sudah hilang seakan tak pernah ada di sana. Hanya sebuah bola hitam seukuran kepalan tangan yang mengambang di udara.

Karena bayangan yang menutupi pintu telah hilang, mereka bisa melihat ke dalam lubang. Disana ada dunia yang ditata rapi dan teratur, benar-benar berbeda dari tempat sebelumnya. Jika sebuah analogi dibutuhkan, yang paling cocok adalah mirip dengan pameran museum.

Ruangan dengan cahaya remang itu sangat panjang, memanjang ke dalam berkelanjutan.

Ada ruang kosong sekitar lima meter diantara lantai dan atap. Itu tidak didesain dengan memikirkan tinggi manusia, tapi untuk memperbolehkan non manusia untuk masuk. Lebar ruangan itu sekitar sepuluh meter.

Lantainya ditutup dengan erat oleh lempengan yang mengeluarkan cahaya hitam, kelihatannya seperti sebuah batu yang besar. Membuat suasana yang benar-benar tenang.

Kedua sisi ruangan berbaris senjata dalam jumlah banyak, yang merupakan tontonan yang layak dilihat.

"Masuklah."

Tanpa menunggu respon dari tiga orang lainnya, Ainz berjalan lurus ke ruang senjata.

Menyambut mereka bertiga adalah senjata jarak jauh, termasuk pedang-pedang lebar (broadwords), pedang-pedang besar, pedang panjang seperti salib dengan ujung yang meruncing (estoc), pedang bergelombang (flamberge), pedang lengkung (scimitar), pedang dari india dengan sarung tangan di gagangnya (pata), pedang yang lebih melengkung hampir semi lingkaran dari Mesir (Shotel), belati melengkung dari Nepal (Kukuri / Kukri), pedang panjang seperti salib dari Skotlandia (Claymore), Pedang-pedang pendek, Pedang-pedang penghancur (Swordbeaker)...

Tentu saja, tampilannya tidak hanya pedang. Ada juga kapak satu tangan, kapak dua tangan, senjata tumpul satu tangan, tombak satu tangan, busur, busur silang (crossbow)...

Meskipun sudah mengklasifikasikan senjata-senjata itu, seseorang pasti sudah kehilangan hitungan.

Selain dari ini, ada juga banyak senjata mencolok yang membuat bertanya-tanya apakah masih bisa diklasifikasikan sebagai senjata. Beberapa senjata itu kelihatannya tidak pas dengan sarungnya dan fokus hanya pada penampilannya, dan lain sebagainya. Tipe-tipe senjata ini adalah jumlah yang terbesar.

Hampir tidak ada dari senjata ini yang terbuat dari logam biasa seperti besi.

Ada senjata dengan mata pisau yang terbuat dari kristal biru, mata pisau murni putihnya dengan corak emas, mata pisau hitam dengan ukiran tulisan kuno berwarna ungu, bahkan busur dengan benang yang kelihatannya terbuat dari cahaya.

Selain itu, ada juga senjata-senjata yang jelas berbahaya hanya dengan sekali lihat saja.

Sebuah Kapak dua tangan dengan darah yang keluar dari mata pisaunya, Pentungan besar dimana wajah-wajah kesakitan sering muncul di mata pisau hitamnya, sebuah tombak yang terlihat seperti memilin tangan-tangan manusia. Senjata seperti itu jumlahnya sangat banyak.

Memang mudah ditebak jika kebanyakan dari senjata ini adalah senjata magic, namun takkan bisa menebak apa efeknya. Sebuah pedang dengan mata pisau dengan api yang berkobar memang jelas, tapi efek magic dari senjata yang mirip cambuk dengan penampilan seperti kelabang yang menggeliat benar-benar tidak mungkin bisa diprediksi.

Kelompok itu mengamati senjata-senjata ini dari samping dan tanpa berkata apapun melangkah menuju ke tengah ruangan senjata. Setelah kurang lebih seratus meter ke dalam, setelah melewati beberapa ribu senjata di sana, mereka tiba di tujuannya - sebuah ruangan yang berbentuk persegi panjang.

Mungkin digunakan untuk menerima tamu, di dalam ruangan kosong tersebut hanya ada sofa-sofa dan meja-meja. Melihat ke samping, bisa terlihat sebuah jalan masuk yang mirip dengan tempat Ainz dan lainnya masuk.

Hanya ada satu jalan yang bisa diambil di tempat seberang arah pintu masuk, dan ada suasana yang berbeda.

Jika sampai tadi adalah museum, maka dari sini adalah pemakaman.

Tinggi dan Lebarnya sama, tapi ruangan ini lebih redup dan melebar ke dalam tak bertepi. Meskipun sulit untuk melihat karena sudut pandang yang buruk, masih mungkin untuk mengenal lubang besar yang digali dengan jumlah banyak di dinding yang kelihatannya ada sesuatu yang dimasukkan di dalamnya.

Mendengar suara yang gugup dari belakang, Ainz membalas:

"Di depan kita adalah Mausoleum."

"Mausoleum itu ?"

"Hmmm ? Albedo...kamu tidak tahu nama dari ruangan setelah ini ?"

Meskipun aku yang memilih namanya sendiri... meliha Albedo seperti ini, jangan-jangan dia tidak tahu siapa penjaga aula harta ini ?

"Kalau begitu, apakah kamu tahu Pandora's Actor ?"

"Ya. Sebagai bagian dari tanggung jawab manajemen, saya tahu namanya dan penampilannya...Pandora's Actor adalah Guardian Area dari aula harta, mempunyai kekuatan yang setara dengan Demiurge dan saya. Selain dari mengelola tempat ini, dia juga bertanggung jawab dalam mempersiapkan emas yang digunakan untuk mengaktifkan jaringan pelindung Nazarick dan tanggung jawab lainnya. Kesimpulannya, dia adalah yang bertanggung jawab terhadap keuangan."

"Itu kasarnya, tapi tidak seberapa tepat. Dia ini---"

Ucapan Ainz terganggu -- sebelum dia bisa menyelesaikan kalimatnya, ketiga karakter NPC menolehkan kepala mereka untuk melihat ke jalan, kepada figur yang tiba-tiba muncul.

Dia memiliki penampilan yang aneh.

Meskipun tubuhnya seperti manusia, kepalanya mirip dengan gurita yang kacau. Di sisi kanan kepalanya, setidaknya separuh ditutupi dengan tattoo tulisan yang tidak lurus, mirip dengan penampilan di pintu sebelumnya.

Warna kulitnya seperti mayat -- putih pucat dengan bercampur ungu, mengeluarkan kemilau aneh seakan ditutupi dengan lapisan lendir. Setiap tangan ada empat jari yang kurus dan memiliki jaring seperti katak.

Pakaiannya benar-benar hitam dan dihiasi dengan aksesoris perak yang cocok dengan kulit mengkilap yang menempel ketat di tubuhnya. Mengenakan beberapa ikat pinggang yang kendur dan jubah hitam yang terlihat seperti usang dilipat dan dipegang.

Dengan kata lain, itu benar-benar ras alien. enam tentakel yang menggeliat menjulur dari samping mulut di dekat paha. Dua mata yang tidak ada pupilnya dan putih biru suram menoleh ke kelompok itu.

Albedo mengeluarkan suara terkejut:

"Tabule Smaragdina-sama!"

Ini adalah salah satu dari 41 'Supreme Being'. Dalam istilah kekuatan penghancur murni, dia adalah magic caster yang lebih kuat dari Ainz.

"Tidak, salah!"

Albedo langsung berteriak.

Mengikuti reaksinya, dua orang battle maid bersiap beraksi.

Shizu mengeluarkan pistolnya, meletakkan pantat senaannya di bahu dan mengarahkan moncongnya ke wujud itu.

Yuri memukulkan tinjunya sama-sama di depan dada; sarung tangan logamnya bebenturan dan mengeluarkan suara seperti lonceng.

Selanjutnya, Yuri bergerak ke samping Albedo, di depan Ainz dan Shizu. Ainz adalah seorang magic caster, Shizu adalah gunner. Ini adalah posisi terbaik untuk melindungi mereka berdua yang tidak cocok untuk pertarungan jarak dekat.

"Perkenalkan dirimu?! Meskipun kamu menyamar sebagai Supreme Being, aku tidak cukup bodoh untuk gagal mengenali penciptaku sendiri."

Menghadapi pertanyaan Albedo, orang yang berpenampilan seperti Tabula Smaragdina hanya memiringkan kepalanya tanpa berkata apa-apa.

"--Begitukah. Bunuh dia."

Saat suaranya berteriak keras, dua orang battle maid sedikit ragu-ragu, Meskipun jika mereka tidak tahu siapa dia, mereka masih memiliki keraguan menyerang seseorang yang terlihat seperti salah satu dari pencipta mereka.

Melihat situasinya, battle maid tidak salah, Albedo memang sebagus itu dalam membuat penilaian yang tenang tanpa ragu-ragu.

Tindakan ini menempatkan perlindungan Ainz menjadi prioritas teratas.

Albedo membuat suara klik dengan lidahnya kepada dua orang yang tidak bergerak, dan hampir akan menyerang ke depan ketika Ainz bicara:

"Sudah cukup, Pandora's Actor. Tunjukkan wujudmu yang sebenarnya."

Tubuh Tabula Smaragdina mengecil.

Beberapa saat kemudian, menggantikan Tabula Smaragdina adalah masih tetap seorang alien, namun berbeda orang.

Memiliki wajah yang cukup rata, dengan hidung dan bagian lainnya yang kelihatannya menjadi rata. Daripada mata dan mulut disana hanya ada tiga lubang kosong daripada bola mata, gigi atau lidah. Hanya tiga lubang yang terlihat seperti digambar dengan pena oleh anak-anak.

Kepala yang berwarna pink dan berbentuk seperti telur itu lembut, tanpa satupun rambut padanya.

Karakter aneh ini adalah seorang Doppelganger, seperti Narberal.

Ini adalah Pandora's Actor, NPC level 100 yang didesain oleh Ainz untuk menjaga aula Harta. Dia memiliki spesialisasi dalam perubahan wujud, mampu meniru 45 tampilan, dan kemampuan mereka -- tapi hanya sekitar 80% dari kekuatan asli.

Lencana di kepalanya adalah simbol Ainz Ooal Gown, tapi baju yang dia kenakan adalah seragam dari Perang Infrastruktur Ekologi Eropa dua puluh tahun yang lalu, yang sangat membuat kepanikan karena mirip dengan seragam yang dikenakan oleh Neo-Nazi Schutzstaffel.

Dia melakukan tindakan hormat dramatis dengan kaki yang ditegakkan sama-sama dan tangan kanan yang digerakkan ke topinya.

"Selamat datang penciptaku Momonga-sama!"

"..Kamu kelihatannya sangat ceria."

"Disetujui, setiap hari saya selalu penuh dengan energi! Ngomong-ngomong, apa yang membuat anda kemari hari ini ? Anda bahkan membawa nona manager Guardian dan nona Maid."

Melihat Guardian Area yang masuk, Yuri dan Albedo mundur di belakang Ainz dan kembali ke posisi mereka. Ketiganya menunjukkan emosi yang berbeda. Yuri, yang memiliki kebanggaan sebagai battle maid, membetulkan kacamatanya dan terlihat tidak senang dipanggil nona.

Albedo, yang berdiri di samping Ainz, menjadi iri setelah mendengar Pandora's Actor adalah ciptaan Ainz pribadi. Dia berdiri di sana dan menggigit bibirnya. Shizu tidak menunjukkan reaksi, hanya menaruh senjata di tangannya ke tempat semula.

"Ke tempat penyimpanan yang paling dalam, untuk mengambil item kelas dunia."

"Apa anda bilang! Apakah sudah tiba saatnya menggunakan kekuatan mereka ?"

Pandora's Actor menunjukkan reaksi terkejut berlebihan. Sikap ini membuat Ainz mengerutkan alisnya yang memang tidak ada.

Seragamnya juga, mengapa Ainz mengatur reaksinya menjadi berlebihan....Tidak, Ainz tahu kenapa alasannya.

Ainz adalah pencipta dari Pandora's Actor, itu juga bisa dikatakan bahwa setiap gerakannya dianggap Ainz 'keren'. dan dia sangat bangga dan senang dulu ketika dia membuat pengaturan ini.

".....Ugh, hanya saja..."

Di masa lalu, dia berpikir bahwa mereka yang memakai seragam militer adalah keren. Karena dia seorang aktor, tindakannya harus berlebihan. Tapi setelah melihatnya menjadi hidup dan benar-benar melakukan adegan--

"Wow... payah sekali--"

Suara yang sangat kecil dan lirih yang tidak bisa di dengar oleh lainnya, Ainz tidak tahan untuk mengeluarkan bisikan pendapat dia yang sejujurnya.

Itu benar-benar sejarah yang hitam.

Sebuah warisan hidup dari masa lalunya yang kelam, Pandora's Actor.

Jika anggota guild yang lain dari Great Tomb of Nazarick ada disini sekarang, ketika NPC menjadi hidup, ini pasti akan menjadi topik bahan tertawaan yang paling besar. Begitulah perasaan Ainz, dia tidak menunjuk seseorang secara khusus.

"...Biarkan saja, aku harus berbesar hati. Aku yang sekarang telah menjadi undead tidak memiliki waktu untuk menderita trauma psikologis."

Ainz diam-diam mengingatkan dirinya, lalu memberikan balasan yang tenang.

"...Ya, kamu benar. Aku berencana untuk mengambil [Greed and no Desire], [The Cup of Hygieia],[Memory Blade] dan [Painting of Life]."

"...dan bagaimana dengan yang sisa dua ?"

"Biarkan saja, karena mereka hanya bisa digunakan sekali. Karena dua itu sangat kuat, mereka hanya boleh digunakan di saat yang tepat, atau ketika kita tahu bagaimana cara mendapatkan mereka kembali setelah digunakan."

"Memang benar, senjata yang terlalu kuat itu cukup kuat untuk disebut kartu as. Mereka membuat hal yang tidak mungkin menjadi mungkin, bahkan memiliki kekuatan untuk menghancurkan dunia."

"---Pandora's Actor, aku ingin mengujimu. Ada dua ratus item kelas dunia totalnya. Berapa yang kamu tahu?"



"Mohon maaf Momonga-sama, saya hanya tahu sebelas."

Ainz mengangguk. Itu adalah jumlah item kelas dunia yang dimiliki oleh Ainz Ooal Gown. Dia tidak tahu bahwa ada satu item kelas dunia [Atlas] yang diambil dari mereka di masa lalu. Ada bagian yang dia tidak yakini, tapi pengetahuan NPC memang terpengaruh oleh pengaturan mereka dan jika ada kontradiksi mereka hanya akan mengabaikannya.

Tentang tipe pengaturan NPC ini, Ainz menyadari beberapa hal setelah beberapa hari mengawasi. Ketika tidak ada pengaturan yang spesifik untuk beberapa bagian dari kepribadian NPC, mereka kelihatannya memiliki sifat turunan dari penciptanya. Bahkan hubungan antara para NPC kelihatannya seperti cerminan dari pencipta mereka. Dalam beberapa hal, rasanya seperti menghidupkan saat-saat ketika bersama dengan teman-teman guildnya. Seperti misalnya hubungan Shalltear dan Aura, antara Demiurge dan Sebas.

Ekspresi Ainz tidak berubah saat dia tersenyum.

Sederhananya, mereka seperti anak-anak dari semuanya.

Merasakan kesamaan dari teman-temannya dulu sekali lagi di sisinya, Ainz merasa senang, tapi juga kesepian di waktu yang sama.

Ainz menggelengkan kepalanya untuk menyingkirkan emosi sedih.

"Ah, ini... Pandora's Actor, aku telah menanyakan pertanyaan yang tidak ada gunanya."

"Tidak sama sekali, pengetahuan saya memang kurang, saya mohon maaf."

Setelah itu, Pandora's Actor membungkuk, setiap gerakannya selalu berlebihan seperti sedang melakukan suatu adegan.

"...Biarkan saja. Aku harus segera menuju Mausoleum. Apakah ada sesuatu yang terjadi di sini ?"

"Tidak ada sama sekali, karena semuanya yang ada disini adalah milik dari Momonga-sama dan para 'Supreme Being'. Bagaimana bisa ada sesuatu yang terjadi."

Nadanya yang terdengar dramatis dan ditujukan kepada sekelilingnya.

"Namun, saya sedikit menyesal karena Momonga-sama sudah datang, saya kira anda memiliki tugas untuk saya."

Ainz berhenti, dan mengevaluasi alien itu.

Benar, Ainz terpikir untuk memanfaatkan dia. Pengaturan Pandora's Actor, entah itu adalah pemikiran cerdas atau strategik, adalah yang teratas di Nazarick. Meskipun biasanya dia akan meletakkan pemikiran taktis ini untuk digunakan pada hal-hal yang tidak jelas, ketika keadaan mendesak akan sulit untuk terbiasa menggunakan

kecerdasannya.

Terlebih lagi, kemampuan Pandora's Actor memiliki penerapan yang luas, dan tergantung situasi, bisa terbukti berguna seperti Guardian Floor yang digabungkan.

Namun alasan Ainz menciptakannya bukan untuk bertempur atau bisnis. Tujuannya untuk mempersiapkan identitas dari [Ains Ooal Gown], menyisakan gambaran wajah teman-temannya.

"..Kamu adalah kartu As terakhir kami. Aku tidak ingin mengirimmu untuk melakukan pekerjaan remeh."

"..Kalimat anda terlalu baik sekali."

Sebuah ekspresi seakan dia ingin mengatakan sesuatu -- mungkin -- Pandora's Actor merendahkan kepalanya untuk membungkuk dengan berlebihan.

"Saya dengar dan patuhi. Kalau begitu, mulai hari ini saya akan terus menjaga aula harta."

"Ah, pekerjaan yang bagus. Dan juga, mulai sekarang panggil aku Ainz; Ainz Ooal Gown."

"Ah! Saya mengerti, pencipta hamba Ainz-sama!"

Setelah Pandora's Actor memberi hormat, Ainz, yang telah selesai bicara berputar. Saat ini, sebuah suara terdengar dari belakangnya.

"namun, Ainz-sama, meskipun ini mungkin tidak sopan, jika situasi sudah meningkat sehingga harus digunakan Item kelas dunia, akan lebih baik untuk membiarkan saya meninggalkan Aula Harta dan beroperasi di beberapa lantai."

"....."

Memang dia ada benarnya juga.

Meskipun Pandora's Actor adalah sebuah harta, akan bodoh sekali untuk membiarkannya duduk disini saja tanpa melakukan apapun jika ini menghasilkan kehilangan semakin banyak harta benda yang bernilai. Situasi ini seharusnya tepatnya dilihat sebagai darurat dan memanfaatkan kemampuannya. Dan koin emas di aula harta juga harus dipindahkan ke aula Takhta.

Setelah memutuskan hal ini, Ainz berputar tepat ketika dia melihat Pandora's Actor meletakkan tangan di dadanya untuk memberi hormat.

Ainz juga mendengarkan Shizu yang tak punya ekspresi dengan liris mengeluarkan suara 'uwah'.

Suara ini benar-benar melukai Ainz--tapi dia menguatkan diri.

Gerakan Pandora's Actor benar-benar terlalu berlebihan, dari sudut pandang penciptanya, postur dan terutama

sikapnya, mereka semua terlihat memancarkan perasaan "Aku keren".

Jika itu dilakukan oleh seseorang yang tampan, sikap seperti itu mungkin cocok. Namun, karena yang melakukannya adalah berkepala telur, kelihatannya sama sekali tidak cocok. Terlebih lagi, membuat Ainz yang menyaksikannya merasa malu.

Ainz diam-diam mengawasi Pandora's Actor sesaat sebelum dia mengeluarkan cincin dari kotak Item dan melemparkan cincin itu kepadanya.

Cincin itu membentuk sebuah lengkungan di udara, mendarat dengan mulus di tangan Pandora's Actor.

"Ini adalah... cincin Ainz Ooal Gown, dan kemampuan item ini..."

Saat Pandora's Actor akan melanjutkan ucapannya, Ainz mengangkat tangannya dan membuat dia berhenti. Meskipun mengeluarkan ekspresi sedih, ini bukan waktunya untuk mengkhawatirkan itu.

"Ini adalah persiapan. Albedo, pertama beritahukan kepada Battlemaid Nazarick tentang keberadaan Pandora's Actor. Sebelum itu, Pandora's Actor, kamu hanya boleh bepergian antara aula takhta dan aula harta."

"Saya dengar dan saya laksanakan"

Setelah dua ucapan itu, Pandora's Actor berdiri tegap dan menempelkan kedua kakinya dengan keras sehingga hampir berbunyi. Jarinya sangat lurus dan kukunya tak bisa lebih dipanjangkan lagi. Sikap hormat yang tulus ini, jika seseorang memandangnya secara negatif, itu terlalu mencolok.

Ainz menggelengkan kepalanya pelan-pelan saat melihat si kepala telur itu.

Dia bukanlah orang jahat, faktanya, kemampuan dan efisiensi yang dimilikinya memang menakjubkan, tapi sayang sekali itu --

"Uwah--"

Mengapa dia harus diberi pengaturan kepribadian seperti itu. Dulu aku sangat yakin bahwa ini sangat keren. Setidaknya aku masih berpikir bahwa seragamnya memang sedikit keren...

Jika Ainz bisa tersema merah mukanya, maka dia akan semerah tomat sekarang.

"Hey, Pandora's Actor. Ikuti aku."

Ainz memegang bahu Pandora's Actor dan menariknya ke satu sisi. Tentu saja, dia sengaja memerintahkan Albedo dan Battlemaid untuk tetap di posisi mereka.

"Biar kutanya sebuah pertanyaan penting. Aku adalah penciptamu, orang yang paling kamu beri kesetiaan ya kan?"

"Tentu saja benar, Ainz-sama. Saya adalah ciptaanmu. Meskipun anda memerintahku untuk bertarung dengan 'Supreme Being' lainnya, saya tidak akan ragu untuk mengeluarkan seluruh kekuatan saya."

"Begitukah...kalau begitu, sebagai seseorang...tidak, sebagai seorang pria... tuanmu, meskipun itu adalah perintah atau laporan, aku tak peduli. Jadi tolong hentikan pemberian hormatnya. Oke ?"

Lubang mata Pandora's Actor yang kosong menatap lurus kepada Ainz. Matanya menunjukkan kebingungannya terhadap Ainz.

"Ah. Itu, bagaimana aku menyebutnya...bukankah memberi hormat itu agak aneh ? Kita hentikan saja itu. Seragam militer... tidak apa jadi tidak perlu dirubah, tapi kamu benar-benar tidak perlu memberikan hormat lagi. Serius, tolong hentikan."

"Wenn es meines Gottes Wille ist (Jika itu adalah kehendak Tuhanku)."

"...Apakah itu bahasa Jerman ? Hentikan juga itu. Sebenarnya, tidak apa, tapi tolong, tidak di depanku. aku mohon."

"O-Oke."

Seakan ini adalah pertama kalinya dia dikalahkan, Pandora's Actor memberikan jawaban lirih. Sebelum dia tahu, jarak antara wajah mereka menjadi cukup dekat untuk berciuman. Ainz menarik wajahnya dan memohon dengan lirih:

"Sungguh, Aku mohon padamu. Aku tidak mengira hal seperti ini akan memicu pengendalian otakku. Itu bahkan lebih memalukan daripada mengendarai hamster raksasa.... Aku ingin berbicara dengan tenang denganmu, tapi ini adalah situasi darurat jadi cukup itu saja sekarang."

"Kalau begitu, ada sesuatu yang harus dilakukan sebelum masuk ke Mausoleum. Albedo, tinggalkan cincin Ainz Ooal Gown yang aku berikan padamu kepada Pandora's Actor

Ainz menjelaskan alasan harus melepas cincin itu kepada Albedo yang kelihatannya bingung.

"Ini adalah jebakan terakhir yang aku pasang disini. Golem-golem di dalam sana, 'Avatara', dibuat untuk menyerang siapa saja yang memakai cincin itu, meskipun kita juga bukan pengecualian."

"Jadi itu adalah alasannya...para penyusup yang menggunakan cincin untuk kemari. Lalu, jebakan terakhir akan benar-benar menyala."

"Sangat menyeramkan, tidak ?"

"Tidak, tidak begitu!"

Albedo ogah-ogahan melepas cincin dari jari tangan kirinya, membungkusnya dengan syal lalu memberikannya

kepada Pandora's Actor. Ainz yang menyaksikan ini juga melepaskan cincinnya, dan meletakkannya di dalam kota cincin yang muncul di udara yang tipis.

"Oh!"

Ainz berseru saat dia baru saja teringat sesuatu. dia mengeluarkan cincin Ainz Ooal Gown yang berbeda yang dia simpan di tempat itu dan meletakkannya ke dalam kotak cincin.

Karena meskipun jika cincin itu diletakkan di tempat penyimpanan, masih bisa dikenali sebagai pemakai cincin. Ketika memasuki Mausoleum mereka akan diserang oleh para Avatara.

"Albedo-sama...bisakah anda lepaskan ?"

Mendengar suara tidak berdaya ini membuat Ainz berputar lagi dan menghadap Albedo serta Pandora's Actor. Apa yang dia lihat adalah dua orang yang sedang melakukan tarik menarik syal.

"Milikku, milikku yang berharga..."

"Ainz-sama sudah bilang bahwa memasukinya dengan memakai cincin itu akan memicu serangan. Itu hanya sebentar sampai anda kembali kemari dan mengambilnya..."

"Apa yang kamu katakan! Ini adalah cincin yang Ainz-sama berikan secara pribadi kepadaku! Bagaimana bisa aku... wooooooooo--!"

"...Albedo, waktu sudah mepet. Jika kamu tidak bersedia menyimpan cincinnya, Aku akan ..."

"Maaf, saya siap!"

Albedo tiba-tiba melepaskan genggamannya, membuat Pandora's Actor kehilangan keseimbangan. Dia mengeluarkan teriakan terkejut saat mengambil beberapa langkah mundur.

"Benar... mari kita menuju ke dalam. Pandora's Actor, kirimkan Yuri dan Shizu untuk memindahkan beberapa harta ke aula takhta...Meskipun itu sedikit sulit, tapi mempertimbangkan mentalita Albedo, jangan gunakan cincin miliknya. Gunakan yang aku baru saja aku berikan kepadamu."

"Saya sangat berterima kasih kepada anda, Ainz-sama! tidak mengira anda akan melarang orang lain menggunakan cincin yang diberikan oleh Ainz-sama kepadaku. Tentu saja! karena ini adalah situasi darurat, aku tidak benar-benar keberatan. Saya hanya ingin menunjukkan kepada Ainz-sama betapa tinggi saya menilai cincin yang Ainz-sama berikan kepada saya, tapi meskipun tanpa saya tunjukkan, Ainz-sama telah mengawasinya--"

"---Aku mengerti---kalau begitu, siapa yang harus tinggal disini untuk menerima Ainz-sama ketika kembali?" Albedo, karena waktu untuk menunjukkan dirinya dipotong oleh Pandora's Actor, menunjukkan ekspresi kecantikan yang anggun yang tak seharusnya tak pernah ditunjukkan. Ainz berpaling dari pandangan Albedo,

tidak ingin menodai gambaran mental kecantikan.

"Ini akan memakan sedikit waktu. Setelahnya, aku akan mengirimmu sebuah [Message]. Segeralah kemari kalau begitu, karena tanpa cincin itu kita tak bisa meninggalkan tempat ini."

"Saya mengerti."

Saat Pandora's Actor dan dua orang maid itu membungkuk, Ainz membawa Albedo ke dalam Mausoleum.

Area ini hanya diterangi oleh cahaya yang redup dan luar biasa sunyi -- tempat yang cocok untuk jiwa. Ainz merasa bersalah karena mengganggu ketenangan tempat ini, tapi tetap saja bertanya kepada orang di sampingnya:

"Albedo, seberapa banyak kamu tahu tentang item kelas dunia ?"

"Ya. Dari yang saya tahu, mereka adalah harta kelas tertinggi yang dikumpulkan oleh para 'Supreme Being'. Karena cinta, salah satu harta itu dimiliki oleh saya... hanya itu yang saya tahu."

"Begitukah. Kalau begitu suatu hari aku akan menuliskan seluruh item yang ada di kertas, karena lebih aman jika lebih banyak yang tahu informasi ini. Sebelum itu, Aku akan memberitahumu tentang item yang berbahaya."

Ainz bicara sambil berjalan, mengatakan kepada Albedo tentang item kelas dunia secara umum.

Item Kelas Dunia.

Item kelas dunia ini sangat berhubungan dengan dunia game YGGDRASIL.

Pohon Dunia YGGDRASIL pernah tertutupi oleh daun-daun dengan jumlah yang tidak bisa dihitung lagi. Oleh karena itu, daun-daunnya dihancurkan satu persatu, hingga hanya tinggal sembilan. Kesembilan daun ini menjadi leluhur dunia, disebut Asgard, Alfheim, Vanaheim, Nidavellir, Midgard, Jotunheim, Niflheim, Svartalfheim, dan Muspelheim.

Namun, monster yang memakan dedaunan pohon dunia tidak habis-habisnya mengejar sisa sembilan daun. Ini adalah cerita latar belakang dari game: Pemain akan keluar ke dunia yang tidak diketahui dan menghadapi bahaya untuk melindungi dunia mereka sendiri.

Lalu, apakah item kelas dunia mewakili sesuatu ? Mereka sama dengan daun-daun itu---bisa dikatakan, setiap item kelas dunia sama dengan satu dunia. Oleh karena itu, itu dibuat jadi setiap item kelas dunia memiliki kekuatan dengan jumlah yang sangat besar. Faktanya, banyak item kelas dunia yang memiliki kekuatan dalam jumlah yang tidak biasa.

Ada banyak pendapat pemain pada topik apakah item itu terlalu merusak keseimbangan permainan. Namun, pihak pengembang mengeluarkan catatan 'Segala Kemungkinan di dunia tidaklah kecil' dan tidak berencana untuk mengupdate perusak keseimbangan.

Seakan pihak perusahaan pengembang game meletakkan banyak sentimen pada frase 'Dunia', apakah itu adalah pemain atau musuh, mereka yang memiliki nama "Dunia" akan diatur jauh lebih kuat daripada normal.

Boss terakhir dari official campaign, 'Devourer of Nine Worlds' (Pelahap Sembilan Dunia), adalah binatang buas yang memperoleh kekuatan yang dahsyat dari mengkonsumsi dedaunan dan menjadi 'Musuh Dunia' yang diciptakan, Gelar 'Juara Dunia' diberikan hanya kepada pemenang dari turnamen, yang terpilih dari sembilan dunia.

Saat Ainz menjelaskan, dua orang itu tiba di tempat patung-patung berarmor yang ditata dengan rapi di lubang-lubang baik sisi kiri dan kanan.

Ruangan ini memiliki suasana dan magic yang mirip dengan Lemegeton, ruangan di depan ruang takhta. Namun, golem-golem di Lemegeton tidak membawa senjata. Sebaliknya, patung-patung disini seluruhnya memakai equipment yang super dahsyat, dan kekuatan yang melekat tidak kalah dengan equipment utama Ainz.

"Ai..Ainz-sama...apakah patung-patung ini adalah replika dari para 'Supreme Being'..."

"Kamu menyadarinya. Benar, Avatara adalah pahatan yang didasarkan pada teman-teman lamaku. Namun.....bagaimana kamu bisa menyadarinya ? Penampilan mereka sangat kurang. Kurasa aku tidak bisa menangkap bahkan sepuluh persen dari daya tarik mereka..."

"Tidak mungkin ciptaan dari para 'Supreme Being' akan gagal mengenali mereka."

"Begitukah ?"

"Ya, begitulah. Namun Ainz-sama...nama lokasi ini, bahkan patung-patung ini... jangan-jangan para 'Supreme Being' yang lain telah tiada ?"

"Itu.....agak tidak tepat."

Tidak, mungkin ini adalah jawaban yang paling benar. Ainz berhenti berjalan, diam menatap patung-patung ini dalam perenungan.

Tidak tahu bagaimana menafsirkan keheningan Ainz, Albedo mengeluarkan muka yang tidak enak.

Melihat wanita cantik seperti dia mengeluarkan wajah sedih seperti itu, tak ada pria yang tidak tergetar. Terlebih lagi, karena itu adalah wajah dari salah satu ciptaan teman lamanya, bahkan Ainz yang undead akan merasa bersalah dan menjadi gugup.

Namun, Ainz yang tidak pernah memiliki teman atau berinteraksi dengan wanita di masyarakat dunia nyata sebelumnya, tidak bisa memikirkan kalimat hiburan apapun. Merasa gagal, Ainz melihat sekeliling dengan penuh ketakutan, mencari sesuatu untuk dibicarakan.

Saat ini, setelah menemukan sesuatu, Ainz bicara tanpa berpikir panjang lagi:

"Li..Lihat di sebelah sana. Apakah kamu melihat empat titik kosong itu?"

Memastikan bahwa Albedo telah menoleh ke arah itu, Ainz mulai menjelaskan dengan sederhana mengapa tempat-tempat itu tidak memiliki patung-patung.

"Salah satu dari empat tempat itu adalah dimana aku berniat untuk menempatkan Avataraku."

Itu tidak benar.

Yang menciptakan dan menempatkan Avatara ini tidak lain dan bukan adalah Ainz sendiri. Karena ini, jika Ainz pensiun dari game. Ingatannya akan teman-temannya yang telah pensiun, dan agar perlengkapan mereka bisa dipakai lagi, Ainz menggunakan item cash untuk menciptakan golem-golem yang mampu memakai equipment itu.

Ini juga cerita dibalik mengapa Avatara terlihat jelek.

Informasi mengenai penampilan luar dari anggota guild masih tersimpan di dalam Pandora's Actor. Namun, sendirian, Ainz tidak memiliki kemampuan atau skill untuk menggunakan informasi ini untuk membuat golem-golem yang terlihat lebih baik.

Oleh karena itu dia membeli data penampilan luar dan memaksa memasukkannya ke dalam golem-golem itu. Hasil akhirnya adalah anggota tubuh mereka menjadi entah lebih gemuk atau lebih pendek. Kepala menjadi besar dan seperti badut, seperti monster dari mimpi buruk.

Namun, kurangnya kesatuan kohesif dalam penampilan mereka mengeluarkan semacam suasana aneh yang membuat orang-orang mendapatkan perasaan tidak enak yang kuat. Karena ini, jika Ainz berpikir bahwa mereka ditujukan sebagai penjaga gerbang terakhir, dia seharusnya mempertimbangkannya sebagai keberuntungan yang tidak terduga.

Bagaimana aku harus mengatakan ini ? Perasakan ini seperti melihat boneka-boneka yang dibuat ketika anak-anak. Lebih terlihat memalukan...

Selain dari memalukan, Ainz merasa emosi kuat lainnya.

Itu adalah kesepian.

Ketika teman-temannya pensiun dari game satu demi satu, Ainz memutuskan untuk membuat Avatara untuk menjadi pelindung equipment mereka. Ketika ditanya oleh anggota guild yang belum pensiun, ini adalah jawabannya.

Mungkin itu adalah untuk mereka agar menjadi penjaga terakhir.

Tapi pada kenyataannya, alasan bahwa Ainz melanjutkan membuat Avatara sementara jumlah anggota semakin berkurang hanyalah karena dia merasa kesepian. Anggota-anggota yang bermain dengannya selama ini satu persatu menghilang.



Untuk menunjukkan bahwa teman-teman di Great Tomb of Nazarick dan dirinya yang bersama-sama dalam hidup dan mati, dan untuk menjadi kompensasi mereka, dia membangun avatara-avatara ini.

Itu adalah cerita yang sama kenapa tempat ini dinamakan dengan Mausoleum. Nama akhirnya adalah ruang rahasia aula harta, tapi Ainz merubah namanya, untuk mengingat teman-teman yang telah pergi dari --- atau lebih tepatnya telah tiada dari game YGGDRASIL. Karenanya ini menjadi tempat tidur mereka.

-- Namun begitu, hatiku masih berharap untuk mempercayai bahwa teman-temanku juga dikirim ke dunia alien yang tidak diketahui, dan mereka mungkin masih berada di sudut dunia ini...

Saat Ainz menjadi sangat termenung, sebuah teriakan sedih memecah keheningan seluruh lorong.

"Tolong jangan -- tolong jangan mengatakan hal itu!"

Dengan perasaan kesepian sebelumnya yang langsung buyar, Ainz buru-buru melihat Albedo. Ainz sangat terkejut sehingga dia mundur. Mata Albedo penuh dengan air mata yang berkilauan, yang siap jatuh bahkan dengan kedipan yang kecil.

"....Ainz-sama. Ainz-sama yang penyayang yang tetap disini hingga akhir, kepadanya kami memberikan kesetiaan kami sepenuhnya, aku mohon agar tidak berkata demikian! kami benar-benar berharap anda tetap tinggal dengan kami selamanya sebagai tuan kami!"

Albedo berlutut di depan Ainz dan menundukkan wajahnya.

Bercampur dengan suara yang tersendat, terus mengulangi "Saya mohon... saya mohon..." dalam suara lirih yang serak, terdengar seperti doa, dan diwaktu yang sama, seperti lolongan kesedihan dan penderitaan.

Di seluruh hidupnya, Ainz tak pernah melihat seseorang yang memohon mati-matian seperti itu.

Dia tak pernah mempertimbangkan bahwa guyonan biasa akan membuat Albedo terserang emosinya. Ini membuat Ainz penuh dengan rasa bersalah, dan dia menekuk lututnya dan membantu Albedo berdiri.

"Maafkan aku."

Apakah dia tidak mempertimbangkan jika selama ini telah dibuang oleh teman-temannya yang dahulu?

Ketika dia sendirian di dalam Great Tomb of Nazarick, atau setiap hari dia merasa patah semangat karena semuanya tidak ada.

Apakah dia tidak merasa marah karena kesepiannya ?

Mengetahui perasaan pahit ini sendiri, mengapa dia tidak mampu mengerti perasaan Albedo, mengapa dia membuat Albedo merasakan luka yang sama ?

Albedo yang berdiri dan menangis sendiri tidak karuan tadi masih memiliki air mata yang menetes di pipinya.

Ainz mengeluarkan sapu tangan, dan mengusap air mata Albedo dengan kikuk dan lembut.

"....."

Meskipun dia ingin meminta maaf sekali lagi, dia tetap diam karena dia tidak menemukan kalimat yang cocok.

Karena kurangnya kemampuan dirinya dalam hubungan interpersonal, dia tidak tahu kalimat apa yang bisa menghibur dan menghentikan air matanya.

Sesenggukan yang tak ada akhirnya, Albedo membuat sebuah permintaan kepada Ainz yang kewalahan:

"Ai..Ainz-sama, tolong berjanjilah kepada saya, berjanjilah kepada saya bahwa anda tidak akan pernah membuang kami dan pergi dari tempat ini!"

"...Aku minta maaf, namun..."

Setelah 'namun', Ainz tidak melanjutkan ucapannya. Dia memiliki alasan khusus untuk itu, tapi Albedo berasumsi bahwa dirinya yang diam karena alasan lain.

"Mengapa! Mengapa anda tidak bisa membuat janji itu ? Apakah anda sudah punya niatan untuk membuang kami ? Mengapa! Apakah ada sesuatu yang tidak membuat anda gembira ? Jika anda mau menjelaskan, saya akan mengobatinya! Jika anda berpikir bahwa saya adalah penghalang, saya akan langsung mengambil nyawa saya sendiri!"

"Tidak!"

Ainz berteriak dengan keras. Karena terkejut, bahu Albedo melompat.

"Dengarkan aku. Pertama, sekarang ini misalnya...tidak ada metode yang bisa menyelamatkan Shalltear. Pengendalian otak Shalltear adalah efek dari item kelas dunia. Itu saja sudah mutlak. Cara satu-satunya untuk bisa menahan efek dari item kelas dunia adalah dengan memilikinya sendiri, atau memiliki kelas spesial."

Sambil air matanya diusap seperti anak kecil oleh Ainz, Albedo bertanya:

"Itu...Itulah kenapa, anda datang kemari...datang kemari untuk mengambil...mengambil item kelas dunia, ya kan ?"

"Benar, untuk Guardian bisa memegang item kelas dunia ini. Secara Teori, dengan menggunakan tipe yang mirip dengan item kelas dunia seharusnya bisa membuatnya membebaskan Shalltear dari pengendalian pikirannya. Namun, aku ragu menggunakan item kelas dunia di dalam sini...aku benar-benar tuan yang tak berguna, karena aku sudah menempatkan item menjadi lebih penting daripada bawahanku yang setia."

"Tidak! Item kelas dunia yang dikumpulkan adalah hasil dari kerja keras para 'Supreme Being', oleh karena itu mereka lebih berharga dari kami!"

"...Begitukah?"

Jika ini adalah game, Ainz akan berpikir seperti itu juga. Namun, sekarang dia sedang bingung terhadap cara berpikir seperti ini.

Tapi, menghadapi situasi seperti ini, benar juga jika Ainz tidak memiliki metode selain menggunakan kartu as ini.

Diantara seluruh item kelas dunia yang merusak keseimbangan dunia ada beberapa yang disebut [Twenty]. Dua puluh item ini tidak memiliki rival dalam istilah kekuatan.

Dari [Twenty], ada satu item terkenal khusus yang bernama [Longinus] mampu menghapus target sepenuhnya, tapi harga yang harus dibayar bagi penggunaannya adalah penghapusan penuh kepada penggunaannya juga.

Setelah datanya dihapus oleh item kelas dunia, selain menggunakan item kelas dunia lain untuk mengembalikannya, tak ada jalan lain. Ini juga berlaku meskipun menggunakan item cash atau magic resurrection. Jika, sebagai contoh, seseorang menggunakan item seperti itu kepada seorang NPC Nazarick, mereka akan dibenarkan penggunaannya berdasarkan level NPC. Ini akan menghapus keuntungan terbesar dari markas -- jumlah level koleksi NPC.

Beberapa item yang mirip gilanya muncul di otak Ainz.

[Ahura Mazda], mampu membuat efeknya secara masif kepada target-target dengan rasa keadilan yang rendah di seluruh dunia.

[Five Elemental Restriction], yang bisa meminta pengembang YGGDRASIL untuk merubah bagian dari sistem Magic.

[Ourobors] yang memiliki cakupan yang lebih besar daripada [Five Elemental Restriction], mampu meminta kepada perusahaan pengembang Game untuk merubah bagian dari game itu sendiri.

Dan akhirnya, item kelas dunia yang paling kuat [World Savior]. Biasanya item itu memiliki kekuatan seperti pentungan biasa, tetapi item tersebut memiliki potensi pertumbuhan yang tak terbatas. Bahkan ketika Great Tomb of Nazarick berada di puncaknya, dengan seluruh anggota hadir, hanya butuh satu musuh dengan item ini untuk mengalahkan seluruh tempat.

Item yang disebut [Twenty] ini sangat kuat sehingga mereka hanya bisa digunakan sekali sebelum menghilang. Oleh karena itu sangat disesalkan jika menggunakan mereka meskipun sebagai kartu as itu sendiri.

Ainz Ooal Gown bangga menjadi pemilik dua dari [Twenty], keduanya hanya bisa digunakan melawan musuh yang menggunakan item dengan kelas yang sama, karena hanya sebuah item dengan kelas yang sama yang layak untuk digunakan.

Saat item tersebut hilang, itu adalah penggunaan yang bagus.

Tapi bagaimana jika setelah menghilang, item tersebut jatuh ke tangan orang lain, dan terlebih lagi musuh dari Nazarick ? Bagaimana jika begitu ?

Nazarick dilindungi oleh senjata kelas dunia ini. oleh karena itu secara internal tidak akan berefek apapun. Tapi jika ini tidak diatur dengan baik, mungkin musuh akan menyerbu pintu masuk.

Oleh karena itu item kelas dunia ini tidak bisa digunakan. Perlu untuk menemukan metode lain untuk menyelamatkan Shalltear.

"Albedo, terima kasih atas apa yang baru saja kamu katakan. Biar kuberitahu mengapa aku terdiam tadi."

Dengan emosi manusia masa lalu yang masih menggantung padanya, Ainz menghirup nafas dalam-dalam seakan dia masih menjadi makhluk hidup, karena dia tahu jika statemen berikutnya adalah hal yang paling penting.

"Aku berencana untuk bertarung melawan Shalltear sendiri. Oleh karena itu...Aku tidak tahu jika aku akan kembali hidup-hidup..."

"--saya mengerti bahwa memang perlu untuk bertarung melawan Shalltear, karena membiarkannya seperti sekarang adalah ide yang buruk."

Ainz memiliki pemikiran yang sama.

Sudah diketahui mengapa musuh tidak memberi perintah kepada Shalltear. Jika saja musuh memberi perintah seperti itu, keadaan akan segera menjadi susah, karena semua hal tentang Nazarick akan terbongkar ke seluruh dunia.

"Tapi, mengapa harus bertempur sendirian ? Tidak bisakah kita memenangkannya dengan jumlah ? Apakah kami tidak mampu menolong anda dengan ini ?"

Sekali lagi mengusap air mata Albedo, Ainz membalas:

"Itu tidak benar, Albedo. Aku benar-benar mempercayaimu. Hanya saja... ini, ada tiga alasan. Pertama, aku ragu apakah aku adalah tuan yang paling tepat."

"Ainz-sama, bagaimana bisa anda berkata seperti ini ?"

Ainz mengangkat tangannya menyela Albedo.

"..berpikir dengan tenang, memperhitungkan kemungkinan bahwa pemain lain ada di dunia ini, benar juga jika mempertimbangkan kemungkinan bahwa item kelas dunia juga ada. Oleh karena itu seseorang yang bisa menangkap hal ini pelan sekali sepertiku, bukankah itu adalah hal yang dipertanyakan apakah aku layak menjadi seorang penguasa ? Bukankah dipertanyakan apakah aku memiliki kualifikasi untuk memimpin semuanya."

"Ainz-sama memiliki nilai hanya dengan berada disini! bahkan jika ada yang kurang, kami semua akan mendukung penuh anda!"

"Terima kasih, tapi aku masih seseorang yang harus bertanggung jawab penuh untuk insiden ini."

Jika dunia ini benar-benar memiliki sesuatu yang seperti Longinus, menggunakan seorang penduduk desa untuk benar-benar menghapus seorang Guardian adalah kemungkinan yang sangat nyata. Meskipun Shalltear sedang dikendalikan otaknya adalah kejadian yang tidak menyenangkan, dari sudut pandang berbeda, mungkin saja itu adalah hal yang menguntungkan, mempertimbangkan hal itu, situasi bisa saja lebih berbahaya.

"Maksud anda adalah dengan melawan Shalltear sendirian adalah cara anda untuk menebusnya ? Siapa yang bisa menghukum anda Ainz-sama, Penguasa tertinggi dari Nazarick?!"

"Bukan hanya itu alasannya. Alasan kedua... Shalltear sendirian di tempat itu. Kelihatannya itu adalah jebakan - dan sangat mematikan."

Melihat Albedo bingung, Ainz melanjutkan penjelasannya:

"Ketika kami, Ainz Ooal Gown, melakukan PK, metode kami dan situasi Shalltear saat ini sangat mirip. Kami juga membuat anggota guild menjadi umpan, dan memburu pemburu umpan itu. Tentu saja kemungkinan umpannya terbunuh sangat tinggi, tapi kami juga menjamin bahwa musuh yang menyerang juga musnah."

"Kalau begitu, Ainz-sama....!"

"Tunggu sebentar, aku belum selesai menjelaskannya, Apakah kamu tahu apa yang paling aku takutkan dari jebakan itu ?"

Tidak menunggu jawaban, Ainz mengambil inisiatif untuk membuka jawabannya:

"Itu adalah jika jumlah yang menyerang lebih sedikit daripada jumlah umpannya. Jika jumlah umpan sedikit, kita harus berhati-hati apakah musuh juga membuat pengepungan. Kita harus memastikan jika jebakan yang dibuat ini adalah dalam perhitungan musuh."

Melihat pemahaman yang pada wajah Albedo, Ainz mengambil nafas meskipun pada dasarnya tidak bisa.

"Dan alasan terakhir, adalah karena aku akan membunuh Shalltear."

"Kalau begitu biarkan saya! saya yang telah menerima item kelas dunia adalah yang paling tepat untuk tugas ini."

"...Apakah kamu peluang menang ? Jangan bohong padaku dan katakan padaku berapa peluang kemenanganmu."

Melihat tatapan Ainz yang tenang, Albedo menggigit bibirnya.

"Albedo...cara berpikirmu tidaklah salah. Shalltear sangat kuat."

Shalltear Bloodfallen

Dia adalah Guardian terkuat di Great Tomb of Nazarick. Bahkan Albedo...tidak, bahkan NPC level 100 yang lain bukanlah lawannya.

"Karena ini...Akulah yang akan pergi. Satu-satunya orang yang masih bisa melawan Shalltear dan menang adalah aku."

"I..Ini...jika itu adalah perlengkapan Ainz-sama, mungkin memang cukup untuk mengalahkannya, tapi..."

Ainz yang penuh dengan equipment kelas divine dan bahkan menggunakan item cash, melawan Shalltear yang hanya memiliki sebuah equipment kelas divine, Spuit Lance. Dari sudut pandang equipment, Ainz memiliki keunggulan yang jelas. Namun, Ainz tidak mengatakan kepada Albedo ada alasan mengapa peluang kemenangannya tidak tinggi.

Ainz sangat mengerti alasan itu.

Itu karena Shalltear Bloodfallen adalah musuh bebuyutan Ainz Ooal Gown.

Karakter yang dimainkan Ainz adalah "Magician Undead", dengan dibangun spesialisasi dalam Necromancy.

Kelas ini juga dibangun benar-benar hanya untuk hiburan.

Namun, Job Shalltear dibangun, dengan spesialisasi ketat. Bukan hanya itu, Kelas Magic Caster Faith Based Shalltear memiliki beberapa Skill yang bisa digunakan untuk melawan Magic Undead, dan juga ahli dalam pertarungan jarak pendek.

Secara jelas, sudah ada jarak yang sangat lebar antara mereka berdua, bahkan keunggulan Ainz dalam necromancy tidak efektif melawan Shalltear Undead.

Ainz memang ahli dalam area yang tidak efektif melawan Shalltear, yang khusus dalam menghadapi Undead.

Ditambah lagi, equipment Ainz, jika situasi meningkat yang mana equipment miliknya harus dilepaskan, peluang Ainz dalam kemenangan pada pertarungan diantara mereka berdua akan sangat tipis. Tidak, benar-benar tidak akan ada peluang untuk menang.

"Apakah kamu mau berkata bahwa situasinya tidak menguntungkan bagiku ?"

Albedo menundukkan kepalanya saat Ainz mengenai maksud Albedo.

Ini mungkin juga, meskipun setuju. Dia seharusnya tidak mampu mengalahkan Shalltear.

Namun --

"--agar kamu bisa mengerti, sebagai seseorang yang kamu anggap Penguasa Tertinggi dari Nazarick, Titelku bukan hanya untuk pameran."

"--cara berpikirmu memang sangat benar, tapi juga ada celahnya. Apa yang kalian miliki hanyalah pengetahuan yang didoktrinasikan."

"Eh ? Apa maksud anda ?"

"Apakah kamu memiliki pengalaman ?"

"Apa ? Pengalaman ?"

Albedo memerah.

"Ya, pengalaman bertempur."

"Ah! Itu yang anda maksud! Ya, saya mampu mengeluarkan seluruh kekuatan yang diberikan pada saya oleh Supreme Being untuk digunakan. Oleh karena itu, itu seharusnya bisa dilihat sebagai pengalaman yang bagus."

Ainz menggelengkan kepala tidak setuju dengan jawaban Albedo. Ketika dia bertarung melawan wanita bernama Clementine, dia telah menerima banyak inspirasi.

"Salah. Hanya mampu mengeluarkan seluruh kekuatan dan berpengalaman adalah dua hal yang berbeda. Apakah kamu ingat waktu dulu ketika Nazarick diserang oleh musuh dalam jumlah besar, melihat Shalltear melawan musuh-musuhnya ?"

"Meskipun saya tidak memperhatikan dengan teliti ketika mendengarkan detilnya, tapi kelihatannya samar-samar ingat bahwa Shalltear tewas."

"....Dan lainnya ?"

Albedo menggelengkan kepalanya mengindikasikan tidak.

"Melawan penyusup seorang diri, biasanya kami yang pergi untuk menghadapi mereka....memiliki karakter pelit adalah hal yang membantu saat ini. Kalau begitu, masih tetap saja aku yang akan menangani ini, Aku yang memiliki peluang menang terbesar akan menghadapi pertarungannya."

Ainz menyeringai. Tentu saja, wajahnya tak bergerak sama sekali.

Namun, Albedo kelihatannya menangkap senyum Penguasa Tertinggi, dan pipinya memerah seperti perawan yang melihat pria yang dikaguminya.

Ainz mendeklarasikan perang kepada orang yang tidak ada.

"Aku yang dikenal sebagai Guildmaster dari Ainz Ooal Gown. Ketika menghadapi PvP, peluang kemenanganku yang sebenarnya adalah tinggi... tidak terkalahkan bahkan melawan mereka yang memiliki dasar yang tak ada celahnya. Bagaimana bisa aku kalah oleh orang yang semata-mata bergantung pada atribut mereka. Terlebih lagi, fakta yang paling penting adalah ikatan kuat yang kumiliki dengan Peroroncino. Tahu bahwa pertarungan ini sudah selesai bahkan sebelum dimulai... Shalltear."

"....Ainz-sama, saya tidak lagi akan menghentikan anda. Namun, berjanjilah bahwa anda akan kembali dengan selamat."

Ainz melihat Albedo tanpa berkata apapun, lalu mengangguk pelan.

"Aku berjanji padamu, Aku akan mengalahkan Shalltear dan kembali."





# Part Two

Tiba di dunia yang hijau, Ainz mengawasi sekelilingnya. Dia lalu tersenyum karena kenyataannya memeriksa akan adanya orang di sekitar adalah hal pertama yang dia lakukan setelah transfer. Jika memang ada seseorang disana yang harus diwaspadai Ainz, dia pasti sudah lama diserang dan tidak mungkin dia bisa melakukan ini dengan santai.

Tujuan transfer setidaknya dua kilometer dari posisi Shalltear, sebagai tindakan pencegahan.

Meskipun sudah diperiksa dengan teliti menggunakan magic, tidak mungkin yakin bahwa orang yang menggunakan item kelas dunia untuk memperbudak Shalltear pada pengendalian pikiran tidak berada di dekat situ. Namun kekhawatiran ini tidak berdasar. Ainz menurunkan bahunya dan melihat ke arah dua orang yang sedang mengikuti dari belakang.

"Mari kita pisah disini."

Dia memberikan instruksi kepada Aura dan Mare.

Mempertimbangkan pertarungan sengit yang akan terjadi, Ainz hanya mengizinkan keduanya untuk menemani.

Dia sudah membatalkan perintah yang sebelumnya, membuat mayoritas mereka yang sedang beroperasi di luar untuk kembali ke Nazarick. Selain Aura dan Mare, hanya Sebas dan Solution anggota yang sedang berada di luar.

Alasan utama kenapa memilih dua orang ini adalah untuk mengambil keuntungan secara psikologis dari kelemahan emosi musuh dalam pertarungan. Karena ras Aura dan Mare yang mirip manusia berbeda dengan Demiurge dan Cocytus yang merupakan ras heteromorfik, mungkin musuh tidak akan turun tangan dan tak mampu membunuh anak-anak yang mirip manusia dan menggemaskan itu.

Tentu saja, musuh juga bisa seorang pembunuh berdarah dingin. Bagaimanapun juga, untuk mempersiapkan hal yang tidak terduga, dia ingin seseorang ditempatkan di dekat situ.

Meskipun sebaliknya ini juga bisa menjadi gerakan catur yang buruk.

Ainz melihat kepada Sarung tangan logam dua warna dan bentuk yang berbeda yang dikenakan Mare. Sarung tangan logam yang ada di tangan kanan terlihat seperti tangan malaikat, lembut dan mengeluarkan kilau putih perak. Namun sarung tangan yang ada di tangan kiri, seperti iblis yang ditutupi oleh duri-duri dan cakar berkait dan mengeluarkan cahaya merah dari retakan seperti lahar.

Berikutnya, Ainz menoleh ke arah Aura, melihat gulungan yang menggantung di pinggangnya.

"...Jika jumlah musuh sama dengan jumlah kita atau melebihi, langsung mundur ke Nazarick."

"...Mengerti."

Aura mengeluarkan ekspresi kaku saat dia mengangguk untuk merespon, sementara Mare mengikutinya dan cepat-cepat membungkukkan kepalanya.

"Dengar baik-baik. Sangat penting bagi kalian untuk mundur, karena itu adalah bagian dari rencanaku....Dan juga, apa yang aku berikan kepadamu adalah harta rahasia Nazarick dan kamu tidak boleh membiarkan mereka mengambilnya dalam keadaan apapun. Tergantung situasinya, kamu harus mempertimbangkan mereka menjadi lebih penting dari hidup kalian sendiri. Mengerti ?"

Ainz memperingatkan mereka seperti ini. Dia merasa sedikit tidak nyaman dengan Aura, yang ragu-ragu sebelum merespon, karena akan menjadi masalah yang fatal jika kesetiaannya menyebabkan dia tidak mematuhi perintah.

Mendengar respon mereka berdua ---- yang energik dan yang malu-malu-- muncul keraguan dalam hati Ainz.

Sejujurnya, bagiku mana yang lebih penting ?

Berencana untuk menyelamatkan Shalltear, namun menolak menggunakan item kelas dunia untuk melakukan ini. Dari sudut pandang ini, bisa dikatakan bahwa item-item itu lebih penting.

Tapi alasan mengapa menolak menggunakan item kelas dunia adalah yang dia katakan kepada Albedo di aula harta. Mereka adalah kartu as terakhir dan memiliki kekuatan untuk merubah kekalahan menjadi kemenangan dalam situasi apapun.

Lain masalahnya jika tidak ada jalan lain untuk menyelamatkan Shalltear, tapi karena masih ada jalan, itu adalah keputusan yang paling bijak untuk tidak menggunakannya.

Menyingkirkan hal itu terlebih dahulu: pelayan-pelayan yang setia, yang diciptakan oleh teman-temannya dan menjadi NPC yang hidup dan setia, atau item kelas dunia yang mana adalah simbol dari petualangan dan meningkatkan posisi Ainz Ooal Gown di dalam game YGGDRASIL; yang mana yang lebih penting ?

Tak bisa menemukan jawaban meskipun sudah memikirkannya dalam-dalam, Ainz pun bingung.

Jika itu terjadi sebelum datang ke dunia ini, dia bisa langsung memberikan sebuah jawaban, tapi sekarang dia bingung.

Anggota guild mengeluarkan banyak darah, keringat dan airmata selama proses desainnya, dengan hati-hati mengerjakan apa yang sekarang akhirnya menjadi NPC-NPC ini dan menunjukkan emosi.

Karena sekarang aku berencana untuk membunuhnya... NPC ini yang sudah seperti anakku...berencana untuk membunuh putri Peroronchino.

Ainz pun bingung.

Bisa juga disebut dengan perasaan bersalah.

Namun –

Ainz menatap tajam pada kemungkinan posisi dari Shalltear.

"Untuk menghancurkan kendali item kelas dunia, hanya ini caranya."

Kalimat ini meluncur untuk meyakinkan dirinya.

Melihat gambaran cemas di mata Aura dan Mare, Ainz merasa bahwa membiarkan mereka berdua terus khawatir tidaklah membantu dan mengubah subyek pembicaraan.

"Kalau begitu, kalian berdua bekerja samalah dengan mereka dan lakukan pekerjaan yang baik dalam mengawasi sekitar."

Jari Ainz ditujukan kepada empat kelompok daging yang mengambang di depan.

Mereka memiliki diameter sekitar dua meter dan tubuhnya berwarna pink. Monster-monster ini juga memiliki mata-mata yang buram dan terlihat seakan dijahit dengan asal-asalan bersama dengan mata yang diambil dari tubuh banyak makhluk yang berbeda.

Mereka adalah undead yang dibuat dengan [Create High-Tier Undead], dikenal dengan 'Eyeball Corpse'.

Ainz menggunakan jumlah pemanggilan maksimum perhari untuk membuat 'Eyeball Corpse' ini karena mereka memiliki kemampuan bersembunyi -- musuh bebuyutan dai magic dan pengguna kemampuan spesial.

Mata yang buram itu bukan hanya dekorasi, tetapi memiliki kemampuan visual yang menakjubkan, mungkin setara bahkan melebihi penglihatan Aura sebagai seorang ranger. Meskipun kekuatan serang mereka lemah, nilai mereka saat ini adalah kepada pengamatan daripada pertarungan, dengan tujuan untuk membantu Aura.

"Mengerti! Namun, akankah mereka akan patuh pada perintah saya ?"

"Bukan masalah. Aku bisa meyakinkanmu hingga titik ini. Ditambah lagi, aku akan menggunakan magic untuk membantu secara telepati hubungan kalian bersama. Dengan begini kalian bisa menjadi pusat perintah dan berpatroli dengan aman."

"Ya! Meskipun akan lebih cepat jika saya bertindak sendiri, kami tidak tahu kekuatan macam apa yang dimiliki musuh! Saya mengerti sekarang! kalau begitu setelah Mare menggunakan magic untuk meningkatkan tingkat familiar (siluman) kami, kami akan bersiap untuk mengepung area ini."

"Tidak masalah kalau begitu, aku serahkan padamu."

Ainz pelan-pelan menunjukkan senyum yang tak nampak.

---

Demiurge, yang terakhir memasuki ruangan, cepat-cepat berjalan ke dalam dan langsung lurus menuju kursi

kosong untuk duduk. Biasanya, dia tak pernah memperlihatkan sikap kasar seperti itu, Suasana hatinya sudah sepenuhnya disampaikan tanpa perlu penjelasan.

"Lalu, bisakah kamu menjelaskan ?"

Demiurge menutup matanya dan dengan ganas bertanya kepada Albedo, yang merupakan salah satu dari orang-orang yang duduk di meja yang sama.

"Mengapa kamu setuju dengan ini ?"

Meskipun suaranya tenang, namun terselubung, semuanya bisa mendengar nada dibaliknya yang tajam.

Orang-orang akan merasa gugup ketika biasanya seseorang yang tenang menunjukkan emosi yang kuat karena perbedaannya sangat penting. Namun ini bukan masalahnya saat ini karena ekspresi Demiurge benar-benar cemas, dan bahkan teman-temannya tak pernah melihat dia secemas ini sebelumnya.

"Bukankah itu adalah keputusan Ainz-sama ? Bagaimana bisa kita yang bawahan menolak..."

"—Mengapa ?"

Sebuah pertanyaan setajam pisau menyela ucapan Albedo.

"Mengapa ? Ketika Ainz-sama menuju kota manusia itu, kamulah satu-satunya yang bersikeras untuk membawa seorang Guardian untuk menemani Ainz-sama. Mengapa kamu setuju dengan masalah ini kali ini ? Saat itu kamu juga seharusnya khawatir dengan keamanan Ainz-sama."

Albedo mengangguk membalasnya, dan ekspresi Demiurge berkerut.

"Kalau begitu, aku tanya sekali lagi! Mengapa kamu setuju dengan ini ?"

Seakan ruangan ini bergetar karena kemarahan. Ini sama sekali bukan emosi yang akan Demiurge tunjukkan.

Cocytus pelan-pelan menolehkan kepalanya dan menatap khawatir kepada dua orang ini.

"....Terlebih lagi, bukankah seharusnya kamu tahu jika Ainz-sama sedang berbohong ?"

Demiurge bertanya dengan nada rendah untuk menekan kemarahannya.

Setelah Albedo mengangguk sekali lagi, mulut Cocytus bergerak dengan suara logam. Kedua orang itu tahu bahwa suara yang bernada tinggi dan renyah seringkali dibuat ketika Cocytus memiliki pertanyaan. Albedo menjelaskan:

"....Tadi, aku bilang padamu apa yang Ainz-sama katakan padaku, alasan mengapa dia pergi sendiri. Bukankah kamu tahu ini aneh ? Dari alasan Ainz-sama, bukankah lebih aman untuk menyerang dengan bergelombang ? Bukankah akan lebih aman jika kita menyerang satu persatu dan pelan-pelan mengurangi stamina dan magic

Shalltear ?"

"...Seperti yang Albedo katakan, Cocytus. Sebuah taktik yang bisa kita pikirkan dengan mudah, tidak mungkin Ainz-sama kelewatan tentang ini. Dengan kata lain, Ainz-sama sengaja berbohong untuk menyembunyikan alasan yang lebih besar lainnya."

"Apa alasan itu ?"

"Entahlah...itulah kenapa aku bertanya, Albedo, jika kamu sudah tahu ini, mengapa kamu masih memperbolehkan Ainz-sama untuk pergi maju sendirian ?"

"Karena Ainz-sama beberapa hari yang lalu dan Ainz-sama yang sekarang ini seperti dua orang yang berbeda."

Demiurge yang memicingkan dan sekarang membuka matanya mengeluarkan ekspresi yang sepenuhnya bingung, mengatakan kepada Albedo untuk melanjutkan penjelasannya.

"Dulu, Ainz-sama tidak memiliki ekspresi seperti seorang pria, tapi... bagaimana aku harus mengatakannya... meskipun aku tahu ini tidak sopan, tapi saat itu ekspresinya seperti anak-anak yang ingin lari."

"Aku tidak merasakan itu ? Apakah kamu tidak salah ?"

Demiurge sedikit melihat ke arah [Crystal Screen]. Yang menunjukkan gambaran jelas dari master mereka yang sedang berjalan di hutan.

"Kamu pikir begitu ? Kurasa aku tidak salah membaca ekspresi dari pria yang kucintai....."

Mata Albedo juga menoleh ke arah [Crystal Screen], dan dia memiliki ekspresi wanita yang sedang mabuk. Ekspresi ini membuat jengkel Demiurge yang sedang cemas.

"Kalau begitu! Apa ekspresinya sekarang ?"

"Ainz-sama yang sekarang memiliki wajah yang penuh tekad. Sebagai seorang wanita -- mungkin pemikiran seperti ini tidak sopan, tapi mengetahui bahwa tuanku yang tercinta ingin membawa tekad itu, aku takkan menghalanginya. Lebih jauh lagi, Ainz-sama sudah berjanji kepadaku bahwa dia pasti akan kembali dengan selamat."

Melihat Albedo yang tidak berencana untuk mengatakan apapun lagi, Demiurge bertanya dengan penuh hina dan tampang yang tidak enak:

"Ini masih terlalu tidak rasional, naif; murni penilaian emosional. Ainz-sama adalah Supreme Being yang terakhir berada disini. Mengetahui bahwa dia menghadapi situasi dimana hidupnya mungkin dalam bahaya, adalah tanggung jawab kita untuk memberikan sebuah rencana untuk menghilangkan bahaya itu. Bahkan jika kita akan disalahkan setelah itu, meskipun jika kita harus mengorbankan diri, kita harus melangkah maju dan bertindak, ya kan ?"

Dengan suara benturan yang keras, Demiurge berdiri.

"Mau kemana kamu ?"

Suara yang tenang dan menakutkan memanggil Demiurge yang menoleh.

"Kamu masih bertanya hal yang sudah jelas ? Tentu saja mengirim bawahanku--"

Melihat suara logam yang tajam mendekat, Demiurge menolehkan kepalanya dan melihat pedang yang sudah dikeluarkan dari sarungnya--itu adalah item kelas divine Cocytus.

"....Ternyata begitu... memanggilku kembali dan di waktu yang sama memerintahkan aku untuk berada disini, apakah itu untuk ini, Albedo ?"

"Benar Demiurge...lantai tujuh sudah ditutup atas perintah baik Ainz-sama dan otoritasku, dan seluruh bawahanmu berada dalam genggamannya kami. Kamu atau Ainz-sama, tidak perlu dikatakan lagi perintah siapa yang akan mereka taati, ya kan ?"

"....Benar-benar bodoh. Jika Ainz-sama bertemu ajalnya karena ini, bagaimana rencanamu untuk mengambil tanggung jawab! Ainz-sama adalah objek terakhir kesetiaan kita!"

"Ainz-sama pasti akan kembali."

"Bukti apa yang kamu miliki untuk menjaminnya ?"

Demiurge melotot. Sepasang mata itu tidak ada bola matanya, faktanya sama sekali tak punya pupil atau iris, tapi berkilauan seperti perhiasan dengan banyak goresan-goresan kecil.

"Untuk mempercayai tuan kita, ini juga adalah bagian dari tugas kita sebagai ciptaan mereka."

Demiurge berulang kali membuka dan menutup mulutnya. Dan akhirnya, menutup matanya rapat-rapat.

Karena dia juga menganggap itu --- juga benar.

Seluruh NPC Nazarick, yang setiap sepenuhnya kepada 41 Supreme Being, memiliki perbedaan tipis dalam cara mereka menunjukkan kepatuhan mereka. Dalam masalah loyalitas, tentu saja Demiurge dan Albedo memiliki pendekatan mereka.

Namun, konsep loyalitas Albedo membuat Demiurge kaget besar.

Tapi meskipun begitu, kekhawatiran dan ketidak tenangannya masih belum hilang. Itulah kenapa, di masa lalu, para Supreme Being bicara kepada keturunan mereka untuk melaksanakan kehendaknya.

Jika Ainz-sama menghilang seperti Supreme Being lainnya, kepada siap mereka akan memberikan kesetiaan tersebut mulai hari itu hingga kedepannya ?



Bagi kami yang diciptakan untuk setia kepada mereka, setelah nilai ini hilang lalu apa artinya keberadaan mereka ?

Seakan menyembunyikan emosinya, Demiurge dengan tidak sopan duduk di kursi lagi, tidak sedikitpun seperti dirinya yang biasanya.

"Jika... terjadi sesuatu kepada Ainz-sama, kamu harus mundur dari posisimu sebagai pengawas Guardian."

"...Demiurge. kamu. berani. mengatakan. kepada. Albedo. untuk. turun. dari. posisinya. yang. telah. diberikan. oleh. para. Supreme. Being ? Beraninya. Kamu!"

Albedo tersenyum kepada Cocytus yang kaget.

"Tidak masalah. Namun, Demiurge, jika Ainz-sama kembali dengan selamat, kamu harus patuh mengikuti perintahku jika situasi yang sama muncul di kemudian hari."

"Tentu saja."

"Kalau begitu, Cocytus, bagaimana menurutmu kemungkinan menang dari Ainz-sama ?"

Cocytus dengan enggan berkata kepada dua orang lain atas pendapat pribadinya.

"30:70. Ainz-sama 30."

Bahu Demiurge langsung melompat. Bagi Cocytus, warrior terkuat diantara mereka, mengatakan hal yang seburuk itu, tidak mungkin Demiurge bisa mengabaikan ini. Namun Albedo memiliki reaksi yang berbeda. Setelah mendengar kalimat ini, dia mengeluarkan senyum yang berseri saat dia benar-benar memahami situasinya dengan mudah.

"Begitukah. Kalau begitu kita tunggu dan lihat bagaimana Ainz-sama mengubah itu menjadi kemenangan."

---

Setelah berpisah dengan dua orang itu, Ainz berjalan menuju posisi Shalltear. Berkat kemampuan spesial miliknya, dia bisa membedakan utara, selatan, timur dan barat, dan tetap menuju garis lurus menembus hutan menuju ke arah Shalltear.

Menembus pepohonan, Ainz menangkap gambaran Shalltear. Itu membuatnya sedih melihat Shalltear sama seperti sebelumnya, seperti sebuah boneka. Di waktu yang sama dia merasa marah kepada dirinya sendiri, tetapi kemarahan yang lebih besar dia tujuikan kepada pengguna item kelas dunia.

"Sialan."

Dia mengutuk dengan lirih, tapi suaranya dipenuhi dengan emosi yang kuat. Bahkan Ainz yang merupakan Undead yang bisa menekan gejolak emosional tidak mampu menahan ini.

"Untuk mencari teman-temanku, aku harus menyebar nama dan ketenaran dari Ainz Ooal Gown melalui cara apapun, tidak peduli betapa jahatnya. Tapi aku harus mempertahankan sifat sembunyi-sembunyi untuk menghindari pertarungan yang tidak ada gunanya. Bagaimana bisa hal seperti ini terjadi ?"

Siapa ? Kekuatan macam apa yang digunakan ? Mengapa menggunakan item kelas dunia melawan Shalltear ? Dia tidak memiliki petunjuk sedikitpun.

"...Tak peduli siapapun musuhnya, jika dia berhasil merah informasi dari Shalltear...Aku harus berhasil membunuh mereka tak boleh gagal."

Di dalam Ainz, emosi gelap yang kuat muncul. Dari dalam dirinya menyembur keluar sikap permusuhan yang sengit dan nafsu membunuh, sampai-sampai bahkan sebuah tulang tengkorak yang seharusnya tidak bisa bergerak terlihat sedikit berubah bentuk.

"Aku pasti akan membuat menyesali kebodohanmu sendiri. Jangan kira kamu bisa kabur dengan mudah ketika sudah membuat marah kami, Ainz Ooal Gown."

Setelah mengatakan kemarahan dalam dirinya, Ainz pelan-pelan kembali tenang seperti biasa.

Pertarungan sesungguhnya akan dimulai. Sangat penting untuk tetap mempertahankan ketenangannya.

"Aku masih bodoh, ada metode yang lebih baik."

Ainz mengeluarkan senyum yang menghina dirinya sendiri.

"....Apakah ini adalah rasa bersalah ? Atau apakah aku tidak ingin menghadapi... hanya ingin menghindari konfrontasi..."

Meskipun Shalltear adalah Guardian terkuat, perbedaannya sangat minim. Jika Guardian lain bergantian menyerang, kemenangan sudah dapat dipastikan.

Namun Ainz tidak memilih metode ini untuk satu alasan.

Itu karena dia tidak ingin melihat sendiri anak-anaknya saling bunuh satu sama lain.

Jika musuh dengan sukarela mengkhianati Ainz Ooal Gown, Ainz akan menerimanya dengan blak-blakan terhadap kenyataan pengkhianatannya dan menggunakan segala cara untuk memusnahkan dan menyingkirkannya. Jika itu adalah kemauan NPC sendiri, sebagai penguasa Nazarick, memperlakukannya dengan keras adalah hal yang patut.

Jika pengkhianatan diakibatkan oleh pengaturan, dia akan menemukan metode yang paling bisa dikompromi.

Namun, Shalltear kali ini berbeda. Dia telah dikendalikan otaknya, dan orang yang bersalah adalah Ainz yang tidak mempertimbangkan situasi ini. Itulah mengapa hanya dia yang bisa memikul tanggung jawab ini.

Dia ingin menanganinya ini secara pribadi.

Ainz melepaskan cincin, item cash yang bisa membuatnya hidup kembali berkali-kali tanpa biaya apapun. Melepaskan item ini menunjukkan tekad yang teguh, karena jika dia bisa dibangkitkan, dia akan kurang fokus.

Itu bukan tanda dia menyerah. Membulatkan tekad, Ainz melihat ke langit.

"Hingga sekarang musuh masih tidak memilih untuk menyerang. Sekarang ini, aku hanya bisa merasakan magic pengamatan dari Nazarick...apakah musuh tidak melihat ?"

Biasanya, Ainz akan menggunakan banyak variasi magic pertahanan. Magic untuk melawan pengumpulan informasi yang diaktifkan di desa Carne adalah satu tipenya.

Di YGGDRASIL, karena menembak kawan tidak bisa dilakukan, teman-temannya akan menggunakan magic pengumpulan informasi pada Ainz dan mencari lokasinya dengan mudah. Namun dunia ini berbeda. Jika Albedo dan yang lainnya ingin mengamati Ainz, dia akan otomatis melawannya dengan magic.

Oleh karena itu, magic perlawanan akan menjadi serangan terhadap jaringan keamanan Nazarick. Jika dia ceroboh, Ainz bisa menghadapi pembalasan dari jaringan keamanan dan menderita damage yang tidak diperlukan.

Oleh karena itu Ainz mematikan magic untuk melawan secara otomatis, hanya meninggalkan yang bisa mendeteksi sumber magic pengumpulan informasi. Dari informasi itu, dia mengumpulkan bahwa selain Nazarick, ada orang lain yang menggunakan magic untuk mengawasi Ainz saat ini.

Jangan-jangan Shalltear diabaikan disini benar-benar kebetulan ?

"Lebih jauh lagi... bukankah Albedo sudah mengetahui kebohonganku ? Ya ampun, ya ampun. singkirkan dulu itu... apakah kamu tidak merasa ini adalah pertarungan yang luar biasa, Shalltear ?"

Tak perlu dikatakan, Shalltear yang tanpa ekspresi tidak merespon.

Ainz melihat Shalltear dan mempersiapkan diri untuk bertarung, tapi sebagian kecil dari dirinya ingin kabur dari situasi ini.

Meskipun itu adalah keteguhan yang tidak diucapkan, ketika berdiri disini dan menghadapi situasi yang nyata, dia masih merasakan tekanan dalam jumlah yang luar biasa.

Meskipun dia sudah bersiap secara mental untuk mempertaruhkan nyawanya secara heroik..tidak, karena dia sudah memiliki tekad untuk mati, hanya semangat pengecutnya yang tersisa dari manusia, Satoru Suzuki, akan merasakan ketakutan.

Pertarungan yang akan terjadi bukanlah seperti tebasan dan bunuh di game YGGDRASIL -- tapi pertarungan asli hingga mati.

Pertempuran yang dia lakukan sejak pertama kali datang ke dunia ini, ini tidak akan seperti pertarungannya melawan Nigun dan Clementine, dimana perbedaan yang mencolok dalam kekuatan akan menjamin kemenangannya. Kali ini adalah hidup atau mati, dan terlebih lagi sebuah pertarungan di bawah kerugian mutlak.

Jika dia bukan undead, dan --

"Jika aku bukan penguasa Great Tomb of Nazarick, dan juga bukan wakil dari Guild, mungkin aku tidak akan mampu mengangkat tinjuku."

Ainz tertawa keras, dan seperti ini, dia menyingkirkan seluruh emosi negatif dirinya.

Ketakutan akan kematian sudah hilang tanpa jejak. Bahkan cemas terhadap kekalahan sudah hilang.

Mengingat kembali kebanggan dan kejayaan memberikan kekuatan kepada Ainz.

"Aku adalah Ainz Ooal Gown. Dengan nama itu yang dipertaruhkan, tidak boleh ada kekalahan."

Mampu membuktikan bahwa dia adalah master dari Great Tomb of Nazarick, posisi ini bukan hanya sebuah titel kosong.

Mata tajam Ainz melihat ke arah Shalltear yang tidak siap.

".....Kalau begitu... mari kita mulai!"

Ainz berteriak keras, mengaktifkan magicnya. Dari kumpulan mantranya yang begitu banyak, dia dengan hati-hati memilih--- peringkat kesepuluh magic bertahan diaktifkan.

「Body of Effulgent Beryl」  
(Tubuh dari Beryl yang berkilau)

Tubuh tulang belulang Ainz yang putih mengeluarkan kilauan hijau. Selanjutnya --

"Ha ha ha!"

--Ketika mengaktifkan magicnya, Ainz tertawa keras sementara matanya tidak mengendur dari Shalltear. Karena ditambah rasa puas dari perkiraannya yang terbukti akurat, dia juga memenangkan perjudian besar.

"Jadi aku memang benar! Kecuali tindakanku dipandang benar-benar bermusuhan, maka NPC tidak akan mempersiapkan diri untuk bertarung! Mirip sekali dengan di dalam game!"

Sifat Shalltear mencerminkan monster-monster yang dikendalikan pikirannya di YGGDRASIL. Logika game juga berlaku di dunia ini, yang mana sedikit mempermudah situasi yang benar-benar tidak menguntungkan ini.

"Karena seperti ini, Shalltear, aku harap kamu tidak keberatan tapi sebelum bertarung aku harus memintamu untuk berbaik hati tetap tenang dan menunggu sedikit lebih lama."

Ainz melanjutkan aktivasi magic yang berbeda.

「Flight」 ,  
「Magic Caster's Blessing」 ,  
「Infinity Wall」 ,  
「Magic Ward: Holy」 ,  
「Life Essence」 ,  
「Greater Full Potential」 ,  
「Freedom」 , 「False Data: Life」 ,  
「See Through」 ,  
「Paranormal Intuition」 ,  
「Greater Resistance」 ,  
「Mantle of Chaos」 ,  
「Indomitability」 ,  
「Sensory Boost」 ,  
「Greater Luck」 ,  
「Magic Boost」 ,  
「Draconic Power」 ,  
「Greater Hardening」 ,  
「Heavenly Aura」 ,  
「Absorption」 ,  
「Penetration Boost」 ,  
「Greater Magic Shield」 ,  
「Mana Essence」 ,  
「Triple Maximize Magic: Explosive Mine」 ,  
「Triple Maximise Magic: Greater Magic Seal」 ,  
「Triple Maximize Magic: Magic Arrow」

seperti ini, jumlah magic yang hampir tidak ada habisnya mengelilingi tubuh Ainz.

"Sekarang, aku datang!"

Setelah menyelesaikan persiapannya, kata-kata itu dilemparkan baik kepada Shalltear dan dirinya sendiri.

Magic pertama yang dipilih Ainz adalah jurus ultimate, sebuah mantra yang melebihi peringkat sepuluh.

Itu disebut dengan magic level Super--

Dalah istilah peringkat magic, itu adalah magic yang sudah melebihi sistem peringkat. Bisa dikategorikan sebagai magic dan bukan magic. Pertama, tak ada MP yang digunakan ketika diaktifkan. Namun ada batasan jumlah berapa kali bisa diakifkan perhari.

ketika pertama kali belajar, magic itu hanya bisa digunakan sekali sehari. Namun setelah melebihi level tujuh puluh, bisa digunakan lebih dari satu kali perhari untuk setiap tambahan sepuluh level.

Jumlah yang bisa dipelajari adalah satu tiap levelnya.

Daripada disebut magic, lebih tepat jika disebut dengan skill spesial.

Itu juga bisa dikatakan bahwa rata-rata pemain yang telah mencapai level 100 hanya bisa menggunakan magic level super empat kali. Jadi kalian akan bertanya-tanya, bukankah Shalltear akan bisa dikalahkan melalui penggunaan berkelanjutan dari magic level super ? memang benar, kekuatan penghancur antara magic level super dan magic peringkat sepuluh tidak bisa dibandingkan. Jika saja mungkin untuk terus-terusan menggunakan magic level super, bahkan dalam istilah perhitungan sederhana dari rata-rata damage, hanya beberapa pemain level 100 yang bisa selamat. Ini tidak termasuk Shalltear, maka dia akan bisa dikalahkan.

Namun tidak sesederhana itu.

Karena magic level super tidak bisa diaktifkan dengan berturut-turut.

Pertama, setiap magic level super memiliki periode aktifasi yang tetap. Meksipun dimungkinkan dengan menggunakan item cast untuk menghapus periode aktifasinya, ada penalti lain pada magic level super yang dirapalkan terus menerus.

Ketika anggota dari sekelompok kecil mengaktifkan magic level super, seluruh anggota akan terkena penalti -- ada periode waktu yang tidak memungkinkan untuk merapalkannya lagi, ini disebut waktu tenang (cooldown time).

Pengaturan penalti semacam ini didesain untuk pertempuran Guild, jadi ketika peperangan, satu sisi tidak akan bisa memperoleh kemenangan dengan terus-terusan mengaktifkan magic level super. Ditambah lagi, bahkan item cash ataupun ability spesial mampu menghapus cooldown ini.

Oleh karena itu, dalam PVPs, setiap orang yang mengaktifkan magic level super langsung seringkali dikenal sebagai orang yang bodoh.

Karena menggunakan satu-satunya kartu as tanpa memahami musuh dengan penuh baik luar maupun dalam seringkali akan kalah. Faktanya ketika PVP, memperoleh kemenangan dengan menggunakan magic level super di awal pertarungan adalah hal yang langka.

Namun, jurus pertama Ainz adalah magic level super.

Tak ada rasa gugup atau bingung di wajah itu, hanya cahaya tenang di dalam lubang mata yang kosong tersebut.

Sebuah magic yang berbentuk kubah tiga dimensi yang besar radiusnya sedikit sepuluh meter diaktifkan oleh Ainz di tengah-tengah.

Magic itu mengeluarkan cahaya putih, dan tulisan dan tanda-tanda dengan corak transparan mengambang muncul. Corak ini terus-terusan berubah dan mempesona jika dilihat, berubah bentuk setiap detiknya.

Jika item cash digunakan, magic level super bisa diaktifkan langsung.

Namun Ainz idak melakukannya. Pandangan matanya bergerak dari Shalltear dan mengamati sekitarnya.

"Tidak ada penyerapan..? Ataupun mereka masih tetap berdiri di garis pinggir ? Bukankah Momen ini seharusnya adalah kesempatan terbaik bagi mereka untuk menyerang ?"

Kemampuan bertahan dari seorang magic caster akan turun drastis ketika mengaktifkan magic level super. Lebih jauh lagi seluruh penggunanya harus menderita damage dengan jumlah tertentu untuk magic yang otomatis digagalkan.

Oleh karena itu, pada dasarnya setiap kali magic level super diaktifkan, akan ada beberapa teman yang melindungi magic casternya. Itu juga berarti sekarang ini adalah waktu yang sempurna untuk menyerang Ainz yang tidak dilindungi.

Namun, tak ada perubahan di sekitar.

"Jangan-jangan aku terlalu bersikap hati-hati ?"

Ainz tersenyum dan mengangkat bahunya.

Meskipun hanya sebuah firasat, sekarang Ainz yakin bahwa Shalltear tidak menjadi umpan, dia benar-benar dibuang.

"Yang benar saja, apa yang terjadi disini. Hei, aku bukan orang yang mahatahu, tentu saja aku tidak memiliki kekuatan untuk melihat menembus segala sesuatu. Jika aku memilikinya, maka situasinya tidak akan menjadi seperti ini."

Setelah bergumam sendiri, Ainz pura-pura memutar bahunya.

Ketika mengaktifkan magic level super, tidak mungkin juga untuk bergerak dengan bebas, hanya berdiri seperti patung kayu yang menunggu waktu untuk lewat.

Untuk memanfaatkan waktunya, Ainz mengeluarkan lempengan logam dari udara yang tipis. Lempengan itu pas di tangannya setelah dia meletakkannya di sana. Lempengan logam memiliki baris-baris angka yang berubah setiap detiknya.

Tanpa perlu dijelaskan lagi, itu adalah jam tangan.

Ainz menyentuhkan ibu jarinya ke lempengan logam, menyentuh tulisan di tampilannya.

[Momonga oniichan! Aku mengatur waktunya!]

Sebuah suara yang pura-pura sebagai gadis naif memecah sekitar. Suara seperti ini akan benar-benar membuat orang-orang di sekitarnya mengangkat alis mereka.

"....Mengapa suara jam ini tidak bisa dimatikan..."

Ainz mengeluarkan suara protes, tapi kali ini hanyalah isyarat saja. Suara itu itu bisa dimatikan dalam pengaturannya, tapi Ainz tak pernah memamatkannya.

Suara jam itu adalah dari pencipta Aura dan Mare, anggota guild Bukubukuchagama.

Jika dia mematikan suaranya, item ini tak ada bedanya dengan jam biasa.

Alasan mengapa Bukubukuchagama berusaha membuat suara seperti itu sehingga membuat yang lainnya mengangkat alisnya, terutama untuk membuat iseng pada Ainz.

Pencipta Shalltear Bloodfallen, Peroronchino, adalah adik laki-lakinya, yang memiliki hubungan baik dengan Ainz. Oleh karena itu, Bukubukuchagama melihat Ainz sebagai teman adiknya, akhirnya hasilnya seperti ini.

Namun, mungkin itu bukan hanya ulah usil saja.

Dia sering melakukan pengisi suara untuk perannya sebagai karakter loli di H Games. Suara aneh tadi juga adalah suara loli. Oleh karena itu dia mungkin menggunakan suara yang berhubungan dengan pekerjaan ke dalamnya.

Menyadari mungkin Peroronchino mungkin akan bertemu dengan suara kakaknya ketika sudah siap membeli H Games, hasratnya untuk melanjutkan pembelian langsung turun drastis. Teringat protes temannya pada hal itu dulu, Ainz tersenyum.

"...Aku setuju. Jika aku mendengar suara Bukubukuchagama ketika berselancar di internet, aku juga akan kaget."

Setelah pertunjukan kasih sayangnya kepada teman-teman guildnya yang sudah tak ada, dia melanjutkan untuk mengeluarkan batang tipis sekitar lima belas sentimeter panjang tiap-tiapnya dari udara tipis. Setiap batangnya ada kalimat yang terpahat, tertulis [Tsukuyomi], [Bow of Houyi], [Earth Recovery], [The Female Sensei's Iron Fist of Wrath].

Di pinggangnya ada beberapa slot untuk menahan gulungan-gulungan. Dia diam-diam mengingat urutan tempat itu, lalu dengan hati-hati dan pelan-pelan meletakkan batang-batang tersebut ke dalamnya.



Persiapan memang memakan waktu, dan ketika sudah lengkap cahaya biru dari magic juga sudah lebih kuat. Itu sudah berada dalam posisi siap diluncurkan.

"Kalau begitu, ayo kita mulai."

Setelah mempersiapkan diri, Ainz mengeluarkan tatapan tekad--

"Super Level magic -- [Heaven's Downfall] (Keruntuhan Surga)"

# Chapter 5 – Player Versus Non Playable Character (NPC)

# Part One



Sebuah suara bising bisa terdengar, sebuah suara seperti mencelupkan obor yang sedang terbakar ke dalam genangan air.

Magic yang melampaui sistem level - seperti matahari yang muncul di permukaan bumi, mewarnai sekeliling dengan warna putih.

Panas yang mematikan lahir dari temperatur dahsyat yang melebar dalam sekejap dan dengan rakus melumat semua yang ada di dalam area efeknya.

Adegan mematikan ini mungkin bertahan sekitar lima detik. Namun, rasanya seperti berkali-kali lipat lebih lama.

Tak lama, bekas dari dunia putih menghilang. Setelah panasnya reda, hasilnya adalah sebuah lingkaran yang sama sekali merubah pemandangan sekitar.

Di luar area yang terkena efeknya, semuanya tetap seakan tak tersentuh. Pepohonan masih sama dan tanah masih penuh dengan kehidupan, berkat hutan yang ada di dekat situ. Dunia itu masih tetap dunia normal yang tak berubah.

Di lain pihak - semua yang ada di dalam lingkaran itu menjadi hangus, seperti tanah kematian yang nyata.

Panas yang luar biasa telah menghancurkan seluruh tanaman di dalam area itu, dan tersisa batang pohon yang habis terbakar dan masih sedikit ada api yang menyala. Diantara permukaan yang menghitam, ada titik-titik dimana tanah itu berubah menjadi seperti kaca. Bahkan sekarang, pilar-pilar asap berserakan.

Ainz berdiri sedikit di luar area yang tidak mengizinkan satupun yang selamat itu. Dari dalam area tersebut, dia merasakan kehadiran yang mengerikan menusuk tubuhnya.

Sumber itu berasal dari satu orang.

Siapa lagi yang bisa selamat dari temperatur yang memusnahkan seluruh kehidupan ?

"Kaka-- ahahahaha--."

Sebuah suara yang aneh bercampur dengan suara gemeretak, suara yang tidak terbayangkan membuat siapapun menggertakkan giginya, mengalir ke telinga Ainz.

Suara itu datang dari titik merah tua di tengah dunia yang serba hitam.

Dengan asap yang keluar dari tubuhnya, seakan berkata bahwa itu tidak cukup untuk membunuhnya, Shalltear Bloodfallen tertawa. Mata yang berwarna scarlet itu dipenuhi dengan nafsu membunuh saat dia menatap langsung kepada Ainz.

"Ainz-sa---ma---! Itu sangat menyakitkan----!"

Shalltear pelan-pelan menggerakkan satu kakinya ke depan, membuat sebuah retakan di tanah yang gosong.

Dia memperkecil jarak kepada Ainz dengan satu langkah, lalu satu langkah lagi, dan mengayunkan Spuit Lance di tangannya dengan satu tangan. Suara Spuit Lance yang membelah air itu adalah bukti nyata bahwa dia masih bisa bertarung.

Seorang Magic Caster yang menunjukkan kekuatan sejatinya di pertarungan yang panjang. Bagi Ainz, yang tidak unggul dalam pertarungan jarak dekat, memperkecil jarak hanya akan membuatnya berada dalam kerugian. Namun, alih-alih mempercepat mundur, dia bicara kepada Shalltear dengan sikap yang memaksakan, seperti seorang juara yang menunggu penantanganya.

"Itu adalah hadiah yang membosankan, tapi apakah kamu menyukainya Shalltear ?"

"Ahahahaha!"

Dari lubuk hatinya, Shalltear tertawa keras.

"Itu menakjubkan! Aku tidak percaya aku harus membunuh seseorang dengan kekuatan yang luar biasa seperti itu, Ainz-sama!"

"...'sama' katamu.... Shalltear, mengapa kamu masih memanggilku dengan sebutan kehormatan ? Siapa tuanmu saat ini ?"

"Anda mengatakan hal yang aneh. Sudah jelas aku akan memanggil anda Ainz-sama, pemimpin tertinggi. Dan tuanku sekarang ini adalah..."

Shalltear mengerutkan dahi dalam-dalam. Terlihat sangat kebingungan.

"....Mengapa aku sedang melawan Ainz-sama ? Tidak, bukan itu ? Karena aku diserang ? Tapi mengapa Ainz-sama menyerangku ?...Karena aku diserang, aku harus menggunakan seluruh kekuatanku dan membunuh ? Mengapa ?"

Tak lama, seakan Shalltear sudah menemukan jawabannya, sebuah senyum seperti sebelumnya kembali ke wajahnya.

"Aku sama sekali tidak mengerti, tapi karena Ainz-sama menyerangku, aku harus membunuh anda!"

"...Oh begitu...Aku mengerti keadaanmu sekarang..."

"Ara~? Ada apa, Ainz-sama ? Anda kelihatannya lelah. Apakah anda pikir bisa menang melawanku seperti itu ?"

"Hmph. Kelihatannya kamu salah memahami sesuatu. Apakah kamu benar-benar yakin bahwa aku Ainz Ooal Gown, akan kalah darimu? Tidak ada kata kalah untuk [Ainz Ooal Gown]. Shalltear, kamu yang akan berlutut

di depanku."

"Ahahahaha! Mengerikan sekali!"

Dengan kecepatan yang bisa membuat angin terlihat pelan sebagai perbandingannya, Shalltear mendekat, dipenuhi dengan haus darah. Setiap langkahnya menyebabkan tanah yang hangus di bawahnya meledak. Clementine memang cepat, tapi Shalltear berada pada level yang berbeda. Ainz bersyukur tubuhnya tak perlu berkedip. Jika dia berkedip sekali saja, dia akan kehilangan jejak Shalltear.

Dengan suara tawa yang mengikuti di belakangnya, Tombak Shalltear terbang ke arah Ainz. Biasanya, sebuah tombak yang merangsek maju memiliki beban dan kecepatan dari seorang knight yang mengendarai kuda di belakangnya. Namun, dengan kekuatan Shalltear dan kecepatan yang memiliki dunia sendiri dan membuat orang lain terbelalak, Shalltear dengan mudah melampaui kekuatan serangan seperti itu.

Bahkan menyebutnya sebagai kemampuan tertinggi masih kurang tepat. Serangan seperti itu langsung menuju dada Ainz.

Bahkan ketika tombak itu meluncur ke arahnya, Ainz tidak bergeming.

Sebaliknya, dia membuka mulutnya dan berkata dengan lembut:

"Ini akan berbahaya bagimu."

Sebuah suara yang dipenuhi dengan kekhawatiran, seakan Ainz mengkhawatirkan Shalltear; sebuah kalimat peringatan adalah respon dari serangan Shalltear.

Ketika Shalltear menurunkan kakinya ke tanah, mantra yang telah dipersiapkan sebelumnya, [Triple Maximize Magic : Explosive Land Mines] (Magic Maximum Tiga Kali Lipat : Ranjau Darat Eksplosif) menjadi aktif. Tiga ledakan besar meraung dan Shalltear terdorong mundur.

Sekali lagi, Ainz bicara dengan suara yang lembut:

"Maafkan aku telat memberikan peringatan, Shalltear. Sebenarnya, Aku sudah menaruh ranjau disana - [Maximize Magic : Gravity Maelstrom]."

Menargetkan Shalltear yang terdorong mundur, Ainz meluncurkan sebuah bola yang membentuk spiral hitam. Itu adalah bola super gravitasi yang berputar dan dapat memberikan kerusakan yang signifikan bahkan kepada makhluk seperti Shalltear.

Dia langsung memperbaiki keseimbangannya dan mengangkat tangannya yang tak memegang apapun.

"[Wall of Stone]"  
(Dinding Batu)

Sebuah dinding batu yang besar muncul dari tanah dan mengelilingi Shalltear. Dinding itu bertabrakan dengan spiral gravitasi Ainz. Batu itu membengkok dan pecah serta hancur bersama dengan spiral gravitasi.

"Hmph! [Maximize Magic : Rib Bind]"  
(Magic Maximum : Mengikat Tulang Rusuk)

Serangan lain. Sebuah tulang rusuk muncul dari tanah, seperti perangkap harimau, mencengkeram Shalltear. Ujung terakhir dari tulang yang pucat menusuk menembus badannya.

"Ugh!"

Meskipun mantra itu bertujuan untuk membuat targetnya tidak bisa bergerak setelah damage yang ditimbulkan, Shalltear dengan mudah meloloskan diri, berkat kekebalan mutlakny terhadap efek mengganggu gerakan.

"...Shalltear, kelihatannya aku lupa untuk menyebutkan bahwa aku telah memasang perangkap di area sekitar. Bukankah ide yang bagus bagimu untuk menyerangku dari udara ?"

"...Ainz-sama, aku tidak akan terkena jebakan itu. Anda mungkin sudah memasang peangkap disana juga, ya kan ?"

"Apakah itu terlihat jelas ?"

"Ya, sangat."

Keduanya sama-sama tertawa kecil, dan ketegangan di mata merah Ainz sedikit mengendur.

Tidak mungkin itu benar. Ainz tidak memiliki magic ranjau darat yang telah dipersiapkan lagi. Dia juga tidak memasang perangkap apapun di udara. Ini bukanlah pertempuran dimana dia bisa dengan cerobohnya menggunakan MP miliknya. Dia tidak bisa seenaknya menghabiskan MP pada mantra yang mungkin terbukti tidak efektif.

Itulah kenapa dia mengklaim telah memasang perangkap di tanah dan berbohong untuk mengikat gerakan Shalltear. Matanya sedikit berubah karena dia berjalan tepat ke arah jebakan itu. Namun, Ainz tidak menunjukkan isyarat lega apapun.

Di dalam pertarungan ini, Ainz adalah penantangny. Itu adalah perjuangan yang berat, seperti berjalan pada tali yang luar biasa tipisnya dengan kemungkinan dia bisa terpeleset dan jatuh yang sangat besar. Mengetahui hal ini, Ainz tidak merayakan kemenangan kecil seperti itu.

"Tetapi seperti yang diduga dari Ainz-sama. Serangan sederhana seperti itu tidak akan membiarkanku memperpendek jarak."

Pujian yang terus mengalir tanpa henti bisa dirasakan dari mata dan suara Shalltear. Di waktu yang sama, ditemani dengan perasaan bahwa dia akan mulai serius.



Pertarungan sesungguhnya dimulai sekarang.

Jika Ainz bisa berkeringat, mungkin saat ini dia sudah berkeringat deras seperti air terjun.

Pilihanku hanyalah untuk melukai Shalltear terus menerus, sebelum MP milikku habis.

Selain itu, kekalahan Ainz sudah pasti akan terjadi.

----

Shalltear memperbaiki pegangan pada Spuit Lance miliknya dan menatap ke arah magic caster di depan. Tuannya, Ainz Ooal Gown.

Meskipun tidak jelas baginya mengapa dia harus melawan tuannya, yang seharusnya diadungkan, otaknya menghapus hal itu seperti masalah remeh. Dia bisa memikirkan hal itu setelah dia membunuhnya.

Dengan pemikiran seperti itu, Shalltear menatap kepada undead yang sendirian sambil membayangkan keuntungan luar biasa yang dia miliki di dalam pertarungan ini. Pemikiran itu membuat sebuah senyuman di wajahnya.

Seorang magic caster memiliki kekuatan yang luar biasa, tapi kekuatan itu tergantung sepenuhnya pada MP miliknya. Jika MP tersebut habis, potensi tempur miliknya akan habis pula. Di lain pihak, meskipun Shalltear adalah seorang magic caster faith based, dia juga sangat ahli dalam pertarungan jarak dekat. Kemampuan fisiknya yang besar membuatnya bisa bertarung selama HP miliknya masih ada, meskipun MP miliknya sudah terkuras.

Itulah kenapa, daripada menggerus HP Ainz, kemenangan dalam pertarungan ini hanya akan bisa selesai jika dia bisa berhasil menguras MP milik musuhnya. Bagaimanapun juga, Ainz tidak memiliki mantra healing yang efektif.

Jadi gemetarlah saat kamu melihat HP dan MP milikmu pelan-pelan tergerus. Ahaha. Hanya membayangkan wajah Ainz-sama yang ketakutan membuat jantungku berdetak kencang.

Lalu metode apa yang paling baik untuk bertempur ? Pertarungan daya tahan.

Setelah memutuskan strateginya untuk pertempuran berikutnya, Shalltear menggenggam item kelas divine miliknya, Spuit Lance.

Senjata ini memiliki kemampuan spesial yang bisa mengembalikan porsi damage yang dia berikan pada musuh untuk menyembuhkan penggunaanya. Tidak, bisa dikatakan bahwa senjata ini memiliki spesialisasi untuk efek itu. Itulah kenapa Ainz, yang biasanya bertarung di belakang, tidak memanggil monster-monsternya untuk melindunginya di depan. Dia tahu betul bahwa mengirimkan monster yang lemah hanya akan menjadi mangsa Spuit Lance saja.

Ahh, Ainz-sama yang malang. Tidak kukira dia tidak bisa menggunakan magic summonnya dan harus

bertarung sendirian!

Shalltear menahan senyuman sadis dan menggunakan kemampuannya, [Analyze Mana] (Menganalisa MP).

Memiliki kemampuan sementara untuk mendeteksi mana, sisa MP Ainz terlihat pada penglihatannya.

Jumlah yang luar biasa... bagaimana bisa dia mendapatkan mana sebanyak itu ?

Jumlah MP yang dimiliki Ainz memang besar, setidaknya 1,5 kali lipat dari Shalltear. Meskipun jika kamu mencari di seluruh Nazarick, kamu takkan menemukan seseorang yang bisa menyamainya.

Benar-benar layak sebagai Supreme Being, Undead dengan spesifikasi berlebihan.... Undead Super... Bukan, Undead yang seperti Dewa ?

Namun -- dia tidak berpikir semenitpun bahwa dia akan kalah, meskipun berbeda halnya jika ada Guardian Floor lainnya, yang melawan Shalltear, seorang musuh yang memiliki spesialisasi dalam magic kematian tidak bisa membuatnya terancam.

Dengan berkata seperti itu, dia masih bukan seorang musuh yang bisa aku anggap remeh. Mengapa dia tidak memakai item kelas divine miliknya, aku penasaran ?

Suatu tindakan pencegahan untukku ? Kemungkinannya memang sangat tinggi. Tapi pertarungan tidak akan berakhir seperti ini jika kita hanya saling menatap. Aku akan mempersiapkan jangka lama dan menyembuhkan diri...

"[Regeneration]"

Menggunakan mantra yang bahkan efektif digunakan untuk undead, Shalltear pelan-pelan mulai menyembuhkan diri dari luka yang diterima magic super. Melawan Shalltear, Ainz akhirnya memulai serangannya. Dia merapal magic gravitasi super yang dia pakai sebelumnya.

"[Maximize Magic : Gravity Maelstrom]"

Saat bola hitam terbang ke arah Shalltear, sebuah pemikiran untuk mengeluarkan dinding batu seperti sebelumnya terbesit di otaknya. Namun, dengan metode itu, dia tidak bisa menekan musuhnya. Dia harus menjadi penyerang untuk bisa memaksa musuhnya menggunakan lebih banyak MP.

Keputusan Shalltear adalah --

"[Greater Teleportation]"

[Teleportasi yang lebih hebat]

Berteleportasi ke jarak yang lebih dekat dan menyasar pertempuran jarak dekat.

Pandangannya berubah, keadaan sekitar yang seharusnya langsung muncul -- rasanya lebih lambat.

Che!

Shalltear menyadari itu adalah efek dari mantra yang mencegah perpindahan tempat, [Delay Teleportation].

Titik yang dia duga untuk berteleportasi adalah dimana dia mampu menjangkau Ainz dengan Spuit Lance miliknya. Namun, dia akhirnya tahu bahwa tubuhnya masih dalam jarak yang cukup jauh. Namun, di depan matanya ada fotosfer yang berkedip.

「Drifting Master Mine」  
(Ranjau Master Melayang)

Saat ranjau tersebut mendeteksi Shalltear dan akan meledak, dia berubah bentuk menjadi kabut. Kemampuan ini merubah tubuhnya menjadi kabut dan sangat cocok bagi seorang vampir. Meskipun dijelaskan seperti itu, dia tidak menjadi kabut dalam artian fisiknya. Lebih seperti ketiadaan tubuh fisik, berubah menjadi tubuh astral. Ini membuat dia benar-benar bisa menghindari serangan apapun dari dunia fisik - seperti tiga ledakan yang akan terjadi.

"Tidak cukup bagus!"

Dengan sebuah raungan, Ainz merapal mantra

「Maximize Magic: Astral Smite」 .  
(Magic maksimum: Pukulan Astral)

Pertahanan Shalltear sedikit rendah akibat perubahannya, magic yang efektif terhadap tubuh ethereal menyelimuti Shalltear.

Dengan sebuah perih yang meruntuhkan tubuhnya, Shalltear melepaskan bentuk kabutnya. Bibir Shalltear berubah tersenyum saat dia merasakan sebuah cairan merembes turun dari tubuhnya.

"Menakjubkan! Seperti yang kuduga dari Ainz-sama!"

Pujiannya yang tulus tidak menerima tanggapan, hanya tatapan curiga.

"Anda tidak percaya padaku ? Tapi sejujurnya aku berpikir bahwa anda memang orang yang layak mendapatkan kesetiaanku."

Seperti yang diduga, seseorang yang ahli dalam pertarungan magic.

Namun-- senyum tersebut tidak pergi dari bibir Shalltear. Magic milik Ainz berkurang banyak. Tentu saja, keadaan Shalltear juga terkena banyak. Tapi kehilangannya masih dalam perhitungan Shalltear. Sementara kehilangan dari Ainz melebihinya. Keuntungan yang didapat Shalltear memang banyak. Dengan kata lain, Shalltear sekarang semakin dekat dengan kemenangan.

Sekarang, bagaimana dengan ini ?

Shalltear membuat gerakan selanjutnya.

"[Force Sanctuary]"

(Kekuatan Suci)

Sebuah cahaya putih menyelimuti sekeliling Shalltear. Sebuah pembatas yang dibuat dari energi suci. Meskipun dia sendiri tidak bisa menyerang, itu adalah pembatas mutlak yang benar-benar menghadang serangan musuh.

Di sisi lain dari cahaya tersebut, penampilan Ainz yang cepat-cepat mempersiapkan peluncuran magic miliknya bisa terlihat.

"Benar sekali. Akan bahaya bagi anda jika anda tidak cepat-cepat merapal mantra."

Pada tatapan pertama, pertarungan sampai pada titik yang mana progressnya menguntungkan Ainz. Shalltear sudah mengerti alasannya.

Kemampuan - salah.

Equipment - salah.

Persiapan - benar.

Benar sekali. Keunggulan itu karena banyaknya mantra pertahanan yang dirapal Ainz dalam persiapan sebelumnya. Kekuatan seorang magic caster sangat bervariasi tergantung pada seberapa banyak dia mempersiapkannya sebelum bertarung. Tentu saja, Shalltear juga sama. Itulah kenapa Ainz langsung menghancurkan pertahanan yang dia tuju pada tubuhnya. Seperti yang sekarang Shalltear lakukan, Ainz tidak bisa memberi waktu pada Shalltear untuk mempersiapkan pertahanannya.

Sebenarnya, Shalltear tidak memiliki niat sedikitpun untuk mengaktifkan magic pertahanan. Dia tidak seberapa ahli dalam hal itu, lagipula. Dia hanya ingin Ainz membuang MP nya lagi. Itulah kenapa penampilan Ainz yang gugup dalam mempersiapkan mantranya membuat Shalltear tertawa.

Arara, bukankah permainan anda terlalu menguntungkanku, Ainz-sama ? Lagipula, mengapa anda tidak menggunakan gulungan-gulungan anda, atau tongkat anda, atau tongkat sihir anda ? Apakah anda ingin menyimpannya ? Atau mungkin anda panik, atau mungkin anda tahu mereka tidak ada gunanya melawanku ? Hmmm ?

Pertahanan Magic Ainz mampu menetralkan secara mutlak seluruh magic level rendah dan sedang, tak peduli seberapa kuat magic caster musuhnya. Di lain pihak, pertahanan magic Shalltear tergantung pada kekuatan atau level dari musuhnya. Serangan magic caster yang lemah akan tidak efektif sama sekali, meskipun itu adalah mantra level 10. Namun, melawan magic caster yang luar biasa - dalam kasus ini, Ainz - Mantra level 1 akan menjadi batasan Shalltear.

Meskipun kekuatan magic yang terkandung dalam item-item seperti gulungan bervariasi berdasarkan pembuatnya, mereka biasanya diubah menjadi level terendah. Karena alasan ini, ada peluang yang besar bahwa mantra yang dirapal dengan menggunakan gulungan tidak akan mampu menembus pertahanan magic Shalltear. Itulah alasan mengapa Ainz tidak menggunakan mereka.

Saat Shalltear dengan tenang menganalisa situasinya, Ainz merapalkan mantranya.

"[Maximize Magic: Thousand Bone Lance]"  
(Magic Maksimum: Ribuat Tombak Tulang Belulang)

Keluar dari area yang luas di tanah dengan Ainz pada tengah-tengahnya, seribu, dua ribu- tidak, jumlah yang tidak dapat dihitung dari tombak tulang meledak dan meluncur. Tombak-tombak putih itu tersebar dan menabrak pembatas magic berulang-ulang. Dan dengan suara seperti kaca yang pecah, pembatas Shalltear mulai pecah. Puing-puing yang tersebar ke sekeliling meleleh di udara yang tipis.

"Che!"

Penghalang yang dia buat dengan menggunakan mana miliknya dalam jumlah besar dihancurkan dalam sekali serangan. Ini benar-benar di luar prediksinya. Sambil merasa jengkel dari perkembangan ini, serangan lain berterbangan ke arah Shalltear.

"Ini masih belum selesai! [Maximize Magic: Thousand Bone Lance]"

"--[Greater Teleportation]"

Shalltear memilih lokasi di udara, di luar jangkauan efektif dari [Delay Transportation].

"Apakah kamu mengira aku akan membiarkanmu kabur -- [Maximize Magic : Gravity Maelstrom]!"

Entah bagaimana, Ainz mampu memprediksi teleportasi Shalltear. Seakan dia mampu memahami timing dari kemunculan kembali Shalltear, Ainz magic terbang ke arahnya.

Dari pertarungannya yang mahir, Shalltear hampir merasa dia hampir jatuh karenanya. Cara Ainz bertarung adalah hal yang tidak mungkin tanpa pengalaman tingkat tertentu.

"Kamu kelihatannya masih santai."

Ainz, yang harus dibunuh oleh Shalltear entah kenapa, berbicara lirih:

"Bagaimana mungkin kamu masih bisa bersantai dengan aku sebagai lawanmu ? Tidak ada perbedaan pada level kita, dari sudut equipment aku memang unggul, kekuranganku ialah aku tidak bisa menggunakan mantra yang merupakan spesialisasiku. Tapi Shalltear, aku merasakan yakin bahwa kamu memiliki posisi yang lebih kuat, kepercayaan diri bahwa kamu bisa menang, tak peduli bagaimanapun keadaannya."

Kepada tuannya, yang sedang menanyai, Shalltear merasakan perasaan yang lebih unggul.

"Ahahaha. Maka aku akan tunjukkan pada anda salah satu alasan mengapa aku percaya diri. Apakah anda tahu aku memiliki skill seperti ini ?"

Shalltear menyunggingkan senyum yang hanya dimiliki oleh seorang pemenang dan mengaktifkan [Unholy Shield] (Perisai Non Suci). Sebuah gelombang kejut (shockwave) berwarna merah gelap yang merupakan sisa-sisa darah yang tercecer di sekelilingnya. Dengan mudah menyingkirkan bola gravitasi yang hampir menabrak.

Itu adalah salah satu skill Shalltear yang dikombinasikan antara serangan dan pertahanan.

"Tsk!"

Suara dari Ainz yang membuat bunyi klik dengan lidahnya bisa terdengar. Jika alasan mengapa Shalltear tadi mengeluarkan bunyi klik dengan lidahnya tadi adalah karena prediksinya sedikit meleset, maka Ainz melakukan itu karena dia telah kehilangan posisi yang menguntungkan baginya.

"Ahaha!"

Shalltear tertawa padanya dan menunjukkan skill lain.

Melayang di atas telapak tangannya adalah sebuah tombak perang suci yang besar dengan panjang sekitar tiga meter. Mata tombaknya sangat besar. Aura murni yang memancar dari tombak tersebut adalah bukti bahwa itu bukanlah senjata biasa. Kemilau putih keperakan padanya yang berasal dari pantulan cahaya matahari itu memang indah.

"Ohhh... ini pertama kalinya aku melihat ini. Apakah kamu membuatnya dengan skill milikmu ?"

"Ahahaha. Berapa lama anda akan bermuka seperti itu, Ainz-sama ? Karena kelihatannya anda bahkan tidak tahu tentang ini, saya akan jelaskan pada anda. Nama dari tombak ini adalah Purifying Javelin (Lembing Pemurnian)!"

Mengejek ketidak tahuan Ainz, Shalltear meluncurkan tombak putih keperakan itu. Dia tidak melemparnya. Namun, tombak tersebut terbang sendiri dan meluncur deras di udara. Dengan mengeluarkan MP, tombak tersebut memiliki tambahan efek dari akurasi sempurna-

"Ugghhh!"

-menusuk Ainz melalui dadanya. Bagi Shalltear, kelihatannya wajah yang seharusnya tidak bisa bergerak itu sedang merasakan kesakitan.

"Ahahaha! Kelihatannya senjata magic dengan atribut holy memang berbeda sama sekali. Kelihatannya sangat efektif."

Sekali lagi, sebuah tombak besar yang terbentuk di tangan Shalltear langsung diluncurkan. Tombak tersebut

terbang dengan kecepatan yang tidak bisa dihindari dan menusuk menembus bahu Ainz.

"Kuh, beraniya kamu! [Maximize Magic : Reality Slash] (Magic Maksimum : Tebasan Realita)!"

Mantra yang kuat dirapalkan.

Versi minor dari [World Break] (Kehancuran dunia), skill yang paling kuat yang dimiliki oleh kelas warrior terkuat, World Champion. Itu adalah skill yang hanya bisa diperoleh ketika seseorang sudah mencapai level maksimal dari kelas tersebut. Meskipun itu adalah versi yang lebih lemah, kekuatan penghancurnya berada pada kelas tinggi bahkan diantara mantra tingkat 10.

Darah mengalir deras setinggi air mancur dari bahu Shalltear seakan ruang itu sendiri terbelah dua karenanya.

Namun, serangan yang hampir diabaikan sama sekali oleh pertahanan magic - seakan waktu berjalan mundur; darah itu kembali ke bahunya dan damage yang ditimbulkan kembali di netralkan.

Menyaksikan pemandangan seperti ini, Ainz berteriak.

"Apa yang kamu lakukan!"

"Jangan kaget Ainz-sama. Ini juga adalah skill."

Shalltear merasa gembira sekali karena merasa unggul saat menjawab pertanyaan Ainz.

"Tsk! Maksudmu skill milikku tidak efektif, namun kamu bisa menggunakan milikmu dengan bebas?"

"Tolong jangan berpikir ini tidak adil. Ini adalah kekuatan yang diberikan padaku oleh Peroronchino-sama. Bukankah itu adalah bukti bahwa dia lebih hebat dari anda, Ainz-sama?"

"-Kelihatannya kalimat itu adalah perasaanmu yang sebenarnya."

Seakan ekspresi Ainz menghilang. Berganti dengan suara lirih tanpa emosi. Sebelum Shalltear bisa mulai ragu, Ainz berteriak sekali lagi.

"Aku datang, Shalltear! Tak perduli skill apapun yang kamu miliki, ketahuilah bahwa magic milikku lebih kuat!"

[Maximize Magic : Reality Slash] dan Purifying Javelin saling bertukar, saling menusuk ke tubuh masing-masing.

Saat pertukaran skill tersebut terjadi sekali lagi, Shalltear mengejek di dalam kepalanya atas tindakan Ainz yang begitu bodohnya. Di waktu yang sama, dia bertanya-tanya mengapa dia melawan Ainz.

Shalltear Bloodfallen adalah Guardian Floor yang bertugas di tiga lantai pertama dari Great Tomb of Nazarick, dan juga bawahan setia yang diciptakan oleh Peroronchino, salah satu dari 41 Supreme Being dari Ainz Ooal

Gown. Bukankah aneh jika dia sekarang sedang bertarung melawan Ainz Ooal Gown yang sama, yang dulu menggunakan nama Momonga ? Mengapa dia mengarahkan pedangnya terhadap anggota dari 41 Supreme Being ?

Jika penciptanya memerintahkan, dia akan bertarung dengan seluruh tenaga di dalam tubuhnya. Dia tidak akan ragu meskipun seluruh Nazarick menjadi musuhnya. Tapi ini berbeda.

Tak peduli seberapa banyak dia mengoyak otaknya, jawabannya tidak ketemu.

Namun, dia tidak bisa menghentikan tangannya yang bergerak. Sebuah suara berbisik padanya, mengatakan kepada Shalltear untuk membunuh Ainz dengan kekuatan penuh.

Shalltear melihat dengan [Analyze Magic] saat Ainz menggunakan MP miliknya. Sambil menekan tawanya yang keluar, dia menggunakan pembalik waktu untuk mengembalikan kesehatannya.

Magic yang kuat datang dengan harga yang mahal. Diantaranya, [Reality Slash], mempertimbangkan rasio damage ke harga yang dikeluarkan - sangat tidak efisien. Faktanya adalah dia telah menggunakannya berturut-turut artinya bahwa Ainz memutuskan inti pertarungan bergantung pada seberapa banyak dia bisa menggerogoti Shalltear sebelum pertarungan berubah menjadi pertarungan jarak dekat.

Itu benar. Membidik pertarungan cepat adalah ide yang benar, karena aku akan memegang keunggulan dalam pertempuran yang terseret lama... meskipun aku tidak seberapa efektif debuff jadinya bagi Undead.

Shalltear menyipitkan matanya saat dia menatap orang yang merapal mantra yang kuat satu persatu itu.

Baiklah. Apakah aku harus mengikutimu ?

Skill Shalltear dibagi ke dalam mereka yang bisa digunakan tak terbatas dan yang memiliki batasan jumlah penggunaan. Metode yang dia gunakan untuk menyembuhkan diri melalui pembalik waktu hanya bisa digunakan tiga kali sehari, sama dengan Purifying Javelin. Unholy Shield hanya punya satu kali lagi.

Tapi dengan menyimpan mereka tidak ada hal yang menarik. Dari awal, Shalltear percaya bahwa pertempuran terakhir akan menjadi pertempuran jarak dekat. MP dan Skill Shalltear hanyalah alat baginya untuk mengikis MP Ainz.

Meskipun saya masih bisa bertarung tanpa MP, Jika milik anda habis maka itu adalah fatal, Ainz-sama.

Shalltear yang bertarung baik dengan HP dan MP, melawan Ainz yang terpaksa bertarung dengan hanya MP. Dari awal, ada perbedaan yang sangat besar antara dua sisi.

Mata lembut Shalltear terpaku pada Ainz, yang tidak bisa memilih apapun selain magic. Daripada seorang ibu yang khawatir terhadap anaknya, lebih akurat dijelaskan sebagai sebuah tatapan kasih sayang dari yang kuat kepada yang lemah.

Dengan Purifying Javelin miliknya yang terakhir dilemparkan dan menerima [Reality Slash] sebagai



balasannya, Shalltear bergerak ke stage kedua dari pertarungan ini.

"Lalu bagaimana dengan ini ? [Summon Monster level 10] (Memanggil monster Level 10)."

"Aku takkan membiakanmu! [Greater Rejection] (Penolakan yang lebih hebat)"

Monster yang dipanggil hilang dalam sekejap. Ainz berbicara dalam suara yang terlihat bangga.

"Aku takkan membiarkanmu memperpanjang waktu, Shalltear."

Jangan tertawa, Shalltear. Dia hanya menggunakan MP miliknya tepat setelah skill milikku!

Berusaha untuk bermuka datar, Shalltear merapal magicnya.

"Begitukah ? Kalau begitu aku harus menghadapimu secara langsung ? [Maximize Magic : Vermillion Nova]."

"[Triple Maximize Magic : Call Greater Thunder]"

(Magic maksimum tiga kali lipat : Memanggil Halilintar yang lebih hebat)

Api Merah gelap yang merupakan kelemahan Ainz menyelimuti tubuhnya. Di Waktu yang sama, tiga petir yang besar, gabungan dari banyak untaian petir, menusuk Shalltear.

Bersamaan dengan kesehatannya yang berangsur-angsur terkikis, untuk pertama kalinya dalam pertarungan ini, sebuah ekspresi tidak menyenangkan mengambang di wajah Shalltear.

Dia meningkatkan pertahanannya terhadap Api?

Tak peduli seberapa kuat seseorang, tidak mungkin bisa benar-benar menolak setiap tipe atribut. Bahkan jika kamu menumpuk resistansi dari ras, kelas dan bahkan equipment kelas divine milikmu, masih ada saja batasannya. Namun, jika seseorang benar-benar menghapus resistansi terhadap atribut, masih mungkin menaikkan kekebalan penuh yang lain. Ini adalah kasus jika itu adalah atribut yang lemah bagimu.

Dengan kata lain, Ainz telah mengabaikan perbedaan atribut agar terfokus untuk meningkatkan resistansi api.

Menjengkelkan sekali, aku tidak tahu atribut apa yang dia buang.

Cara satu-satunya untuk mencari tahu adalah dengan menggunakan [Analyze Life] untuk melihat HP Ainz dan merapalkan mantra dari setiap atribut untuk melihat reaksinya.

Seolah-olah aku akan melakukan sesuatu yang menyusahkan seperti itu. Maka dengan atribut yang jelas dia lemah -.

"--[Maximize Magic : Brilliant Radiance]"

(Magic maksimal : Sinar yang berkilau)

--[Maximize Magic : True Darkness]"

(Magic maksimal : Kegelapan Sejati)

Sementara Ainz disucikan oleh cahaya suci yang menelan tubuhnya, tubuh Shalltear diserang oleh kegelapan yang kosong.

Dalam sekejap -- Shalltear tidak luput; gambaran sesaat dimana tubuh Ainz bergetar.

Bahkan sekarang, dia cepat-cepat membetulkan postur tubuhnya dan pura-pura tidak menyadari. Tapi tak ada yang akan terkena adegan yang jelas kelihatannya seperti itu. Itu adalah usaha dari sebuah tubuh yang mencoba mengabaikan luka.

Shalltear tertawa tanpa menunjukkannya di wajah, dia telah menemukan kelemahannya.

Tidak, itu memang tidak bisa dihindari. Undead memang pada dasarnya lemah terhadap atribut holy. Sangat luar biasa sulit untuk menghapus kelemahan ini. Meskipun jika equipment yang digunakan adalah untuk meningkatkan resistansi api, maka itu akan semakin tidak mungkin.

Saat keduanya saling menatap, mereka merapalkan magic selanjutnya. Tentu saja, Shalltear memilih yang sama [Brilliant Radiance].

Berapa kali lagi mantra mereka maju dan mundur? Bahkan bagi Shalltear, dia telah kehilangan kesehatannya(HP) dalam jumlah yang signifikan. Jika dia tidak menggunakan skill miliknya yang melemahkan efek magic secara diam-diam ditukar dengan pengurangan MP miliknya, maka HP Shalltear pasti sudah berada di titik nol.

Seperti yang kuduga, dia memang luar biasa... baik serangan dan pertahanan, Ainz-sama sangat lebih kuat dariku dalam pertarungan magic. Meskipun aku sudah menggunakan magic holy berturut-turut, dia mungkin tidak menerima damage sebanyak yang kuterima. Tapi tetap saja... dia sudah menggunakan banyak sekali MP.

MP Ainz yang tampil di pandangannya sekarang jauh lebih rendah dari ketika mereka pertama kali mulai. Meskipun begitu, mata Ainz masih terbakar hebat dengan semangat yang berapi-api.

Ahh, tubuhku geli, Pria yang menakjubkan, aku ingin melihat bagaimana tampangnya ketika dia kalah dan semangatnya hancur.

Shalltear memadamkan perasaan bergejolak dari bawah perutnya. Jika dia sedang berada di kamarnya, dia mungkin akan memanggil vampire bride. Tapi sayangnya, disini tidak ada. Tak perlu dikatakan, dia hampir tidak dapat memuaskan dirinya dan menyalurkan hasrat seksualnya disini dan sekarang.

Maka pilihan yang tersisa - Memuaskan diri dengan bertarung.

Mata Shalltear penuh dengan birahi, Shalltear menatap Ainz sambil menjilat bibirnya dengan lidah. Reaksi macam apa yang akan Ainz tunjukkan jika dia semakin meningkatkan keunggulannya disini ?

"Kalau begitu saya akan menyembuhkan diri sekarang. [Maximize Magic : Greater Lethal]"

Makhluk hidup disembuhkan dengan energi positif dan dilukai dengan energi negatif. Undead adalah sebaliknya. Itulah kenapa dia merapal mantra seperti [Greater Lethal], yang menyalurkan energi negatif yang kuat ke dalam dirinya, menjadi magic penyembuhan yang terhebat untuk undead seperti Shalltear.

"Kamu benar. Aku juga telah banyak terluka - [Greater Lethal]."

Shalltear mengedipkan mata berkali-kali. Dia tidak bisa percaya pada apa yang terjadi. Namun, melihat lukanya yang semakin sembuh di depan mata, dia tidak punya pilihan selain menerimanya.

"...Huh ? Bagaimana Ainz-sama bisa merapal magic faith seperti [Greater Lethal] ? Apakah itu adalah skill yang bisa dipelajari pada kelas anda ?"

"Tidak, sayangnya kekuatan ini bukan milikku, tapi dari sebuah item magic. Itu adalah item yang membuatmu bisa menggunakan satu mantra spesifik. Karena itu, aku menggunakan salah satu slot equipment milikku. Dia juga tidak bisa digunakan bersamaan dengan skill Magic Maksimum dan efeknya tidak sekuat pada kelas asalnya. Tidak banyak yang bagus tentangnya."

Melihat Ainz menggunakan [Greater Lethal] kedua kalinya sambil protes betapa menyusahkannya, Shalltear bergumam bahwa jadwalnya sedikit berubah. Dengan begitu, tidak terlalu banyak berbeda karena salah satu tujuannya membuat Ainz menghabiskan MP berhasil.

Setelah membuat penilaian, Shalltear mengaktifkan [Greater Lethal] sekali lagi dan merawat lukanya. Karena dia ada di level 100, agak lama sebelum dia benar-benar sembuh.

Dan terakhir-

"[Maximize Magic : Greater Lethal]."

"[Body of Effulgent Beryl]"

-sementara dia menyembuhkan luka, Ainz merapalkan mantra pertahanan pada dirinya.

Shalltear, sebagai tambahan karena menjadi magic caster faith based, tidak menerima informasi dalam jumlah besar dari Peroronchino. Oleh karena itu, dia tidak tahu efek seperti apa mantra [Body of Effulgent Beryl] hasilkan. Melihat Ainz yang diselimuti dengan kilauan hijau yang baru saja hilang sesaat tadi, Shalltear yakin dia telah menggunakan magic pertahanan.

Itu adalah keputusan yang benar. Aku juga akan mulai menyerang anda secara pribadi.

Saat Shalltear bersiap menggenggam Spuit Lance hingga puas, dia mendengar protes yang terdengar seperti tidak sengaja diucapkan.

"Tidak kukira aku berada pada posisi sulit."

Berada pada sudut mati, Shalltear mengendurkan tangan yang menggenggam Spuit Lance dan berpikir dalam dirinya.

Baru sadar ?

Dengan mengatakan itu, dia beralasan bahwa mengatakan hal semacam itu kepada tuannya, Ainz-sama, adalah hal yang kurang ajar dan tidak keluar dari mulutnya.

..tuan ? Ainz-sama ?

Shalltear bertanya-tanya pada kalimat yang muncul di otaknya beberapa kali selama pertarungan. Dia ingin tahu mengapa dia mengarahkan pedang kepada tuannya, Ainz-sama. Tapi hanya seperti itu. Ada banyak hal di dunia ini yang tidak dia mengerti. Ini hanya salah satunya.

Bahkan ketika dia memutuskan seperti itu, Shalltear mengira tindakannya melawan Ainz termasuk kedalam garis pemikiran itu. Itulah kenapa, dengan suara tenang yang tidak bisa muncul di tengah pertempuran, Shalltear bicara kepada Ainz.

"Jika pertarungan memang merugikan, mungkin anda seharusnya lari ?"

"Tapi, tentang itu.."

Sesuatu yang mirip dengan senyum pahit kelihatannya berkelebat pada wajah Ainz; di wajah tengkorak yang seharusnya tidak bisa bergerak.

"Aku.. ya. Aku sangat egois Shalltear. Aku tidak ingin lari." Ainz memandang tangannya yang tulang belulang dan kosong itu. Seakan Shalltear tertarik padanya, pandangan Shalltear juga bergerak ke titik itu.

"Meskipun aku ragu siapapun akan mengerti, bahkan jika orang lain berpikir aku bodoh, saat ini, sebagai Guildmaster, aku merasa puas. Bagaimana aku harus mengatakannya..Aku... meskipun aku memegang posisi guildmaster, sebenarnya, yang aku lakukan hanya mengatur dan menangani tugas-tugas remeh. Terlebih lagi, aku tidak memimpin di depan. Namun, saat ini, aku sedang bertarung demi guild di garis depan... meskipun kelihatannya itu hanya untuk kepuasan diriku."

"Begitukah ? Mungkin itulah yang disebut dengan harga diri seorang pria ?"

"Itu... apakah memang seperti itu ? Mungkin saja... mungkin itu hanyalah pelarian dari keputusan. Kelihatannya aku sudah menghancurkan mood dengan cerita yang membosankan. Maafkan aku. Bolehkan kita lanjutkan ?"





# Part Two

Ainz dengan tenang menatap figur Shalltear yang sedang memegang Spuit Lancenya. Agar Ainz bisa menang, dia harus melewati pertempuran jarak dekat ini.

Equipment di sekitar punggung Shalltear membengkak, dan seakan ada ledakan yang menembus armornya, keluar sayap-sayap kelelawar. Ainz tahu apa yang akan datang selanjutnya.

Kelelawar-kelelawar besar dalam jumlah yang sangat banyak terbang ke udara dari punggungnya. Mereka adalah Tetua Kelelawar Vampir yang diciptakan dengan skill 'Raise Kin'. Mereka juga ditemani dengan kerumunan kelelawar vampir.

Meskipun mereka tidaklah kuat, mereka masih tidak bisa diabaikan. Ainz langsung merapal mantranya.

"[Shark Cyclone]"  
(Topan Hiu)

Dalam sekejap, sebuah tornado dengan tinggi 100 meter dan berdiameter 50 meter muncul. Tornado itu merobek tanah dan mengangkatnya ke udara. Menjadi lebih gelap karena reruntuhan di dalamnya, tornado itu menelan kelelawar-kelelawar yang kabur ke dalam badannya.

Di dalam topan yang mengamuk, bayangan dalam jumlah besar bisa terlihat pelan-pelan bergerak. Bayangan-bayangan tersebut berenang berkeliling seakan berada di dalam hiu lautan dengan ukuran sekitar enam meter. Mereka berkumpul dalam gerombolan kelelawar yang berusaha mati-matian terbang dari tornado, seperti umpan yang dilemparkan ke permukaan. Sementara mantranya efektif menunjukkan kekuatannya terhadap makhluk-makhluk yang melayang, mirip dengan seekor hiu yang merobek-robek Tetua Kelelawar Vampir, ada lagi yang merobek menembus badai.

Figure merah tua menusuk menembus tornado langsung dan merangsek dengan kecepatan tinggi sementara ujung tombaknya diarahkan ke depan, figur tersebut meninggalkan jejak panas seperti jet.

Tak mampu bereaksi dengan tepat, Ainz merasakan luka dari benda tajam di sekujur tubuh. Crack, dia merasa seluruh tulang di tubuhnya mengalami retak.

Dalam sekejap dia lengah, gerakan Shalltear sudah tiba di depan matanya dan telah menusuk tulang dadanya dengan senjata pembunuh. Ujung tombak itu meremukkan tulangnya dan tembus ke punggung.

"Ugh!"

Dia berteriak kesakitan. Shalltear telah menggunakan skill miliknya untuk memberi tombaknya sebuah properti serang dan meluncurkan sebuah pukulan pada HP Ainz.

Ainz yang undead memang kuat terhadap luka. Seperti otaknya, damage yang melebihi batas akan ditekan. Itulah kenapa meskipun seorang pemula dalam hal pertarungan seperti Suzuki Satoru bisa tetap tenang tanpa kehilangan diri akibat luka.



Tapi ini sangat kuat.

Rasanya seperti nyawa ini digerogeti. Sebuah perasaan yang mirip ketika pandangan semakin gelap akibat kehilangan banyak darah, hal itu mengguncang Ainz dengan keras - tidak, otak lemah Suzuki Satoru.

Tapi Ainz akan melewatinya.

Yang bertarung disini bukanlah Suzuki Satoru. Tetapi adalah Penguasa Tertinggi dari Great Tomb of Nazarick, Ainz Ooal Gown.

Meskipun Ainz mencari cara untuk menyerang selanjutnya, serangan Shalltear tidak berhenti. Dengan ujung tombaknya yang masih menusuk Ainz, dia mendorong maju lagi dan lagi. Ketika Pedangnya menusuk lebih dalam, bagian yang lebih tebal dari tombak tersebut terus menusuk tubuh Ainz. Perasan tubuh yang terbelah dua dan perih yang memukul-mukul, bersama dengan kesehatannya yang berkurang dengan cepat.

Itu memicu pengaktifan mantra [Body of Effulgent Beryl] miliknya.

Sinar hijau yang memeluk tubuh Ainz pun pecah.

Magic tingkat 10, [Body of Effulgent Beryl]. Untuk durasinya, magic tersebut memiliki efek positif mengurangi damage dari serangan yang masuk. Ketika aktif, magic tersebut memiliki satu kali kegunaan untuk menetralkan serangan yang masuk dengan sempurna.

Damage yang diberikan oleh tombak tersebut dihisap oleh [Body of Effulgent Beryl]. Seakan waktu terbalik, tombak tersebut terdorong keluar dari tubuh Ainz.

Didorong keluar oleh tombak itu dari lokasinya, Ainz meluncurkan mantranya kepada Shalltear yang kelihatannya tidak mengerti apa yang terjadi.

"[Wall of Skeleton]"

Sebuah dinding yang terbuat dari tulang yang tak terhitung jumlahnya menggenggam senjata muncul diantara dua figur. Tulang-belulang itu membentuk sebuah dinding itu terayun dan menusuk Shalltear.

Namun, tak satupun yang sampai di tubuh Shalltear.

"[Maximize Magic : Force Explosion]"  
(Magic Maksimum : Ledakan Tenaga)

Sebuah shockwave yang tak terlihat meledak keluar dengan Shalltear sebagai pusatnya dan menabrak dinding tulang belulang. Dinding tersebut bengkok, dan tak mampu menahan tenaga shockwave, akhirnya meledak.

Tulang-belulang yang tersebar itu berjatuhan ke tanah dengan suara seperti hujan. Tapi terbukti berguna untuk mengulur waktu bagi Ainz.

"Lepaskan!"

Mengikuti perintahnya, [Greater Magic Seal] (Segel Magic Lebih Hebat) melepaskan tiga lingkaran magic, setiap lingkaran itu menembakkan 30 tembakan anak panah cahaya berwarna putih, [Magic Arrow]. Bekas kilauan yang indah dari panah yang bertebaran menyerupai sayap-sayap malaikat. Namun, ini adalah malaikat yang memberikan sinyal kematian.

Magic tingkat 1 tidak bisa menembus pertahanan Shalltear. Merasakan bahaya dibalik kenyataan bahwa Ainz menggunakannya tak peduli hal itu, Shalltear cepat-cepat mencoba menghindari ke samping. Namun, anak putih itu membuat belokan tajam dan dengan sempurna bersarang di target mereka, seperti geyser hujan.

Damage dari anak panah magic putih yang berturut-turut dalam sekejap menghancurkan kesehatan Shalltear.

Rahasia dibalik bagaimana mereka berhasil menembus pertahanan magic Shalltear adalah karena Ainz telah menggunakan skill yang membuat kekuatan anak panah itu setara dengan magic tingkat 10 dalam sementara.

Serangan Ainz tidak berhenti di situ.

"Menarilah! [Triple Maximize Magic : Obsidian Sword] (Magic Maksimum Tiga Kali Lipat : Pedang Obsidian)!"

Tiga Pedang yang mengeluarkan cahaya hitam melayang di udara. Seakan mereka memiliki nyawa sendiri, ketiga pedang itu langsung melesat menuju Shalltear.

Shalltear menangkisnya dengan Spuit Lance, Seakan dia bilang pada ketiga pedang itu untuk menyingkir darinya. Namun, pedang-pedang itu melanjutkan serangannya. Sangat luar biasa sulit menghancurkan pedang yang dibuat oleh magic dengan serangan fisik.

"[Magic Destruction]"  
(Menghancurkan Magic)

Shalltear menggunakan sisa MP yang tinggal sedikit untuk merapal mantra untuk membatalkan mantra lain. Dengan MP miliknya yang sekarang sudah habis, magic miliknya menghancurkan dua pedang di udara. Tapi tinggal satu pedang yang tersisa, terus menyerang Shalltear. Rata-rata kesuksesan dari [Magic Destruction] bervariasi tergantung kemampuan dari penggunanya. Hasilnya hanya menunjukkan yang mana dari mereka yang merupakan magic caster yang lebih kuat.

"Ahh, menjengkelkan!"

Shalltear mengabaikan pedang yang menuju dirinya dan merangsek menyerang Ainz. Magic dengan level seperti itu tidak akan mampu memberikan damage padanya.

Pukulan dari Spuit Lance melemparkan Ainz ke samping. Ainz memang lemah dengan serangan yang mengenainya. Tidak bisa mengabaikan damage dari yang diterima, dia memantapkan diri di udara

menggunakan magic [Flight]. Dan-

"Sialan!"

- Untuk pertama kalinya dalam pertarungan ini, dia kehilangan ketenangan dan mengeluarkan sumpah serapah.

Bukan karena HP nya yang berkurang yang menyebabkan reaksi itu. Masalahnya adalah fenomena yang terjadi di depan matanya. Kesehatan yang hilang darinya diserap oleh Shalltear dan menyembuhkannya.

Kecepatan penyembuhan itu melampaui damage dari [Obsidian Sword]. Untuk memberikan damage yang lebih besar daripada kesehatannya yang kembali, Ainz langsung menutupi tubuh Shalltear dengan magic serangan.

"[Triple Maximize Magic : Reality Slash]"

Satu demi satu, tiga serangan yang membelah udara itu menarik darah keluar dari tubuh Shalltear. Namun, Shalltear mengabaikannya dan mendekati Ainz untuk memperpendek jarak, membawa [Obsidian Sword] di punggungnya bersama dia.

Tanpa MP, Shalltear tidak ada pilihan lain kecuali memperpendek jarak dan bertarung dalam jangkauan Spuit Lancenya... Tapi itu bukanlah keuntungan bagiku.

Sambil mundur dengan [Flight], Ainz melanjutkan rentetan serangannya.

"[Triple Maximize Magic : Reality Slash]"

Meskipun kenyataannya Ainz yang sedang kabur, dalam setiap kedipan, jarak antara mereka semakin mengecil. Itu adalah perbedaan antara kecepatan terbang yang diperkuat dengan skill dan magic [Flight] itu sendiri.

Dengan darah yang keluar dari tubuhnya, Shalltear memperpendek jarak sampai dekat di depan mata Ainz. Dengan membungkuk ke depan, Shalltear melepaskan sebuah shockwave dengan dirinya sebagai pusat.

Bukan [Force Explosion]! Tetapi [Unholy Shield] (Perisai non Suci)?!

Shockwave yang terbentuk dari skill Shalltear meremukkan [Obsidian Sword] yang tersisa dan menabrak Ainz, mementalkannya ke belakang dengan jarak yang besar.

"Kuh! Gaah!"

Tidak diragukan lagi Shalltear telah mengkombinasikan Unholy Shield miliknya dengan skill yang lain yang tidak diketahui. Ainz menabrak tanah dan bergulung dua kali, tiga kali -- dan memaksa diri membetulkan keseimbangannya dengan bantuan item magic dan magic [Flight] miliknya.

Entah karena Ainz yang tidak memiliki sistem vestibular (Pengatur keseimbangan) atau karena itu adalah karakteristik dari menjadi Undead, Ainz, yang tidak merasa pusing, menatap Shalltear dari jarak yang semakin jauh.

Ini adalah sebuah keuntungan. Ainz tidak ingin terjadi pertarungan jarak dekat. Fakta bahwa jarak mereka semakin meningkat artinya bahwa dia memiliki waktu lebih untuk menggunakan magisnya.

Saat dia akan merapal mantra, Ainz melihat sebuah kumpulan cahaya yang cerah muncul di depan Shalltear. Seakan ingin menghalangi mereka berdua, cahaya itu melingkupi ruang di antara mereka dan membentuk sebuah bangunan dengan ukuran manusia.

Ainz tahu betul apa itu.

Ainz merubah wajahnya yang tidak bisa bergerak menjadi cemberut, sementara Shalltear tersenyum kemenangan.

"Jadi akhirnya...tiba juga. Kukira itu akan muncul terakhir, tapi menggunakannya disini... 'Einherjar' - Senjata rahasia terhebat dari Shalltear."

Cahaya putih itu mengambil bentuk manusia seutuhnya.

Penampilannya seperti sebuah figur yang menggunakan armor putih. Jika kulit yang memancarkan cahaya pucat itu dikesampingkan, dia terlihat hampir mirip dengan Shalltear, yang memanggilnya.

Ainz tahu bahwa tampilan itu bukan satu-satunya kesamaan yang dimiliki mereka berdua.

Dia tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan magic atau item, dan juga beberapa skill lain. Namun, equipment dan statusnya setara dengan Shalltear sendiri. Meskipun rasa yang dibangun mirip dengan golem, terlalu berlebihan untuk mengatakan bahwa pertahanannya hampir serupa dengan mereka yang undead.

Itu bisa dianggap sebagai Shalltear kedua yang hanya bisa menggunakan serangan biasa.

Meskipun dia sudah menduga ini akan terjadi, beban pertarungan melawan dua musuh dengan level 100 sekaligus sangat besar.

Terlebih lagi, Shalltear meningkatkan jumlah monster yang dia panggil menjadi besar. Serigala, kelelawar, gerombolan tikus - dan banyak lagi.

Meskipun tak ada yang berada pada level dari Einherjar, kekuatan dari jumlah ini tidak boleh dianggap remeh.

Diasumsikan saja aku menghabisi mereka dalam sekejap dengan magic yang efeknya satu area... Apa yang harus kulakukan dengan Einherjar?

Sementara Ainz menjelajahi pilihannya, Einherjar merangsek maju ke arahnya. Itu adalah situasi yang dia tidak ia perkirakan.

Mengapa Shalltear tidak bergerak ? Bukankah rencananya untuk memutuskan pertarungan ini dengan jumlah ?

Pertanyaan itu dijawab segera setelah Ainz menolehkan matanya. Di waktu yang sama, api di dalam lubang matanya semakin besar.

"Uwah! Tidak adil sekali!"

Dia tidak sengaja berbicara sebagai Suzuki Satoru, bertanya-tanya apakah tindakan seperti itu diperbolehkan.

Pemandangan yang terpantul pada penglihatan Ainz: Monster-monster yang dipanggil Shalltear dihancurkan sendiri olehnya, dengan menggunakan Smit Lance.

Shalltear menyerang makhluk-makhluk yang dia panggil sendiri dengan Smit Lance dan menyembuhkan dirinya sendiri.

Kemampuan penyembuhan dari Smit Lance, tidak usah dikatakan, tergantung dari jumlah damage yang dilakukan. Ainz, yang berada pada level yang sama dengan pertahanan tinggi, melawan monster-monster bawaan Shalltear. Tidak perlu diucapkan siapa yang akan memberikan kesehatan yang lebih banyak. Terpantul di penglihatan Ainz langsung adalah gambaran Shalltear yang mengembalikan kesehatannya dalam jumlah besar.

Makhluk-makhluk yang dipanggil langsung menghilang, ditusuk oleh tombak itu.

Itu adalah situasi yang kejam dan tak terpikirkan sama sekali.

Tetapi karena friendly fire (menyerang teman) bisa dilakukan di dunia ini, itu bisa disebut strategi yang jelas terlihat.

Ainz mengembalikan ketenangannya dan mulai menyusun rencana untuk situasi yang tak terduga ini. Tapi menyaksikan pemandangan dimana seseorang membunuh makhluk yang disummon oleh mereka untuk mengembalikan kesehatannya, itu adalah sesuatu yang tak pernah mungkin bisa terjadi di YGGDRASIL. Seakan Ainz tak bisa menekan pergolakan hatinya sama sekali, Ainz menerima serangan dengan berat penuh dari Einherjar yang berhasil mengurangi jarak tepat di wajahnya.

"Kuughh!"

Ainz terlempar dengan sebuah teriakan; Einherjar melanjutkan serangannya dengan sebuah wajah yang tak ada ekspresinya.

Saat Ainz melanjutkan mundur sambil berada dalam serangan, dia memutuskan bahwa dia juga, akan mengangkat segel pada senjata rahasianya.

Kemampuan Shalltear yang bisa memanggil monster-monster itu bukannya tak terbatas, itu akan berakhir. Tapi membiarkannya menyembuhkan diri dari seluruh makhluk di sekelilingnya terlalu berbahaya.

Biasanya, Ainz akan menggunakan itu ketika Einherjar sudah terlihat. Selain dari Shalltear yang menyembuhkan diri dengan cara itu, rencananya masih tetap berjalan pada jalurnya.

Diantara kelas level 60 atau lebih, ada satu kelas tertentu.

Bahkan di YGGDRASIL, sangat langka dan hanya beberapa yang memilikinya.

Alasan Ainz bisa mendapatkan kelas itu adalah karena dia mengabaikan kekuatan dan memaksimalkan magic kematiannya demi peran permainan. Seseorang yang hanya ingin membuat karakter yang kuat tidak akan bisa menemukannya. Itu adalah sebuah kebetulan karena membangun stat dengan kecenderungan ekstrim sangat langka.

Prasyaratnya adalah memiliki lima level Overlord. Selanjutnya adalah menspesialisasikan hampir secara keseluruhan pada magic death sambil memiliki jumlah level 95. Dengan itu, kamu bisa mendapatkan kelas tersebut.

Sebuah kelas langka seperti ini, jika itu adalah permainan yang berbeda, informasinya akan langsung diupload kepada situs guide dan dibagikan. Tapi YGGDRASIL adalah sebuah game dimana informasi itu sendiri memiliki nilai. Seperti kasus Item Kelas Dunia, jumlah orang yang dengan bebas membagikan informasi penemuan yang baru kepada orang lain sangat sedikit. Ini terutamanya kasus dari kelas-kelas yang memiliki senjata rahasia.

Kelas itu adalah 'Eclipse'.

[Overlord yang menguasai kematian dalam pengertian yang paling sebenarnya akan naik ke kelas ini. Seperti sebuah gerhana, dia akan mengganggu seluruh kehidupan.] -- adalah yang tertulis pada deskripsi status kelas itu.

Dan apa yang akan dia lakukan sekarang, skill yang dipelajari pada level lima, yang mana adalah kemungkinan level tertinggi dari kelas Eclipse. Itu adalah sebuah skill yang hanya bisa digunakan sekali setiap 100 jam.

Nama Skill itu adalah - 'Goal Of All Life Is Death (Tujuan dari seluruh kehidupan adalah kematian)'.

Dalam sekejap, sebuah jam dengan jarum yang menunjuk kepada posisi dua belas tepat muncul di belakang Ainz. Dia lalu merapalkan sebuah mantra.

"[Widen Magic : Cry of the Banshee]."  
(Magic yang meluas : Jeritan Banshee)

Sebuah jeritan seorang wanita yang bergema di seluruh penjuru seperti sebuah ombak kecil. Itu adalah teriakan dengan efek kematian dalam sekejap.

Magic itu diperkuat dengan banyak skill Ainz, membuatnya lebih kuat dari biasanya dan sulit untuk ditahan. Tak perlu dikatakan, magic itu tak berpengaruh terhadap undead seperti Shalltear dan tidak pula Einherjar, yang termasuk bangunan oleh karena itu memiliki kekebalan sempurna terhadap efek kematian dalam sekejap.

Tapi cukup anehnya, bahkan makhluk-makhluk di area tersebut tidak memiliki pertahanan penuh dan terkena

efeknya.

Meskipun situasinya aneh, Ainz tidak bergeming. Sebenarnya, kejadian itu berjalan seperti seharusnya.

Clunk

Dengan sebuah bunyi, seakan sesuai dengan timing ketika mantra tersebut diaktifkan, jam di belakang Ainz mulai berdetak.

Saat kesehatan Ainz mulai digerus oleh serangan beruntun dari tombak Einherjar, Ainz mengawasi Shalltear dari sudut pandangannya dan di waktu yang sama, merasa kecewa.

...Seperti yang kuduga, pertarungan tidak akan selesai. Perorochino itu, apakah dia memasang ini sebagai jaga-jaga dariku ? Kamu tak perlu memberinya item resureksi, sialan!

Dia merasa marah di hati kepada temannya yang dekat, bahkan di dalam guildnya.

Sementara Ainz sibuk menghindari serangan Einherjar, dua belas detik sudah terlewati. Setelah menyelesaikan satu putaran. Sekali lagi, jarum di jam itu menunjuk ke langit.

Dan senjata rahasia Ainz diaktifkan.

Ketika itu - Dunia sudah tiada.

Itu bukan hanya kiasan.  
Semuanya telah tewas.

Di depan mata Ainz, Einherjar berubah menjadi kabut putih dan mulai rontok. Bahkan bangunan yang tak memiliki nyawa tewas dalam sekejap. Begitu juga, makhluk-makhluk Shalltear, tunduk kepada kekuatan yang tidak bisa mereka lawan, mulai tewas satu persatu.

Tapi tidak berhenti disini.

Bahkan udara yang tiada kehidupan menjadi tewas dan berubah menjadi 200 meter diameter dari ruang dimana bernafas sudah tidak mungkin. Jika ada makhluk disini yang butuh nafas untuk hidup, udara kematian hanya akan mengkontaminasi paru-parunya dan mengakhiri hidupnya.

Bukan hanya itu, tanahpun juga tewas. Dengan Ainz sebagai pusatnya, sebuah area dengan ukuran diameter 200 meter berubah dalam sekejap menjadi gurun.

Di dalam dunia dimana hanya ada kematian, yang bisa bergerak hanyalah Ainz dan Shalltear.

senjata rahasia Ainz, 'The Goal of All Life is Death', memperkuat mantra-mantra dan skill-skill kematian dalam sekejap hingga titik dimana mereka yang benar-benar kebal akan terbunuh.

Metode untuk bertahan melawannya adalah dengan, seperti Shalltear, menyebarkan efek self-resureksi (menghidupkan diri sendiri) dan lainnya.

Itu juga alasan mengapa bahkan objek yang tidak bisa bergerak seperti udara dan tanah juga mati. Meskipun efeknya tidak seperti ini di dalam YGGDRASIL, di dunia nyata, lebih tepat dikatakan dengan jelas dalam bentuk 'mengabulkan kematian kepada semuanya dengan sama rata.'

Bahkan Ainz juga kaget dengan kejadian aneh ini. Fakta bahwa menggunakan skill game pada kenyataan bisa berubah hingga tingkat seperti ini, cukup hampir membuatnya tanpa disadari menggelengkan kepala keheranan.

Tapi Ainz menelan rasa keterkejutannya. Harga dirinya membuat rasa terkejutnya tidak terlihat. Seakan berkata bahwa ini adalah yang dia maksudkan, Ainz, dengan sikap angkuh dan sombong yang cocok dengan seorang penguasa, berbicara dengan liris kepada yang masih selamat.

"Bagaimana rasanya setelah menyaksikan kekuatan yang mengabulkan kematian bahkan kepada mereka yang tidak memiliki nyawa ?"

Udara dingin mengalir ke sekeliling, membuat udara kematian menjadi tipis. Terbawa angin, suara lain bisa terdengar.

"Itu memang menakutkan, seperti yang kuduga dari Ainz-sama. Seluruh makhluk-makhlukku semuanya terbunuh. Tapi Ainz-sama MP kelihatannya juga hampir habis. Di lain pihak... kesehatanku masih tidak apa-apa."

Mata Shalltear memantulkan status MP Ainz yang hampir terkuras. Meskipun Ainz masih memiliki sisa sedikit, mungkin hanya cukup untuk merapal dua atau tiga mantra paling banyak. Dengan jumlah yang sedikit seperti itu, tak peduli mantra apapun yang dia gunakan, tidak mungkin bisa digunakan untuk membunuh Shalltear.

Ini adalah masalahnya jika dia mau menggunakan magic level super [Heaven's Downfall].

"Apakah menggunakan dua mantra tingkat 10 lagi adalah limit anda ? Tapi karena magic Ainz-sama sangat kuat, tidak ada yang bisa tahu hal menakutkan apa lagi yang bisa anda lakukan dengan hanya itu."

"Memang benar, kelihatannya hanya dua yang bisa aku gunakan."

Itu bukan kebohongan.

Shalltear menang.

Sebuah senyum kepuasan muncul dari mulut Shalltear.

Garis yang memisahkan pemenang dan yang kalah sekarang jelas-jelas terlihat. Shalltear Bloodfallen adalah pemenangnya, Ainz Ooal Gown adalah yang kalah.

Dengan ketenangan seorang pemenang, Shalltear memuji yang kalah, Ainz, yang telah membuatnya menikmati



pertarungan yang bagus.

"Anda memang luar biasa Ainz-sama. Seperti bagaimana MP anda hampir habis, milikku memang benar-benar habis dan skill charge juga hampir habis juga. Anda sudah bertarung dengan baik sampai sekarang."

Dia mengalirkan kekuatannya kepada tangan yang menggenggam Spuit Lance. Hal yang tersisa adalah untuk mengakhiri hidup Ainz dengan pertarungan jarak dekat.

"Aku setuju. Pujianmu, aku akan menerimanya dengan senang hati."

Tersentak. Pipi Shalltear bergerak.

Dia tidak menyukainya.

Sikap tenang Ainz Ooal Gown.

Tapi Shalltear menebas ular pengganggu yang bernama kegelisahan dengan sebuah tebasan.

Tak peduli seberapa keras dia memikirkannya, tidak mungkin bagi Ainz untuk membalik situasi ini. Dia sudah menghabiskan senjata rahasia yang penggunaannya hanya sekali itu. Jadi itu hanyalah sebuah penampilan dari mereka yang terhukum dan menerima saat-saat terakhirnya. Daripada menyebutnya tenang, itu lebih seperti perasaan pengunduran diri yang lahir dari sebuah tekad.

Shalltear pelan-pelan berjalan dan mulai memperpendek jarak. Meskipun jika Ainz menyerang dengan gulungan, dia masih percaya diri bahwa serangannya akan lebih cepat. Itulah kenapa tidak perlu bagi Shalltear untuk bersabar.

Ainz tidak kabur. Bukan hanya itu, dia hanya berdiri di tanah tanpa bergerak. Merasakan tekadnya, Shalltear bertanya:

"Apakah anda memiliki kata-kata terakhir ?"

"Mari kita lihat...Karena aku berada sisi yang merugi, karena aku akan berubah menjadi orang lemah karena MP ku habis... Dan karena kamu sudah berpikir demikian, karena tidak menyimpan kekuatanmu, Aku sangat bersyukur, Shalltear. Jika kamu bertarung dengan sikap rahasia, pertarungan tidak akan berjalan sebaik ini."

"...Apa ?"

Shalltear meragukan telinganya. Baru saja, dia telah mendengar sesuatu yang benar-benar tidak tepat.

Setelah membuat Shalltear menjadi seperti itu, Ainz berbicara lirih.

"Aspek terpenting dari PVP adalah bagaimana kamu mengirimkan informasi palsu kepada musuhmu. Seperti misalnya, mengganti equipment milikmu untuk meningkatkan pertahanan terhadap holy sambil bersikap seolah-olah itu efektif. Padahal, mengabaikan kelemahanmu, atribut api, menjadi tidak tersentuh. Hanya...prediksiku

sedikit meleset. Aku kira kamu akan menggunakan [Analyze Life] dan telah mempersiapkan [False Data: Life] sebelumnya, tapi ternyata itu hal yang sia-sia. Jika kamu mendapatkan kesempatan lain, pastikan kamu benar-benar mengawasi kesehatan musuhmu. Jika tidak, akan ada perbedaan yang besar antara mempersiapkan rencana dan menjalankannya."

Itu bukan kalimat yang dia duga.

Shalltear tidak mengerti apa yang Ainz katakan. Tidak, dia tidak ingin memahaminya.

Dia hanya tidak mau menerima kekalahannya-.

Begitulah yang Shalltear pikirkan, Tidak, bukan itu. Dia merasakan tekad yang kuat. Tidak hanya itu, seperti kehadiran dari seseorang yang telah menggenggam kemenangan.

Langkah Shalltear saat dia mendekati Ainz terasa berat, dikarenakan oleh sesuatu yang membesar di hatinya.

....Mengapa Ainz sama tidak memperjauh jaraknya ? Seorang Magic Caster sepertinya tidak akan bisa mengalahkanku dengan jarak segini, ini hanya tipuan!

"Temanku Peroronchino sudah mengatakan banyak hal tentangmu, dulu ketika dia masih mengerjakan modelmu. Sejak pertama kali tiba di dunia ini, aku telah mengingat seluruh data dari semua pelayanku. Tetap saja, jika kita mengesampingkan Pandora's Actor, yang aku buat secara pribadi, diantara seluruh NPC di Nazarick, mungkin kamu adalah yang paling kupahami."

"Tadi, anda bilang anda tidak... tahu tentang skill milikku.."

Ainz tertawa dalam meresponnya.

"Bukankah itu sudah jelas jika itu adalah kebohongan ? Aku kira itu akan membuatmu lebih percaya diri. Tapi jika kamu menyimpan Unholy Shield milikmu, maka aku takkan bisa memprediksi hasil dari pertarungan ini."

Meskipun darah mengalir di nadinya, sebagai undead, tidak ada gunanya bagi Shalltear. Shalltear merasa bahwa darah yang sama keluar dari tubuhnya, dibarengi dengan kegelisahan yang semakin membesar.

Itu bukan tipuan.

Perkataannya tadi tidak membawa sedikitpun hal yang salah.

Berdiri di depan Shalltear, alasan bahwa Ainz Ooal Gown tidak mundur adalah karena dia yakin dengan kemenangannya.

"Ahhhh!"

Shalltear membuka mulutnya lebar-lebar dan berteriak. Dia mencurahkan emosi yang bergejolak di dalam tubuhnya menjadi suara.

Shalltear seharusnya menjadi seekor singa sementara Ainz adalah kelinci. Dia seharusnya menjadi mangsanya. - Tidak, bukan itu masalahnya.

Dari awal, ini adalah pertarungan antara singa. Hanya Shalltear yang mengira Ainz adalah kelinci.

Dipenuhi dengan ketakutan pada apa yang akan terjadi, Shalltear menguatkan tekad dalam diri meskipun jika Ainz menahan serangannya yang pertama, dia tidak akan menghentikan serangannya sampai Ainz mati. Dengan niat akan mengakhiri semuanya, disini saat ini, Shalltear menusukkan Sputc Lance.

Selangkah lebih cepat, Ainz merapal mantranya. Di waktu yang sama, menggerakkan tangannya seakan dia ingin merobek jubahnya.

Sebuah suara benturan menggema.

Shalltear meragukan matanya.

Itu tidak mungkin.

Sputc Lance dipentalkan oleh massa putih yang cerah.

Jika itu adalah sebuah mantra, Shalltear akan langsung mempersiapkan diri untuk menerima serangan. Seluruhnya karena berpikir bahwa itu adalah usaha yang sia-sia karena jumlah minim dari MP yang tersisa dari Ainz. Namun, Shalltear, tidak mampu memahami apa yang terjadi di depan matanya, terasa otaknya akan menjadi mati rasa dalam sekejap.

massa putih yang cerah itu bukanlah magic.

-Itu adalah armor.

Sebuah armor putih. Sebuah batu safir besar menempel di dadanya memancarkan sebuah cahaya yang murni dan agung.

Armor tersebut telah melindungi tubuh Ainz dan mementalkan serangan dari Sputc Lance.

Karena perbedaan tinggi, Ainz, yang pandangan matanya lebih tinggi, melihat ke bawah kepada Shalltear.

Tidak... dia mungkin benar-benar meremehkan Shalltear.

Meskipun situasinya cukup membuat Shalltear marah, Shalltear saat ini tidak bisa seperti itu. Hal itu karena dia telah mendengarkan sebuah suara yang dingin.

"Dari awal, aku juga berharap ini akan diakhiri dengan pertempuran jarak dekat."

----

Crash. Seseorang menepuk meja. Benturan itu membuat meja tersebut bergoyang tidak karuan.

Pertarungan hingga kini sedang diamati dari ruangan ini.

Meskipun suara meja yang dipukul menggema beberapa kali, ini adalah pertama kalinya dia menyentuh meja itu.

"Tidak mungkin! Itu. adalah.. armor. orang. itu!"

"...Touch Me-sama ?"

Tanpa melepaskan matanya dari layar kristal, Albedo mengumumkan nama dari salah satu 41 Supreme Being.

"Benar sekali! Itu. adalah. Armor. Touch. Me-sama!"

Seakan tidak tenang - Tidak, kelihatannya dia memang tidak tenang - sebuah teriakan keluar dari mulut Cocytus.

Armor yang digunakan oleh Ainz milik orang tertentu yang berhasil memiliki kelas World Champion, yang hanya ada sembilan di YGGDRASIL.

World Champion adalah sebuah kelas spesial yang diberikan hanya kepada pemenang dari turnamen bela diri resmi. Sebagai hadiah, pemenangnya diberi sebuah equipment spesial dari administrator.

Touch Me memilih armor putih sebagai hadiahnya. Kekuatan dari armor yang cocok untuk World Champion yang melampaui item kelas divine, bahkan setara dengan senjata guild. Tentu saja, karena itu adalah hadiah untuk pemenang turnamen, hanya World Champion yang bisa memakainya.

"Magic transformasi Warrior - [Perfect Warrior] ... Pastinya, jika kamu bisa menggunakan itu.. kamu akan bisa mengabaikan batasan kelas pada equipment."

Demiurge berkata dengan suara penuh takjub sementara Albedo bergumam.

"Dia sudah memikirkan ini jauh-jauh...."

Albedo memeluk tubuhnya dengan kedua tangan dan gemetar.

Berubah menjadi seorang warrior melalui magic yang memperbolehkan seseorang untuk memakai equipment meskipun terbatas hanya untuk kelas spesial. Tindakan tersebut dibuat oleh Administrator untuk memberikan pemain sebuah kenikmatan lebih dengan bisa memakai equipment yang jelas seperti shuriken, vajra, atau jubah monk. Namun, Tindakan yang mengabaikan batasan kelas ini akhirnya juga termasuk equipment yang diberikan kepada World Champion yang memenangkan turnamen resmi.

"Aku. tak. bisa. percaya. ini.... tidak. kukira. ini. semua. adalah. rencananya....aku. hanya. bisa. memberikan.

kekaguman."

Pemenang pertempuran ini masih belum diputuskan. Tapi melihat Ainz, dengan segala akal yang dia miliki, dan cara yang lembut dalam menjalankan rencananya yang menunjukkan pengalamannya dalam bertempur, Guardian Floor yang berkumpul tidak bisa lagi menahan kekaguman mereka.

Sebagai Guardian Floor yang memandang tinggi tuannya dengan tatapan baik gembira dan kagum, mereka mendengar suara dari meja yang dipukul dua kali.

"Itu!"

Sekali lagi, Cocytus lah yang berteriak.



# Part Three

Sebuah suara tebasan.

"Kyaaaaaaaaa!"

Terperangah karena melihat pemandangan yang tidak mungkin, Shalltear menjerit. Pedang menembus bahunya, membelah tulang dadanya dan berhenti pada jantungnya yang tak bergerak.

Dengan langkah yang terhuyung-huyung, dia mundur. Armor berwarna merah itu sekarang semakin tua merahnya, Shalltear menatap dengan kaget.

Ainz menggenggam sebuah pedang di tangan. Sebuah katana yang besar dan tajam terbungkus petir. Katana itu telah memotong menembus armor Shalltear seperti kertas.

Bahkan diantara Item Kelas Divine, hanya ada beberapa yang bisa dengan mudah memotong dan menembus armor kelas legendaris Shalltear.

Lalu - jawabannya memang hanya ada 'sedikit'.

Memang benar.

Senjata yang digenggam Ainz di tangan merupakan senjata salah satunya-

Bersama dengan darahnya, Shalltear terbatuk sambil menyebut nama senjata tersebut.

"Takemikazuchi Mk 8!"

Sekali lagi, pedang itu terhempas kepadanya, membuat Shalltear mundur dengan jarak yang lebar untuk menghindarinya. Jarak Shalltear yang lebar di luar jarak senjata itu menunjukkan seberapa takutnya dia dengan senjata tersebut.

Tak ada yang bisa menyalahkannya, terutama salah satu dari Guardian Floor dari Great Tomb of Nazarick.

Karena sebuah senjata yang dipakai oleh 'Warrior Takemikazuchi' - salah satu 41 Supreme Being, telah muncul.

"Seperti yang sudah kukatakan, Shalltear. Tak ada kata kalah bagi [Ainz Ooal Gown]."

Ainz maju selangkah, dan Shalltear mundur dua langkah.

"Baru sadar sekarang, Shalltear. Kamu menghadapi Ainz Ooal Gown, dengan gabungan kekuatan dari seluruh 41 Supreme Being. Dari awal, kamu tak memiliki peluang untuk menang."

Saat ini - gelombang pertarungan tidak lagi sama dengan sebelumnya.

Sebuah suara yang lirih terdengar, suara milik seorang pria yang telah menyingkirkan situasi yang tidak menguntungkan baginya.



"Shalltear Bloodfallen. Tancapkan baik-baik pada kedua matamu kekuatan dari orang yang kalian semua panggil dan sebut sebagai Penguasa Tertinggi Great Tomb of Nazarick, pemimpin dari Supreme Being."

Itu adalah sebuah sinyal bahwa dia sekarang akan berubah menjadi offensive.

Ainz melangkah maju, mengangkat kedua tangannya ke atas kepala dan mengayunkan katananya.

Ainz bicara lirih.

Dengan penuh kepercayaan diri dan keteguhan yang mutlak.

Seperti berjalan pada es yang tipis, itu adalah pertarungan dimana kesalahan sekecil apapun akan membuat jatuh terjerebab ke dalam danau yang tak berdasar. Ainz saat ini semakin dekat di hati musuhnya.

MP keduanya sudah nol. Dalam HP, Shalltear memiliki keunggulan.

Namun, Ainz, yang sekarang adalah warrior level 100 berkat [Perfect Warrior], melebihi Shalltear tidak hanya kelas warrior murni. Bahkan dalam equipment, Ainz memiliki keunggulan.

Shalltear mengambil langkah mundur dan mempersiapkan diri untuk menyerang dalam waktu bersamaan. Dia berencana untuk menyerang ketika ada celah setelah pedang diturunkan. Dalam kenyataan, Takemikazuchi Mk. 8 termasuk senjata yang besar, dan seperti Spuit Lance, tidak mampu melakukan gerakan yang lincah.

Dibungkus Petir, Takemikazuchi Mk 8 membelah udara dan berhenti tepat di pinggir dada Shalltear, yang berdiri siap untuk menyerang mau. Selanjutnya adalah sebuah tusukan dengan kecepatan dewa.

Tak peduli seberapa kuat fisikmu, sulit untuk menghentikan sebuah ayunan yang sudah berada di bawah dengan kekuatan penuh kembali ke udara. Apalagi jika senjata itu termasuk ukuran yang perlu dipertimbangkan.

Alasan mengapa hal seperti itu mungkin karena Ainz tidak mengayunkan dengan kekuatan penuh. Dengan kata lain, itu adalah sebuah serangan dengan asumsi tidak akan mengenai targetnya, sengaja membuat titik lemah.

Merencanakan seranganmu sambil berpikir beberapa langkah ke depan, itu adalah taktik yang sangat jelas bagi seorang warrior.

Yang Ainz lakukan hanyalah mempraktekkan hal itu.

Namun, dia tak pernah terpikirkan hal itu jika dia tidak pernah merasakan sendiri pertarungan yang dia lakukan di E-Rantel. Dia hanya akan mengayunkan tanpa tujuan yang jelas dan menemui serangan balik Shalltear.

Tidak diragukan bagi Ainz, meskipun menjadi seorang warrior level 100, akan berakhir di dalam situasi dimana dia tidak akan mampu mengeluarkan kekuatan penuhnya dan membuat kesempatan. Mirip dengan mengendarai mobil. Meskipun seseorang memiliki Surat Izin Mengemudi dan tahu bagaimana mengendarai, perbedaan antara pengendara pemula dan yang sudah berpengalaman akan sangat terlihat jelas ketika menghadapi situasi

yang sulit.

Ini - adalah pengalaman.

Yang dipercaya Ainz sebagai 'senjata' terhebat pada pertempuran melawan Shalltear.

Menghindarinya akan sulit.

Shalltear dengan tenang menilai hal itu sambil menatap tusukan yang luar biasa cepat menuju dia. Namun, sebuah tusukan adalah teknik yang beresiko. Mengamati kelemahannya akan memberi kesempatan yang besar bagi Shalltear.

Kalau begitu...Aku tidak punya pilihan.

Dengan tekad mengorbankan sebuah lengan. Shalltear mengarahkan tangan kirinya ke jalur lintasan dari tusukan.

Dalam sekejap katana tersebut menusuknya; Shalltear sedikit menggerakkan tangan kirinya dan mengarahkan tenaga tusukan sedikit ke samping.

Menembus telapak tangan kiri daripada dadanya, katana itu tidak kehilangan momentumnya dan membelah baik daging dan tulangnya, merobek bagian dalam tangan kirinya.

Bahkan untuk seorang undead, rasanya ketika tubuh terkoyak membuat merinding. Namun, sudut bibir Shalltear pun naik.

Itu adalah sebuah senyum - bukan sebuah ekspresi yang seharusnya dimiliki oleh seseorang yang menerima luka seperti itu. Tapi itu juga bukan sebuah tipuan. Ini adalah apa yang dituju oleh Shalltear.

Shalltear melenturkan lengan kirinya dengan katana yang masih menancap di dalam. Ototnya menggenggam pedang dan menghentikan gerakannya.

Sudah umum jika sebuah tusukan seringkali akan luput dari targetnya atau menjadi tertancap karena otot. Itulah kenapa tusukan itu termasuk sulit digunakan, dengan kata lain, memiliki kelemahan. Karena Shalltear tahu ini, dia mengorbankan lengan kirinya untuk membuka sebuah celah.

Itu adalah teknik yang menakjubkan dimana jendela timing antara pedang yang masuk ke lengannya dan merobek daging kurang dari satu detik.

"Sebuah celah!"

Dengan pedang yang masih tertancap, Ainz tidak memiliki cara untuk menghindari Spuit Lance.

Shalltear, yang akan mengayunkan Spuit Lance miliknya dengan kecepatan cahaya, melihat sebuah pemandangan yang mengagetkan.

Ainz melempar katana kelas divine miliknya, salah satu yang terkuat dari kelasnya, dan menarik salah satu batang kayu yang dia tempelkan di pinggang.

"Hah! Bodoh sekali! Anda mau menghadang Spuit Lance dengan benda seperti itu?! Dan anda bahkan membuat senjata anda. Pilihan yang salah!"

Tidak terlalu bergantung pada item kelas divine Takemikazuchi Mk. 8 adalah bijak, tapi tidak mungkin menang tanpanya.

Dengan sebuah cibiran, Shalltear, bertekad untuk memberikan luka sebanyak yang dia terima di lengan kiri, menusukkan Spuit Lance miliknya dengan seluruh kekuatan dan dipentalkan oleh suara logam.

"Eh ?"

Shalltear mengeluarkan suara terperangah.

Batang kayu di tangan Ainz tidak lagi ada disana. Berganti dengan dua Kodachi. Senjata yang memiliki kilauan brilian seperti matahari, cahaya tenang seperti bulan.

Asap keluar dari tangan Ainz yang menggenggam senjata, seakan marah disentuh oleh seorang undead.

"Dimana celahnya, Shalltear ?"

"Ehh?! Apa ? Ba. Bagaimana mungkin ?"

Beban dari senjata yang seharusnya ada di lengan kiri Shalltear sudah tidak ada lagi. Segera Ainz menarik senjata baru, yang tadi menghilang, seakan tidak bisa berada di dunia yang sama. Shalltear samar-samar mengerti: Senjata itu telah kembali ke tempat asalnya.

"Tak tahu cara menipu, bahkan jika aku menggenggam sebuah pedang di masing-masing tangan, akan lebih baik bagiku untuk menggunakan satu saja... ya kan ?"

Seakan mengingat kembali, Ainz bergumam kepada seseorang yang sudah tidak ada.

"Mungkin, bagaimana dengan aku yang sekarang ?"

Bahkan tanpa kesempatan untuk berpikir arti kalimat itu, Kodachi dengan rembesan cahaya bulan dengan sekejap mengarah ke Shalltear.

Meskipun terlihat seakan menuju lehernya, jalur lintasan senjata itu berubah dan menuju bahunya. Serangan seperti itu hampir saja tidak bisa dipentalkan oleh Spuit Lance.

Membidik hal ini, Ainz berjalan ke dalam ruang di celah Shalltear. Semakin besar senjatanya, semakin lemah mereka dalam pertarungan jarak dekat. Memahami ini sepenuhnya - itu adalah gerakan dari seorang veteran.

Kodachi matahari di tangan lain - menembus pertahanan Spuit Lance dan sedikit menancap ke dalam tubuh Shalltear.

"AAHHHHHH!!"

Sebuah suara dipenuhi dengan rasa perih meledak dari ruang antara bibirnya.

Luka dari pedang sesungguhnya bukan apa-apa. Namun, luka karena atribut holy dari pedang yang merembes ke dalam tubuh seperti sebuah racun. Inilah yang dia tidak bisa tahan.

Dengan pedang masih menancap, Ainz menggerakkan pedang itu ke samping untuk mencoba melebarkan lukanya.

"Minggir!"

Karena itu bukanlah jarak dimana Shalltear bisa dengan bebas mengayunkan Spuit Lance, dia melemparkan sebuah tendangan. Meskipun Ainz menghadangnya dengan Kodachi, dia tidak bisa menyerap tenaga benturannya dengan sempurna dan terlempar mundur. Lalu Shalltear melihatnya; figur Ainz yang melepaskan Kodachi dan menggenggam batang kayu kecil.

Dan disaat batang tersebut patah, menutupi tangan Ainz dan memperlihatkan sarung tangan besar yang mematikan. Cukup besar hingga menyentuh tanah meskipun berdiri -

"Haah!"

-Membelah udara saat Ainz melangkah maju dan merangsek dengan sebuah teriakan.

Meskipun Shalltear tidak berniat menghadang dengan tombak miliknya, benturan yang menakutkan menjalar melalui senjata itu dan sampai ke tubuh Shalltear.

"Gueh!"

Benturan ketika terkena serudukan tinju raksasa memaksa Shalltear mengeluarkan suara yang memalukan dan membuat dia terbang. Luka akibat shockwave memang tidak berat, dan serangan fisiknya sendiri dihadap oleh Spuit Lance. Namun, efek memukul ke belakang dari shockwave itu menembus pertahanan magic dari equipment Shalltear.

Meskipun keseimbangannya cepat kembali dengan bantuan item magic, kepalanya berwarna merah karena marah.

"Ka, Kamu, beraniya kamu membuatku mengeluarkan suara yang memalukan itu! Sebelum aku merobekmu menjadi berkeping-keping aku akan memaksamu berbuat sama... sama ?"

Saat Shalltear berputar, pandangannya bertemu dengan cahaya besar dan dia merasakan kemarahannya langsung hilang.

Pada tangan Ainz adalah sebuah busur yang dilingkupi dengan cahaya matahari. Kepala anak panahnya yang memberikan kemegahan yang cemerlang, tidak usah dikatakan, mengarah langsung ke Shalltear.

"Ti..Tidak mungkin. Tidak, itu bohong... Itu adalah, Hou Yi ?"

Sebuah cerita diturun temurunkan di tanah jauh yang disebut China, sebuah senjata yang bernama sama dengan pahlawan yang diceritakan bisa menembak matahari. Itu adalah senjata utama dari pencipta Shalltear.

Hampir seluruh Guardian sudah memperhitungkan serangan jarak jauh, jadi sebuah anak panah tidak ada yang ditakutkan. Namun, anak panah itu tidak memberikan kerusakan fisik; namun, itu adalah kerusakan elemental yang besar. Dengan kata lain, anak panah itu dianggap magic dan tidak bisa dibendung.

Sialan! Aku tidak punya MP lagi! Aku bisa membendungnya jika itu adalah magic! Bahkan sebuah skill juga tidak apa! Aku seharusnya menyimpan sedikit MP jika tahu.. Tidak, ini tidak benar!

Fakta bahwa dia tidak memiliki MP lagi, atau skill apapun yang tersisa, semuanya adalah karena hasil dari pertarungan sebelumnya. Dengan kata lain, semuanya adalah hasil dari skema dari pria yang dikenal dengan Ainz Ooal Gown.

Dengan mata yang masih merah, Shalltear mengeluarkan sebuah teriakan marah. Itu adalah penampilan dari seseorang yang mengerti apa yang akan datang selanjutnya, usaha dari seseorang yang tidak ingin mengakui kekalahan.

"Dasar brengsek! Senjata Peroronchino-sama! Semuanya adalah bagian dari rencanamu! Bagaimana kamu bisa mempersiapkan senjata itu?! Dimana kamu menyembunyikannya! Apakah itu adalah skill yang dipicu oleh patahnya batang kayu!?"

Trik macam apa itu ?

Seakan tindakan Ainz diuntungkan oleh dunia itu sendiri.

"Seorang magician tidak akan memberitahu triknya!"

"Bagaimana itu bisa disebut trik magic! Bagaimana kamu bisa mengeluarkan senjata Peroronchino-sama begitu saja!"

"...Memang, kamu benar. Ini mungkin tidak sopan baginya. Namun, jawabannya adalah item cash. Lebih tepat, apakah kamu akhirnya mengerti ? Bahwa semuanya adalah bagian dari rencanaku ?"

Bola Cahaya, dengan pengisian penuh, meluncur ke arah Shalltear. Meskipun tahu percuma, Shalltear menggenggam tombaknya secara diagonal untuk menghadangnya dan sebuah ledakan cahaya menutupi sekeliling.

Dengan seluruh tubuh yang terbakar di dalam cahaya suci, Shalltear menilai bahaya untuk mundur. Jika keadaan seperti ini, dia akan dikalahkan tanpa bisa melakukan apapun.

Bahkan jika armor putih itu kuat, dia tidak akan terkenai efek dari Spuit Lance. Maka Shalltear harus melakukan pertahanan dan menyerang sambil mengandalkan efek menghisap kehidupan senjatanya.

"Oooohhhhh!"

Tidak pas dengan penampilan luarnya, teriakan pertempuran yang bersemangat meledak dari tenggorokan Shalltear. Suara dingin yang mengambang meresponnya.

"Peluang menang 7 banding 3...sekitar itu kelihatannya. Tidak perlu lagi dikatakan pihak mana yang delapan kurasa?"

Ainz pelan-pelan mengangkat sebuah kapak yang besar sekali. Mengeluarkan cahaya ungu, tekanan dari kapak itu sendiri ditempa dari kristal merah yang cukup membuat orang yang akan memperpendek jarak menjadi sulit. Meskipun begitu, Shalltear maju menyerang.

Hal yang bisa dia lakukan sekarang adalah maju ke depan.

"Tekad yang bagus. Ini adalah fase final. Shalltear!"

-----

"....Ini. adalah. kemenangan. Ainz-sama."

Seakan terkunci dalam kekaguman, Cocytus bergumam sambil menganggukkan kepalanya. Sedangkan Demiurge, yang tidak memiliki bakat sebagai seorang warrior, melemparkan tatapan ragu. Tentu saja, Demiurge juga, percaya bahwa tuannya akan muncul dalam kemenangan. Tapi kebutuhannya untuk menganalisa situasi secara logis menyebabkan dia bertanya.

"Mengapa begitu? Bagiku, kelihatannya masih akan sedikit lama sebelum pemenang diputuskan."

"Shalltear. Sudah. Memutuskan. Untuk. Melupakan. Bertahan. Dan. Fokus. Pada. Menyerang. Itu. Bukan. Sebuah. Keputusan. Yang. Buruk. Aku. Juga. Akan. Melakukan. Hal. Yang. Serupa. Di. Dalam. Situasi. Itu."

"Benar sekali. Ainz-sama telah melakukan pergantian senjata terus menerus - kamu takkan bisa tahu senjata lain apa lagi yang dia miliki. Di dalam situasi seperti itu dimana informasi tidak cukup, memberikan jarak yang lebar bisa berakibat kesalahan yang menyakitkan. Bukankah melihat busur itu membuat Shalltear lebih yakin akan hal ini? Jadi Shalltear tidak punya pilihan lain selain melawan pada jarak dimana Spuit Lance bisa meraihnya. Dan dia bahkan tidak bisa menggunakan magic atau skill lagi, yang mana semakin yakin pada keputusannya ke depan... Mungkin begitulah dia menilai situasi itu?"

"Aha, jadi begitu. Supreme Being tak pernah memamerkan senjata mereka di depan kita. Jadi kamu mungkin satu-satunya yang benar-benar memahami senjata mereka, Cocytus."

Cocytus mengangkat bahunya.

"Aku. Juga. Hanya. Tahu. Nama-nama. Mereka. Dan. Efeknya. Tak. Pernah. Kusaksikan. Langsung."

"Hmmm. Aku mengerti paling banyak dari itu. Dengan kata lain, sekarang Shalltear telah mengabaikan pertahanannya, Ainz-sama akan mengeluarkan kapak dan-"

"-Menghisap. Darahnya. Dan. Memakan. Dagingnya."

"Terima kasih Cocytus. kelihatannya 'Menghisap Darah dan memakan daging' memiliki keseimbangan yang buruk dan mengurangi akurasi. Namun, seharusnya itu bukan masalah terhadap Shalltear yang memutuskan untuk mengabaikan pertahanannya."

"Tidak. Kukira. Semua. Jalannya. Pertarungan. Sudah. Diprediksi. Oleh. Ainz-sama...Meskipun. Sebelumnya. Aku. Sudah. Berkata. Begini. Aku. Hanya. Bisa. Memberikan. Pujianku."

"Jika itu adalah Ainz-sama, maka sangat mungkin baginya untuk membaca seluruhnya dari sudut pandang seorang dewa. Bukankah kamu setuju pada pandangannya memang layak sebagai pemimpin Supreme Being ?..Sejujurnya, Ainz-sama mungkin akan mengatur Nazarick dengan baik-baik saja meskipun kita tidak ada. Sedikit mengecewakan."

"...Aku. Memberikan. Pujianku. Pada. Kemampuannya. Untuk. Strategi. Sebagai. Seorang. Magic. Caster... tidak. Sebagai. Seseorang. Yang. Bertarung."

"Namun...apakah tidak benar jika pemenang masih belum bisa diputuskan ? Sebuah pertarungan HP tidak akan menguntungkan Ainz-sama."

Pada kalimat itu, Albedo tersenyum. Itu adalah sebuah senyum yang yakin akan kemenangan Ainz.

"Tidak apa."

"Mengapa begitu ?"

"Dia adalah seseorang yang memakai nama Ainz Ooal Gown, yang memerintah kita semua, yang agung dan tertinggi. Kemenangan sudah dideklarasikan dengan namanya."

----

Setiap kali keduanya bertukar serangan, kesehatan mereka terkikis.

Meskipun Shalltear menyembuhkan diri dengan serangannya, serangan Ainz melahap cukup banyak damage yang membuat healing menjadi tidak ada gunanya. Di waktu yang sama, kesehatan Ainz juga terkikis oleh Spuit Lance. Pertempuran berubah menjadi lebih mirip balapan ayam.

Armor yang terancam hancur dengan setiap serangan dari kapak. Perasaan tulang yang retak dan daging yang hancur. Bertemu dengan tusukan dari tombak, tombak itu dibarengi dengan property serangan dari sebuah skill. Mengeluarkan sensasi yang meremukkan tulang.

Perasaan ini... berdasarkan sisa kesehatan, aku mungkin akan menang...?

Shalltear lega bahwa dia masih memiliki jalan menggapai kemenangan. Jika mereka melanjutkan pertukaran serangan ini, dia akan lebih dekat ke jalan kemenangan.

Pertarungan jarak dekat yang mengabaikan pertahanan dan fokus seluruhnya pada serangan, dimana hal lain yang bisa Shalltear pikirkan adalah pihak mana yang akan jatuh terlebih dahulu. Sejak pertama kali pertikaian itu terjadi, Shalltear sudah gugup. Sebuah titik harapan yang samar kini muncul dari wajahnya.

Itu karena, di sudut otaknya, dia dengan tenang memperhitungkan kesehatan mereka yang hilang. Wajahnya yang gembira sehebat kecemasan sebelumnya.

"Ahahahaha!"

Meskipun sedang bertukar serangan, tawa yang keras bisa terdengar.

"Ahahaha! Ainz-sama! Kelihatannya anda yang akan pertama kehabisan HP?! Perbedaan HP dasar kita membuktikan hal yang krusial disini."

"...Apakah kamu benar-benar mempercayai hal itu ?"

Konspirator yang memberi Shalltear pertarungan yang mengerikan hingga saat ini, suara yang telah mengendalikan semuanya di dalam telapak tangannya, Shalltear menyadari kebodohnya sendiri.

Tidak mungkin.

Lalu bagaimana dia akan membalik roda pertempuran ini ?

Shalltear tidak mengerti. Jawabannya datang dari bentuk suara pihak ketiga.

[Waktunya habis -- Momonga Onii-chan!]

Sebuah suara wanita

Suara yang tak pernah dia dengar sebelumnya, suara wanita yang kekanak-kanakan mengingatkan Shalltear kepada seorang wanita dari ingatannya. Orang itu memang akan kedengaran bersuara seperti itu jika dia menyamarkan suaranya, Shalltear pikir.

"Shalltear, waktu apa kira-kira yang dia bicarakan ?"

Tidak sadar akan arti dari pertanyaan ini, saat mereka terus melanjutkan pertempuran jarak dekat dengan saling menusuk tubuh mereka dengan senjata, Shalltear melayangkan tampang penasaran di wajahnya.

"Jika semuanya sampai sekarang telah berdasarkan rencanaku, maka kali ini kita habis-habisan seperti ini juga



berdasarkan prediksi. Kalau begitu waktu sudah selesai seperti yang dikatakan oleh jam ini, apa arti yang dia miliki bagimu dan aku ?"

Kapak di tangan Ainz menghilang dan digantikan dengan perisai yang putih murni. Perisai itu sangat cocok dengan armor yang dia pakai memberikan tampilan Paladin yang putih murni.

Perisai itu membuat suara solid ketika mementalkan serangan Spuit Lance.

Mengapa dia sekarang berganti bertahan ? Meskipun itu mungkin saja karena suara wanita sebelumnya, Shalltear tidak mengerti alasan dibalik itu. Ainz, yang benar-benar berubah menjadi bertahan, pantulan logam yang dibawa olehnya membuat suara yang merinding.

"Tidak perlu lagi dijawab. Waktu akhir telah datang. Waktunya untuk menyelesaikan pertarungan ini."

Mengapa ? Shalltear masih memiliki 25% sisa kesehatannya (HP). Lalu bagaimana dia akan mengakhiri pertarungan ini ? Meskipun Shalltear ingin meneriakkan kalimat itu, mereka tidak akan keluar.

"...Sebuah serangan dari Magic Super tidak akan mengalahkan dari 100%. Maka jawabannya adalah membawa kesehatanmu hingga hal itu bisa dilakukan ? Kelihatannya HP milikmu sudah turut drastis dari pertarungan jarak dekat kita."

"....Ah, Ah, Ahhhhhh!"

Dengan ketenangan yang sudah hilang, Shalltear menghujani Ainz dengan serangan; Seakan kekalahannya sudah jelas bisa dicegah dengan menghentikan Ainz bicara.

Suara solid terdengar tidak berhenti dari rentetan serangan Shalltear. Seperti hujan deras.

Namun, Ainz dengan baik menghadang seluruh serangan Shalltear. Dengan ketenangan dan rasa percaya diri untuk tidak membiarkan setetespun menyentuhnya, bahkan meskipun itu adalah air terjun, dia akan terus bicara.

"...Dalam pertarungan kekuatan yang sebenarnya, aku memang kalah...tapi sebagai ganti, aku lebih tinggi dalam hal pertahanan magic. Kalau begitu - apakah kamu mengerti apa yang ingin aku katakan ? Ini dia, Shalltear. Kamu hanya bisa berdoa bahwa perhitunganku salah."

"Kuuuuuu!!"

Merasakan kekalahan yang semakin mendekat, Shalltear memperbaharui serangannya. Melihat wajahnya yang berubah hebat, namun masih tidak enak dilihat, Ainz mulai pertaruhannya.

Meskipun dia sesumbar dengan percaya diri kepada Shalltear, sebenarnya, semuanya masih belum yakin. Magic Super memiliki kesamaan dengan skill dan tidak mengkonsumsi MP. Namun, masih diperhitungkan sebagai magic dan oleh karena itu tidak bisa digunakan ketika menjadi seorang warrior.

Jika dia melepaskan magic perubahan warrior miliknya, dia tidak akan lagi bisa memakai perisai dan armornya

lalu mereka akan rontok dari tubuhnya. Tidak ada peluang dia bisa menghadang serangan Shalltear dalam sesaat itu. Jika Shalltear menggunakan seluruh skill miliknya dalam serangan itu, ada kemungkinan bahwa Magic Super tidak akan cukup untuk mengakhiri pertarungan.

Itu artinya adalah kekalahan Ainz.

Namun, tidak ada cara lain untuk menang.

Ainz mengestimasi waktunya. Pertama dia akan melepaskan magicnya, lalu menggunakan item cash yang dia pegang di tangan.

Ainz tertawa kecil.

Bahkan dalam PVP YGGDRASIL, dia tak pernah menggunakan item cash sebanyak ini. Sebuah game dan realitas - ini adalah perbedaan antara membuat kembali dan sebuah pertarungan yang harus dimenangkan dengan segala cara.

Sekarang!

Dia menahan serangan kuat Shalltear dengan perisai temannya dan mengumpulkan kekuatan di matanya.

Dia melepaskan perubahan warrior dan meluncurkan supermagic.

Seperti sebelumnya, sebuah lingkaran magic muncul di sekeliling. Saat dia akan menghancurkan item cash berbentuk jam pasir di tangannya-

-dalam sekejap, dia ragu.

Itu lahir dari perasaan bersalah membunuh NPC yang membawa pemikiran temannya.

Sebuah kesalahan fatal.

Shalltear tidak melewatkan celah itu. Setelah menemukan item di tangan Ainz, Shalltear menyalurkan skill miliknya kepada Spuit Lance dengan niat menghancurkan lengan Ainz.

Ainz, yang telah melepaskan transformasi warriornya, tidak mungkin lagi menghindari serangan itu-.

-gemetar.

Saat Spuit Lance akan menghancurkan item tersebut, Shalltear merasakan kehadiran musuh yang merangkak di tulang belakangnya.

Tidak tahu bagaimana bisa muncul, Shalltear merasakan kehadiran tepat di sampingnya. Penuh dengan niat membunuh sehingga dia tidak bisa melewatkannya. Ini adalah sesuatu yang benar-benar tidak bisa diabaikan.

Shalltear cepat-cepat menolehkan matanya dari item dan menoleh ke arah seseorang yang bertanggung jawab. Dan-- dia tidak melihat apapun.

Gurun dengan diameter 200 meter yang dibuat oleh Magic Ainz, tidak ada yang selamat kecuali Ainz dan Shalltear. Rasa permusuhan yang dia rasakan sebelumnya sudah hilang tanpa jejak. Seakan itu adalah mimpi di siang bolong-

"Ah....!"

Meskipun Shalltear, yang sudah kembali sadar, berteriak, sudah terlambat.

Jam Pasir sudah hancur dan mengurangi waktu pengaktifan mantra menjadi nol.

"[Heaven's Downfall]"

Di waktu yang sama dengan suara Ainz, semuanya dibungkus dengan cahaya yang dibentuk dari ruang sempit di antara mereka.

Di dalam warna putih yang panas, Shalltear merasakan tubuhnya rontok.

Tangannya berubah menjadi arang dan hancur berkeping-keping. Di dalam dunia yang putih itu, Spuit Lance pelan-pelan jatuh ke tempat yang seharusnya lantai. Wajahnya mengering dengan panas yang mengamuk dan matanya sekarang hanya bisa melihat putih.

Tenggorokannya juga, mengering dan tidak, entah mengering atau belum selesai terbakar - sulit untuk bicara, namaun kalimat itu sendiri, Shalltear harus mengucapkannya bagaimanapun juga. Mengumpulkan seluruh yang tersisa dari hidupnya, dia berbicara.

".....Ahhhh, hidup Ainz Goal Gown sama. Anda memang wujud yang paling tinggi dan benar-benar terkuat di seluruh Nazarick."

Kepada pemimpin terkuat dari 41 Supreme Being, Shalltear mengekspresikan rasa hormatnya. Seakan gelombang panas telah membakar belenggunya, sementara tubuhnya tidak bisa lagi bergerak, hatinya terasa ringan.

Di Waktu yang sama, dalam kesadaran yang semakin kabur, Shalltear mengingat penampilan dari figur yang seharusnya tidak ada disana. Itu adalah dia yang telah memotong jalan terang menembus kegelapan untuk memperoleh hasil ini.

Biasanya, undead kebal terhadap seluruh efek mental. Namun, ada metode yang memiliki kekuatan yang sama, meskipun tidak termasuk efek mental. Orang itu menggunakan metode seperti itu.

Shalltear cuma tersenyum saat dia bilang:

".....Bocah."

Dan dengan ekspresi puas, Shalltear benar-benar lenyap ke dalam dunia putih.

----

Sambil melepaskan skill 'Sky Eye' yang telah dia pertahankan hingga sekarang, bibir pink yang cantik dan cemberut kembali ke bentuk asal. Aura mengeluarkan tampang tidak senang saat dia menumpuk ejekan kepada orang yang sudah tidak ada disana.

"Dasar bodoh, Seorang undead tidak seharusnya terkena pengendalian pikiran. Benar-benar, bodoh sekali."

"Ada apa, Onee-chan ?"

"Hm ? Bukan apa-apa."

Mare melihat ke arah dimana Aura menatap, tapi yang bisa dia lihat di dalam hutan itu hanyalah pepohonan. Namun, dia bisa menebak dari arah tatapannya.

Aura kelihatannya mengawasi pertarungan antara tuan mereka dan Shalltear.

Skill kakaknya adalah kelas ranger yang membuat dia bisa mengawasi apapun di dalam jarak dua kilometer di sekeliling. Itulah kenapa dia, bersama dengan Eyeball Corpse, diberikan tugas untuk berjaga.

"J..Jadi, apakah pertarungannya sudah selesai ?"

"Yeah. Kemenangan penuh Ainz-sama."

"Te..Tentu saja."

Bahkan Guardian terkuat dari Nazarick tidak bisa mengalahkannya. Mare membayangkan figur Ainz dan berpikir itu sudah jelas. Tidak mungkin yang memimpin para Supreme Being bisa dikalahkan.

"Kalau begitu Onee-chan, uh, um, kapan kita akan mengumpulkan item-item yang Shalltear pakai ?"

Aura mengingat pemandangan tepat sebelum dia melepaskan skill miliknya.

"Kurasa Ainz-sama sudah melakukannya. Mari kita mundur seperti diperintahkan."

"O, Oke."

Mengetahui kakaknya berada dalam mood yang buruk, Mare setuju tanpa berkata apapun.

Yang bisa disebut sebagai 'teman terbaik' Aura telah dikendalikan otaknya. Dia lalu mengarahkan pedangnya kepada tuan mereka, tujuan dari rasa hormat dan loyalitas mereka. Meskipun jelas dia harus mati, Aura menjadi sedikit marah-marah.





# Part Four

Di dalam ruang takhta, Ainz membuka kembali daftarnya dan, seperti yang diduga, hanya menemukan sebuah ruang kosong dimana biasanya ada nama Shalltear. Dengan ini, kematian Shalltear sudah pasti dan fase pertama dari rencana sudah berakhir.

Luka memenuhi hatinya. Meskipun tidak ada cara lain, memastikan seperti ini membuat dia menyadari sepenuhnya apa yang telah dia lakukan dan dia diliputi oleh rasa bersalah.

Ainz meminta maaf kepada Shalltear di dalam hatinya. Menelan air liurnya yang memang tidak ada kembali, Ainz menatap Guardian Floor yang berkumpul disana.

"Sekarang aku akan lakukan penghidupan kembali Shalltear. Albedo akan melihat nama Shalltear. Jika saja, seperti terakhir kali, dia masih di bawah efek pengendalian pikiran..."

"Ainz-sama, meskipun ini mungkin kurang ajar, di saat itu, kami yang akan menghadapinya."

Pada ucapan Demiurge, Cocytus dan Aura mengungkapkan persetujuan mereka dan bahkan Mare juga menguatkannya secara pasif. Hanya Albedo yang diam melihat situasinya.

"Demiurge..."

Saat Ainz bergumam, Demiurge, tidak seperti dirinya yang biasanya, menunjukkan maksudnya dengan suara yang membawa emosi kuat.

"Ainz-sama, sebagai Supreme Being, kalimat adalah yang paling mulia dan kami sangat paham bahwa kami harus mencurahkan seluruh apa yang kami miliki untuk mengikuti keinginan anda. Namun, membiarkan bahaya lebih jauh mendekat anda akan menjadi rasa malu terbesar kami sebagai bawahan anda."

Mata Demiurge sedikit bergerak dari Ainz kepada Albedo.

"Jika Shalltear memberontak sekali lagi, kami para guardian akan menghancurkannya. Tolong serahkan ini pada kami."

Memahami maksud baik mereka, Ainz tidak berniat keras kepala terus.

"Aku mengerti. Para Guardian, jika memang saat itu datang, aku akan serahkan pada kalian."

Mereka membungkukkan kepala bersama-sama.

Di waktu yang sama, Ainz merasa malu.

Tuan yang menyedihkan.

Pada akhirnya, dia membuka kemungkinan bagi 'Anak-anaknya' saling bertarung.



Dari awal, penyebabnya adalah ketidakmampuannya. Dia memang pantas disalahkan untuk semuanya.

Saat Ainz akan menghela nafas berat, dia melihat ekspresi lembut Albedo saat dia berdiri diam dan Ainz berhenti.

"Ainz-sama, tidak apa jika anda hanya tetap disini. Jika seluruh Supreme Being menghilang, maka kami tidak lagi memiliki panutan untuk setia. Dan meskipun kami tahu kami tidak dibuang, masih tetap kesepian jika semuanya pergi."

"...Memang benar. Jika tak ada yang berada disini maka akan sangat kesepian."

Ainz tidak sengaja menolehkan matanya kepada simbol 40 bendera yang menggantung di seluruh ruangan takhta.

"...Ya, kamu benar... dulu di aula harta... itu adalah hal yang bodoh."

Ainz mengeluarkan suara lirih menegaskan tekadnya dan menatap para Guardian.

"Guardian. Lindungi aku. Persiapkan diri kalian."

Saat mereka merespon dengan kuat, Ainz menggenggam tongkat Ainz Ooal Gown yang mengambang di sampingnya dan mengarahkannya ke sudut ruang harta.

Disana, ada gunung yang terdiri kepingan emas, lebih dari cukup untuk membangkitkan Shalltear.

Biasanya, membutuhkan keyboard untuk mengoperasikannya. Sekarang tidak perlu hal semacam itu.

Gunung Emas itu mulai kehilangan bentuk dan pelan-pelan berubah dari bentuk solid menjadi bentuk cairan.

Saat Guardian Floor melihat dengan mata yang gugup, emas yang mencair mengalir dan berkumpul menjadi sebuah kolam. Emas yang beratnya sepuluh ribu ton itu menjadi padat dan berubah menjadi bentuk kecil seseorang. Akhirnya mengambil bentuk boneka emas dan sinar perlahan-lahan mereda.

Segera, cahaya yang hilang sama sekali, meninggalkan sebuah kulit seputih lilin dan rambut perak panjang. Berganti, tidak diragukan lagi, figur Shalltear Bloodfallen.

"Albedo!"

Tanpa melepaskan pandangan dari Shalltear, Ainz meneriakkan nama Albedo dengan keras.

"Tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Kelihatannya pengendalian pikiran telah hilang."

"Begitukah..."

Hati Ainz disapu oleh perasaan lega yang kuat. Dia bisa merasakan otaknya kembali tenang. Dia meletakkan tangannya ke kotak item dan mengeluarkan mantel hitam, lalu mendekati tubuh Shalltear.

Mata Shalltear tertutup dan dadanya tidak bergerak. Meskipun tubuhnya terbaring di lantai dan seperti mayat, undead adalah mayat berjalan, tak ada yang salah dengan kenyataan ini.

Bagian anehnya adalah-

Bagian yang dipastikan tadi adalah dada yang sangat rata kelihatannya milik seorang bocah laki-laki daripada seorang gadis. Saat itu, mata Ainz kehilangan tempat tujuannya dan berusaha mengalihkan pandangannya.

Setelah dibangkitkan, Shalltear tidak mengenakan pakaian apapun dan dia tidak tahu melihat kemana. Dalam kepanikannya, sebuah pemikiran bahwa dia bisa melihat tempat lainnya tidak pernah terpikirkan.

Karena pandangannya benar-benar meningkat dari saat ketika menjadi manusia, Ainz bisa melihat semuanya dalam detil yang jelas. Karena Shalltear rebahan dengan kaki menjulur, sedikit ruang diantara kakinya-

-Ainz cepat-cepat melempar mantel hitam di tangannya.

Mantel itu terbuka di udara dan dengan tepat mendarat pada Shalltear, menutupi tubuhnya.

Aku tidak mengira ini sangat disayangkan! Aku seorang undead jadi nafsu sex tidak punya! Yah, hampir tidak ada. Aku hanya sedikit sebuah rasa penasaran karena pakaiannya tidak muncul bersama dengannya. Kamu tak bisa melepaskan seluruh pakaian mereka di YGGDRASIL. Seperti yang kubilang, ya kan, bukan seperti aku penasaran jika dia memiliki rambut di bawah sana!

Tidak tahu kepada siapa dia membuat alasan seperti itu, pemikiran Ainz menjadi kacau ketika berjalan ke Shalltear. Kepalanya menjadi panas, yang mungkin atau tidak adalah alasan langkahnya sedikit pelan. Dia juga mengabaikan suara wanita di belakangnya yang berkata:

"Jika anda tertarik anda hanya perlu mengatakannya. Saya selalu siap."

Saat Ainz berdiri di depan Shalltear, merasakan kehadiran Ainz, Shalltear membuka mata merahnya. Seperti orang yang tidurnya kelewatan, tatapannya berkeliling dan berhenti kepada Ainz.

"Ainz-sama ?"

Suara yang bingung, masih separuh bangun. Tapi di dalamnya, seseorang bisa merasakan dengan jelas kehadiran rasa loyalitas. Meskipun sudah dipastikan baik oleh Albedo dan seluruh sitem administrasi Nazarick, Ainz merasakannya dengan tubuhnya. Dengan gembira, Ainz berlutut dan membawa Shalltear, yang sedang terbaring di tanah, dalam pelukannya.

"Ueeehhhh ?"

Itu adalah tubuh ramping yang tidak cocok dengan kekuatan fisiknya yang luar biasa.

Sambil menunjukkan ekspresi bingung tidak tahu apa yang terjadi, Shalltear mengeluarkan suara aneh. Tidak menggubris, Ainz memeluknya bahkan lebih erat.

"Syukurlah.. Tidak, maafkan aku. Semuanya adalah kesalahanku."

"Ya ? Itu tidak benar, Saya tidak tahu apa yang terjadi, tapi bagaimana bisa Ainz-sama melakukan kesalahan?!"

Lengan dingin Shalltear merangkul punggung Ainz dan semakin mendekatkannya. Meskipun cara tangannya meraba sedikit menjijikkan, Ainz hanya membiarkan bahwa Shalltear mungkin ingin memastikan indra perabanya setelah meninggal baru saja.

"Ahh, pertama kaliku disini..."

Dia mendengar sesuatu di antara baris itu, tapi mengabaikannya.

Namun, dengan suara monoton, Albedo mengangkat protes.

".....Ainz-sama. Shalltear mungkin lelah, jadi mungkin anda seharusnya berhenti."

"Kamu benar."

Seperti bangkitnya Pemain, bangkitnya NPC mungkin mirip dan datang dengan sebuah penalti. Lagipula ini adalah usaha pertama mereka untuk menghidupkan seseorang kembali setelah datang ke dunia ini.

"Mari kita simpan ceritanya nanti. Sebelum itu, Aku ingin kamu mengatakan padaku beberapa hal."

Saat Ainz melepaskan lengannya, Shalltear bertampang menyesal sebelum menembak Albedo dengan tatapan yang menusuk. Dan responnya, Albedo menunjukkan ekspresi baik biasanya. Meskipun kelihatannya mereka berdua akan saling bertatapan satu sama lain seperti biasanya, Shalltear menggerakkan tatapannya dan menghentikannya.

"Ya, apapun... tapi Ainz-sama, mengapa saya berada di aula takhta ? Dan penampilan ini, reaksi anda, apakah saya melakukan sesuatu yang membuat masalah bagi anda ?"

"Itulah yang ingin aku tanyakan padamu, apakah kamu mengingat apa yang terjadi ?"

"Ti, Tidak,"

"...Maafkan aku, Shalltear. Aku ingin kamu mengatakan sesuatu padaku hal terakhir yang kamu ingat."

Ingatan Shalltear terakhir sampai insiden lima hari yang lalu. Ingatannya diantara itu dan sekarang hilang.

Seperti apa yang dia lakukan di desa Carne, Ainz mampu menghapus atau menciptakan memori dengan magic level 10 [Control Amnesia]. Namun, membuat ingatan yang berjarak meskipun sedikit menghabiskan MP dalam jumlah banyak. Menghapus lima hari ingatan, bahkan untuk Ainz yang sesumbar akan kolam MP dan rata-rata recovery yang melebihi batas beberapa orang yang digabungkan sama-sama.

Terlalu banyak informasi yang kurang bagi Ainz. Jika begini, kelihatannya tidak mungkin untuk menyelesaikan teka-teki tersebut.

Yang pasti adalah identitas dari salah satu yang menggunakan item kelas dunia pada Shalltear telah tenggelam dari permukaan.

Identitas yang tidak diketahui memang sangat menyusahkan. Ada kemungkinan besar bahwa musuh akan membidik kesempatan untuk menggigit Nazarick dari dalam air. ....Tidak, mungkin saja aku harus berterima kasih bahwa mereka berhenti sampai disitu. ...Aku harus memikirkan ini dalam-dalam untuk merencanakan balas dendam kepada siapapun yang bertanggung jawab untuk ini.

Ainz memaksa menelan kemarahan yang bahkan sifat undeadnya tak bisa menekannya dan dengan lembut berbicara kepada Shalltear.

"Apakah ada hal lain yang kamu rasa aneh?"

Jika ini adalah YGGDRASIL, tidak akan ada masalah. NPC tidak menderita penalti penurunan level. Namun, tidak mungkin bisa tahu bahwa dunia ini akan melakukan hal yang sama. Ada kemungkinan level miliknya jauh seperti karakter player.

Pada saat pertanyaan itu, Shalltear meraba-raba tubuhnya dan menjawab.

"Kurasa tidak ada masalah."

"Oh Begitu."

Segera saat dia membalas, Ainz dicekam ketakutan ketika wajah Shalltear menunjukkan ekspresi terkejut.

"Ainz-sama!"

"Ada apa! Apa ada masalah!"

"Dadaku hilang."

Jika seseorang harus menyimpulkan wajah dari para Guardian saat ini dengan kata-kata, pasti seperti 'kembalikan kekhawatiranku' dengan bibir berubah ke atas dan ke bawah, bahkan Demiurge berekspresi tidak percaya.

"Kamu, apa kamu tahu apa yang kamu katakan dengan situasi yang seperti hingga sekarang ini?!"

Mendengar Albedo berteriak sebagai perwakilan setiap orang, bahu Shalltear tersentak.

Ainz merasa tenaga keluar dari tubuhnya, cukup baginya untuk merasa seakan jika dia mau terjungkir. Saat dia memandang para guardian yang mulai cekcok dengan Shalltear, berbagai macam pikiran mengenai kebangkitan berlarian di otaknya.

Khususnya, dia berpikir bahwa bagus juga jika orang-orang yang ada di pemakaman, Clementine dan Khajit, akan kehilangan ingatan mereka juga jika mereka dibangkitkan.

Tapi itu terlalu optimis.

Alasannya adalah dia tidak tahu mengapa ingatan Shalltear hilang. Dihidupkan kembali dari kematian - tidak ada jaminan dengan menggunakan magic membangkitkan akan sama dengan mengeluarkan emas untuk membangkitkan NPC.

Sementara Ainz sedang berada di tengah pemikiran seperti itu, Shalltear ditegur satu sisi oleh Albedo dan bahkan memiliki bekas air mata di matanya.

Melihat ini, Ainz tahu bahwa matanya dipenuhi rasa rindu.

Pemandangan dari kakak Bukubukuchagama yang menggoda adiknya, Peroronchino. Teman-temannya tertawa ketika melihat mereka.

Pemandangan yang sama sekarang terjadi dengan para NPC.

Apa yang Ainz rasakan adalah kesepian.

Tempat yang hangat dimana ada para guardian, itu seperti sebuah proyeksi dari sebuah layar - berbeda, serasa jauh.

Jika Ainz bergabung dengan mereka, mereka akan bersikap hormat sebagai bawahan. Tapi itu bukan sebuah intimidasi, berbeda dari kehangatan teman-teman masa lalunya.

Dia merasa sangat menyesali.

Saat dia membiarkan tangannya terjatuh kesamping, seakan merasakan sesuatu, Albedo berputar dan diam-diam memandang Ainz. Tidak mungkin bisa membedakan emosi di dalam dirinya hanya melalui mata. Saat dia akan bertanya kepada Albedo mengapa dia menatapnya, matanya terbuka lebar dengan cahaya lembut yang terpantul dari pupil matanya.

Albedo dengan lembut mengulurkan tangannya kepada Ainz. Setelah ragu sejenak, Ainz menggenggamnya dan bergabung dengan guardian lain.

Albedo adalah yang pertama membuka mulutnya, segera diikuti oleh lainnya.

"Ainz-sama juga, silahkan beri Shalltear teguran yang keras."

"Aku setuju! Tolong katakan sesuatu yang kejam kepada si idiot ini!"

"Memang. Benar. Aku. Percaya. Akan. Bijaksana. Untuk. Memberikan. Ucapan. Peringatan. Yang. Kuat."

"Itu adalah ucapan berharga dari Ainz-sama jadi pastikan kamu mendengarnya baik-baik."

"Ta..Tapi jangan terlalu kejam..Uh, ummm, maksudku.."

"--ha, hahahaha"

Meskipun mata-mata guardian terkejut dan jatuh kepadanya, Ainz tidak berhenti tertawa keras dari bibirnya, bukan, hatinya.

Setelah tertawa banyak, Ainz diam-diam menolehkan matanya kepada Shalltear.

"Meskipun aku sudah mengatakan ini kepada Albedo sebelumnya, Shalltear tidak salah karena insiden ini. Seluruh kesalahan adalah padaku. Prediksiku tidak sampai sejauh ini meskipun aku memiliki seluruh informasi yang bisa kudapatkan. Shalltear, kamu tidak salah. Ingatlah kata-kata ini."

"Te..Terima kasih."

"Aku akan menyerahkan persoalan untuk mencari tahu apa yang terjadi pada Shalltear kepada Demiurge. Bagaimana ?"

Demiurge membungkukkan kepalanya untuk memberikan hormat kepada perintah Ainz. Lalu, seakan tiba-tiba teringat, bertanya.

"Ainz-sama. Tentang Sebas-"

"Dia adalah umpan."

Seluruh guardian menganggukkan kepala mereka mematuhi saat Ainz mengatakan bahwa dia akan menggunakan salah satu dari mereka sebagai umpan. Jelas sekali bagi mereka bahwa keinginan master dari Great Tomb of Nazarick mengutamakan keamanan bagi teman mereka.

"Aku tidak menginginkan itu, tapi tak ada pilihan lain.... Meskipun aku tidak tahu mengapa Shalltear menjadi target, jika musuh membuat langkah lain, ada kemungkinan yang besar bahwa target mereka selanjutnya adalah yang menemaninya. Itulah kenapa aku tidak memanggilnya untuk diberikan item kelas dunia...Albedo, pilih seseorang yang akan mengawasi sekeliling Sebas dengan rahasia...Meskipun Sebas adalah umpan, aku tidak ingin menyerahkannya begitu saja. Bilang kepada yang mengawasi untuk menyerang mereka ketika musuh mendekati Sebas."

Setelah memberikan perintahnya, Ainz mengecilkan matanya. Intensitas api merah sedikit meredup.

....Aku tidak tahu siapa yang menggunakan item kelas dunia kepada Shalltear, tapi akhirnya, di suatu tempat, kita akan berhadapan. Saat itu, aku akan memastikan untuk membayar hutang ini sepenuhnya!

"Saya dengar dan laksanakan. Aku akan memperhitungkan kekuatan mereka dan mengirimkannya sesegera mungkin."

"Aku serahkan padamu. Meskipun aku sudah tahu bahwa menghidupkan kembali bisa dilakukan berkat Shalltear, aku tidak ingin sekalipun mengulanginya lagi harus membunuh ciptaan temanku."

Tergerak dalam-dalam, mereka membungkukkan kepala mereka. Meskipun guardian sudah tahu bahwa Ainz menyayangi mereka, mendengarnya langsung dari mulut itu membuat semuanya lebih efektif.

Seakan dia baru saja mengetahui apa yang terjadi, wajah Shalltear terkejut. Ekspresinya berusaha untuk menyembunyikan rasa malunya. Ainz mengisyaratkan padanya untuk menghilangkan pemikiran itu.

Saat itu, seseorang disampingnya berbicara.

"Uh, ummm, Ainz-sama."

"Ada apa Mare ?"

"Um, uh, well, bekas pertarungan itu, apakah aku harus menutupinya?"

"Tidak perlu, apakah kamu tahu ? Jika kamu menghancurkan kristal penyegel magic, ledakan kuat akan datang dan menghancurkan seluruh area."

"Be-Benarkah ?"

"...Maafkan aku, aku bohong, maksudnya begini, Suatu ketika, bahkan sebuah kebohongan akan berubah menjadi kenyataan. Kristal penyegel Magic seharusnya adalah benda berharga, jadi mereka tidak akan mampu melakukan test padanya. Albedo, buatlah retak pada kristal Nigun. Katakan kepada kepala blacksmith untuk melakukan hal yang sama kepada armor yang aku tugaskan. Seharusnya seperti kelihatan melewati sebuah pertempuran."

"Saya akan melaksanakan perintah anda."

"Dan juga, kelihatannya aku terlalu naif. Tidak diragukan lagi bahwa ada musuh di dekat kita yang membahayakan Nazarick. Kita harus melakukan rencana memperkuat Nazarick sesegera mungkin. Karena alasan itu, aku akan menggunakan skill milikku untuk menciptakan pasukan undead. Aku sudah mengatakan ini sebelumnya...ah, apakah hanya Albedo yang hadir saat itu ? Oleh karena itu, ini adalah prioritas kita yang tertinggi. Aku ingin membuat rencana untuk mengumpulkan mayat-mayat dari pemakaman E-Rantel."

"Ada sesuatu yang ingin saya katakan mengenai ini, Ainz-sama."

"Apa itu Albedo ?"

"Ketika Ainz-sama menciptakan undead dengan skill, yang saya tahu menggunakan tubuh manusia sebagai katalis akan, yang paling tinggi, hanya menghasilkan tipe bawahan undead yang lebih lemah, meskipun mereka termasuk peringkat menengah."

"Benar. Dan kenapa ?"

Undead dibuat dari tubuh Sunlight Scripture paling tinggi, level 40. Ketika dia mencoba untuk meningkatkannya melebihi level itu, setelah beberapa saat, mereka menghilang beserta mayatnya.

"Ya. Sebenarnya, saya sedang merancang sebuah cara bagi anda untuk mendapatkan tubuh baru. Apakah anda akan mempertimbangkan untuk menggunakan mayat selain dari manusia ?"

"...Aku akan berasumsi bahwa kamu tidak sedang membicarakan tentang mayat-mayat pelayan Nazarick."

"Tidak. Tentu saja tidak. Ini adalah ras yang berbeda."

Albedo tersenyum. Sebuah senyum baik kejam dan cantik.

"Aura menemukan sebuah desa manusia kadal (Lizardmen). Maukah anda menyerang tanah mereka dan menghabisi mereka ?"



# Epilog



森の賢王

Pemimpin kelompok petualang [Sky Wolf] dengan peringkat mythrill, Berette, membuka pintu masuk depan dari guild petualang.

Para petualang sedang melihatnya dengan sikap hormat dan kagum.

Berette sudah terbiasa dengan pemandangan ini, tapi intensitas dari tatapan itu kelihatannya tidak sekuat dibandingkan sebulan yang lalu.

Kurasa mau bagaimana lagi.

Dia memasang mata pada isi permintaan papan buletin, tapi sayangnya dia tidak mampu menemukan misi dengan peringkat mythrill sama sekali.

Misi yang diberikan kepada petualang peringkat mythrill jarang muncul. Namun alasan kekurangan misi kali ini karena seorang petualang yang dengan cepat menyelesaikan seluruh misi peringkat mythrill dan di atasnya telah muncul.

"...Momon-san."

Setengah protes, Berette mengumumkan nama ini.

Sekitar sebulan yang lalu, pria ini menghabisi seorang vampir yang sangat mampu dan luar biasa kuat.

Itu adalah pertempuran sengit yang menggetarkan langit dan bumi. Dia tidak menyaksikan pertarungan itu sendiri, tapi setelah melihat sisa pertarungan, seseorang bisa membayangkan pertarungan macam apa itu. Kelompok petualang Igavaruji, Kuragura, yang menemaninya benar-benar dihabisi dari kerusakan tambahan yang mereka alami selama pertempuran. Hasil ini memang tidak mengejutkan.

Tidak, jika seseorang bergabung dalam pertarungan itu, sudah pasti akan tewas.

Ledakan dari kristal penyegel magic telah menghanguskan tanah di sekeliling menjadi hitam, beberapa area bahkan berubah menjadi gurun. Hal yang mengejutkan adalah, jika itu dilakukan seperti itu, vampir itu tidak mungkin bisa dikalahkan. Terlebih lagi--

"Mereka selamat..."

Di lain pihak, mereka, yang telah memenangkan dan kembali dengan selamat, biasanya akan dianggap monster yang lebih kuat daripada vampir yang tidak bisa dilawan Berette.

Itulah kenapa nadanya tadi sangat sopan dan terlebih lagi, Ainz cukup kuat untuk memerintahkan hormat kepada yang lainnya.

Saat dia berfantasi tentang makhluk yang luar biasa kuat ini, dia mendengar pintu terbuka dan sebuah keributan pecah, seakan ledakan angin telah masuk ke dalam guild.

Tebakan kasar yang diributkan oleh mereka, Berette juga menolehkan tatapannya kepada arah semua yang dilihat oleh orang lain. Cukup yakin, dia melihat orang yang dia duga.

Topik utama dari kota ini adalah [Dark Hero], Momon.

Dengan dua pedang besar di punggungnya dan ditemani oleh seorang wanita dengan kecantikannya tiada tara.

"Bagian depan dari armor itu dibuat menggunakan adamantium dalam jumlah besar... Berapa banyak uang yang ia gunakan ?"

Titel [Dark Hero] datang dari satu set armor full body dengan kelas ultra tinggi, yang agak rusak ketika kembali. Ada noda gosong disekujurnya, dengan pecahan dan bekas cakaran, tapi sekarang satu set armor gelap itu tidak ada cacatnya dan bersinar cemerlang di bawah cahaya matahari.

Ini adalah karena kerja keras dari Guild Magician, yang menggerakkan seluruh magic caster mereka untuk merapal magic perbaikan padanya.

Lempengan logam yang menggantung di depan dadanya adalah - legenda hidup, obyek kekaguman para petualang, kartu as manusia yang melindungi mereka dari ras kuat lainnya - adamantium.

Prestasinya sudah jauh melebihi peringkat orichalcum, yang mana adalah peringkat yang sudah cukup tinggi dan tak pernah sekalipun muncul di kota E-Rantel.

Bak penampilan seorang pahlawan yang keluar dari buku cerita, suasana di dalam aula guild tiba-tiba menjadi ribut.

"Petualang Adamantium ketiga dari Kingdom..."

"Itulah dia..[Dark Hero] Momon...dan yang ada dibelakangnya adalah [Putri yang Memikat] Nabel, dia benar-benar secantik rumornya."

"Kamu tahu di dalam hutan itu, bongkahan besar dari hutan itu sudah terbakar habis menjadi abu katanya adalah akibat dia...Aku dengar dia menggunakan martial arts untuk membakarnya semuanya."

"Tidak mungkin, bagaimana mungkin...Jika sebuah area dengan ukuran seluas itu hancur menggunakan martial arts, apakah dia masih bisa disebut manusia ?"

"Dia mungkin hanyalah salah satu dari mereka yang bisa melakukan itu ? Peringkat Adamantium adalah puncak dari para petualang. Jika seseorang berkata bahwa dia adalah yang terbaik dari para peringkat adamantium, aku takkan terkejut sama sekali."

Di bawah tatapan kagum setiap orang, Momon dengan santai berjalan menuju counter. Para petualang yang sedang berdiskusi detil misi dengan resepsionis wanita semuanya terbelah dan memberi jalan kepada petualang dengan peringkat tertinggi. Ekspresi mereka menunjukkan kehormatan dan takut.

Momon berbicara dengan resepsionis dengan nada biasa.

"Tugas yang diberikan kepada kami sudah selesai, tolong bantu kami mencari jika ada pekerjaan baru."

Mata gadis itu membelalak, tapi hanya sesaat. Berette tahu mengapa dia membuka matanya selebar itu. Pekerjaan yang Momon dan Nabel terima memang sangat sulit meskipun bagi petualang peringkat mythrill. Misi yang kira-kira akan memakan waktu lama, tapi mereka menyelesaikannya dalam waktu yang sangat singkat.

Itu benar, jika dipercayakan padanya, bahkan misi peringkat mythrill bisa diselesaikan dalam sekejap.

Ini hanya hal biasa, karena petualang dengan peringkat sekaliber ini.

"Kurasa tidak ada lagi yang bisa aku kerjakan."

Berette akhirnya protes, tapi dia tidak serius. Setelah mencapai peringkat mythrill, jika tidak ada keadaan spesial, seseorang akan memiliki uang lebih dari cukup untuk pensiun dan hidup mewah selama hidupnya. Petualang yang terus bertualang setelah mencapai peringkat ini kebanyakan melakukan ini karena alasan selain uang.

"Ah, Momon-san. Maafkan saya, tapi kali ini kami tidak memiliki misi yang cocok untuk anda, mohon maaf."

Resepsionis itu berdiri dan membungkuk dalam-dalam.

"Jadi seperti itu -"

Seakan ingin mengatakan sesuatu tapi berhenti di tengah-tengah. Setelah beberapa detik dia bicara lagi:

"Oh begitu, bagus sekali, karena tiba-tiba aku teringat urusan mendesak yang perlu perhatian, jadi aku akan kembali ke hotel dulu. Jika ada yang penting datang kamu bisa mencariku disana. Aku asumsikan kamu tahu hotel mana aku tinggal, ya kan ?"

"Ya, hotel Shining Golden Pavilion ya kan ?"

Momon mengangguk dan dengan elegan memutar badannya, membuat jubak merahnya terkibar, dan berjalan keluar. Ketika Momon melewatinya, Berette mengira dia bisa mendengarnya bicara, tapi suaranya sangat lirih, dia tidak bisa mengetahui isi dari bicaranya yang terputus-putus.

Apakah Berette tidak dengar, adalah Ainz yang memerintahkan bawahannya untuk menunjukkan seluruh kekuatan militer mereka.

"Perintahkan Gargantua untuk mulai bergerak, panggil Victim dan tunggu Cocytus kembali. Karena ini adalah kesempatan yang langka, beritahu seluruh Guardian untuk bergerak sama-sama."

# Afterword



Postscript by So-bin

I REALLY LIKE AINZ-SAMA IN  
THE LAST BIT.  
AND ANGRY DEMIURGE WAS  
REFRESHING TOO (LOL)

2013. so-bin

Sudah empat bulan sejak jilid terakhir, aku sangat senang melihat semuanya lagi! Aku adalah si pengarang, Maruyama Kugane.

Bagaimana menurutmu <Overlord 3 Bloody Valkyrie>? Akan menjadi kehormatan bagiku jika menurut kalian bagus.

Tapi, apa yang seharusnya aku tulis di afterword ini ? Aku punya pertanyaan ini setiap waktu. Dengan area aktifitasku yang antara rumah dan kantor, aku tidak memiliki kepercayaan diri untuk membuatnya menarik. Itulah kenapa, aku memutuskan untuk membuat hidupku selama empat bulan ini menjadi umum.

Pertama, aku menghabiskan sebulan untuk membuat konsep pekerjaanku. Lalu aku kirimkan kepada editorku untuk diedit. Dengan menggunakan jilid ini sebagai contoh, aku menyelesaikan cerita ini sekitar pertengahan January.

Selanjutnya, setelah membuat konsep yang sudah di proofread, dikembalikan kepadaku untuk membuat sedikit perubahan. Termasuk proofread dari author, butuh sebulan setengah untuk pekerjaan ini menjadi selesai, dan jilid ini selesai.

Dengan berkali-kali mengirimkan konsep dan edit, jumlah waktu yang dihabiskan untuk <Overlord 3 The Bloody Valkyrie> adalah... sekitar tiga bulan.

Dari waktu pekerjaan selesai hingga terbit, ada sekitar satu bulan waktu santai. Aku akan membagi bulannya menjadi empat, dan menghabiskan beberapa waktu untuk mengupdate web novelku.

Pekerjaanku di perusahaan cukup sederhana dan aku bisa pulang lebih awal, itulah kenapa aku bisa menyelesaikan konsepku. Bagi mereka yang bekerja hingga larut, mereka akan membutuhkan pemotongan pada waktu tidur mereka. Mereka bahkan tidak memiliki waktu santai seperti ini, pasti sulit.

...Tapi bagi pengarang yang mempublikasikan buku setiap tiga bulan, bagaimana mereka mengatasinya ? Aku harap seseorang bisa memberitahuku.

Selanjutnya, aku ingin mengungkapkan rasa terima kasihku.

So-Bin-sama, semuanya yang ada di studio desain Chord, Dapo-sama, F-tan-sama. Jika bukan karena bantuan kalian, aku takkan bisa menghabiskan pekerjaan ini, aku bersyukur atas bantuanmu.

Sayang, terima kasih atas bantahanmu, Aku akan segera mengeditnya.

Dan para pembaca yang telah membeli buku ini, terima kasih banyak. Jika kalian memiliki komen atau saran...kalian bisa kirimkan kartu pos kepadaku (Maafkan aku, tapi kalian harus menanggung biaya postnya). Bagi pembaca di internet, kalian bisa langsung melakukannya di web site, aku akan sangat berterima kasih.

Jilid selanjutnya... aku berencana untuk menulis tentang manusia kadal (Lizardmen) untuk jilid sepenuhnya.



Aku akan sangat gembira jika kalian terus memberiku dukungan.

Kalau begitu, sampai jumlah lagi.

Maret 2013, Maruyama Kugane



ユリ・アルファ

Heteromorphic  
Race

yuri・α

BIG SISTER  
OF THE BATTLE MAIDS

|              |                                     |                       |
|--------------|-------------------------------------|-----------------------|
| Job          | Great Tomb of Nazarick              |                       |
|              | Battle Maid                         |                       |
| Residence    | One of the servant rooms in floor 9 |                       |
| Alignment    | Good                                | Sense of Justice: 150 |
| Racial Level | Zombie                              | 10 lv                 |
|              | Dullahan                            | 1 lv                  |
| Job Level    | Striker                             | 10 lv                 |
|              | Singale Brawler                     | 5 lv                  |
|              | Cook                                | 1 lv                  |
|              | Others                              |                       |

[Racial level] + [Job level] Total 51 level

Racial level Job level

Total 11 level Total 40 level

| status |   | 0        | 50 | 100 |
|--------|---|----------|----|-----|
| A      | C | HP       |    |     |
| B      | H | MP       |    |     |
| I      | A | PHY. ATK |    |     |
| L      | R | PHY. DEF |    |     |
| I      | T | AGILITY  |    |     |
| T      |   | MAG. ATK |    |     |
| Y      |   | MAG. DEF |    |     |
|        |   | RESIST   |    |     |
|        |   | SPECIAL  |    |     |



シーゼット  
ニイチニハチ・デルタ

Heteromorphic

Race

CZ2128・Δ

## SNEAK ATTACK MAID

|              |   |
|--------------|---|
| Job          | Great Tomb of Nazarick                  |
|              | Battle Maid                             |
| Residence    | One of the servant rooms in floor 9     |
| Alignment    | Neutral ~ Good    Sense of Justice: 100 |
| Racial Level | Automaton 5 lv                          |
| Job Level    | Gunner 10 lv                            |
|              | Sniper 3 lv                             |
|              | Assassin 3 lv                           |
|              | Stalker 3 lv                            |
|              | Others                                  |

[Racial level] + [Job level]    Total 46 level  
 Racial level    Job level  
 Total 5 level    Total 41 level

|        |          |    |     |
|--------|----------|----|-----|
| status | 0        | 50 | 100 |
| A C    | HP       |    |     |
| B H    | MP       |    |     |
| I A    | PHY. ATK |    |     |
| L R    | PHY. DEF |    |     |
| I T    | AGILITY  |    |     |
| Y      | MAG. ATK |    |     |
|        | MAG. DEF |    |     |
|        | RESIST   |    |     |
|        | SPECIAL  |    |     |



# シャルティア・ブラッドフォールン

Heteromorphic  
Race

shalltear bloodfallen

## THE BLOODY VALKYRIE

|              |                           |                        |
|--------------|---------------------------|------------------------|
| Job          | Great Tomb of Nazarick    |                        |
|              | 1st ~ 3rd Floor Guardian  |                        |
| Residence    | 2nd Floor Burial Chambers |                        |
| Alignment    | Great~Extreme Evil        | Sense of Justice: -450 |
| Racial Level | Vampire                   | 10 lv                  |
|              | True Vampire              | 10 lv                  |
| Job Level    | Valkyrie / Lance          | 5 lv                   |
|              | Cursed Knight             | 5 lv                   |
|              | Cleric                    | 10 lv                  |
|              | Others                    |                        |



|        |          |             |
|--------|----------|-------------|
| status | 0        |             |
| A C    | HP       | <div></div> |
| B H    | MP       | <div></div> |
| I A    | PHY. ATK | <div></div> |
| L R    | PHY. DEF | <div></div> |
| I T    | AGILITY  | <div></div> |
| T      | MAG. ATK | <div></div> |
| Y      | MAG. DEF | <div></div> |
|        | RESIST   | <div></div> |
|        | SPECIAL  | <div></div> |





# パンドラス・ アクター

Heteromorphic  
Race

pandora's actor

## EVER CHANGING MAN WITHOUT A FACE

|              |                              |                       |
|--------------|------------------------------|-----------------------|
| Job          | Great Tomb of Nazarick       |                       |
|              | Treasury Zone Guardian       |                       |
| Residence    | Treasury Zone Manager Office |                       |
| Alignment    | Neutral                      | Sense of Justice: -50 |
| Racial Level | Doppelganger                 | 15 lv                 |
|              | Greater Doppelganger         | 10 lv                 |
| Job Level    | Expert                       | 10 lv                 |
|              | Craftsman                    | 10 lv                 |
|              | Lord of the Castle           | 15 lv                 |
|              | Others                       |                       |

[Racial level] + [Job level] Total 100 level

Racial level Job level

Total 45 level Total 55 level

0 50 100

|        |          |                         |
|--------|----------|-------------------------|
| status | 0        |                         |
| A C    | HP       | <div></div>             |
| B H    | MP       | <div></div>             |
| I A    | PHY. ATK | <div></div> (Adaptable) |
| L R    | PHY. DEF | <div></div> (Adaptable) |
| I T    | AGILITY  | <div></div> (Adaptable) |
| T      | MAG. ATK | <div></div> (Adaptable) |
| Y      | MAG. DEF | <div></div> (Adaptable) |
|        | RESIST   | <div></div> (Adaptable) |
|        | SPECIAL  | <div></div>             |